

Vol.2 No.2 Juli 2022

Journal Of Innovation Research And Knowledge

Home Page: <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK>

2022

SUSUNAN REDAKSI

Journal of Innovation Research and Knowledge

Penanggung Jawab

Ketua Bajang Institute
Lalu Masyhudi, M.Si

Pimpinan Redaksi

Kepala Bagian Publikasi Bajang Institute
Lalu Aprialan Hafizin

Editor In Chef/Pelaksana

Kasprihardi

Section Editor

Edith Prasatya

Reviewer

FX Anjar Tri Laksono, S.T., M.Sc, Universitas Jenderal Soedirman, Scopus
Id: 57221225628

Siti Aisyah, M.Si, Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Medan
Dr. Sunarno, S.Si, M.Si, Diponegoro University

Wardiyanta, Universitas Ahmad Dahlan

Baiti Hidayati, S.T., M.T, POLITEKNIK SEKAYU, Scopus Id: 57217136885

Rahmad Bala, M.Pd, STKIP Biak, Scopus Id: 57214800254

Donald Qomaidiasyah Tungkagi, S.Pd., M.A, IAIN Sultan Amai Gorontalo

Yusvita Nena Arinta, M. Si, IAIN SALATIGA Scopus Id: 57219157407

Copy Editor

Edith Prasetiadi, M.Pd

Layout Editor

Firman Septio Utomo, M.Pd

Proofreader

Lalu Sahiburrahman

JIRK

Journal of Innovation Research and Knowledge

Vol.2 No.2 Juli 2022

DAFTAR ISI

1	SISTEM PAKAR ANALISIS MONITORING PELAKSANAAN DAN KEBERHASILAN MBKM UNIVERSITAS Oleh: Sukri, Syamsul Bahri Riva'i, May Valzon	307-316
2	UJI EFEKTIFITAS HAND SANITIZER ALAMI DALAM MENGHAMBAT PERTUMBUHAN BAKTERI STAPHYLOCOCCUS AUREUS Oleh: Jelita Buton, Rosita Mangesa, Kasmawati, M. Sehol	317-322
3	EKSPERIMENTAL PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PBL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN ILMIAH MAHASISWA PADA PROGRAM SEKOLAH VOKASI Oleh: Edi Nyoto Setyo Marsusiadi	323-328
4	ANALISIS WACANA KRITIS TEORI INKLUSI THEO VAN LEEUWEN DALAM BERITA KRIMINAL DI MEDIA DARING KORIDORMALUTNEWS.COM EDISI 23 NOVEMBER 2021 Oleh: Mujahid Taha, Ery Iswary, Dafirah	329-336
5	SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT ATAS PELAKSANAAN BANTUAN SOSIAL BERUPA SEMBILAN BAHAN POKOK DALAM RANGKA PENANGANAN DAMPAK CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) (STUDI PENDISTRIBUSIAN BANTUAN SOSIAL DI KELURAHAN MANGUNHARJO KOTA PROBOLINGGO) Oleh: Desi Dwi Andriyani, Veronica Sri Astuti N, Bernadeta Nefo E, W	337-346
6	ACUPUNCTURE ANESTHESIA ON AWAKE CRANIOTOMY FOR TUMOR REMOVAL: A CASE REPORT By: Arief Kurniawan, Nur Pudyastuti Pratiwi	347-350
7	EFEK KARAKTERISTIK PEKERJAAN UNTUK MENGETAHUI KOMITMEN ORGANISASI Oleh: Esi Sriyanti, Siska Yulia Defitri, Netti Indrawati	351-358
8	EMPLOYEE PERFORMANCE IN EXPORT IMPORT COMPANIES By: Zakaria Harahap, Rona Anggrainie, Meirani Betriana, Arman Syah Putra, Bambang Harianto	359-366
9	ENVIRONMENTAL PROBLEMS AND LAW ENFORCEMENT OF MANGROVE FORESTS IN THE JAKARTA COASTAL By: Sri Suparni, Arman Syah Putra, Budhi Sriyono Prasetyo	367-376
10	LEGAL ANALYSIS OF MOTOR VEHICLE INSURANCE OWNERSHIP REVIEWED FROM KUH By: Arman Syah Putra, Yelli Aswariningsih, Randy Napitupulu, Safrizal	377-382
11	STILISTIKA DALAM BUKU KUMPULAN PUISI AYAT-AYAT API KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO Oleh: Wulandari S.	383-390
12	EXAMINING THE ROLES OF GRAMMAR INSTRUCTION IN LANGUAGE TEACHING By: Hervina, Afdaleni, Fadilla Taslim	391-396

13	PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN SOFTSKILL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA CV PANDA FOOD INDUSTRY Oleh: Khafid khoirul Hanafi, Mega Lestari, Hilda Putri Wulandari, Wahyu Eko Pujiyanto	397-400
14	ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA BELAJAR MANDIRI DI SDN 229 PASAKA KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE Oleh: Sudarto, Muliadi, Jamaluddin	401-410
15	MEDIA EDUKASI INTERAKTIF PEMBELAJARAN PANCASILA BERBASIS MOBILE Oleh: Abdul Haris Subarjo, Nurcahyani Dewi Retnowati, Yanti Alif Al Afiah	411-420
16	PENGARUH CLAY THERAPY TERHADAP PERILAKU KOOPERATIF ANAK PRA SEKOLAH YANG MENJALANI HOSPITALISASI: LITERATURE REVIEW Oleh: Noor Yunida Triana, Feti Kumala Dewi	421-428
17	IDE PENGURANGAN SAMPAH MELALUI AKTIVITAS MAHASISWA DI KOTA YOGYAKARTA BERBASIS MASTERPLAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN TAHUN 2022-2031 Oleh: Muhammad Zulazmi	429-436
18	PENGARUH SISTEM REKRUITMEN, PROMOSI JABATAN DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAOP 8 SURABAYA STASIUN SIDOARJO Oleh: Akyas Daksani Achmad, Alifah Nur Laili, Siti Fatimah, Revita Sholikha, Wahyu Eko Pujiyanto	437-450
19	STRATEGI KOMUNIKASI PETUGAS KESEHATAN DALAM MENGATASI LAMBAT LAJUNYA VAKSINASI BOOSTER COVID-19 DI PUSKESMAS KELURAHAN UTAN KAYU SELATAN 1 MATRAMAN JAKARTA TIMUR Oleh: Flora Meliana Siahaan, Amalliah	451-460
20	PENGARUH STRATEGI OPERASI DAN PEMASARAN PRODUK TERHADAP KEUNGGULAN DAYA SAING PADA UD. BATIK BERKAH MOJO MOJOAGUNG JOMBANG Oleh: Sofyan Arif, Lailatus sa'adah, Kartika Wulandari	461-470
21	THE ROLE OF EMPLOYEE INVOLVEMENT TOWARDS CORPORATE PERFORMANCE AT PT. TATA GRAHA STABAT ASRI STABAT By: Hengky Kosasih, Sri Aprianti Tarigan, Elyzabeth Wijaya, Susanto	477-484
22	THE IMPLEMENTATION OF INNOVATION PERFORMANCE TOWARDS EMPLOYEE INVOLVEMENT AT PT ISTANA DELI KENCANA MEDAN By: Darwan Tanady, Agus Susanto, Bestadrian P. Theng, Benny Lim	485-492
23	THE IMPACT OF MARKETING STRATEGIES TOWARDS COMPANY PERFORMANCE AT PT. BINTANG HARAPAN UTAMA MEDAN By: Edward Harnjo, Diana Afriani, Eddy, Erina Alimin	493-500
24	PERAN MEDIA MASSA ONLINE TERHADAP PROGRAM KERJA WALIKOTA PROBOLINGGO (Studi Bag. Hubungan Masyarakat Pemerintah Kota Probolinggo) Oleh: Siti Marwiyah, Veronica Sri Astuti Nawangsih, Aqilul Hasan	501-508
25	TINJAUAN KELENGKAPAN RINGKASAN PULANG DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOJA TAHUN 2022 Oleh: Agus Karyadi, Noor Yulia, Lily Widjaja, Wiwik Viatiningsih	509-518
26	DOCKING MOLEKULER SENYAWA POTENSIAL DAUN KELOR (Moringa oleifera) TERHADAP RESEPTOR FOLAT Oleh: Rahmawaty Hasan, Fauzah Cholashotul I'anah, Rizky Resvita R Bahi	519-526

27	GAMBARAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA PADA MASA PANDEMI Oleh: Muzayyaroh, Suyati	527-532
28	SISTEM INFORMASI TAGIHAN PAM DENGAN FITUR NOTIFIKASI SMS BERBASIS WEBSITE (STUDI KASUS: DESA ADAT TABOLA) Oleh: I Gusti Ngurah Ady Kusuma, Nyoman Yudi Utama, I Wayan Rupika Jimbara	533-540
29	THE RELATIONSHIP OF MULTIMEDIA, THE INTERNET TO THE DEVELOPMENT OF LEARNING FOR THE MILLENIAL GENERATION By: Lilis Suryani, Arman Syah Putra, Nurul Aisyah	541-550
30	PENGUNAAN METODE MEMBACA SQ4R UNTUKMENINGKATKAN READING SKILL SISWA Oleh Rini Yudiati	551-564

SISTEM PAKAR ANALISIS MONITORING PELAKSANAAN DAN KEBERHASILAN MBKM UNIVERSITAS

Oleh

Sukri^{1*}, Syamsul Bahri Riva'i², May Valzon³

¹ Fakultas Teknik, Teknik Informatika, Universitas Abdurrah, Kota Pekanbaru, Indonesia

^{2,3} Fakultas Kedokteran, Kedokteran, Universitas Abdurrah, Kota Pekanbaru, Indonesia

Email: ^{1*}sukri@univrab.ac.id, ²syamsul.bahri@univrab.ac.id, ³may.valzon@univrab.ac.id

Abstrak

Kurikulum adalah program pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni. Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang SN-DIKTI pasal 5, ayat (1), terdapat standar kompetensi lulusan. Kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Kurikulum yang dikeluarkan oleh kementri dengan nama MBKM yang memiliki 8 program utama. Mengontrol ketepatan implementasi dari peraturan tersebut, Perlu sistem Pakar Analisis Monitoring Pelaksanaan dan Keberhasilan MBKM. Untuk itu perlu ada suatu sistem implementasi kegiatan MBKM tersebut menggunakan teknologi informasi secara tersistem dan real time, sehingga informasi yang didapatkan sudah terbaru dan berada dalam database untuk mendukung kebijakan tersebut. Metode yang digunakan adalah rumusan dari pakar terkait dengan MBKM dengan implementasi dalam bentuk komputerisasi data dan informasi terbuka. Hasil yang didapat setelah melaksanakan penelitian adalah sebuah sistem Pakar Analisis Monitoring Pelaksanaan dan Keberhasilan MBKM Universitas online dan informasi real time. Penelitian ini rangkaian dampak program MBKM secara keseluruhan di Universitas. Pengukuran akan dilakukan dengan *self report* demografi, skala kepuasan, dan skala kualitas pembelajaran, kompetensi dan *soft-skill* yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas. Parameter kompetensi yang diukur meliputi pengetahuan bidang ilmu, pengetahuan umum, keterampilan teknologi, keterampilan bahasa, kemampuan komunikasi, kemampuan manajerial, kemampuan kerja sama tim, dan kemampuan negosiasi.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kopetensi; MBKM, CPL, Universitas

PENDAHULUAN

Masalah Pendidikan adalah salah satu masalah yang sangat besar di Indonesia sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan ini disambut baik semua perguruan tinggi di Indonesia, namun implementasi dari MBKM belum jelas setiap kampus dan persentase keberhasilan juga tidak ada sehingga sulit mengukur keberhasilan dan tingkat implementasinya.

Sumber daya manusia adalah salah satu tujuan dari mengembangkan usaha, para pekerja banyak yang beralih atau pindah karena tidak sesuai dengan keahlian ditempat

mereka bekerja dan mereka akan membuka usaha baru.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi: (1) pertukaran pelajar, (2) Magang/praktek kerja, (3) mengajar disekolah, (4) Penelitian/risert, (5) Proyek Kemanusiaan, (6) Kegiatan wirausaha, (7) studi/proyek independent, (8) mengembangkan desa/KKN tematik.

Perguruan tinggi yang baik akan terbangun citranya di masyarakat salah satunya ditentukan oleh kualitas lulusannya, sedangkan kualitas lulusan tidak lepas dari usaha-usaha proses pembelajaran pendidikan pada program studi. Program studi dari sebuah perguruan tinggi merupakan ujung tombak terdepan dalam rangka proses pembelajaran guna mencetak kader-kader intelektual calon pemimpin dan penerus generasi bangsa di negara tercinta ini. Program studi harus memiliki *skill* dan kompetensi yang memadai untuk mewujudkan karakter lulusan yang diharapkan dan sesuai dengan visi misi prodi, fakultas dan universitas. Karakter lulusan yang baik dapat dibangun dengan proses yang baik pada program studi apabila semua *stake holder* terlibat dengan tujuan sama untuk membentuk suatu proses pembelajaran pendidikan program studi yang baik. Proses pembelajaran pendidikan suatu program studi dikatakan baik apabila lulusannya dibutuhkan oleh dunia kerja pengguna lulusan, sehingga untuk mencapai dalam taraf tersebut maka program studi harus tahu keinginan dari para pengguna lulusan.

Hubungan keberlanjutan antara alumni dan program studi khususnya dibutuhkan metode dan sarana untuk saling memberikan informasi dengan mudah. Pada era milenia ini keterkaitan kedua pihak dapat dengan mudah diwujudkan dengan *tracer study*. *Tracer study* bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, output pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses

pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis lulusan. Melalui *tracer study* ini penyelenggara pendidikan dapat mengetahui bagaimana penyelenggaraan dan mutu layanan program melalui penilaian para alumni. Melalui ini maka penyelenggara pendidikan mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanannya.

Kualitas pendidikan di Indonesia sendiri, khususnya Pendidikan perguruan Tinggi, masih dianggap belum seluruhnya mampu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas agar dapat bersaing di dunia kerja. Kampus merdeka pada dasarnya merupakan konsep baru yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara bebas.

Kebijakan Kampus Belajar Mandiri juga bertujuan agar mahasiswa dapat menguasai berbagai disiplin ilmu sesuai bidang studinya dan mampu bersaing di dunia global. Pedoman ini memberikan siswa kesempatan untuk memilih program studi yang akan mereka ambil sesuai dengan preferensi mereka. MBKM memiliki kebijakan kurikulum yang fleksibel (dikampus, luar kampus, dan *e learning*), mendikbud menjelaskan bahwa program merdeka belajar kampus merdeka menjadi langkah awal dari kebijakan untuk perguruan tinggi dalam melepaskan keterikatan mahasiswa terhadap lingkup belajar yang sempit menjadi lebih luas. Dari penjelasan di atas bahwasanya Program Kampus Merdeka (MBKM) memberikan inovasi pembelajaran yang dapat menghasilkan siswa yang kreatif, Inovatif, dengan pengembangan potensi diri terkait *skill* dan *talent*.

Kegiatan *tracer study* bisa dijadikan sebagai dasar dalam pemilihan program apa yang bisa dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan MBKM di Universitas Abdurrah. Nantinya, pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan di dasarkan pada hasil *tracer studi* sesuai dengan kebutuhan kompetensi

terutama *soft-skill* lulusan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja. Output dari kegiatan ini adalah didapatnya pilihan program MBKM yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi dan *soft-skill* yang dibutuhkan di dunia kerja. Mengingat pentingnya program ini dilaksanakan guna efektivitas penerapan program MBKM di Universitas Abdurrah. Kampus universitas abdurrah adalah salah satu kampus yang mendapatkan binaan melalui hibah kampus merdeka, untuk itu perlu regulasi kebijakan sehingga perlu di ukur tingkat keberhasilan dan implementasi dari semua program studi hingga universitas menggunakan sistem secara real time melalui penelitian “Sistem Pakar Analisis Monitoring Pelaksanaan Dan Keberhasilan MBKM Universitas Abdurrah”

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis dan implementasi sistem yang bertujuan untuk menggambarkan efektifitas terhadap penggunaan sistem secara komputarisi menjadi informasi dengan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Abdurrah dan direncanakan pada bulan Desember 2021.

2. Pengumpulan Data

Melakukan studi terhadap sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian yakni berupa buku MBKM dan buku yang terkait dengan kebijakan penerapan program merdeka belajar kampus merdeka.

Subjek Penelitian ini merupakan populasi dari lulusan Universitas Abdurrah tahun 2018, 2019, dan 2020 masing-masing sebanyak 100 orang.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang di sebarakan kepada lulusan. Lulusan mengisi kuesioner yang berisi skala kepuasan terhadap sistem pembelajaran, dan *soft-skill* dan kompetensi apa yang diperlukan di dunia kerja.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang dimiliki oleh Pimpinan Universitas Abdurrah dan Program studi lingkungan Universitas Abdurrah.

4. Analisis

Tahap ini menganalisis permasalahan awal yang ditemukan pada domain permasalahan yaitu pada alur kebijakan penerapan MBKM dan sistem monitoring yang dilaksanakan berupa kuesioner setiap sector yang terlibat seperti dosen, mahasiswa, ketua program studi, dan dekan. Fitur yang akan diimplementasikan adalah persentase penerapan berupa grafik dan Langkah program yang akan diterapkan kedepannya sehingga bisa tercapai penerapan MBKM di Universitas Abdurrah.

Kegiatan ini merupakan kegiatan deskriptif yang akan dianalisis adalah persen tingkat kepuasan sistem pembelajaran, dan persentase kompetensi dan *soft-skill* apa yang dibutuhkan dunia kerja. Sasaran pelaksanaan penelitian ini adalah kegiatan MBKM Universitas Abdurrah, yaitu:

1. Monitoring Program Kerja MBKM Program di lingkungan Universitas Abdurrah
2. Monitoring Program Kerja MBKM Fakultas di lingkungan Universitas Abdurrah
3. Monitoring Program Kerja MBKM Universitas Abdurrah.

5. Perancangan dan Implementasi

Setelah melalui tahap analisis, maka dilakukan tahap perancangan. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu :

- 1) Perancangan database sistem monitoring pelaksanaan dan keberhasilan program MBKM Universitas Abdurrah.
- 2) Desain antarmuka aplikasi dan pemograman.

Pada tahap ini, dilakukan pendesainan tampilan antarmuka halaman-halaman web menggunakan framework PHP code ingiter dengan berbasis bahasa pemrograman web HTML dan CSS3. Sedangkan untuk

pemrograman dinamis digunakan bahasa pemrograman PHP.

- 3) Pada tahap implementasi, aplikasi sistem monitoring diterapkan dengan mengisi semua sektor melalui kuesioner dan program yang sudah dilaksanakan, yang belum, dan akan dilaksanakan.

Membangun sistem monitoring terhadap implementasi program MBKM berbasis web untuk membantu universitas dalam monitoring dan evaluasi kegiatan setiap semesternya. Sistem monitoring bisa digunakan mulai dari program studi, fakultas dan universitas. Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan maksud yang dituju maka perlu ada penilaian melalui kuesioner dari beberapa sektor adalah mahasiswa, Teknik, dan dosen. Hasil kuesioner akan di analisis secara otomatis dalam sistem sebagai masukan untuk menentukan persentasi pelaksanaan MBKM selama satu semester. Target luaran yang akan dapat dilihat berupa grafik persentase pelaksanaan dan yang belum dilaksanakan.

Produk yang akan dihasilkan adalah berupa Sistem Pakar Analisis Monitoring Pelaksanaan Dan Keberhasilan MBKM Universitas Abdurrahman secara online. Sistem diletakkan pada server universitas dan dapat diakses

6. Pengujian

Tahap pengujian dilakukan dalam dua tahap: 1) Pengujian Black Box Metode ini merupakan pengujian yang berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. 2) Pengujian White Box Metode pengujian ini menggunakan struktur control esai prosedural untuk memperoleh test case. Metode ini didasarkan pada pengamatan yang teliti terhadap detail prosedural sebuah aplikasi tanpa memperhatikan kode-kode yang digunakan untuk membangun perangkat lunak tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dibuat dan diteliti sistem dengan link <https://simpek.univrab.ac.id>, selain membuat

sistem pakar untuk monitoring pelaksanaan dan keberhasilan MBKM, peneliti juga melakukan survey dengan hasil, yaitu :

1. Jumlah Responden Survei

Peneliti mengambil koresponden sebahagian dari mahasiswa yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Sebagai Koresponden

No	Tahun Lulus	Prodi	Jumlah Responden	Total Responden
1	2018	Anafarma	10	285
		Fisioterapi	60	
		Hubungan Internasional	13	
		Ilmu Komunikasi	4	
		Ilmu Pemerintahan	35	
		Kebidanan	2	
		Keperawatan	28	
		Teknik Informatika	4	
		Teknik Sipil	7	
		TLM	59	
2	2019	Profesi Dokter	50	237
		Anafarma	18	
		Fisioterapi	44	
		Hubungan Internasional	8	
		Ilmu Komunikasi	3	
		Ilmu Pemerintahan	45	
		Kebidanan	3	
		Keperawatan	11	
		Teknik Informatika	9	
		Teknik Sipil	5	
3	2020	TLM	32	347
		Profesi Dokter	42	
		Psikologi	17	
		Anafarma	54	
		Fisioterapi	45	
		Hubungan Internasional	9	
		Ilmu Komunikasi	2	
		Ilmu Pemerintahan	55	
		Kebidanan	13	
		Keperawatan	19	
		Teknik Informatika	14	
		Teknik Sipil	13	
		TLM	87	
		Psikologi	36	

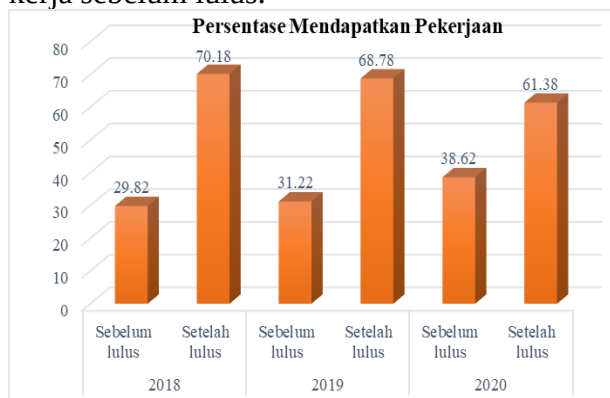
Berdasarkan data, responden yang mengikuti survei berjumlah 896 orang dengan rincian sebanyak 285 orang lulusan tahun 2018, 237 orang lulusan tahun 2019, dan 347 orang lulusan tahun 2020. Lulusan yang mengisi survei ini berasal dari berbagai prodi baik diploma, sarjana, maupun profesi dokter. Responden ini adalah lulusan yang mengisi tracer study dan bersedia mengisi pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi.

2. Waktu Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, rata-rata lulusan Universitas Abdurrahman tahun 2018, 2019, dan 2020 mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Lulusan tahun 2018, 70,18% lulusan mendapat pekerjaan setelah lulus dan 29,82% sebelum lulus. Lulusan tahun 2019, 68,78% mendapat pekerjaan setelah lulus dan 31,22% sebelum lulus. Lulusan tahun 2020, sebanyak 61,38% lulusan mendapat pekerjaan

setelah lulus dan 38,62% sebelum lulus. Data waktu mendapatkan pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 1.

Terjadi peningkatan jumlah lulusan yang mendapat pekerjaan sebelum lulus dari tahun 2018, 2019, dan 2020. Begitu pula sebaliknya terjadi penurunan jumlah lulusan yang diterima kerja setelah lulus. Hal ini menunjukkan jika lulusan segera terserap pada dunia kerja meskipun belum memiliki ijazah yang merupakan bukti administrasi kelulusan. Hal ini juga menunjukkan jika lulusan Universitas Abdurrahman memiliki kompetensi yang baik dan segera terserap pada lapangan pekerjaan. Jika dirata-ratakan, sebanyak 66,78% lulusan mendapat pekerjaan setelah lulus, dan 33,22% mendapat pekerjaan sebelum lulus. Dengan program MBKM terutama magang di Industri, diharapkan lulusan semakin banyak yang terserap dunia kerja sebelum lulus.



Gambar 1. Waktu mendapatkan pekerjaan

3. Tingkat pendidikan dengan pekerjaan
Pada survei ini juga dilakukan pendataan terkait tingkat pendidikan dengan pekerjaan. Berdasarkan data lulusan tahun 2018, 66,67% lulusan bekerja pada pekerjaan yang tingkatnya sama dengan pendidikan mereka, 27,37% bekerja pada tingkat yang lebih tinggi dari pendidikan, dan 3,86% bekerja di level pendidikan yang setingkat lebih rendah. Data hasil survei tingkat level pendidikan dengan pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Level tingkat pendidikan dengan pekerjaan lulusan tahun 2018

Tidak jauh berbeda dengan lulusan tahun 2019, sebanyak 69,20% lulusan bekerja pada tingkat yang sama dengan dengan tingkat pendidikan mereka, 23,21% lulusan bekerja pada tingkat yang lebih tinggi, dan ada 2,95% dan 4,64% lulusan yang bekerja pada level pendidikan yang setingkat lebih rendah dan tidak perlu pendidikan tinggi. Data hasil survei lulusan tahun 2019 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Level tingkat pendidikan dengan pekerjaan lulusan tahun 2019

Hasil survei pada tahun 2020, sebanyak 58,21% lulusan bekerja pada pekerjaan dengan tingkat pendidikan yang sama, sebanyak 31,70% bekerja pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan sebanyak 7,78% alumni bekerja pada tingkat yang lebih rendah. Hasil survei dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Level tingkat pendidikan dengan pekerjaan lulusan tahun 2020

Perbandingan tingkat pendidikan dengan level pekerjaan ini bisa

menggambarkan kompetensi lulusan. Semakin banyak lulusan yang bekerja pada tingkat pendidikan yang setingkat lebih tinggi maka dapat dikatakan bahwa lulusan tersebut memiliki kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan mereka. Bekerja pada level yang lebih tinggi tentunya bisa memberikan keuntungan buat alumni seperti gaji yang diperoleh tentu lebih baik dan lebih besar, dan juga memberikan dampak terhadap almamater dimata *stake holder* karena *stake holder* menganggap jika lulusan dari universitas tersebut memiliki kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan.

4. Jenis Institusi

Berdasarkan sebaran tempat bekerjanya, alumni Universitas Abdurrah bekerja pada berbagai jenis instansi, seperti instansi pemerintah termasuk BUMD, organisasi non-profit (LSM), perusahaan swasta, bahkan berwirausaha. Berdasarkan hasil survei, mayoritas alumni lulusan tahun 2018-2019 bekerja pada perusahaan swasta dengan persentase 41-53%. Sedangkan untuk alumni yang bekerja pada institusi pemerintah berkisar 24-35%. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan lulusan Universitas Abdurrah sudah pada berbagai jenis institusi.

Selain itu sebanyak 16-21% lulusan Universitas Abdurrah menjadi wiraswasta atau membangun perusahaan sendiri. Tentunya ini lebih baik jika dibandingkan bekerja pada institusi lain, karena lulusan juga sudah bisa membuka lapangan kerja untuk orang lain. Jika dilihat dari data, sebanyak 21,75% lulusan tahun 2018 bekerja sebagai wiraswasta, lebih banyak jika dibandingkan lulusan tahun 2019 dan 2020. Data jenis perusahaan tempat alumni bekerja dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis Perusahaan Tempat Alumni Bekerja

No	Jenis Perusahaan	Tahun Lulus		
		2018	2019	2020
1	Instansi pemerintah (termasuk BUMN)	35.09%	24.05%	26.80%
2	Organisasi non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat	1.75%	1.27%	2.88%
3	Perusahaan swasta	41.40%	54.43%	53.60%
4	Wiraswasta/perusahaan sendiri	21.75%	20.25%	16.71%

5. Hasil penilaian skala kompetensi yang dibutuhkan dalam bekerja oleh alumni

Terdapat 20 item pertanyaan yang menggambarkan kompetensi yang umumnya dibutuhkan di dunia kerja, baik itu kompetensi yang sifatnya *hard-skill* maupun *soft-skill*. Item pertanyaan ini sudah mewakili beberapa kompetensi dasar, baik itu dalam bidang ilmu maupun tidak. Adapun pertanyaan yang ada meliputi:

- Pengetahuan dibidang ilmu
- Pengetahuan umum
- Kemampuan bahasa asing (bahasa inggris)
- Teknologi (ketrampilan komputer)
- Berpikir kritis
- Kemampuan berkomunikasi
- Bekerja di bawah tekanan
- Bekerja secara mandiri
- Bekerja dalam tim (team work)
- Kemampuan memecahkan masalah
- Negosiasi
- Kemampuan analisis
- Loyalitas
- Integritas
- Kepemimpinan
- Kemampuan dalam memegang tanggung jawab
- Inisiatif
- Manajemen proyek
- Kemampuan untuk mempromosikan ide/produk

Responden yang mengikuti survei tinggal memilih skala yang dibutuhkan untuk kompetensi tersebut dalam pekerjaan mereka. Skala yang digunakan adalah skala 1-5 dimana skala 1 merupakan skala yang paling rendah dan skala 5 yang sangat tinggi. Semakin rendah skala yang dipilih maka kompetensi itu semakin tidak dibutuhkan dalam bekerja, begitu juga sebaliknya, semakin besar skala maka semakin besar pula kompetensi itu diterapkan di lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil survei yang telah diikuti oleh alumni sesuai dengan pengalaman alumni di dunia kerja, 20 item pertanyaan tersebut masuk dalam skala 4 dan 5. Skala 4 dan 5 merupakan skala tinggi hingga sangat tinggi, sehingga ke 20 kompetensi ini dirasa cukup penting dimiliki oleh lulusan

Universitas Abdurrah Data hasil skala kompetensi yang diperlukan bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Skala Kompetensi Yang Diperlukan

No	Kompetensi	Skala tingkat kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan *1 sangat rendah dan 5 sangat tinggi				
		1	2	3	4	5
1	Pengetahuan di bidang atau disiplin ilmu anda	2,67%	5,26%	18,15%	37,44%	36,47%
2	Pengetahuan umum	2,08%	5,32%	24,15%	38,46%	46,43%
3	Bahasa Inggris	2,8%	8,17%	23,64%	30,87%	34,53%
4	Ketrampilan komputer	1,61%	5,94%	20,89%	39,07%	32,27%
5	Berpikir kritis	1,8%	5,99%	21,28%	39,33%	31,61%
6	Kemampuan berkomunikasi	1,72%	4,55%	18,12%	36,64%	37,2%
7	Bekerja di bawah tekanan	5,14%	7,46%	22,98%	35,62%	28,8%
8	Bekerja secara mandiri	4,03%	5,52%	22,44%	37,63%	30,38%
9	Bekerja dalam tim	2,08%	3,6%	20,14%	39,65%	34,53%
10	Kemampuan dalam memecahkan masalah	1,91%	5,66%	19,04%	39,12%	34,27%
11	Negosiasi	1,59%	4,93%	22,47%	40,20%	29,85%
12	Kemampuan analisis	1,91%	5,38%	20,61%	42,07%	30,03%
13	Kemampuan adaptasi	1,66%	4,15%	18,56%	39,27%	36,36%
14	Loyalitas	1,61%	4,27%	19,38%	38,79%	35,95%
15	Integritas	1,47%	4,38%	19,82%	39,29%	34,45%
16	Kepemimpinan	1,7%	5,97%	20,18%	40,64%	31,74%
17	Kemampuan dalam memegang tanggung jawab	1,54%	4,31%	18,83%	40,4%	34,92%
18	Inisiatif	1,58%	4,94%	19,18%	32,89%	34,38%
19	Manajemen proyek	1,99%	9,22%	21,59%	40,49%	30,93%
20	Kemampuan untuk mempresentasikan ide/produk/laporan	2,15%	5,71%	20,64%	41,01%	30,91%

Dari hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan Universitas Abdurrah untuk menghadapi dunia kerja. Guna mendukung terbentuknya lulusan yang memiliki kompetensi tersebut maka implementasi program MBKM segera dilakukan agar bisa meningkatkan wawasan serta kompetensi lulusan.

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di luar program studinya, dengan harapan kelak pada gilirannya dapat menghasilkan lulusan yang siap untuk memenangkan tantangan kehidupan yang semakin kompleks di abad ke-21 ini. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siapkerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.



Gambar 5. Contoh bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus (MBKM)

Terdapat 8 bentuk kegiatan MBKM yang bisa dikonversi menjadi 20-40 SKS selama 1-2 semester. Delapan bentuk kegiatan yang bisa diikuti meliputi magang/praktik industri; proyek di desa; pertukaran pelajar; penelitian/riset; wirausaha; studi/proyek independen; proyek kemanusiaan; mengajar disekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa dipilih untuk peningkatan kompetensi mahasiswa. Misalnya magang/praktek industri yang bisa meningkatkan pengetahuan sesuai bidang disiplin ilmu, proyek di desa yang bisa meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan manajemen proyek, dan pertukaran pelajar yang bisa meningkatkan pengetahuan sesuai bidang ilmu dan kemampuan adaptasi. Bagi mahasiswa yang suka dengan teknologi bisa ikut kegiatan proyek independen, bagi mahasiswa dengan jiwa sosial tinggi bisa mengikuti kegiatan proyek kemanusiaan dan bangun desa. Bagi mahasiswa yang ingin melaksanakan penelitian bisa mengikuti kegiatan penelitian dan riset.

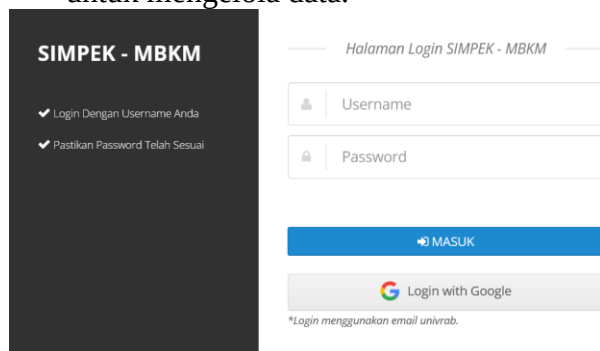
Kegiatan-kegiatan yang menjadi program MBKM tersebut bisa di implementasikan dan diterapkan pada kurikulum, sehingga nantinya akan dapat meningkatkan kompetensi lulusan. Efeknya adalah lulusan yang dihasilkan dengan kompetensi yang lebih baik

6. Implementasi Sistem

Dalam membangun sistem monitoring implementasi terhadap MBKM di Universitas, terdapat beberapa tampilan utama dari sistem, yaitu:

a. Halaman depan

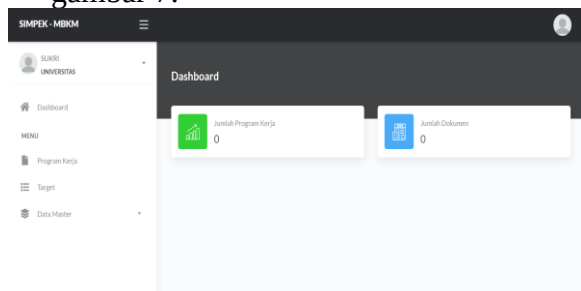
Halaman ini dapat kita lihat pada gambar 6 sebagai acuan dari proses adalah username dan password agar bisa masuk kedalam halaman isi dari pada sistem untuk mengelola data.



Gambar 6. Halaman masuk ke dalam sistem

b. Halaman Administrator atau isi

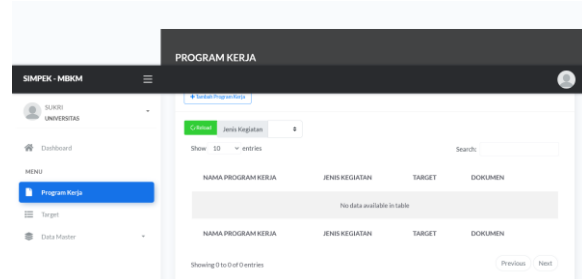
Halaman administrator berfungsi untuk mengelola sistem dan data terhadap monitoring dari pada program MBKM yang ada di Universitas, dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Halaman administrator untuk sistem

c. Halaman Olah data

Pada tampilan pengelolaan data target dari program MBKM yang ada di lingkungan Universitas. Halaman ini banyak fitur yang bisa dimanfaatkan berdasarkan standar utama MBKM SN-DIKTI tahun 2020. Halaman dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Halaman Pengolahan Target kerja MBKM dan Capaian

7. Dampak Ekonomi dan Sosial.

Dampak dari sistem dapat mengurangi anggaran biaya survei yang dilakukan secara manual. Dimana setiap sekali survei bisa menghabiskan biaya minimal Rp.10.000.000 dengan asumsi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Asumsi Anggaran yang dikeluarkan sebelum dan sesudah penerapan sistem

No	Item	Sistem Monitoring Dan Evaluasi Program Mbkm		
		Sebelum	Setelah	Keterangan
1	Tenaga survey	10.000.000	0	Perubahan Signifikan
2	Analisis Data	1.700.00	0	Perubahan Signifikan

1.3. Kontribusi Terhadap Sektor Lain.

Dampak terhadap Universitas sangat signifikan, membantu monitoring dan evaluasi kegiatan MBKM di Lingkungan Universitas Abdurrah. Dapat dilihat pada tabel perbedaan sebelum dan setelah.

Tabel 5. Perbedaan Sebelum dan Setelah Penerapan

No	Item	Sistem Monitoring Dan Evaluasi Program Mbkm		
		Sebelum	Setelah	Keterangan
1	Monitoring Kegiatan MBKM	Manual	Tersistem	Perubahan Signifikan
2	Evaluasi Kegiatan MBKM	Manual	Tersistem	Perubahan Signifikan

KESIMPULAN

Sistem Pakar Analisis Monitoring Pelaksanaan Dan Keberhasilan MBKM Universitas Abdurrah sudah bisa diterapkan secara online dan real time dengan domain atau alamat situs nya <http://simpek.univrab.ac.id/login> yang terdiri dari hak akses program studi, fakultas, dan universitas. Sedangkan penilai sudah bisa dilakukan melalui kuesioner mahasiswa,

tendik, dan dosen. Biaya yang dikeluarkan untuk menganalisis dan monitoring kegiatan setelah penerapan Sistem Pakar Analisis Monitoring Pelaksanaan Dan Keberhasilan MBKM Universitas Abdurrah adalah null, dimana sebelumnya harus mengeluarkan untruk survey dan analisi 11.700.000 sekali satu semester. Pelaksanaan *tracer study* dapat dijadikan instrumen untuk menilai kompetensi apa yang dibutuhkan di dunia kerja berdasarkan pengalam dari alumni. Data *tracer study* bisa dijadikan dasar dalam penyusunan kurikulum berbasis MBKM yang outputnya adalah peningkatan kompetensi lulusan berdasarkan data *tracer study*. Kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja baik itu *soft-skill* maupun *hard-skill* saat ini bisa ditingkatkan dengan cara mengikuti program MBKM yang terdiri dari 8 kegiatan. Selain mendapatkan kompetensi, mahasiwa juga akan mendapatkan konversi SKS hingga 20 SKS selama 1 semester. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Sebanyak 66,78% lulusan Universitas Abdurrah mendapat pekerjaan setelah lulus. Sebanyak 64,69% lulusan Universitas Abdurrah bekerja pada tingkat pendidikan yang berada pada tingkat yang sama dengan level pekerjaannya, dan 27,43% bekerja pada pekerjaan dengan level pendidikan yang setingkat lebih tinggi. Lulusan Universitas Abdurrah tersebar dan terserap di berbagai jenis institusi,. Paling banyak lulusan berekerja pada perusahaan/intitusi swasta, diikuti dengan institusi pemerintah termasuk BUMN, dan juga ada yang memilih menjadi wiraswasta. Seluruh kompetensi yang ada baik *hard-skill* maupun *soft-skill* masuk dalam kategori 4 dan 5 yang dapat disimpulkan bahwa seluruh kompetensi tersebut penting untuk dimiliki di dunia kerja

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Tohir, "Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka," 2020, doi: 10.31219/osf.io/ujmte.
- [2] S. Younis and A. Ahsan, "Know Your Stars before They Fall Apart: A Social Network Analysis of Telecom Industry to Foster Employee Retention Using Data Mining Technique," *IEEE Access*, vol. 9, pp. 16467–16487, 2021, doi: 10.1109/ACCESS.2021.3050327.
- [3] H. Inkinen, "Review of empirical research on intellectual capital and firm performance," *J. Intellect. Cap.*, 2015.
- [4] H. Snyder, "Literature review as a research methodology: An overview and guidelines," *J. Bus. Res.*, vol. 104, no. March, pp. 333–339, 2019, doi: 10.1016/j.jbusres.2019.07.039.
- [5] K. M. Carvalho, E. Winter, and A. M. de Souza Antunes, "Analysis of Technological Developments in the Treatment of Alzheimer's Disease through Patent Documents," *Intell. Inf. Manag.*, vol. 07, no. 05, pp. 268–281, 2015, doi: 10.4236/iim.2015.75022.
- [6] R. Umar, A. Fadlil, and Y. Yuminah, "Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode AHP untuk Penilaian Kompetensi Soft Skill Karyawan," *Khazanah Inform. J. Ilmu Komput. dan Inform.*, vol. 4, no. 1, p. 27, 2018, doi: 10.23917/khif.v4i1.5978.
- [7] Yahfizham, "Pengantar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Proses Pembelajaran Berbasis Elektronik (E- Learning)," vol. 08, no. 02, pp. 80–96, 2014.
- [8] M. I. Indrawan and B. Widjanarko, "Strategi Meningkatkan Kompetensi Lulusan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan," *Kaji. Ekon. dan Kebijak. Publik*, vol. 12, no. 061, pp. 4–5, 2020.
- [9] E. Nursubiyantoro and P. Puryani, "Perancangan Sistem Penelusuran Alumni (Tracer Study) Berbasis Web," *Opsi*, vol. 9, no. 2, p. 85, 2016, doi: 10.31315/opsi.v9i2.2228.
- [10] G. Abraham, "Self-confidence," *Rev. Med. Suisse*, vol. 10, no. 452, p. 2296, 2014, doi: 10.5422/fordham/9780823244881.003.0006.

-
- [11] N. Fajaryati, S. Pambudi, P. Priyanto, T. Sukardiyono, A. D. W. Utami, and B. Destiana, "Studi Penelusuran (Tracer Study) Terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta," *Elinvo (Electronics, Informatics, Vocat. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 44–45, 2015.
- [12] L. Karlinasari *et al.*, "Tree Morphometric Relationships and Dynamic Elasticity Properties in Tropical Rain Tree (*Samanea saman* Jacq. Merr)," *Forests*, vol. 12, no. 12, p. 1711, 2021.
- [13] D. Sopiansyah and M. Erihardiana, "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam dan Nasional," *Mimb. Kampus J. Pendidik. dan Agama Islam*, vol. 20, no. 2, pp. 88–98, 2021.
- [14] E. Fatmawati, "Strategies to grow a proud attitude towards Indonesian cultural diversity," *Linguist. Cult. Rev.*, vol. 5, no. S1, pp. 810–820, 2021.
- [15] B. P. Dwi Riyanti, C. W. Sandroto, and M. T. Warmiyati D.W, "Soft Skill Competencies, Hard Skill Competencies, and Intention to Become Entrepreneur of Vocational Graduates," *Int. Res. J. Bus. Stud.*, vol. 9, no. 2, pp. 119–132, 2016, doi: 10.21632/irjbs.9.2.119-132.
- [16] V. Kurnia and E. Budiartati, "Kompetensi Profesional Instruktur Dalam Pencapaian 'Hard Skill' Peserta Didik," *J. Nonform. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 21–27, 2017.
- [17] A. J. A. Nugraha, "KOMPARASI METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) DAN SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW) DALAM PENENTUAN SKALA PRIORITAS PROYEK PEKERJAAN (Studi Kasus : CV. EUK Samarinda)," *J. Kacapuri J. Keilmuan Tek. Sipil*, vol. 2, no. 1, p. 13, 2019, doi: 10.31602/jk.v2i1.2069.
- [18] R. Evizal, T. Tohari, I. D. Prijambada, and J. Widada, "Peranan pohon pelindung dalam menentukan produktivitas kopi," *J. agrotropika*, vol. 17, no. 1, 2020.

UJI EFEKTIFITAS HAND SANITIZER ALAMI DALAM MENGHAMBAT PERTUMBUHAN BAKTERI *STAPHYLOCOCCUS AUREUS*

Oleh

Jelita Buton¹, Rosita Mangesa², Kasmawati³, M. Sehol⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Iqra Buru

Email: ²rositamangesa5@gmail.com, ³wa.ati@gmail.com

Abstrak

Pulau Buru sebagai daerah penghasil tanaman kayu putih, perlu dikembangkan bukan hanya sebagai penghasil minyak kayu putih namun dapat pula dikembangkan menjadi sebuah produk berupa hand sanitizer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari hand sanitizer dengan penambahan ekstrak daun kayu putih sebanyak 40%. Penelitian ini menggunakan metode sumuran dalam menentukan efektifitas dari hand sanitizer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hand sanitizer alami dengan penambahan ekstrak daun kayu putih sebanyak 40% cukup efektif dengan daya hambat rata-rata sebesar 7,6 mm dan tergolong dalam kategori sedang menurut Davis dan Stout sedangkan pembanding yaitu kontrol positif (hand sanitizer komersil) dan kontrol negatif (aquades) tidak memberikan daya hambat terhadap bakteri *S. Aureus*. Kesimpulan bahwa kandungan aktif pada ekstrak daun kayu putih cukup efektif terhadap bakteri *S. Aureus* sebanyak 40% sebagai campuran penambahan dalam pembuatan hand sanitizer.

Kata Kunci: Hand Sanitizer, Bakteri, *S. aureus*

PENDAHULUAN

Pulau Buru merupakan salah satu daerah di bagian Indonesia Timur tepatnya pada provinsi Maluku. Pulau Buru umumnya didominasi oleh tanaman kayu putih, yang kemudian disuling menjadi minyak kayu putih dan dijadikan sebagai mata pencarian.

Selain dapat diolah menjadi minyak kayu putih, daun kayu putih dapat pula dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam pembuatan hand sanitizer. Hal ini disebabkan oleh kandungan aktif yang ada pada daun kayu putih yaitu saponin, flavonoid dan minyak atsiri.

Hand sanitizer merupakan antiseptic yang cukup populer terutama dimasa pandemic, karena sifatnya yang efektif dan praktis dibandingkan dengan menggunakan sabun dan air. Hand sanitizer yang beredar dipasaran mengandung senyawa alkohol dengan konsentrasi 60-80%, yang mana alkohol memiliki sifat sebagai desinfektan yang mempunyai aktifitas bakterisidal. Namun apabila antiseptic hand sanitizer digunakan

secara berlebihan dan terus menerus dapat menyebabkan iritasi hingga menimbulkan rasa terbakar pada kulit. Untuk meminimalisir hal tersebut maka dilakukan inovasi produk antiseptic dengan menggunakan ekstrak tanaman yang memiliki sifat antibakteri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari hand sanitizer alami dengan penambahan ekstrak daun kayu putih sebesar 40% sebagai perlakuan, dan hand sanitizer komersil sebagai kontrol terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

LANDASAN TEORI

Tanaman kayu putih (*Melaleuca leucadendron* Linn.) sebagai salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang memiliki banyak sekali manfaat sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan.

Melaleuca leucadendron Linn juga merupakan tanaman dengan spesies terbanyak tumbuh di Indonesia. Tanaman ini memiliki ukuran sedang dengan batang pokok dan tinggi kurang lebih 30 m. Batang kayu berwarna putih

hingga keabu-abuan, daun tampak tebal dan mengkilap berwarna hijau berbentuk lurus dan melengkung dengan kisaran Panjang 5-10 cm dan lebar 1-4 cm serta memiliki bulu. Asil identifikasi minyak atsiri dari daub kayu putih segar mengandung 32 senyawa aktif dan 7 diantaranya merupakan komponen utama yaitu α -pinene (1,23%), sineol (26,28%), α -terpineol (9,77%), kariofilen (3,38%), α -kariofilen (2,76%), Ledol (2,27%), elemol (3,14%), dan daun kayu putih kering mengandung 26 senyawa aktif, tujuh diantaranya merupakan komponen utama yaitu α -pinene (1,23%), sineol (32,15%), α -terpineol (8,87%), kariofilen (2,86%), α -kariofilen (2,31%), Ledol (2,17%), dan elemol (3,11%).

Daun kayu putih diketahui mengandung senyawa antibakteri yang dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai obat herbal. Pemanfaatan kayu putih sebagai obat dapat dipeoleh dari semua bahan tanamna seperti daun, kulit batang, ranting, buah.

Stapylococcus aureus (S. aureus) merupakan bakteri gram-positif yang dikenal secara luas sebagai penyebab infeksi pada pasien pasca bedah dan pneumonia dengan angka resistensi yang cukup tinggi.

Di era pandemic hand sanitizer dianggap cukup efektif sebagai alat pembersih. Kandungan hand sanitizer umumnya yaitu Ethyl Alkohol 62%, pelembut, dan pelembab. Kandungan hand sanitizer selain alkohol dan pelembut, juga terdapat kandungan antibakteri seperti triclosan, tannin, gliserol, saponin dan agen antimikoba yang lainnya. Kandungan alkohol yang ada pada hand sanitizer selain efektif terhadap bakttei juga tidak menyebabkan resistensi pada bakteri. Namun pemakaian hand sanitizer berbasis alkohol selain mudah terbakar, juga dapat meningkatkan resiko terinfeksi virus, timbulnya pembengkakan saluran pencernaan. Sehingga salah satu solusi adalah dengan memanfaatkan tanaman yang memiliki senyawa aktif dalam menghambat bakteri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk menguji efektifitas dari hand sanitizer alami. Adapun dalam pembuatannya terbagia atas beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Proses Ekstraksi daun Kayu Putih

Proses ekstraksi dilakukan dengan cara maserasi yaitu: daun kayu putih dicuci bersih kemudian dijemur pada suhu ruangan untuk menghilangkan kadar air, kemudian daun tersebut diblender dan diambil sebanyak 500gram sebuak daun kayu putih yang kemudian direndam dengan alkohol dengan perbandingan 1:1 dan didiamkan selama 72 jam dan dialkuakn pengadukan setiap 3 jam sekali selama 5 menit. Selanjutnya dilakuakn penyaringan dengan kertas kasa dan dikukus untuk menguapkan alkohol yang terkandung dalam ekstrak, sehingga diperoleh ekstrak kental.

2. Pembuatan hand sanitizer

Masukan alkohol 70% sebanyak 28 ml kedalam gelas beker kemudian menambahkan ekstrak daun kayu putih sebanyak 40 ml dan ditambahkan aloevera sebnayak 20 ml dan minyak esensial sebnayak 12 ml sehingga total larutan menjadi 100 ml kemudian diaduk hingga merata dan didiamkan selama 7 jam.

3. Uji Efektifitas Hand Sanitizer

Uji antibakteri dilakukan menggunakan metode sumuran, dan digunakan control positif (hand sanitizer komersil) dan kontrol negative (aquades) sebagai pembanding.

Hasil penelitian disajikan secara deskriptif dalam bentuk table dan gambar data hasil pengamatan yang kemudian dianalisis menggunakan klasifikasi respon hambatan pertumbuhan menurut Davis dan Stout.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, pembuatan hand sanitizer dengan campuran

bahan alami berupa ekstrak daun kayu putih sebanyak 40% dianggap efektif. Hal ini terlihat dari rata-rata zona hambat yang ditimbulkan sebesar 7,6 mm dan tergolong kedalam kategori sedang berdasarkan zona hambat Davis dan Stout.

Sedangkan pada perlakuan control positif yaitu hand sanitaze komersil dan perlakuan control negative yaitu aquades tidak memberikan daya hambat terhadap bakteri *Stapylococcus aureus*. Berikut merupakan tabel pengamatan terhadap efektifitas dari hand sanitizer.

Tabel 1.1 Diameter zona hambat hand sanitizer alami terhadap bakteri *Stapylococcus aureus*

Perlakuan	Diameter zona hambat				Penggolongan Davis & Stout
	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3	Diameter rata-rata	Kekuatan daya hambat
K (+)	0	0	0	0	-
K (-)	0	0	0	0	-
A	7	8	8	7,6	Sedang

Ket:

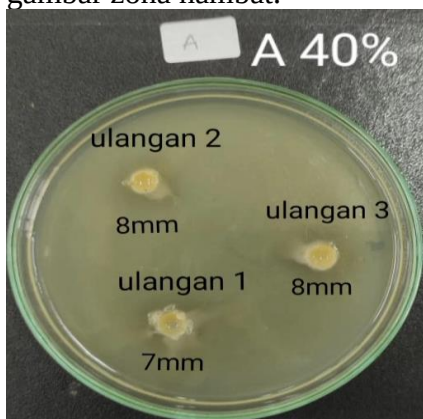
K (+): Hand sanitizer komersil

K (-): Aquades

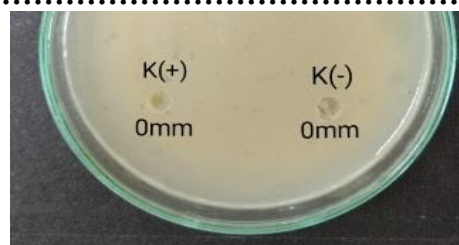
A : Hand sanitizer alami dengan penambahan

ekstrak daun kayu putih 40%

Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan gambar zona hambat.



Gambar 1.1 Hasil uji efektivitas hand sanitizer



Gambar 2.1 Hasil uji perlakuan control positif dan kontrol negatif.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hand sanitizer dengan bahan dasar ekstrak kayu putih sebanyak 40% cukup efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Stapylococcus aureus*, dan hal ini berbanding terbalik dengan control positif dan negatif sebagai pembandingan.

Hal ini disebabkan karena selain adanya kandungan alkohol juga terdapat ekstrak daun kayu putih yang memiliki senyawa aktif yang bersifat sebagai antibakteri. Sehingga perlakuan A cukup efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarah dalam penelitiannya bahwa senyawa aktif, tujuh diantaranya merupakan komponen utama yaitu α -pinene (1,23%), sineol (26,28%), α -terpineol (9,77%), kariofilen (3,38%), α -kariofilen (2,76%), Ledol (2,27%), elemol (3,14%), dan daun kayu putih kering mengandung 26 senyawa aktif, tujuh diantaranya merupakan komponen utama yaitu α -pinene (1,23%), sineol (32,15%), α -terpineol (8,87%), kariofilen (2,86%), α -kariofilen (2,31%), Ledol (2,17%), dan elemol (3,11%).

Selain senyawa yang telah disebutkan diatas, ekstrak daun kayu putih juga mengandung flavonoid, tannin, fenol, dan terpenoid yang diduga pula sebagai senyawa antibakteri. Cara kerja dari tannin sebagai antibakteri yaitu menginaktivikasi adhesi mikroba, enzim, transport protein pembungkus sel, dan membentuk kompleks dengan polisakarida. Sedangkan cara kerja dari polifenol yaitu membentuk ikatan hydrogen dengan protein dan sel sehingga dapat menyebabkan denaturasi protein sel yang akan mempengaruhi permeabilitas dari dinding sel dan membrane sitoplasma.

Selain itu pada penelitian sejenis yang dilakukan oleh Ula (2014) menunjukkan bahwa minyak atsiri daun kayu putih memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *S. aureus* dan *E. coli*. Dari hasil penelitiannya terlihat bahwa diameter zona hambat terhadap *S. aureus* lebih besa dibandingkan *E. coli*. Namun penelitiannya berbading terbalik dengan peneltian dari Kon dan Rai (2012) dimana daya hambat untuk bakteri *S. aureus* lebih kurang dibandingkan bakteri *E. coli*. Hal ini diduga karena adanya perbedaan tempat tumbuh dari tanaman, sehingga kandungan atsiri yang dihasilkan serta sensitivitas dari bakteri yang digunakan berbeda.

Sedangkan pada pembanding yakni control positif (Hand sanitizer komersil) tidak menghasilkan daya hambat terhadap bakteri *S. aureus*. Hal ini disebabkan oleh kandungan dari dari produk hand sanitizer terbut adalah alkohol, pelembut dan pewangi, dimana yang diandalkan dalam menghambat atau membunuh bakterinya hanyalah alkohol. Sementara itu diketahui bahwa sifat dari alkohol yaitu mudah menguap sehingga daya membunuh atau menghambat pertumbuhan dari bakteri menjadi berkurang.

Hal ini sejlan dengan pendapat Adeyani (2020) dalam penelitiannya, bahwa penggunaan alkohol pada hand sanitizer harus berkisaran 60%-95%, dan jika kadar alkohol kurang dari 60% maka tidak akan efektif dalam membunuh bakteri. Sedangkan jika penggunaan konsentasi alkohol yang telalu tinggi melebihi 95% akan menyebabkan tangan menjadi kering dan mengurangi kemampuan hand sanitizer dalam mendenaturasi protein hal ini dikarenakan dalam proses denaturasi protein membutuhkan air.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hand sanitizer alami berbahan dasar ekstrak daun kayu putih 40% cukup efektif dalma menghambat petumbuhan baktei *S.*

aueus dan tegolong dalam kategori sedang menurut Davis dan Stout. Sedangkan untuk perlakuan kontrol positif dan negative tidak membeikan efek daya hamabat.

Saran

Pelu dilakukan penelitian sejenis untuk mengetahui kemampuan dari berbagai jenis tanaman yang memiliki senyawa aktif, dengan perlakuan konsentrasi yang berbeda dan penggunaan bakteri yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rosita Mangesa, "Pemanfaatan Daun Kayu Putih Dalam Pembuatan Hand Sanitizer," *Blozel Biol. Sci. Educ.*, vol. 10, no. 1, pp. 55–70, 2021.
- [2] A. Asngad, A. B. R, and N. Nopitasari, "Kualitas Gel Pembersih Tangan (Handsanitizer) dari Ekstrak Batang Pisang dengan Penambahan Alkohol, Triklosan dan Gliserin yang Berbeda Dosisnya," *Bioeksperimen J. Penelit. Biol.*, vol. 4, no. 2, pp. 61–70, 2018, doi: 10.23917/bioeksperimen.v4i2.6888.
- [3] R. Rizqi Helfiansah., Hardjono Sastrohamidjojo., "ISOLASI , IDENTIFIKASI DAN PEMURNIAN SENYAWA 1 , 8 SINEOL MINYAK KAYU PUTIH (Malaleuca luecadendron)," *ASEAN J. Syst. Eng.*, vol. 1, no. 1, pp. 19–24, 2013.
- [4] S. Tria, N. Joen, F. Kedokteran, and U. Lampung, "Efektivitas Ekstrak Daun Kayu Putih (Melaleuca leucadendron L .) sebagai Antibakteri secara In Vitro," *Med. J. Lampung Univ.*, vol. 9, no. 2, pp. 45–48, 2020.
- [5] R. I. Hakim, W. Wilson, and S. Darmawati, "Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Ethanol Daun Kayu Putih (Melaleuca leucadendron L.) terhadap Pertumbuhan Methicillin Resistant Staphylococcus aureus (MRSA)," in *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2019, pp. 109–115. [Online]. Available: <http://prosiding.unimus.ac.id>

-
- [6] D. Setyowati, I. Solihat, A. Irawan, and E. Mahendrawan, "COUNSELING ON THE MANUFACTURE OF HAND SANITIZER FROM ALOE VERA GEL," *Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 29–35, 2022.
 - [7] N. I. Nurain, C., Restullahwati, A., Pratiwi, S. I., & Millennia, *Edukasi Pembuatan Hand Sanitizer Dirumah Yang Praktis Dan Murah*. 2020, pp. 2–3.
 - [8] S. Tuti S. Suhesti., M. Mudrik H. Rohaman., "Formulation of Gel Hand Sanitizer of Nagasari Leaf Extract (*Mesua ferrea* L .)," *Indones. J. Pharm. Sci. Technol.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–38, 2021.
 - [9] A. F. Abd NM, Nor ZM, Mansor M and K. M. Hasan MS, "Antioxidant, antibacterial activity and phytochemical characterization of melaleuca cajuputi extract.," *J. BMC Complement. Altern. Med.*, vol. 15, no. 385, 2015.
 - [10] R. V Setyowati E, Retnowati E and R. LH., "Skrining aktivitas antibakteri tanaman famili myrtaceae terhadap pseudomonas aeruginosa.," *Indones. J. Farm.*, vol. 4, no. 1, pp. 6–11, 2019.
 - [11] U. EM, "Aktivitas antibakteri minyak atsiri daun bawang putih anggur (*pseudocalymma alliaceum* (L.) sandwith) dan minyak atsiri daun kayu putih (*melaleuca leucadendron* L.) terhadap bakteri staphylococcus aureus dan escherichia coli.," Surakarta, 2014.
 - [12] Y. A. Y. Ni Putu Adeyani., Winda Agustin., Muhammad Ulil Absor., R.TD Wisnu Broto., Fahmi Arifan., "Potensi Bioetanol Limbah Nasi Putih, Metode Efektif Dalam Produksi Bioetanol, Potensi Aloe Vera Sebagai Antiseptik Dan Efektifitas Hand Sanitizer," *Pentana*, vol. 01, no. 1, pp. 6–14, 2020.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

EKSPERIMENTAL PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PBL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN ILMIAH MAHASISWA PADA PROGRAM SEKOLAH VOKASI

Oleh

Edi Nyoto Setyo Marsusiadi

Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun

Jalan Tirta Raya, Nambangan Lor, Manguharjo, Jiwan, Madiun (63129) Indonesia

Email: edi@ppi.ac.id

Abstrak

Penulisan karya ilmiah yang baik dan terstruktur maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis tugas akhir pada program diploma tiga sekolah vokasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang diharapkan memberikan pengaruh terhadap mahasiswa mampu berfikir secara kritis dan inovatif yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah. Metode penelitian ini menggunakan eksperimental kuantitatif. Analisis data deskriptif dilakukan untuk menyajikan data penelitian secara umum terkait hasil uji validitas instrumen dan hasil uji homogenitas, hasil penyusunan tabel distribusi frekuensi nilai atau skor. Dari analisis statistik dihasilkan F hitung sebesar 4,42 dengan nilai sig. $0,037 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran PBL dalam mempengaruhi kemampuan menulis tugas akhir yang lebih baik. Selain itu hasil pre-test menunjukkan nilai yang signifikan terhadap pemahaman dan penulisan tugas akhir.

Kata Kunci: PBL, Model pembelajaran, Laporan ilmiah, Tugas akhir

PENDAHULUAN

Penyusunan tugas akhir yang benar dan terstruktur diperlukan bimbingan yang intensif agar menghasilkan tulisan karya ilmiah yang baik secara gramatikal dan leksikal. Meskipun telah diberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan bimbingan namun masih terdapat minat dari mahasiswa yang tergolong rendah dan masih banyak dijumpai kekurangan dalam kemampuan berbahasa tulis dalam tugas akhir (Aztry, A., 2019). Upaya yang agar mahasiswa menjadi lebih aktif dalam pembimbingan telah dilakukan, tetapi segala sesuatu tidak dapat dibebankan pada pembimbingnya saja, motivasi dan kesadaran mahasiswa menjadi pokok persoalan mahasiswa jarang melakukan bimbingan tugas akhir (Abdul Ali Nazar Lubis et., al., 2020).

Dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 46 ayat 4 menyatakan bahwa kegiatan penelitian

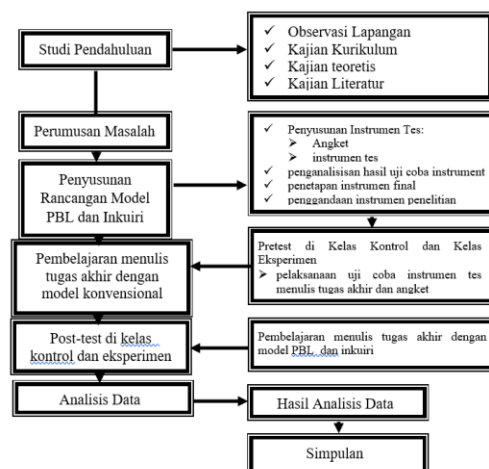
yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka melaksanakan tugas akhir, tugas akhir, tesis, atau disertasi harus memenuhi ketentuan capaian pembelajaran lulusan, dan ketentuan peraturan di perguruan tinggi (W.A Wirawan., 2015). Atas dasar hal tersebut diatas maka penyusunan tugas akhir sebagai persyaratan kelulusan bagi mahasiswa pada sekolah vokasi menjadi mutlak. Namun pada kenyataannya dalam penyusunan tugas akhir ini masih ditemui banyak kekurangan yang menjadi kendala salah satunya adalah kemampuan menulis tugas akhir (Cahyani, I., 2010). Ada beberapa aspek permasalahan mahasiswa menyusun karya ilmiah yang berupa tugas akhir, antara lain; Aspek kebahasaan merupakan faktor utama yang menjadikan kelemahan dalam penulisan secara umum antara lain; pengorganisasian paragraph, pengefektifan kalimat, ketepatan bentukan kata dan penerapan kata. Selain dari aspek atas, terdapat pula aspek pendukung kelemahan lainnya pada mahasiswa dalam

menulis tugas akhir yang masih rendah yaitu; (1) rumusan masalah kurang dipahami. (2) pemahaman landasan teori yang dirasa mengalami kekurangan (3) permasalahan struktur tugas akhir seperti pendahuluan, isi dan penutup. (4) minimnya pemahaman karakteristik penyusunan tugas akhir semisal bahasa ilmiah, objektif, cermat dan menghargai penulisan karya ilmiah orang lain termasuk di dalamnya tata cara pengutipan. (5) keterbatasan data yang diperoleh sebagai bahan ilmiah sehingga mahasiswa cenderung mengandalkan pengunduhan data-data dari internet yang secara langsung dikutip tanpa harus mengubah susunan phrasa dengan makna yang sama. Akar permasalahan dari semua kelemahan yang mendasari kemampuan menulis adalah kurangnya pembimbingan secara teknis penulisan/penyusunan tugas akhir berupa tugas akhir yang seharusnya disampaikan diawal sebelum mahasiswa menyusun tugas akhir (Aztry, A., 2019). Di satu sisi lainnya dorongan yang kuat dalam diri mahasiswa dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis masih tergolong rendah, sering mengabaikan hal teknis penulisan yang telah tertuang pada pedoman penyusunan tugas akhir mengidentifikasi kesulitan yang cukup banyak itu, di antaranya kesulitan menentukan masalah dan cara mengungkapkannya. Demikian pula halnya dengan hasil studi mengembangkan paragraf, menata bahasa secara efektif terutama menyusun kalimat, menempatkan kosakata yang tepat, dan menggunakan mekanisme tulisan, khususnya teknik penulisan (Somodana, W. dan Sutresna, I. B, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian eksperimen ini dilaksanakan dalam rangka mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) secara eksperimental untuk mengetahui kemampuan menulis tugas akhir pada program sekolah vokasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model rancangan experimental dalam jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui Model pembelajaran PBL terhadap kemampuan menulis tugas akhir mahasiswa pada program sekolah Vokasi Diploma tiga. Penelitian dilaksanakan di sekolah Vokasi Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun. Populasi sampel penelitian diambil pada keseluruhan mahasiswa yang sedang melaksanakan Tugas Akhir yang terdiri dari empat program studi yaitu program studi Teknologi Bangunan dan Jalur Perkeretaapian (TBJP), Teknologi Mekanika Perkeretaapian (TMP), Teknologi Elektro Perkeretaapian (TEP) dan Prodi Manajemen Transportasi Perkeretaapian (MTP) yang berjumlah 179 Mahasiswa. Analisis data secara deskriptif dilakukan untuk menyajikan data penelitian (display data) secara umum yang terkait dengan: (a) Hasil Analisis meliputi; hasil uji validitas instrumen kemampuan menulis TA dan hasil uji homogenitas dan hasil uji anava; (b) hasil penghitungan tendensi penyebaran (kecenderungan menyebar) yang mencakupi penghitungan simpangan baku (standar deviasi) dan varians (c) hasil penyusunan tabel distribusi frekuensi nilai atau skor; dan (d) hasil penyusunan gambar histogram dan poligon frekuensi nilai atau skor. Secara detail, alur dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Skema perancangan penelitian eksperimental

HASIL DAN PEMBAHASAN

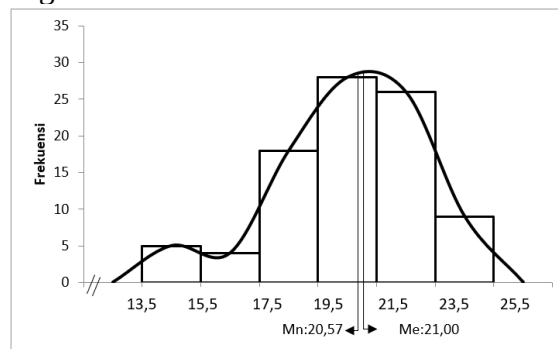
Hasil penelitian dilaporkan melalui dua tahap, yaitu: (1) secara deskriptif berupa hasil uji validitas dan uji homogenitas (2) secara inferensial berupa hasil analisis statistik deskriptif dengan Anava. Laporan secara deskriptif dilengkapi dengan tabel frekuensi dan histogram berdasarkan pengembangan masing-masing dari variable, maka hasil penelitian ini dilaporkan sebagai berikut. Hasil Analisis Data Secara Deskriptif Data primer yang dilakukan selama penelitian diolah sehingga menghasilkan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi dari setiap variabelnya. Setelah dilakukan analisis deskriptif, nilai-nilai yang didapatkan yaitu: n sebanyak 90; nilai minimal (min) sebesar 14; nilai maksimal (max) sebesar 25; rata-rata (Mn) sebesar 20,57; harga pertengahan (Me) sebesar 21; varian (S^2) sebesar 6,069; standar deviasi (S) sebesar 2,463; kecondongan poligon (*skewness*) ke kiri (-0,619); keruncingan (kurtosis) positif (0,198). Dari data yang telah dianalisis tersebut, disusun daftar distribusi frekuensi berdasarkan *Sturges*. Dengan panjang rentangan (*range*): 11, banyak kelas interval (*k*): 7, dan panjang interval (*C*): 2, diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut pada tabel 1

Table 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Tugas Akhir yang Diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
14-15	5	5,56%
16-17	4	4,44%
18-19	18	20,00%
20-21	28	31,11%
22-23	26	28,89%
24-25	9	10,00%
	90	100%

Dari Tabel 1 menunjukkan hasil distribusi frekuensi Kemampuan Menulis Tugas Akhir yang Diajar dengan Model

Pembelajaran Berbasis Masalah menunjukkan bahwa kelas interval rendah 16-17 mempunyai frekuensi paling dengan presentase sebesar 4,44%. Sedangkan kelas interval 20-21 mempunyai frekuensi yang sangat tinggi sebesar 28 dengan presentase 28,89%. Dari penelitian diatas sejalan mempunyai kesamaan hasil antara kemampuan menulis menulis dengan kemampuan menulis kalimat efektif sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisiyah (2019: 166) bahwa (1). model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis kalimat efektif merupakan kategori “baik sekali” dengan nilai 80-100 sejumlah sampel 15 orang dengan persentase (41,66%) (2). Terdapat perbedaan kategori “cukup” pada metode ceramah dengan jumlah sampel yang sama namun nilai yang diperoleh 56-54 (50%) dari 15 orang. (3). Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis kalimat efektif. Dari hasil analisis hasil kemampuan menulis tugas akhir dengan model pembelajaran PBL dari distribusi frekuensi tersebut, dibuat histogram dan poligon berikut ini.



Gambar 2. Histogram dan Poligon Kemampuan Menulis Tugas Akhir

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa mahasiswa yang memperoleh model pembelajaran berbasis masalah memiliki rata-rata kemampuan menulis tugas akhir lebih tinggi. Hal ini memberikan makna bahwa pemilihan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara belajar dan membentuk kemampuan mahasiswa dalam menulis tugas akhir. Jika penerapan model pembelajaran yang dipilih telah dilaksanakan

secara tepat dan optimal dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan berbagai hal yang terkait (karakteristik materi, kematangan mental siswa, media, dan lain sebagainya, maka akan memberikan pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis tugas akhir.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para dosen dan pengajar lainnya, pemimpin lembaga pendidikan, dan pemerhati pendidikan dalam menerapkan dan mengembangkan model-model pembelajaran PBL. Untuk dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran, guru harus memahami karakteristik materi pembelajaran, kondisi siswa, fasilitas dan media yang tersedia (Redhana, I.W., 2013) (Syahfitri, D., 2018). Untuk itu guru juga harus memahami kelebihan dan kekurangan sebuah model pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, mampu menyesuaikan model atau metode dengan materi ajar. Pemahaman yang baik dan mendalam tentang model dan materi menjadi titik awal bagi guru dalam memilih salah model sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengaplikasikannya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan menerapkannya di kelas secara optimal (Dewi, Ni.Pt. E dan Sutama, I.M., 2015).

Pentingnya guru dalam memahami berbagai macam model pembelajaran, perlu didasari oleh pengetahuan mengenai latar belakang sejarah perkembangan secara psikologis dan logika yang mendasari setiap perkembangannya, sehingga dapat membedakan berbagai model pembelajaran tersebut (Maulana, N., 2015). Pemahaman tentang model atau metode pembelajaran yang baik akan menjadi dasar dalam memilih atau metode pembelajaran tersebut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada materi tertentu. Pada dasarnya tidak ada model atau metode pembelajaran yang terbaik. Semua model dapat dikatakan sama. Hanya

saja efektivitas model tergantung kesesuaian materi, kemampuan guru dalam menerapkan model, kondisi siswa, dan fasilitas yang tersedia (Aztry, A., 2019).

Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pada pengujian validitas ini dilakukan terhadap 40 responden (N) sebagai sampel dan tidak ada data kosong (semua jawaban responden diisi) maka jumlah validitasnya 100%. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan r tabel. Terdapat dua hasil uji validitas yaitu uji hasil validitas instrument tes kemampuan menulis dan angket motivasi belajar. Setelah dilakukan proses pengolahan data untuk mendapatkan hasil uji validitas menggunakan SPSS maka diperoleh table 2 hasil penghitungan sebagaimana berikut.

Table 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Menulis Tugas Akhir

Butir No	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
No1	0,477	0,002	Valid
No2	0,625	0,000	Valid
No3	0,477	0,002	Valid
No4	0,596	0,000	Valid
No5	0,546	0,000	Valid

Dari Hasil uji validitas instrument yang dilakukan dapat dilihat dari pearson correlation dari butir soal test nomor 1 sampai 5 mempunyai nilai dan sig. nya < dari 0,05. Jika sig pada kolom tiga sig. < 0,05, maka disimpulkan bahwa instrument penelitian valid, sebaliknya jika sig.(2-tailed) pada kolom tiga > 0,05, maka tidak valid. Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan dapat diketahui dan disimpulkan bahwa instrument yang telah dibuat untuk mengetahui Kemampuan Menulis Tugas Akhir yang Diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam penelitian telah sesuai.

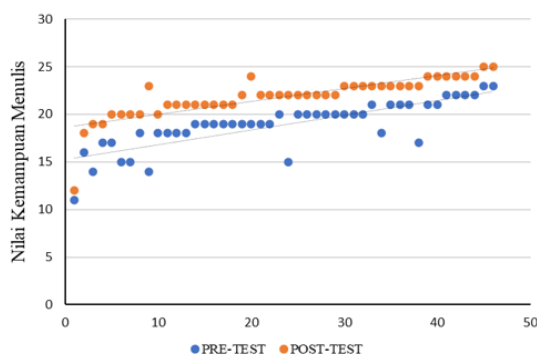
Uji homogenitas sampel dilakukan dengan metode test *Levene'* metode ini

digunakan untuk mengetahui nilai apakah sampel berasal dari populasi yang variannya homogen atau tidak. Dari hasil analisis *Levene's test of equality of error variances* dapat diperoleh bahwa nilai dengan df1 sebesar 3 dan df2 sebesar 176 diperoleh dari nilai F sebesar 1,917 dan signifikansi nilai sebesar 0,128. Adapun data dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini. Data ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,128 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (signifikansi > 0,05) dengan demikian H_0 tidak ditolak yang berarti semua kelompok data tersebut membentuk sebuah variannya yang homogen. Rangkuman Uji Homogenitas dapat dilihat pada tabel

Table 3. Rangkuman Uji Homogenitas Levene,s

F	df 1	df 2	signifikansi
1,917	3	176	0,128

Nilai hasil uji sebelum dan sesudah (pre-test dan post-test) kemampuan menulis tugas akhir yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dari instrument yang telah diukur dapat dilihat dan fpada gambar 3 berikut ini



Gambar 3. Hasil Pre-test Post-test Kemampuan Mahasiswa Program Vokasi Dalam Menulis Artikel Ilmiah Tugas Akhir

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dari hasil penelitian ini jelas menunjukkan perubahan yang signifikan pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan pada rata-rata hasil pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan

bahwa setelah diterapkan model pembelajaran PBL rata-rata mahasiswa memperoleh nilai yang lebih baik. Hal ini tentu dapat dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran berbasis masalah yang meliputi beberapa hal. Salah satunya adalah dalam hal Intensitas pengajuan pertanyaan atau permasalahan Cahyani, I, (2010). Pembelajaran berbasis masalah akan menimbulkan banyak pertanyaan dan permasalahan. Dengan banyaknya pertanyaan maka siswa akan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam menjawab pertanyaan, siswa akan mencari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan tentunya sesuai dengan permasalahan yang ada (Dinda, 2018). Karena itu pula, karakteristik pembelajaran berbasis masalah juga berfokus pada keterkaitan antar disiplin yang akan melibatkan berbagai ilmu pengetahuan, tidak hanya satu pengetahuan. Setiap permasalahan hanya dapat diselesaikan dengan sudut pandang yang bermacam-macam. Untuk menjawab pertanyaan, selain melibatkan berbagai disiplin juga harus dilakukan dengan seksama. Untuk itulah, karakteristik lainnya dari pembelajaran berbasis masalah adalah adanya penyelidikan autentik. Penyelidikan ini diperlukan agar dapat menjawab permasalahan dengan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil eksperimental menunjukkan penggunaan model pembelajaran PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis laporan ilmiah mahasiswa Program Sekolah Vokasi. Mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah memiliki rata-rata kemampuan menulis tugas akhir yang lebih baik. Rata-rata nilai post-test hasil pembelajaran terjadi kemampuan menulis menunjukkan nilai rata-rata yang meningkat secara signifikan.

Acknowledgment

Terimakasih diucapkan kepada pusat penelitian dan pengabdian masyarakat P3M politeknik perkeretaapian Indonesia dan dosen

yang telah memberikan fasilitas sehingga dapat terselesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aztry, A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Oleh Mahasiswa Semester VII FKIP UMSU*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ISSN: 2550-0848; ISSN Online: 2614-2988 Vol. 4, No. 1, September 2019.
- [2] Abdul Ali Nazar Lubis et., al., (2020). *Pengaruh Pemahaman Early Warning System (Ews) Terhadap Angka Kecelakaan Di Perlintasan Sebidang Dengan Pelanggaran Sebagai Variabel Intervening*. Prosiding Simposium Forum Studi Transportasi antar Perguruan Tinggi ke-23 Institut Teknologi Sumatera (ITERA), Lampung, 23 – 24 Oktober 2020
- [3] Cahyani, I. (2010). *Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia*, jurnal Sosiohumanika (diterbitkan), Volume: 3 No. 2
- [4] Dhinda, P.N, Esti, I. (2018). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Prestasi Belajar Menulis Eksplanasi Ditinjau Dari Aspek Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa, (online) Vol. 7, No. 2, Desember 2018.
- [5] Maulana, N. (2015). *Penggunaan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Dan Berpikir Kritis Siswa SMA*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran (diterbitkan). Volume 1, No. 1, April 2015: ISSN: 2443-1435.
- [6] Dewi, Ni.Pt. E dan Sutama, I.M. (2015). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X Iis.1 Sman 1 Mendoyo*. e-Journal pendidikan (online). (Volume 3 No. 1 Tahun 2015).
- [7] Redhana, I.W. (2013). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, (diterbitkan) Jilid 46, Nomor 1, April 2013
- [8] Syahfitri, D. (2018). *Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Pada Siswa Smp Negeri 1 Padangsidempuan*. Jurnal LPPM UGN Vol. 9 No. 1C September 2018.
- [9] Somodana, W. dan Sutresna, I. B . (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (online). Volume 3 No. 1 Tahun 2015.
- [10] W.A Wirawan (2015). *Analisis Kebutuhan Perlengkapan Bengkel Otomotif Sesuai Persyaratan Standar BNSP*. Jurnal Teknik Mesin, Tahun 23, No. 2, Oktober 2015

**ANALISIS WACANA KRITIS TEORI INKLUSI THEO VAN LEEUWEN DALAM
BERITA KRIMINAL DI MEDIA DARING KORIDORMALUTNEWS.COM EDISI 23
NOVEMBER 2021**

Oleh

Mujahid Taha¹, Ery Iswary², Dafirah³

^{1,2,3}Jurusan Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Jalan Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea Indah, Tamalanrea, Makassar, Sulsel, Indonesia

ponsel: 081242356519

Email: ¹taham20f@student.unhas.ac.id, ²ery.iswary@unhas.ac.id,

³dafirah_asad@yahoo.com

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk medeskripsikan sikap serta amatan periset mengenai kejadian kejahatan yang berlangsung di Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara pada akhir-akhir ini, yang terbentuk dalam artikel dengan judul masalah pidana. Pusat dalam riset ini yakni peliputan terkait masalah asumsi pembohongan yang dicantumkan pada media daring Koridormalutnews.com edisi 23 November 2021 dengan memakai analisis wacana kritis melalui pandangan Theo Van Leeuwen. Riset ini memakai model riset kualitatif bersama dengan cara kajian kandungan atau isi. Dalam riset ini, acuan sumber yang dipakai yakni peliputan kriminal yang ada pada media daring Koridormalutnews.com edisi 23 November 2021. Bahan dalam riset ini memakai satu liputan yang ada di media daring Koridormalutnews.com bersama judul populer mengenai pidana. Mengacu pada produk riset telah dicantumkan bahwa desain inklusi Leeuwen yang didapatkan dalam media daring Koridormalutnews.com edisi 23 November 2021 dengan judul pengamatan masalah dugaan penipuan oleh CV. Branjangan didapatkan sejumlah lima kalimat yaitu (1) determinasi-indeterminasi dua kalimat, (2) asimilasi-individualisasi satu kalimat, (3) nominasi-identifikasi satu kalimat, (4) disosiasi satu kalimat, dan (5) kategorisasi satu kalimat.

Kata Kunci: Inklusi, Kejahatan, Media Daring Koridormalutnews.com

PENDAHULUAN

Media massa dalam jaringan (daring) merupakan salah satu media yang menginformasikan berita berbasis daring. Tujuan dari media daring adalah mempermudah dalam mengabarkan informasi terkini kepada konsumennya. Media daring lebih efektif dan efisien dalam mengetahui sebuah informasi, karena mendapatkan dan membaca informasi hanya dengan menggunakan gawai. Tujuannya agar para pemburu berita (pembaca) selalu memperoleh berita terbaru di setiap waktu dan tanpa dibatasi jarak dan waktu. Kondisi tersebut bukan karna para jurnalis media massa dalam jaringan tidak mempunyai keanekaan ketika mencatat berita yang akan diedarkan. Berita dalam media massa daring sering dijumpai

dengan berbagai jenis penyampaian berita. Media daring juga memiliki salah satu keistemewaannya yakni dengan mudah kita menemukan jenis-jenis tulisan atau berita yang ingin kita cari. Misalnya, informasi terkait judul pandangan, fitur, maupun kalikatur. Pada kondisi sekarang, perkembangan teknologi tidak bisa dibendung lagi, semua kejadian dengan sangat cepat diketahui melalui media massa dalam jaringan. Kondisi tersebut membuat masyarakat pada umumnya dengan sangat mudah dan cepat mengetahui suatu kejadian dengan rentang waktu yang tidak dibatasi.

Suharyano (2016) mengatakan bahwa setiap insan memiliki hal dalam berhubungan dan memiliki pemberitahuan ketika memajukan kehidupannya dan wilayah sosial

yang ia miliki. Oleh karena itu, media dalam jaringan memiliki keterkaitan yang begitu signifikan ketika mau menginfokan informasi terkini dan tetap bisa menetapkan kepribadiannya sebagai alat informasi melalui internet atau elektronik. Media massa daring pun memiliki bagian-bagian yang mengadirkan satu informasi dengan mempunyai macam-macam artikel yang antik maupun berlain-lainan. Oleh karena itu, sebuah artikel memiliki jenis bagian-bagian artikel. Misalnya, artikel berita, reklame, tajuk, judul, artikel pojok, maupun sebagainya. Hal tersebut membuat surat kabar dalam jaringan juga media yang memiliki kategori efektif ketika menyebarluaskan berita pada semua susunan masyarakat umum.

Goziyah (2018), menjelaskan bahwa wacana merupakan dasar bahasa secara genap, sempurna, maupun terbanyak di atas klausa dan kalimat dengan mengacu pada koherensi dan kohesinya. Badara (2012), menjelaskan wacana tulis adalah yang telah diderifasikan para redaksi dalam satu proses jurnalistik ke dalam wajah tulisan yang berisi mengenai bahasa, maupun strukturnya dalam syarat bahasa media dalam jaringan. Dalam kalimat yang sama, bahasa wacana merupakan suatu bahasa secara lengkap yang diujarkan secara lisan maupun tulis. Dari pandangan kedua ahli mengenai wacana tersebut, maka dapat ditarik sebuah simpulan bahwa wacana termasuk satu kesatuan bahasa yang dianggap sangat lengkap, tinggi, dan terbesar baik secara lisan dan tulisan, lalu diderifasikan ke redaksi secara bertahap ke dalam isi bahasa dan strukturnya, yang telah memenuhi kaidah bahasa media dalam jaringan.

Febriyanto Indro (2009), mengatakan bahwa sebuah judul adalah penglihatan editor yang menyampaikan realitas atau opini dalam memunculkan suatu kebenaran. Barus (2015), memaparkan bahwa rencana sebuah judul merupakan karya utama dalam surat kabar dari pandangan redaksi dari sebuah peristiwa komunikasi ketika artikel tersebut dipublikasikan. Dari pandangan tersebut, maka

dapat dibuat sebuah simpul bahwa judul sebuah rencana merupakan karya tulis redaksi media massa daring atau luring yang memuat pandangan media pada sebuah kejadian luar biasa yang dialami dalam komunitas dan/atau masyarakat tertentu. Ketika judul atau rencana tajuk dibaca, maka orang yang membaca akan menyelami sikap dan amatan pada surat kabar tersebut dalam sebuah judul secara spesifik.

Di Maluku Utara, selain topik ekonomi, politik, sosial budaya, tidak kalah menarik untuk diperbincangkan pada berita utama yaitu kriminalitas, karena setiap tahun berita kriminal di Kota Tidore, Maluku Utara semakin bertambah. Berita kriminal dalam surat kabar baik daring maupun luring sering bermunculan atau bertambah di Kota Tidore Kepulauan secara khusus dan pada umumnya di Maluku Utara. Hal demikian dapat terlihat pada media daring. Misalnya, media daring Koridormalut news.com. <https://koridormalutnews.com> (2021).

Mengamati berita dari katadata.com, Kepolisian Republik Indonesia, Karopenmas Mabes Polri, Brigjen Pol. Argo Yuwono menyatakan bahwa tingkat kriminal selama pandemi covid-19 mengalami peningkatan sebesar 19,72 persen dari masa sebelum pandemi. Selisinya dapat terlihat pada Februari 2020 terdapat 17.411 kasus. Sedangkan pada Maret mengalami kenaikan 20.845 kasus yang terjadi meliputi kejahatan (penipuan), pelanggaran, gangguan, dan bencana (<https://katadata.co.id>, 2020). Purwahida (2017) dan Purwahida (2018) kendati gerakan edukasi terkait meminimalisasinya kriminal di Indonesia sudah dilakukan oleh banyak pihak, di antaranya Kepolisian Republik Indonesia maupun para media massa daring maupun luring, namun tampaknya hal demikian belum begitu menekan tingkat kriminalitas yang ada di Indonesia.

Pembaca kritis adalah pembaca yang bukan hanya mendapatkan informasi pada saat membaca sebuah pemberitaan saja, melainkan menelaah lebih mendalam isi dari berita yang disampaikan oleh media tersebut. Artinya,

pembaca selalu mencoba mencari tahu kebenaran di balik teks pemberitaan tersebut, dan mencoba mengungkapkannya ideologi media tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis (AWK).

Goziyah (2018) mengemukakan bahwa dalam analisis wacana kritis, para analis tidak hanya memahami dalam kajian intra bahasa, walaupun data yang digunakan adalah bahasa, karena untuk memperoleh pandangan dan sisi linguistik, maka akan diguhabungkan ke dalam konteks dan maksud secara tertentu juga.

Badara (2012) berpandangan analisis wacana kritis (AWK) adalah sebuah analisis yang mendalam dengan berupaya mengangkat aktifitas, ideologi, maupun label yang mengacu pada bahasa yang dipakai dalam wacana tersebut. Dapat dikatakan bahwa esensi dari analisis wacana adalah bagaimana seorang analis dapat melihat corak pada sebuah aliran yang dikaitkan dengan konjungsi kekuasaan yang terdapat dalam masyarakat, bukan hanya menganalisis wacana dari sisi internal dan eksternal sebuah bahasa.

Pada fakta tersebut di atas, periset menerawan lebih dalam tentang sepak terjang seorang wartawan dalam menampakkan dan menguraikan aktor-aktornya ketika memberitakan mengenai persoalan kriminalitas yang ditulisnya. Dalam berita tersebut, mungkinkah ada dugaan kekuasaan yang terdapat di sana, sehingga mengakibatkan ada kelompok-kelompok yang termarginalkan atau diburuk-burukkan. Ketika menelaah persoalan tersebut, periset memakai teori yang dicetuskan oleh Theo Van Leeuwen.

Goziyah (2018), teori eksklusi dan inklusi merupakan teknik yang tepat dalam mengungkapkan aktor sosial yang terdapat dalam sebuah wacana. Saat memaparkan sebuah teks, setiap kelompok akan menggunakan sebuah cara dengan menceritakannya tersendiri, tentu dengan menggunakan kata, kalimat, maupun urutan bentuk kalimat tersendiri pula.

Riset terkait dengan analisis wacana kritis (AWK) dengan memakai teori Theo van

Leeuwen sudah pernah diteliti oleh beberapa periset lainnya. Ada pun beberapa riset yang memiliki hubungan dengan riset yang dilakukan saat ini, yakni: 1. riset dengan judul “Eksklusikan dan Inklusi pada Rubrik Metropolitan Harian Kompas: Analisis Wacana Kritis Berdasarkan Sudut Pandang Theo Van Leeuwen,” yang dilakukan oleh Harry Andheska. Hasil riset tersebut menjelaskan bahwa dalam memakai cara analisis wacana kritis (AWK) Theo Van Leeuwen, dalam peliputan harian Kompas, ditemukannya dua bentuk eksklusikan yang dilakukan, yakni: 1. pasivasi; dan 2. nominalisasi, untuk inklusi ditemukan tiga bentuk, yakni: 1. diferensiasi, 2. abstraksi, dan 3. identifikasi.

Kesamaan riset sebelumnya dengan riset ini terdapat pada objek yang diteliti yakni media massa. Namun, riset sebelumnya menggunakan media massa luring (cetak) yakni harian Kompas sedangkan riset yang dilakukan sekarang menggunakan media massa daring (non cetak), yakni Koridormalutnews.com. Selain dari ketidaksamaan jenis objek dari riset tersebut, dalam riset ini terdapat pada hasil yang didapatkan oleh periset sebelumnya, yakni cara analisis wacana kritis (AWK) Theo Van Leeuwen dengan hasil temuan berupa eksklusikan yang terbagi atas pasivasi dan minimalisasi, dan inklusi yang terbagi atas diferensiasi, abstraksi, dan identifikasi. Dalam riset ini pun periset memakai cara yang sama, yakni analisis wacana kritis (AWK) teori inklusi Theo Van Leeuwen. Namun, diperoleh hasil yang berbeda. Ditemukannya lima kalimat inklusi, yakni: determinasi-indeterminasi, simulasi-individualisasi nominasi-identifikasi, disosiasi, dan kategorisasi (Andheska (2015).

Riset dengan judul “Strategi Pemberitaan di Media Online Nasional Tentang Kasus Tercecernya KTP Elektronik (Analisis Teori Van Leeuwen)” yang dilakukan Andre Febra Rilma *at al.* menunjukkan bahwa, hasil riset didapatkan bentuk eksklusikan dalam lima berita di media daring, yakni Vivanews.com Detiknews.com,

dan Sindonews.com memberitakan tercecernya KTP elektronik lebih pada memakai strategi inklusi. Namun, Kompas.com, dan Metrotvnews.com lebih menonjolkan eksklusif, sedangkan Detiknews.com, Kompas.com, dan Metrotvnews.com lebih intens melakukan pembelaan Kemendagri yang berposisi disalahkan dalam kasus tersebut dengan cara tidak menampilkan pelakunya dengan menggunakan pendekatan inklusi maupun eksklusif.

Riset tersebut di atas terdapat persamaan riset terdahulu dan riset yang dilakukan saat ini, yakni sama-sama melakukan riset terkait dengan objek yang diteliti berupa surat kabar daring. Namun, dengan topik surat kabar yang berbeda. Perbedaan itu terlihat pada hasil yang dicapai, periset sebelumnya memakai dan/atau menemukan dua pendekatan teori, yakni pendekatan eksklusif dan inklusi, sedangkan riset ini memakai maupun menerapkan teori inklusi dengan menemukan lima kalimat berupa determinasi- indeterminasi, simulasi-individualisasi nominasi-identifikasi, disosiasi, dan kategorisasi, (Rilma A. F., 2019).

Riset dengan judul “Mengungkap Ideologi Teks Berita Covid-19 Berdasarkan Pendekatan Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen” yang dilakukan oleh Resky Amalia *et al.* dengan hasil riset menunjukkan bahwa didapatkannya strategi wacana dengan dua kalimat yakni pasivasi dan nominalisasi dengan bentuk ideologi inklusi dalam media daring *SINDOnews.com* dan *Fajar.co.id*. Didapatkan pula strategi wacana objektivasi, nominasi, identifikasi, determinasi, indeterminasi, asimilasi dan individualisasi. Ditemukan juga adanya tiga disimilitas dalam desain eksklusif dan inklusi di medium dalam jaringan *SINDOnews.com* dan *Fajar.co.id*. Riset tersebut sama-sama melakukan analisis terkait dengan surat kabar berbasis daring. Namun objek dari riset sebelumnya dan riset yang dilakukan sekarang berbeda. Riset sebelumnya menggunakan sumber data pemberitaan

ideologi teks berita covid-19 pada portal *SINDOnews.com* dan *Fajar.co.id*, sedangkan riset yang dilakukan sekarang memakai sumber data pemberitaan kriminal di media daring Koridormalutnews.com edisi 23 November 2021, mengenai dugaan penipuan oleh CV. Branjangan Goyoba, sedangkan persamaan salah satunya yang dapat terlihat pada riset ini yakni sama-sama menggunakan teori inklusi Theo Van Leeuwen (Resky Amalia *et al.*, 2021).

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Dalam riset ini, bahan yang digunakan yakni media daring Koridormalutnews.com. Salah satu alasan media daring tersebut digunakan karena pemberitaan yang berkaitan dengan kriminal pada media tersebut sangat intens dikabarkan. Sedangkan objek dari riset ini yakni inklusi pada pemberitaan kasus kriminal. Selanjutnya, berita kriminal yang diperoleh diberi pemaknaan dari sisi kosakata maupun pembuatan struktur gramatikalnya. Berita kriminal dikumpulkan pada edisi 23 November 2021. Penentuan berita berasaskan pada teknik purposive sampling. Dengan demikian, tidak semua berita kriminal dilakukan pengkajian. Namun, hanya pada berita yang memiliki kriteria yang dipakai dalam riset ini.

Data dari riset tersebut dikumpulkan dengan cara pustaka. Berita sebagai data riset, dicetak, dikumpulkan, dan dilabeli. Pelabelan data dengan memakai bentuk kartu data. Riset ini periset memakai teknik pengkajian data deskriptif kualitatif. Cara tersebut dipakai guna memotret cara media daring Koridormalutnews.com dalam menginformasikan kasus kriminal yang dilihat dari perspektif teori Theo Van Leeuwen. Data yang telah terkumpul melalui pengamatan akan dikaji melewati tahap-tahap sebagai berikut: (a) identifikasi dan klasifikasi data yang berdasarkan teori pemasukan (inklusi) Leeuwen; (b) data yang

sudah dikaji diinterpretasi sesuai dengan teori Leeuwen; (c) analisis data: catat kata, frasa, klausa, dan pola kalimat yang memiliki kohesi bersama konsep penelitian; dan (d) membuat simpulan dari hasil pandangan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada media massa daring Koridormalutnews.com edisi 23 November 2021, didapatkan lima teori pemasukan (inklusi) Leeuwen, yakni: 1) asimilasi, (2) determinasi, (3) indeterminasi, (4) individualisasi, dan (5) identifikasi. Kelima teori tersebut didapatkan dari tujuh kalimat berisi konsep inklusi Leeuwen. Detail terkait konsep dalam satu judul berita yang memuat judul kriminalisasi tersebut termuat ke dalam media daring Koridormalutnews.com edisi 23 November 2021, yakni sebagai berikut:

1. Determinasi-Indeterminasi.

a) Dalam judul berita “Pemeriksaan Kasus Dugaan Penipuan oleh CV. Branjang, Goyoba, Didampingi Dua Pengacara” didapatkan satu petikan yang menandai teori determinasi inklusi Leeuwen. kutipan tersebut sebagai berikut:

“Dari hasil pemeriksaan, terdapat indikasi keterlibatan oknum ASN dari lingkup Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang turut dalam melakukan negosiasi awal antara CV. Goyoba Sakti dengan CV. Branjang dalam perjanjian pemakaian alat berat.”

Pada model kalimat (a). Kalimat tersebut merupakan model implementasi konsep determinasi. Hal tersebut dapat terlihat pada penggalan berita sbb: “...Keterlibatan ASN...” Dalam kutipan tersebut pelaku merupakan oknum yang terlibat dalam dugaan melakukan penipuan yang tidak disebutkan secara jelas. Pelaku hanya disebutkan dengan menggunakan frasa *keterlibatan ASN*, tanpa menyebutkan namanya secara jelas.

b) Ditemukan pula satu petikan yang merupakan konsep inklusi Leeuwen, yakni pada model kutipan indeterminasi:

“Muhammad Djabir Taha selaku direktur utama CV. Goyoba Sakti harus melaporkan pihak CV. Branjang yang dinilai secara sengaja lalai terhadap perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.”

Mengacu pada kutipan kalimat (b), hal tersebut merupakan model konsep indeterminasi, karena dalam kalimat tersebut terdapat rujukan bagi pelaku penipuan (pemilik perusahaan) yang sangat jelas, yakni CV. Branjang. CV. Branjang yang diduga melakukan penipuan terhadap CV. Goyoba.

2. Asimilasi-Individualisasi

Didapatkan satu petikan yang juga merupakan implementasi dari teori asimilasi pemasukan (inklusi) Leeuwen. Berikut ini contoh petikan asimilasi sbb:

“Bahkan pihaknya sudah melakukan negosiasi berulang kali kepada pihak pertambangan, “namun terkesan mengabaikan dengan muncul statement dari direktur utama CV. Branjang, Vira Dwijanti Patty “kata mereka, laporkan saja ke polisi, kami siap diproses hukum,” sebut Vira.”

Dari kutipan tersebut di atas, kalimat tersebut adalah contoh dari teori asimilasi, hal itu karena aktor tidak ditampilkan secara nyata. Aktor disebutkan dengan cara *pihak pertambangan*. Penggunaan frasa *pihak pertambangan* ini dapat dimaknai masih secara umum. Sehingga belum ada kejelasan dan dapat dikatakan bahwa pihak pertambangan siapa saja yang terlibat dalam penipuan tersebut.

3. Nominasi-Identifikasi

Didapatkan satu petikan yang memiliki hubungan dengan teori nominasi-identifikasi pemasukan (inklusi) Leeuwen, yakni:

“Terpisah, Goyoba yang merupakan mantan calon wakil Walikota Tidore Kepulauan itu menyampaikan kekesalannya kepada pihak tambang dengan sengaja lalai dalam perjanjian kontrak alat berat yang sudah resmi disepakati bersama.”

Mengacu pada petikan berita dalam kalimat tersebut merupakan model identifikasi, hal tersebut karena dalam kalimat yang disebutkan telah didapatkan induk kalimat yang memperjelas. Goyoba, selain nama diri juga merupakan nama pemilik CV. Goyoba. Hal tersebut menunjukkan secara jelas bahwa ia telah menjadi korban dalam kasus dugaan penipuan tersebut.

4. Disosiasi

ditemukan satu petikan yang memiliki hubungan dengan teori disosiasi pemasukan (inklusi) Leeuwen, yakni:

“...Namun terkesan mengabaikan dengan muncul statement dari direktur utama CV. Branjangan, Vira Dwijanti Patty, kata mereka “laporkan saja ke polisi, kami siap diproses hukum”, sebut Vira.”

kalimat di atas adalah contoh disosiasi. Hal tersebut karena petikan kalimatnya pelaku berposisi tunggal. Artinya, pelaku tidak bisa dihubungkan dengan pelaku lain yang dianggap lebih umum. Dalam hal ini, tindakan kriminal yang dilakukan oleh CV. Branjangan di atas, yakni Vira Dwijanti Patty sebagai pemilik perusahaan juga merupakan pelaku tunggal. Pada kalimat lain, pelaku kasus penipuan tersebut dapat terlihat ada Vira Dwijanti Patty, dan kata *kami* yang merujuk pada perusahaan yang merupakan satu kesatuan antara pemilik perusahaan dan perusahaan tersebut (CV. Branjangan).

5. Kategorisasi

satu petikan yang memiliki koherensi konsep kategorisasi pemasukan (inklusi) Leeuwen yakni pada contoh petikan kategorisasi sbb:

“...Dia menyampaikan bahwa upaya penyelesaian perkara dengan kekeluargaan sudah dilakukan tapi pihak tambang terkesan cuek, maka jalur hukum harus ditempuh untuk menyelesaikannya.”

Mengacu pada petikan kalimat di atas, kalimat itu merupakan bentuk kategorisasi dengan ditemukannya frasa *pihak tambang*.

Pengkategorian dalam kalimat itu menggambarkan adanya pelaksana yang melakukan penipuan dalam hal ini pihak tambang, yakni CV. Branjangan yang diperkuat pada kutipan kalimat sebelumnya di atas yakni Vira Dwijanti Patty.

Berikut ini tabel temuan jumlah kasus pada media massa daring Koridormalutnews.com.

Strategi Inklusi pada Media Massa Daring Koridormalutnews.com dalam Berita Kriminal

Strategi Inklusi	Laman Berita	Jumlah Kasus	Presentase
Inklusi (determinasi-indeterminasi)	media massa daring Koridormalutnews.com	2	32%
Inklusi (asimilasi-individualisasi)		1	17%
Inklusi (nominasi-identifikasi)		1	17%
Inklusi (disosiasi)		1	17%
Inklusi (kategorisasi)		1	17%
Jumlah Keseluruhan		6	100%

KESIMPULAN

Hasil pembahasan melalui temuan di atas, disimpulkan bahwa bentuk teori pemasukan (inklusi) oleh Leeuwen didapatkan judul berita kejahatan pada media massa daring Koridormalutnews.com edisi 23 November 2021 yakni:

- 1) pemakaian konsep determinasi-indeterminasi Leeuwen yang terdapat pada media massa daring Koridormalutnews.com edisi 23 November 2021 yakni berjumlah dua kalimat,
- 2) pemakaian konsep asimilasi-individualisasi Leeuwen yang terdapat pada media massa tersebut yakni satu kalimat,
- 3) pemakaian konsep nominasi-identifikasi Leeuwen dalam media massa tersebut yakni satu kalimat,
- 4) pemakaian konsep disosiasi yang terdapat pada media massa tersebut yakni satu kalimat, dan
- 5) pemakaian konsep kategorisasi yakni satu kalimat.

Pada hasil yang didapatkan dalam riset tersebut, maka dapat ditarik sebuah simpulan bahwa ketika melansir berita pidana, secara menyeluruh pengarang (wartawan) masih terlihat adanya keberpihakan kepada eksekutor atau aktor,

dengan menyudutkan para pembuat kriminal tersebut. Sebagian dijelaskan bahwa walaupun pelaku sudah diketahui, namun penulis berita tidak menuliskan (sebagian banyak), akan tetapi lebih cenderung menuliskan nama perusahaan, bukan nama pemilik perusahaan. Pada dalam sisi lain, terdapat pengakuan dari pihak yang dianggap memiliki perusahaan tersebut, yakni Vira Dwijanti Patty.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andheska, H. (2015). Eksklusi dan Inklusi Pada Rubrik Metropolitan Harian Kompas: Analisis Wacana Kritis Berdasarkan Sudut Pandang Theo Van Leeuwen. *Bahastra*, 34(1), 51--68.
- [2] Badara, A. (2012). *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Kecana Prenada Media Group.
- [3] Barus, Z. (2015). *Hubungan Kemampuan Membaca Cepat terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Pada Tajuk Rencana Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri I Namo Rambe*. Universitas HKBP Nommensen, Medan.
- [4] Febriyanto Indro. (2009). *Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Wacana Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas*. Universitas Sebelas Maret.
- [5] Goziyah. (2018). *Studi Wacana Bahasa Indonesia (Kajian Wacana Kritis)*. UMT Press.
- [6] <https://katadata.co.id>. (2020). *Kriminalitas Meningkat Selama Pandemi Corona Sebanyak Apa*. diunduh pada tanggal 12 Februari 2022.
- [7] <https://koridormalutnews.com>. (2021). *Pemeriksaan Kasus Dugaan Penipuan oleh CVBranjangan, Goyoba Didampingi 2 Pengacara*. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2022.
- [8] Purwahida, R. (2017). Interaksi sosial pada kumpulan cerpen Potongan Cerita di Kartu Pos Karangan Agus Noor dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 118--134.
<https://doi.org/10.21009/AKSIS.010107>.
- [9] Purwahida, R. (2018). Problematika Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 118--134.
<https://doi.org/10.21009/AKSIS.020108>
- [10] Resky Amalia dkk. (2021). Mengungkap Ideologi Teks Berita Covid-19 Berdasarkan Pendekatan Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(2), 203--215.
- [11] Rilma A. F., dkk. (2019). Strategi Pemberitaan di Media Online Nasional tentang Kasus Tercecernya KTP Elektronik (Analisis Teori Van Leeuwen). *Lingua*, XV(1), 85--93.
- [12] Suharyano, A. (2016). Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 123--136.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT ATAS PELAKSANAAN BANTUAN SOSIAL
BERUPA SEMBILAN BAHAN POKOK DALAM RANGKA PENANGANAN DAMPAK
CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) (STUDI PENDISTRIBUSIAN BANTUAN
SOSIAL DI KELURAHAN MANGUNHARJO KOTA PROBOLINGGO)**

Oleh

Desi Dwi Andriyani¹, Veronica Sri Astuti N², Bernadeta Nefo E W³

^{1,2}**Universitas Panca Marga Probolinggo**

³**Program Studi Administrasi Negara, FISIP, Universitas Panca Marga Probolinggo**

Email: [1dandriyani681@gmail.com](mailto:dandriyani681@gmail.com)

Abstrak

Semua lapisan masyarakat merasakan dampak dari Covid-19 ini, seperti pengusaha, pegawai, pekerja pabrik, sopir taksi, sopir bus, sopir truk, kernet, pengemudi ojek, petugas parkir, para pengrajin, pedagang kecil, pelaku usaha mikro, dan masih banyak lagi. Dengan banyaknya lapisan masyarakat yang terdampak pandemi ini maka pemerintah membuat beberapa kebijakan: yang pertama, kebijakan mengenai penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan. Kedua, bantuan sosial berupa sembako, bantuan khusus bahan pokok sembako dari pemerintah pusat ini untuk masyarakat. Ketiga, kartu prakerja, Keempat, pembebasan tarif listrik 450 VA dan diskon tarif listrik untuk 900 VA untuk pengguna subsidi. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif Lokasi ini dipilih karena Kelurahan Mangunharjo memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kota Probolinggo, sehingga memudahkan peneliti untuk menyebar kuesioner. Kelurahan Mangunharjo beralamat di Jl. WR. Supratman 129, Kota Probolinggo. Sampel pada penelitian ditargetkan berjumlah 100 responden yang telah menggunakan pelayanan pendistribusian bantuan sosial di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo. Hasil Penelitian ini yaitu Masyarakat Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo puas atas pelaksanaan bantuan sosial berupa sembilan bahan pokok dalam rangka penanganan dampak *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).

Kata Kunci: Bantuan Sosial, Covid 19 dan Kepuasan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah virus yang dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan manusia. Virus ini masih berhubungan dengan SARS dan MERS yang sempat merebak beberapa tahun lalu di Spanyol. Bahaya dari Covid-19 bisa menyebabkan kematian, bahkan seseorang yang pernah terinfeksi dan sudah dinyatakan sembuh akan tetap mengalami kerusakan permanen pada paru-paru dan antibodinya. Virus ini ditularkan oleh hewan dan mampu menginfeksi dari satu spesies ke spesies lainnya, termasuk juga manusia. Berasal dari salah satu kota di China yaitu Wuhan provinsi Hubei dan

muncul pada Desember 2019 (Cni.net.id, 2020).

Banyak masyarakat yang merasakan dampak dari adanya Covid-19 oleh karena itu, pemerintah diharapkan membuat kebijakan yang sesuai dengan kondisi saat ini. Kebijakan dapat didefinisikan sebagai sebuah rencana program, peraturan, aksi oleh para aktor-aktor untuk mengambil keputusan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi (Iskandar, 2012). Dengan menyebarnya virus pemerintah dihadapkan pada pembentukan kebijakan yang sulit, selain untuk penanganan kasus Covid-19 pemerintah diharapkan membuat dan mengambil keputusan yang terbaik sehingga

dapat tercipta keputusan yang tepat untuk mencegah penularan virus dan juga dampak dari munculnya virus. Selain aspek kesehatan, kebijakan ini memberikan pengaruh pada aspek sosial dan ekonomi (Trinita, dkk, 2020).

Semua lapisan masyarakat merasakan dampak dari Covid-19 ini, seperti pengusaha, pegawai, pekerja pabrik, sopir taksi, sopir bus, sopir truk, kernet, pengemudi ojek, petugas parkir, para pengrajin, pedagang kecil, pelaku usaha mikro, dan masih banyak lagi. Dengan banyaknya lapisan masyarakat yang terdampak pandemi ini maka pemerintah membuat beberapa kebijakan: yang pertama, kebijakan mengenai penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan. Kedua, bantuan sosial berupa sembako, bantuan khusus bahan pokok sembako dari pemerintah pusat ini untuk masyarakat. Ketiga, kartu prakerja, Keempat, pembebasan tarif listrik 450 VA dan diskon tarif listrik untuk 900 VA untuk pengguna subsidi (Setkab.go.id, 2020).

Dari beberapa kebijakan tersebut yang dibutuhkan masyarakat adalah bantuan sosial, yang mana menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, bantuan sosial adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Bantuan Sosial yang diberikan dalam rangka program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan pelayanan dasar.

Salah satu bentuk bantuan sosial adalah bantuan berupa sembilan bahan pokok atau yang sering disebut (SEBAKO). Istilah sembako ini akrab di kalangan masyarakat. Sembako dianggap sebagai bahan-bahan dasar pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Paket sembako diberikan kepada kalangan yang membutuhkan. Sembako diatur dalam

Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 115/MPP/Kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998. Sembako biasanya berisi beras, gula pasir, sayur-sayuran dan buah-buahan, daging (sapi, ayam, ikan), minyak goreng, susu, telur ayam, minyak tanah/gas elpiji dan garam beryodium atau bernatrium.

Di Kota Probolinggo juga terdapat bantuan sosial yang mana sesuai dengan Peraturan Walikota Probolinggo Nomor 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Nomor 47 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Berupa Sembilan Bahan Pokok Dalam Rangka Penanganan Dampak *Corona Virus Disease* 2019. Dalam perwali ini dijelaskan bahwasanya pelaksana bantuan sosial dilakukan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak sebagai pelaksana pengadaan bantuan sosial sembako, menetapkan jenis barang sembako dan menetapkan penyediaan barang dalam sembako bagi masyarakat yang terdampak. Pelaksana kedua yaitu Kecamatan sebagai penyedia data penerima bantuan sosial sembako, bertanggungjawab terhadap verifikasi, validasi dan akurasi penerima data penerima bantuan, sebagai coordinator pendistribusian bantuan sosial, dan menyiapkan petugas/sumber daya manusia dalam pelaksanaan pemberian sembako. Pelaksana ketiga yaitu Kelurahan sebagai penyedia tempat untuk menampung sementara bantuan sosial, sebagai pelaksana pendistribusian dan menyiapkan petugas/sumber daya manusia dalam membantu pelaksanaan pemberian sembako. Jumlah dan nilai sembako yang ditetapkan per paket sebesar Rp. 150.000,- per kepala keluarga dengan di bagi menjadi 3 tahapan, dan masing-masing tahapan sebanyak 40.000 paket sembako. Jenis barang bantuan sosial berupa sembako ini adalah beras 10 kg, mie instan 20 biji, gula 1 kg dan minyak goreng 1liter dan barang yang diterima bisa dirubah atas ijin Walikota Probolinggo.

Paket sembako di distribusikan pada 29 kelurahan yang ada di Kota Probolinggo. Salah satu kelurahan yang mengadakan penyaluran bantuan sembako adalah Kelurahan Mangunharjo. Bantuan didistribusikan kepada 3.644 kepala keluarga dari jumlah total 6.558 keluarga di Kelurahan Mangunharjo. Data penerima tersebut sesuai dengan data dari Dinas Sosial Kota Probolinggo.

Masyarakat Kelurahan Mangunharjo mendapatkan bantuan sembako berupa beras 10 kg, mie instan 20 biji, gula 1 kg dan minyak goreng 1 liter. Distribusi dilaksanakan selama dua hari, dimulai Selasa dan Rabu. Per hari dibagi menjadi 3 sesi atau gelombang, pada pukul 07.00-09.00 lalu pukul 09.30-11.30 dilanjutkan pukul 13.00-16.00. Dengan adanya pendistribusian bantuan sosial masyarakat Kelurahan Mangunharjo menyambut dengan penuh antusias adanya bantuan sosial berupa sembako. Bantuan tersebut membuat jumlah pengeluaran terminimalisir. Namun, bantuan sosial yang diberikan pemerintah apakah telah sesuai dengan harapan masyarakat baik dari segi pelaksanaan, kualitas, maupun pencapaian hasil yang diperoleh.

Dengan adanya bantuan sosial tersebut terdapat rasa kepuasan dari masyarakat Kelurahan Mangunharjo. Kepuasan adalah rasa senang ataupun kekecewaan seseorang jika harapan dan kenyataan sesuai atau tidaknya dengan keinginan (Kotler dan ketler dalam Januar, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut tentu saja dalam pelaksanaan bantuan sosial sembako ini ada rasa puas atau tidak di masyarakat. Dengan begitu perlu dilakukan survei kepuasan masyarakat untuk mengetahuinya, sehingga dapat meningkatkan kembali tingkat pelayanan dalam pendistribusian bantuan sosial yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti ingin melakukan penelitian secara lebih lanjut mengenai kepuasan masyarakat atas pelaksanaan bantuan sosial Sembilan bahan pokok di Kota Probolinggo. Peneliti

menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Survei Kepuasan Masyarakat Atas Pelaksanaan Bantuan Sosial Berupa Sembilan Bahan Pokok dalam Rangka Penangan Dampak *Corona Virus Disease*2019 (Covid-19) (Studi Pendistribusian Bantuan Sosial di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo)”.

LANDASAN TEORI

1. Kebijakan

Kebijakan ini diartikan sebagai rencana aksi pejabat publik untuk mencapai tujuan yang lebih luas yang berdampak signifikan terhadap kehidupan warga negara (Post dan Handoyo, 2012).

2. Kebijakan Publik

Kebijakan publik adalah seperangkat tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan manusia.

3. Pelayanan Publik

Menurut UU Pelayanan Publik No. 25 Tahun 2009 Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga negara dan warga negara atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Bantuan Sosial

Bantuan sosial adalah pemberian bantuan dalam bentuk uang atau uang tunai oleh pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat dalam rangka melindungi mereka dari kemungkinan risiko sosial.

5. Survei Kepuasan Masyarakat

Survei kepuasan masyarakat adalah serangkaian kegiatan pengukuran tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik (Bssn.go.id, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kuantitatif pada umumnya menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menjelaskan data yang diperoleh. Sedangkan pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau juga suatu peristiwa pada masa sekarang (Sugiyono, 2002). Dalam penelitian ini menghasilkan data berupa gambaran dengan kalimat yang mengenai tentang kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik. Sehingga peneliti menggunakan analisis Survei Kepuasan Masyarakat. Data yang sudah terkumpul dalam bentuk angka kemudian dihitung sesuai dengan ketentuan perhitungan Survei Kepuasan Masyarakat, kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat-kalimat untuk memperjelasnya. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelurahan Mngunharjo Kota Probolinggo. Lokasi ini dipilih karena Kelurahan Mangunharjo memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kota Probolinggo, sehingga memudahkan peneliti untuk menyebar kuesioner. Kelurahan Mangunharjo beralamat di Jl. WR. Supratman 129, Kota Probolinggo. Sampel pada penelitian ditargetkan berjumlah 100 responden yang telah menggunakan pelayanan pendistribusian bantuan sosial di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pendistribusian Bantuan Sosial	Persyaratan	Skala <i>Likert</i> Permen PAN-RB Nomor 14 tahun 2017
	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	
	Waktu Penyelesaian	
	Biaya/Tarif	
	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	
	Kompetensi Pelaksana	
	Perilaku Pelaksana	
	Penanganan, Pengaduan, Saran dan Masukan	
	Sarana dan Prasarana	

Sumber: Desi, 2021

Analisis data penelitian menggunakan Uji normalitas, Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan nilai survei kepuasan masyarakat (SKM) yang dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata tertimbang masing-masing unsur pelayanan. Dalam perhitungan SKM terdapat 9 unsur yang dikaji. Uji hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya rasa kepuasan masyarakat terhadap pendistribusian bantuan sosial di Kelurahan Mangunharjo

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil normalitas, gambar menunjukkan histogram dari beberapa indikator seperti Persyaratan, Sistem, Mekanisme dan Prosedur, Waktu Penyelesaian, Biaya/Tarif, Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan, Kompetensi Pelaksana, Perilaku Pelaksana Penangan, Pengaduan, dan Sarana Prasarana yang menunjukkan bahwa setai bar yang ada sejalan dengan *curve* normalitas, meskipun tidak berhimpit persisi pada *curve*, namun data sudah menunjukkan **distribusi normalitas data** terpenuhi.

B. Analisis Kepuasan Masyarakat

Adapun unsur atau dimensi kepuasan masyarakat yaitu Persyaratan, Sistem, Mekanismendan Prosedur, Waktu Penyelesaian, Biaya/Tarif, Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan, Kompetensi Pelaksana, Perilaku Pelaksana, Penanganan Pengaduan Saran dan Masukan, Sarana dan Prasarana. Perhitungan survei kepuasan masyarakat menggunakan *microsoft excel 2010*, lalu diperoleh hasil statistik mengenai analisis survei kepuasan masyarakat atas pelaksanaan bantuan sosial di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo yang di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Survei Kuesioner dan Presentase Penilaian Setiap unsur Pelayanan

No	Unsur	Rata-rata	Presentase Penilaian	Mutu Pelayanan	Ket
1.	Persyaratan	3,41	85,25	B	Puas
2.	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	3,3	82,5	B	Puas
3.	Waktu Penyelesaian	3,26	81,5	B	Puas
4.	Biaya/Tarif	3,3	82,5	B	Puas
5.	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	3,24	81,6	B	Puas
6.	Kompetensi Pelaksana	3,13	78,25	B	Puas
7.	Perilaku Pelaksana	3,3	82,5	B	Puas
8.	Penanganan, Pengaduan, Saran dan Masukan	3,17	79,25	B	Puas
9.	Sarana dan Prasarana	3,28	82	B	Puas
	Bobot	1			
	Unsur	9			
	Bobot NRR Tertimbang	0,111			
	N Responden	100			

Sumber: Desi, 2022

Jadi, untuk mengetahui nilai indeks unit pelayanan dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$(2,41 \times 0,111) + (3,3 \times 0,111) + (3,26 \times 0,111) + (3,3 \times 0,111) + (3,24 \times 0,111) + (3,13 \times 0,111) + (3,3 \times 0,111) + (3,17 \times 0,111) + (3,28 \times 0,111) = \text{Nilai Survei adalah } 3,15129$$

Dengan demikian maka nilai survei unit pelaksanaan hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai SKM setelah dikonverensi = Nilai Survei x nilai dasar = $3,15129 \times 25 = 78,78225$
- Mutu pelayanan adalah B
- Kinerja unit pelaksanaan Baik

Berdasarkan kategori mutu pelayanan pada tabel 4.4 diatas, maka kualitas pelaksanaan bantuan sosial di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo

mendapat hasil konversi SKM sebesar 78,78225. Maka kinerja pelaksanaan bantuan sosial di Kelurahan Mangunharjo adalah puas dengan kategori "B".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan bantuan sosial di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo, berdasarkan kepuasan masyarakatnya. Hasil penelitian menunjukkan kinerja pelaksanaan bantuan sosial di Kelurahan Mangunharjo berada dalam mutu pelayanan "B" dengan kategori "Baik". Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dari 9 (sembilan) unsur SKM sebesar 3,15129 dengan nilai konversi SKM sebesar 78,78225. Indikator yang memiliki SKM tertinggi adalah Persyaratan dengan nilai SKM 3,41 dengan nilai konversi 85,25, sedangkan indikator yang memiliki nilai SKM terendah adalah Kompetensi Pelaksana dengan nilai SKM sebesar 3,13 dan nilai konversi sebesar 78,25.

Berdasarkan penelitian diatas telah dianalisis, maka pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang meliputi masing-masing indikator Survei Kepuasan Masyarakat: (a) Persyaratan, (b) Sistem, Mekanisme dan Prosedur, (c) Waktu Penyelesaian, (d) Biaya/Tarif, (e) Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan, (f) Kompetensi Pelaksana, (g) Perilaku Pelaksana, (h) Penanganan, Pengaduan Saran dan Masukan, (j) Sarana dan Prasarana. Pembahasan lebih rinci dari masing-masing indikator sebagai berikut:

1. Persyaratan Pelaksanaan Bantuan Sosial di Kelurahan Mangunharjo kota Probolinggo.

Persyaratan pelaksanaan bantuan sosial menggambarkan persyaratan teknis dan administratif yang diperlukan untuk mendapatkan bantuan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H_{01} : Masyarakat tidak puas atas persyaratan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan "**ditolak**" sedangkan H_{a1} :

Masyarakat puas atas persyaratan yang harus diepnuhi dalam pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan "**diterima**". hal ini dapat dilihat dari nilai survei kepuasan masyarakat (SKM) untuk persyaratan sebesar 3,14 dengan nilai konversi SKM sebesar 85,25.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa persyaratan pelaksanaan bantuan sosial Berupa Sembilan Bahan Pokok dalam Rangka Penangan Dampak *Corona Virus Disease2019* (Covid-19) di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo memiliki mutu pelayanan "**B**" dalam kategori "**Puas**".

2. Sistem, mekanisme dan prosedur pelaksanaan bantuan sosial di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo.

Sistem, mekanisme dan prosedur pelaksanaan bantuan sosial menggambarkan tata cara pelayanan yang ada di Kelurahan Mangunharjo. hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H_{02} : Masyarakat tidak puas atas sistem, mekanisme dan prosedur pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan "**ditolak**", sedangkan H_{a2} : Masyarakat puas atas sistem, mekanisme dan prosedur atas pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan "**diterima**". Hal ini dapat dilihat dari nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk sistem, mekanisme dan prosedur sebesar 3,3 dengan nilai konversi SKM sebesar 82,5.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa sistem, mekanisme dan prosedur pelaksanaan bantuan sosial Berupa Sembilan Bahan Pokok dalam Rangka Penangan Dampak *Corona Virus Disease2019* (Covid-19) di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo memiliki mutu pelayanan "**B**" dengan kategori "**Puas**".

3. Waktu penyelesaian pelaksanaan bantuan sosial di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo.

Waktu penyelesaian menggambarkan jangka waktu yang diperlukan oleh pihak kecamatan untuk menyelesaikan pelaksanaan bantuan sosial yang akan diberikan kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H_{03} : Masyarakat tidak puas

atas waktu penyelesaian pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan "**ditolak**" sedangkan H_{a3} : Masyarakat puas atas waktu penyelesaian pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan "**diterima**". hal ini dapat dilihat dari nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk waktu penyelesaian sebesar 3,26 dengan nilai konversi SKM 81,5.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa waktu penyelesaian pelaksanaan bantuan sosial berupa Sembilan Bahan Pokok dalam Rangka Penangan Dampak *Corona Virus Disease2019* (Covid-19) di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo memiliki mutu pelayanan "**B**" dengan kategori "**Puas**".

4. Biaya/tarif pelayanan. pelaksanaan bantuan sosial di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo

Biaya/tarif adalah biaya yang dikenakan kepada masyarakat yang menerima bantuan sosial di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo. hasil penelitian bahwa H_{04} : Masyarakat tidak puas atas biaya dalam pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan "**ditolak**", sedangkan H_{a4} : Masyarakat puas atas biaya dan dalam pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan "**diterima**". Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk biaya/tarif sebesar 3,3 dengan nilai konversi SKM sebesar 82,5.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa biaya atau tarif pelaksanaan bantuan sosial Berupa Sembilan Bahan Pokok dalam Rangka Penangan Dampak *Corona Virus Disease2019* (Covid-19) di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo memiliki mutu pelayanan "**B**" dengan kategori "**Puas**".

5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan Pelaksanaan Bantuan Sosial di Kecamatan Mangunharjo Kota Probolinggo.

Produk spesifikasi jenis pelayanan pelaksanaan menggambarkan hasil jenis pelayanan yang telah diberikan oleh kecamatan Mangunharjo yang telah diterima oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan yang

telah di tetapkan. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis Ho₅: Masyarakat tidak puas pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan "**ditolak**" sedangkan Ha₅: Masyarakat puas atas produk spesifikasi pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan "**diterima**". hal ini dapat dilihat dari nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk waktu penyelesaian sebesar 3,24 dengan nilai konverensi SKM 81,6.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa produk spesifikasi pelaksanaan bantuan sosial berupa Sembilan Bahan Pokok dalam Rangka Penangan Dampak *Corona Virus Disease2019* (Covid-19) di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo memiliki mutu pelayanan "**B**" dengan kategori "**Puas**".

6. Kompetensi pelaksana dalam pelaksanaan bantuan sosial di Kecamatan Mangunharjo Kota Probolinggo.

Keompetensi pelaksana adalah kemampuan yang dimiliki oleh petugas kecamatan seperti pengetahuan, keahlian, keterampilan dan pengalaman. hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis Ho₆: Masyarakat tidak puas atas kompetensi pelaksana dalam pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan "**ditolak**" sedangkan Ha₆: Masyarakat puas atas kompetensi pelaksana dalam pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan "**diterima**". hal ini dapat dilihat dari nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk waktu penyelesaian sebesar 3,13 dengan nilai konverensi SKM 78,25.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa kempotensi pelaksana dalam pelaksanaan bantuan sosial berupa Sembilan Bahan Pokok dalam Rangka Penangan Dampak *Corona Virus Disease2019* (Covid-19) di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo memiliki mutu pelayanan "**B**" dengan kategori "**Puas**".

7. Perilaku pelaksana dalam pelaksanaan bantuan sosial di Kecamatan Mangunharjo Kota Probolinggo.

Perilaku Pelaksana menggambarkan sikap petugas dalam memberikan pelayanan pelaksanaan kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis Ho₇ :

Masyarakat tidak puas atas perilaku pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan "**ditolak**" sedangkan Ha₇ : Masyarakat puas atas perilaku pelaksanaan bantuan sosial "**diterima**". Hal ini dapat dilihat dari nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk perilaku pelaksana bantuan sosial sebesar 3,3 dengan nilai konversi SKM sebesar 78,25.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa perilaku pelaksana dalam pelaksanaan bantuan sosial berupa Sembilan Bahan Pokok dalam Rangka Penangan Dampak *Corona Virus Disease2019* (Covid-19) di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo memiliki mutu pelayanan "**B**" dengan kategori "**Puas**".

8. Penanganan, pengaduan, saran dan masukan

Penanganan, pengaduan, saran dan masukan menggambarkan tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut dari kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis Ho₈: Masyarakat tidak puas atas penanganan pengaduan, saran dan masukan dalam pelayanan pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan "**ditolak**", sedangkan Ha₈: Masyarakat puas atas penanganan pengaduan, saran dan masukan dalam pelayanan pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan "**diterima**". Hal ini dapat dilihat dari nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk penanganan, pengaduan, saran dan masukan sebesar 3,17 dengan nilai konversi SKM sebesar 79,25.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa Penanganan, pengaduan, saran dan masukan dalam pelaksanaan bantuan sosial berupa Sembilan Bahan Pokok dalam Rangka Penangan Dampak *Corona Virus Disease2019* (Covid-19) di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo memiliki mutu pelayanan "**B**" dengan kategori "**Puas**".

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menggambarkan alat yang digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan, untuk menunjang kenyamanan masyarakat yang menggunakan pelayanan pelaksanaan bantuan sosial. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa hipotesis Ho₉: Masyarakat tidak puas atas sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan “ditolak”, sedangkan Ha₉: Masyarakat puas atas sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bantuan sosial dinyatakan “diterima”. Hal ini dapat dilihat dari nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk sarana dan prasarana sebesar 3,28 dengan nilai konversi SKM sebesar 82.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bantuan sosial berupa Sembilan Bahan Pokok dalam Rangka Penangan Dampak *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo memiliki mutu pelayanan “B” dengan kategori “Puas”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Survei Kepuasan Masyarakat Atas Pelaksanaan Bantuan Sosial Berupa Sembilan Bahan Pokok dalam Rangka Penangan Dampak *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Kota Probolinggo yang menggunakan 9 indikator sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokras Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggara Pelayanan Publik maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo puas atas pelaksanaan bantuan sosial berupa sembilan bahan pokok dalam rangka penangan dampak *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dengan nilai SKM sebesar 3,15129 dan nilai konversi 78,78225, dengan demikian mutu pelayanannya “B” dengan kategori “Puas”
2. Indikator dengan hasil konversi SKM terendah adalah kompetensi pelaksana dengan nilai SKM sebesar 3,13 dan nilai konversi 78,25 dengan demikian mutu pelayanannya “B” dengan kategori “Puas”
3. Indikator dengan hasil SKM tertinggi adalah Persyaratan dengan nilai SKM sebesar 3,41 dan nilai konversi 82,25 dengan demikian mutu pelayanannya “B” dengan kategori “Puas”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] CNI. 2020. *COVID-19*, diakses melalui <https://www.cni.net.id/berita/detail/covid19>, pada tanggal 4 Maret 2021.
- [2] Crystalia, Ones. 2015. *Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [3] Ghozali. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Ed.9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Hadyati, Mudhi'ah. 2020. *Tingkat Kepuasan Keluarga Miskin Dalam Menerima Pelayanan Kebijakan Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Kebun Bunga Palembang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Sriwijaya.
- [5] Handoyo, Eko. 2012. *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya Semarang
- [6] KPCPEN. 2021. *Situasi virus COVID-19 di Indonesia*, diakses melalui <http://covid19.go.id>, pada tanggal 2 Maret 2021.
- [7] Nurhamidah. 2020. *Indeks Kepuasan Masyarakat Penerima Manfaat Terhadap Program Aceh Besar Sejahtera (Pro-Abes) Di Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- [8] Setkab, 2020. Pemerintah Berikan 6 Program Bantuan Tambahan Hadapi Pandemi Covid-19, dikses melalui <https://setkab.go.id/pemerintah-berikan-6-program-bantuan-tambahan-hadapi->

-
- pandemi-covid-19/, pada tanggal 5 Maret 2021.
- [9] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [10] _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [11] Taufiqurokhman. 2014. *Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Negara*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama Pers.
- [12] Bapedalitbang, 2020. Rekapitulasi Data Penerima Paket Bantuan, diakses melalui <https://bappedalitbang.probolinggokota.go.id/rekapitulasi-data-penerima-paket-bantuan/>, pada tanggal 20 Juni 2022.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

ACUPUNCTURE ANESTHESIA ON AWAKE CRANIOTOMY FOR TUMOR REMOVAL: A CASE REPORT

By

Arief Kurniawan^{1*}, Nur Pudyastuti Pratiwi²

¹Department of Anesthesia and Intensive Care, Jenderal Achmad Yani University,
Indonesia

²Department of Hospital Management, Jenderal Achmad Yani University, Indonesia

Email: ¹konsultanKIC@gmail.com

Abstract

Acupuncture anesthesia is a type of acupuncture-based anesthesia. Anesthesia is achieved by placing needles into certain spots on the body, and the surgery is carried out while the patient is fully aware that he or she is no longer in pain. This approach avoids anesthesia-induced physiological dysfunction and post-operative anesthetic side effects. Acupuncture anesthesia is being used for head, chest, abdominal surgery, and awake craniotomy in persons of all ages. The anesthesiologist's job in awake craniotomy is to deliver appropriate sedation and analgesia in patients who are still conscious and cooperative during the surgery while maintaining breathing and hemodynamic stability. A 42-year-old man was diagnosed with an oligodendroglioma-like supratentorial tumor. He was referred for three weeks of vomiting and headaches. His ECG and thoracic pictures were normal in the lab, but his MSCT revealed a hypodense lesion in the left temporal with modest mass effects. On an awake craniotomy, tumor resection was performed under acupuncture anesthesia. Electroacupuncture induction takes 20 minutes with the use of supplementary medications such as midazolam, fentanyl, and lidocaine. On a compliant and comfortable patient, the surgery can be completed without difficulty. After being examined in the PACU for 30 minutes without discomfort or PONV, he was transferred to the ward. We came to the conclusion that our patient responded well to the acupuncture anesthetic treatment.

Keywords: Awake Craniotomy, Acupuncture, Oligodendroglioma.

INTRODUCTION

Acupuncture anesthesia is a type of anesthesia that is based on acupuncture. Anesthesia is obtained by inserting needles into certain body locations, and surgery is performed while the patient is fully aware that he or she is no longer in pain. This approach avoids anesthesia-induced physiological dysfunction and post-operative anesthetic side effects. For people of all ages, acupuncture anesthesia is now used for head, chest, and abdominal surgery, as well as awake craniotomy.

Awake craniotomy is a treatment utilized in intracranial surgeries for a variety of reasons, including proper localization of anomalies in the brain and reducing the risk of neurological harm. Keeping patients awake

and cooperative during surgery by administering adequate analgesia and sedation while maintaining ventilation and hemodynamic stability is the role of the anesthesiologist. In intracranial tumor excision including the eloquent cortex, awake craniotomy with local anesthetic and supervised sedation has been regarded as an acceptable approach. It enables intraoperative mapping, allowing for radical tumor excision while maintaining functional tissue and reducing morbidity.

Case Presentation

A 42-year-old male weighing 68 kg was scheduled for a left frontal awake craniotomy for oligodendroglioma excision. After a sudden onset of vomiting and headaches, the patient was diagnosed two months prior, and

the symptoms were more frequent in the last three weeks causing him referred. Laboratory results, ECG, and thoracic images were reviewed and were within normal limits. MSCT showed a hypodense lesion in the left temporal with minimal mass effects. The surgical and anesthetic techniques, as well as any potential consequences, were explained to the patient and his family. After accepting the anesthetic protocol, the informed consent form was signed. Alprazolam 0.5 mg tablet was given as premedication the night before the operation.

The patient had a heart rate of 77 beats per minute and a blood pressure of 120/58 mm Hg before surgery. An 18-g intravenous (IV) catheter was inserted into the right hand. The patient was taken to the surgery room by ambulance (OR). Electrocardiography (ECG), noninvasive blood pressure monitoring, and pulse oximetry were all installed as standard monitors. A basic oxygen face mask with a flow rate of 6 L/min was used. Acupuncture anesthesia was performed by inserting the needles into points of incision, Hegu and Neiguan [7,8]. Electroacupuncture was set at 100 Hertz and 50 VA, whereas stimulation was continued until the end of the operation. The induction of electroacupuncture took 20 minutes. Midazolam 25 mg and Fentanyl 50 µg IV were administered. An indwelling urinary catheter was implanted for patient comfort during the lengthy surgery. Ceftazidime 1 g IV was used as an infection preventative. The neurosurgeon infused 2 percent Lidocaine with epinephrine at the pin sites five minutes before pinning the patient's head using Mayfield tongs. To aid facilitate a patent airway, the patient was positioned with a right tilt and sniff position. A tent was erected beneath the drapes to allow visualization and communication with the patient. Before making the incision, the physician injected 2% Lidocaine with epinephrine into the scalp around the entire surgical site.

Before the incision, the patient's vital signs were 73 beats per minute and 95/57 mm Hg. With a systolic range of 97 to 110 mm Hg and a diastolic range of 53 to 64 mm Hg, and pulse rates of 74 to 85 per minute, blood pressure remained steady after skin incision and during craniectomy. After the patient was woken, an anesthetist performed speech tests. The anesthetist told the patient to squeeze his hand and move his feet on a regular basis. During the waking part, the patient remained attentive and oriented with no speech impediment. The blood pressure was maintained between 99/52 and 111/52 mm Hg, and the pulse rate was between 72 and 80 beats per minute. By the time the head dressing was finished, the patient was awake. The immediate neurologic evaluation was conducted in the operating room and was repeated when the patient arrived in the recovery room. The patient was awake and aware of his surroundings, including people, places, times, and situations, and he could move all of his limbs. The patient was pain-free, and his vital signs were steady, with a blood pressure of 113/57 mm Hg and a heart rate of 82 beats per minute. Oxygen saturations throughout the entire case were 100%. There were no airway obstructions or problems. The patient indicated he remembered some of the intraoperative tests but was unconcerned the rest of the way. The patient's recuperation was uncomplicated following surgery. The patient did not complain of any pain or Post-Operative Nausea Vomiting, and his vital signs were stable (PONV). He was transferred to the ward after being observed at the Post-Anesthesia Care Unit (PACU) for 30 minutes.

DISCUSSION

The anesthetist faces an open airway and limited access to the patient due to head posture and pinning when performing an awake craniotomy. As a result, it's critical to pick the correct patients for this treatment. Patients must be willing, grasp the procedure

completely, be able to lie still for an extended amount of time, and not have a serious neurologic deficiency. Patients who are obese, have esophageal reflux, sleep apnea, or have constricted airways are not candidates for this type of craniotomy. Last but not least, patients must be enthusiastic about pursuing this strategy. Patients must be sedated or under general anesthesia until the brain is exposed, and then once more when the skull is reopened at the end of the procedure.

Acupuncture can be used as acupuncture anesthesia. Acupuncture as an adjuvant is used in conjunction with continuous general anesthesia or sedation. This approach can prevent anesthesia-induced physiological dysfunction as well as post-operative anesthetic side effects.

Acupuncture analgesia uses segmental and heterosegmental acupuncture to work. In segmental patterns, acupuncture activates A or Group III tiny myelinated primary afferents. Heterosegmental acupuncture is caused by two descending neuronal mechanisms, the first of which is serotonergic and the second of which is adrenergic, as well as a generalized neurohormonal mechanism including the release of free-endorphin and also met-enkephalin.

Pain relief in operations on the skull under acupuncture anesthesia is often better than pain relief in operations on the bodily trunk. However, if the pain is not completely relieved, the patient may become concerned and agitated, which can lead to an increase in intracranial pressure. Then, at the proper dosage, a supplemental drug must be used. Typically, local anesthetics are employed. If meperidine is allowed, the dose should not exceed 1 mg/kg because it can cause respiratory depression.

Acupuncture anesthesia combined with additional medicines such as midazolam, fentanyl, and lidocaine administered before to the incision gave effective anesthetic, drowsiness, comfort, and relaxation in our patient. The approach allowed the tumor boundaries to be removed without causing any

damage or deficits to the patient, who was able to mobilize quickly and was discharged without incident. One of the most difficult tasks to overcome is for an anesthesiologist to maintain intimate psychological touch with the patient during the surgical operation. Although maintaining analgesia and hemodynamic stability with a conscious patient was difficult, the acupuncture anesthesia technique worked well for our patient.

Acknowledgements

The authors of this case report have no financial or personal conflicts of interest.

REFERENCES

- [1] Yuan W, Wang Q. Perioperative acupuncture medicine: a novel concept instead of acupuncture anesthesia. Chinese medical journal. 2019;132(6):707.
- [2] Faiz SH, Nikoubakht N, Imani F, Ziyaeifard M, Sadegh H, Rahimzadeh P. Comparison of Two Acupuncture Protocols (K1, DU25 or K1, DU26) Efficacy on Recovery Time of Patients After General Anesthesia, a Randomized Control Clinical Trial. Anesthesiology and pain medicine. 2019;9(5).
- [3] Witte W. Nixon and Scheel in China: Acupuncture and Anesthesia in West and East Germany in the 1970s and 1980s. Journal of Anesthesia History. 2020;6(1):8-12.
- [4] Shafiq F, Parkash J, Enam A, Khan MF, Baig T. An awake throughout approach for awake craniotomy: a perspective from a resource-limited country. World neurosurgery. 2019;126: e1489-93.
- [5] Sewell D, Smith M. Awake craniotomy: anesthetic considerations based on outcome evidence. Current Opinion in Anesthesiology. 2019;32(5):546-52.
- [6] Natalini D, Ganau M, Rosenkranz R, Petrinic T, Fitzgibbon K, Antonelli M, Prisco L. Comparison of the asleep-awake-asleep technique and monitored anesthesia care during awake craniotomy: a systematic review and

-
- meta-analysis. Journal of neurosurgical anesthesiology. 2022;34(1): e1-3.
- [7] Zhang Y. Interpretation of acupoint location in traditional Chinese medicine teaching: Implications for acupuncture in research and clinical practice. The Anatomical Record. 2021.
- [8] Yuan W, Wang Q. Perioperative acupuncture medicine: a novel concept instead of acupuncture anesthesia. Chinese medical journal. 2019;132(6):707.
- [9] Gogos AJ, Young JS, Morshed RA, Hervey-Jumper SL, Berger MS. Awake glioma surgery: technical evolution and nuances. Journal of neuro-oncology. 2020;147(3):515-24.
- [10] Okunlola AI, Babalola OF, Okunlola CK, Akinmade A, Abiola P, Orewole TO. Awake craniotomy in neurosurgery: Shall we do it more often? Interdisciplinary Neurosurgery. 2020;21: 100770.
- [11] Zhu YH, Chen SX. Effects of electroacupuncture plus drug anesthesia on pain and stress response in patients after radical surgery for stomach cancer. Journal of Acupuncture and Tuina Science. 2020;18(3):207-12.
- [12] Gülten A, Banu ÇE. The efficacy of acupuncture adding to standard postoperative care in patients undergoing laparoscopic cholecystectomy: a randomized controlled trial. Revista Internacional de Acupuntura. 2020;14(3):104-10.
- [13] Swathy S, Devi G. Mechanism and physiological effects of acupuncture. Drug Invention Today. 2020;13(3).
- [14] Ang JY, Bhojwani K, Chan HK, Chan AC. A Malaysian retrospective study of acupuncture-assisted anesthesia in breast lump excision. Acupuncture in Medicine. 2021;39(1):64-8.
- [15] Chen FI, Antochi AD, Barbilian AG. Acupuncture and the retrospect of its modern research. Rom J Morphol Embryol. 2019;60(2):411-8.
-

EFEK KARAKTERISTIK PEKERJAAN UNTUK MENGETAHUI KOMITMEN ORGANISASI

Oleh

Esi Sriyanti¹, Siska Yulia Defitri^{*2}, Netti Indrawati³

^{1,3}Jurusan Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Jl. Jend. Sudirman No 6 Kota Solok

Email: ¹sriyantiesi01@gmail.com, ^{2*}siskayd023@gmail.com, ³netti.indra@gmail.com

Abstrak

Komitmen organisasi memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah karakteristik organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik pekerjaan terhadap komitmen organisasi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Solok. Penelitian menggunakan kuantitatif method dengan pendekatan kausatif. Karakteristik pekerjaan dan komitmen organisasi merupakan variabel pada penelitian ini dengan teknik pengumpulan data menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner

Total sampling digunakan dalam teknik pengambilan sampel dan analisis regresi linier sebagai teknik analisis. Hasil pengujian menemukan karakteristik pekerjaan tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Pekerjaan dibidang pemerintahan tidak harus memiliki karakteristik yang berbeda karena sudah memiliki aturan yang umum dan dimiliki oleh setiap pegawai.

Kata Kunci: Karakteristik Pekerjaan, Komitmen, Organisasi, Pemerintah Daerah

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) dalam suatu organisasi merupakan faktor utama yang sangat penting untuk keberhasilan suatu organisasi, organisasi dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya kualitas sumber daya manusia (SDM) ditentukan oleh sejauh mana sistem yang ada diorganisasi mampu menunjang organisasi dituntut untuk memiliki komitmen yang mendukung tercapainya tujuan organisasi maupun tujuan pribadi.

Komitmen organisasional merupakan identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi. (Tamalero et al., 2012) Mendefinisikan komitmen organisasi sebagai: (1) keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi (2) keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi (3) keyakinan tertentu, penerimaan nilai dan tujuan organisasi.

Karakteristik pekerjaan itu sendiri merupakan ciri utama yang melekat pada

pekerjaan yang akan terkait dengan kemampuan pemegang kerja nantinya. Menurut (Anora et al., 2020) karakteristik pekerjaan mempengaruhi kinerja karyawan, kepuasan kerja, dan perilaku pengunduran diri. Dengan pemahaman terhadap karakteristik pekerjaan diharapkan pegawai tersebut akan semakin berorientasi di bidang pekerjaannya. Pegawai akan menekuni dengan konsentrasi dan tanggung jawab yang disertai perasaan senang sampai diperoleh hasil yang memuaskan dan tingginya kualitas (Handrane, 2017).

Berdasarkan pengamatan sementara dan informasi yang penulis dapat pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Solok dalam karakteristik pekerjaan terdapat perbedaan karakteristik pekerjaan antara pegawai yang satu dengan pegawai yang lain, contohnya saja pekerjaan di bidang pelayanan dengan bidang yang lainnya pada Dinas Penanam Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu lebih banyak

pekerjaan nya karena memiliki tugas untuk pelayanan pemberian izin kegiatan untuk semua bidang ataupun kantor dinas yang lain, pelayanan masyarakat, pembuatan surat izin penelitian, reklame dan banyak lainnya, dengan demikian terdapat beban kerja yang terlalu berat, rekan kerja yang tidak cocok karena dari latar belakang pendidikan yang berbeda antar pegawai. Berdasarkan informasi yang di dapat dari seorang pegawai, pada tahun 2021 saja kurang lebih ada 5 orang pegawai negeri sipil yang mengurus mutasi pindah dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Solok ke instansi lain.

Organisasi perangkat daerah sebagai organisasi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat tentu saja memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, namun mengetahui pekerjaan yang memiliki interaksi secara terus menerus kepada masyarakat maka karakter pekerjaan tersebut apakah memiliki pengaruh terhadap pembentukan komitmen organisasi, sehingga perlu dikaji dengan melihat pandangan yang berbeda.

LANDASAN TEORI

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi sering dikaitkan dengan keadaan dimana seorang pegawai memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi didefinisikan sebagai tingkat kekerapan identifikasi dan tingkat keterkaitan individu kepada organisasi tertentu yang dicerminkan dengan karakteristik : adanya keyakinan yang kuat dan penerimaan atas nilai dan tujuan organisasi dan adanya keinginan yang pasti untuk mempertahankan keikutsertaan dalam organisasi (Rawung et al., 2014).

Komitmen organisasi merupakan derajat seseorang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari organisasi dan berkeinginan melanjutkan partisipasi aktif di dalamnya (Bustomi et al., 2015). Komitmen

organisasi merupakan sikap loyalitas pekerja terhadap organisasinya dan juga merupakan suatu proses mengekspresikan perhatian dan partisipasinya terhadap organisasi. Indikator yang menjadi ukuran dari komitmen organisasional yaitu: (1) indikator dari komitmen afektif yang terdiri dari karakteristik pribadi dan pengalaman kerja; (2) indikator dari komitmen kontinuitas yang terdiri dari besarnya dan atau jumlah investasi atau taruhan sampingan individu, dan persepsi atas kurangnya alternatif pekerjaan lain; (3) indikator komitmen normatif adalah pengalaman individu sebelum berada dalam organisasi dan pengalaman sosialisasi selama berada dalam organisasi (Yuyun & Darmawati, 2020).

Indikator Komitmen organisasi merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan pegawai untuk bertahan sebagai anggota organisasi. Komitmen organisasi merupakan identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi.

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan sendiri (Anora et al., 2020). komitmen organisasi merupakan persoalan yang tidak bisa diabaikan dalam organisasi. Untuk dapat bekerjasama dan berprestasi dengan baik, seorang pegawai harus mempunyai komitmen yang tinggi pada organisasinya. Menurut (Ekayanti et al., 2019) manfaat dari komitmen organisasi yaitu:

1. Para pegawai yang serius menunjukkan komitmen tinggi kepada organisasi memiliki kemungkinan yang jauh lebih besar untuk menunjukkan tingkat keikutsertaan yang tinggi dalam organisasi.
2. Mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk tetap bekerja di organisasi yang sekarang dan bisa terus memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan.

3. Secara penuh terlibat dengan pekerjaan, karena pekerjaan tersebut merupakan mekanisme kunci dan saluran individu untuk memberikan sumbangan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Komitmen pegawai pada organisasi juga ditentukan oleh sejumlah faktor. Menurut (Yuyun & Darmawati, 2020) faktor yang mempengaruhi komitmen organisasional sebagai berikut:

- a. Keadilan dan Dukungan Keadilan dan dukungan seorang pegawai dalam suatu organisasi merupakan salah faktor dari komitmen organisasi pegawai. Ketika seorang pegawai mendapatkan keadilan dalam organisasinya dan mendapat dukungan, pegawai akan lebih kerja keras dalam menyelesaikan pekerjaannya dan tetap Komitmen bertahan lebih lama dalam organisasi guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.
- b. Nilai Bersama
Nilai bersama merupakan salah satu factor yang mempengaruhi Komitmen organisasi pegawai. Dengan adanya nilai bersama adanya penyalarsan nilai-nilai yang melekat pada diri pegawai dengan nilai-nilai yang ada pada organisasi. Pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai akan lebih maksimal dilakukan oleh pegawai karna pekerjaan yang dilakukan selaras dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai
- c. Kepercayaan
Kepercayaan merupakan suatu hal yang menunjukan harapan positif satu orang terhadap orang lain dalam situasi yang melibatkan risiko. Kepercayaan yang diberikan oleh organisasi kepada pegawai terhadap bidang pekerjaan pegawai akan berdampak positif terhadap kepercayaan diri dari seorang pegawai dan ini akan berimbas pada hasil kerja yang bagus oleh pegawai.
- d. Pemahaman Organisasional
Pemahaman organisasional menunjukkan seberapa baik pegawai memahami organisasi. Ketika seorang pegawai paham

terhadap organisasional yang ada dalam organisasi, pegawai akan lebih mudah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan ketetapan yang ada pada organisasi. Jika seorang pegawai tidak paham dengan organisasional yang ada pada organisasi, pegawai akan kesulitan dalam penyesuaian nilai yang ada pada individu pegawai dengan nilai yang ada pada organisasi yang berdampak tidak baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan dari organisasi.

- e. Pelibatan Kerja

Pelibatan kerja merupakan pengikutsertaan pegawai dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi. Dengan pegawai diikutsertakan dalam suatu pekerjaan, pegawai merasa kehadirannya dalam suatu organisasi juga di hargai, yang mana ini akan berimbas dengan komitmen pegawai terhadap organisasi.

Dengan demikian komitmen organisasi diartikan sebagai suatu aspek penting dalam kehidupan organisasi, di mana individu terlibat dalam organisasi dan memberikan kontribusinya terhadap organisasi.

Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan adalah ciri-ciri dari lingkungan pekerjaan yang meliputi lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik meliputi suasana kerja yang dapat dilihat dari faktor fisik, seperti keadaan suhu, cuaca, penerangan, konstruksi bangunan dan temperatur tempat kerja. Sedangkan lingkungan sosial meliputi sosial budaya di lingkungan kerja, besar atau kecilnya beban kerja, kompensasi yang diterima, hubungan kerja seprofesi, dan kualitas kehidupan kerjanya. Karakteristik pekerjaan merupakan sifat tugas yang meliputi keanekaragaman tugas dan besarnya tanggung jawab yang diberikan kepada pegawai beserta umpan baliknya (Hajati et al., 2018). Karakteristik pekerjaan mempengaruhi kinerja karyawan, kepuasan kerja, dan perilaku pengunduran diri. Berdasarkan model ini, pekerjaan yang sifatnya lebih menantang dan perubahan-perubahan yang memberi otonomi yang lebih

besar kepada karyawan akan memberikan inspirasi kepada karyawan, meningkatkan kepuasan karyawan, dan mengurangi turn-over atau pengunduran diri karyawan (Anora et al., 2020).

Menurut (Anora et al., 2020) karakteristik pekerjaan mempengaruhi kinerja karyawan, kepuasan kerja, dan perilaku pengunduran diri. Berdasarkan model ini, pekerjaan yang sifatnya lebih menantang dan perubahan-perubahan yang memberi otonomi yang lebih besar kepada karyawan akan memberikan inspirasi kepada karyawan, meningkatkan kepuasan karyawan, dan mengurangi turn-over atau pengunduran diri karyawan. Model karakteristik pekerjaan berupaya mengidentifikasi pekerjaan, bagaimana karakteristik itu digabung untuk membentuk pekerjaan yang berbeda, dan hubungan dari karakteristik tersebut dengan motivasi, kepuasan, dan kinerja karyawan. Model karakteristik pekerjaan ini memunculkan motivasi internal akibat adanya suatu pengalaman dan penghayatan psikologis pekerja setelah melakukan pekerjaannya (Tumewu et al., 2014).

Karakteristik pekerjaan merupakan suatu pendekatan terhadap pemerdayaan pekerjaan. Karakteristik pekerjaan merupakan sifat dari tugas yang meliputi tanggung jawab, macam tugas dan tingkat kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu sendiri (Sancaya, 2017). Karakteristik pekerjaan adalah pelaksanaan tugas pegawai yang meliputi wewenang, tanggung jawab serta tugas-tugas yang harus dilakukan, dan juga dapat meningkatkan kepuasan yang individu peroleh dari karakteristik pekerjaan yang bersangkutan. Karakteristik pekerjaan merupakan dasar bagi produktivitas dan kepuasan kerja pegawai yang dirancang untuk memainkan peranan penting dalam kesuksesan dan kelangsungan hidup organisasi (Mulia et al., 2019).

Menurut (Wardana et al., 2017) menjelaskan inti karakteristik pekerjaan sebagai berikut:

1. *Skill Variety* (Variasi Keterampilan)
Skill Variety (Variasi Keterampilan) adalah suatu tingkatan dimana pekerjaan membutuhkan variasi keterampilan dan bakat yang berbeda dari pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan yang di berikan.
2. *Task Identity* (Identitas Tugas)
Task Identity (Identitas Tugas) adalah suatu tingkatan dimana pekerjaan membutuhkan penyelesaian menyeluruh dan teridentifikasi pembagiannya, karena seseorang terlibat mengerjakan pekerjaan dari awal sampai akhir dengan hasil yang memungkinkan.
3. *Task Significance* (Signifikasi Tugas)
Task Significance (Signifikasi Tugas) merupakan suatu tingkatan dimana pekerjaan penting dan melibatkan kontribusi yang berarti terhadap organisasi atau masyarakat pada umumnya.
4. *Autonomy* (Otonomi)
Autonomy (Otonomi) adalah suatu tingkatan dimana pekerjaan memberikan kebebasan secara substansial, kemerdekaan dan keleluasaan dalam membuat jadwal pekerjaan dan menentukan prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan.
5. *Job Feedback* (Umpan Balik Pekerjaan)
Job Feedback (Umpan Balik Pekerjaan) merupakan suatu tingkatan dimana hasil aktifitas penyelesaian pekerjaan diperoleh langsung oleh pegawai dan informasi yang jelas mengenai seberapa baik pekerjaan telah dikerjakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pekerjaan adalah sifat yang berbeda antara jenis pekerjaan yang satu dengan yang lainnya yang bersifat khusus dan merupakan inti pekerjaan yang berisikan sifat-sifat tugas yang ada di dalam semua pekerjaan serta dirasakan oleh para pekerja sehingga mempengaruhi perilaku pekerja terhadap pekerjaannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kausatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan

data yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang dilakukan dengan cara wawancara dan penyebaran kuesioner, menggunakan skala Likert 5point dari Sangat Tidak Setuju (STS) sampai Sangat Setuju (SS). Populasi dalam peneliti ini yaitu seluruh pegawai pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Solok (DPMPTSP) yang berjumlah 38orang. Setiap variabel diukur.

Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik menggunakan *software* SPSS. Uji Instrumen digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui instrumen yang dapat dijadikan sebagai pengukuran variabel. Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi pengujian statistik agar model yang digunakan sudah tepat. Uji Hipotesis yaitu Uji t dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian dan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Komitmen Organisasi

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variable

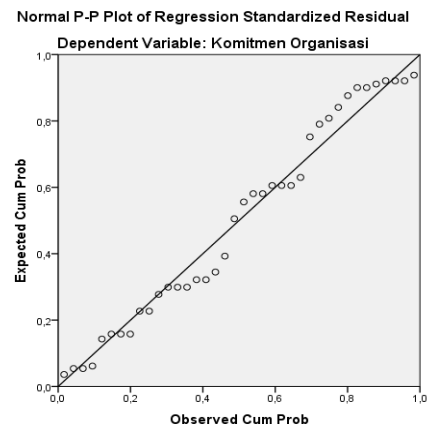
x_1 = Karakteristik Pekerjaan

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Solok. Semua data terkumpul dalam penelitian ini dengan *respond rate* 100%. Pengujian instrumen data diselesaikan melalui uji validitas dan reliabilitas dengan untuk memeuhi uji kualitas instrumen. Uji normalitas sudah terpenuhi dengan menggunakan normal P Plot yang terlihat dengan gambar 1 berikut:

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber : Data diolah(2022)

[1] Uji asumsi klasik lainnya terpenuhi untuk pengujian lebih lanjut dalam menjawab hipotesis penelitian. Uji regresi linear dilakukan terkait hubungan karakteristik pekerjaan (X_1) dengan komitmen organisasi. Hasil pengujian pengaruh karakteristik pekerjaan terhadap komitmen organisasi, terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,822	1,601		8,636	,000
Karakteristik Pekerjaan	-,105	,146	-,119	-,721	,476

a. Dependent Variable: Komitmen Organisasi

Dari tabel *coefficient* diketahui bahwa karakteristik pekerjaan tidak signifikan artinya komitmen organisasi tidak dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan, hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan $0,476 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meilina (2016), dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengaruh karakteristik pekerjaan terhadap komitmen organisasi ditolak.

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan memiliki hubungan negatif dalam membentuk komitmen organisasi. Hasil ini berbanding terbalik jika dilihat dari konsep komitmen organisasi dimana komitmen organisasi menunjukkan kondisi dimana karyawan

memihak organisasi tertentu serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan anggotanya dalam organisasi tersebut.

Keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti seseorang akan memihak pada pekerjaan individu tertentu, sementara komitmen organisasional yang tinggi berarti memihak organisasi untuk merekrut individu tersebut. Melalui komitmen organisasional akan memiliki keinginan kuat untuk tetap bertahan sebagai anggota organisasi, keinginan untuk berusaha sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi.

Kontribusi variabel karakteristik pekerjaan dalam membentuk komitmen organisasi dapat dilihat pada tabel 2. Dalam penelitian ini hanya 11,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti karakteristik individu (Handrane, 2017), kepuasan kerja (Kuhuparuw, 2020), *person organization fit* (Rawung, 2014) dan lain sebagainya.

Tabel 2. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,119 ^a	,014	-,013	1,657

a. Predictors: (Constant), Karakteristik Pekerjaan

b. Dependent Variable: Komitmen Organisasi

Pekerjaan yang tidak dianggap memiliki karakter bagi seseorang individu akan menimbulkan ketidak menarikan dan tidak minatan dalam melaksanakan pekerjaan. Pekerjaan yang memiliki karakter tertentu apalagi sesuai dengan minat pekerja akan menimbulkan komitmen yang tinggi. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) merupakan organisasi perangkat daerah yang memiliki tugas sesuai dengan sifat dan karakter pekerjaan yang dijalankan oleh pemerintah yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat. setiap pegawai negeri sipil yang ada di Indonesia memiliki standar pekerjaan yaitu memberikan pelayanan terpadu apalagi pada kantor DPMPTSP yang

berinteraksi secara langsung kepada masyarakat untuk memberikan pelayanan dalam perizinan dan kepentingan masyarakat lainnya. Dengan demikian pada organisasi pemerintah karakteristik pekerjaan tidak dapat dibedakan dalam membentuk komitmen organisasi.

KESIMPULAN

Komitmen yang tinggi akan memacu karyawan untuk bekerja dengan sebaik mungkin, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas dan mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian komitmen yang tinggi sangat penting bagi suatu organisasi demi pencapaian tujuan dan harapan organisasi tersebut. Karakteristik pekerjaan akan membuat pegawai akan menekuni bidang pekerjaan tersebut dengan konsentrasi dan tanggung jawab yang disertai perasaan senang sampai diperoleh hasil yang memuaskan dan berkualitas, karena karakteristik pekerjaan memberikan sifat dari tugas yang meliputi tanggung jawab, macam tugas dan tingkat kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu sendiri. Dengan demikian pada organisasi perangkat daerah tanggung jawab dan ketaatan sudah menjadi ketetapan sendiri yang otomotis akan dilakukan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. sehingga dalam em

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anora, A., Marbawi, & Mariyudi. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Komitmen Organisasi (Studi Pada Karyawan Outsourcing Kantor Komisi Independen Pemilihan (KIP) Kota Lhokseumawe). *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 4(1), 107–118. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v4i1.3371>
- [2] Ekayanti, W., Widjajani, S., & Budiyanto, B. (2019). Pengaruh

- Karakteristik Personal dan Karakteristik Pekerjaan terhadap Komitmen Organisasional Perawat. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 8(2), 181. <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i2.415>
- [3] Handrane. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu dan Karakteristik Pekerjaan terhadap Kinerja Pegawai Dikantor Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(1), 124–129. <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/article/view/58/49>
- [4] Meilina, R. (2016). Pengaruh karakteristik pekerjaan, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi terhadap organizational citizenship behaviour pada karyawan BRI kediri. *Eksis*, XI (1), 61–72. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/32>
- [5] Kuhparuw, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Pada PT. Federal International Finance (Fif) Cabang Ambon. *Jurnal Ekonomika*, XIV(1), 55–66. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/citaekonomika/article/view/262>
- [6] Mulia, B., Marbawi, & Bibi, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Perta Arun Gas. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 4(2), 86–93. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v5i2.3434>
- [7] Rawung, D. M., Roring, M., & Siwi, M. O. (2014). Pengaruh Person Organization Fit Dan Karakteristik Individu Terhadap Komitmen Organisasi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis UNSRAT*, 3(1)
- [8] Tamalero, Y., Swasto, B., & Hamid, D. (2012). Pengaruh Karakteristik Terhadap Komitmen Organisasi Dan Intention To Quit (Studi pada Karyawan PT. Manado Media Grafika). *Jurnal Profit Volumen 6 No. 2 FIA-Universitas Brawijaya*, 3, 23–31.
- [9] Wardana, I., Rusidah, S., & Wahyuni, N. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan dan Karakteristik Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Koperasi (Sumber Data Mandiri) Muara Teweh Kalimantan Tengah. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 6(2), 100–111
- [10] Yuyun, & Darmawati, T. (2020). Pengaruh Karakteristik Individu dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Pada PDAM Lematang Enim Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(3), 284–296

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

EMPLOYEE PERFORMANCE IN EXPORT IMPORT COMPANIES

By

Zakaria Harahap¹, Rona Anggrainie², Meirani Betriana³, Arman Syah Putra^{4*},
Bambang Harianto⁵

^{1,2,3}Faculty of Economic, Prabumulih University, Indonesia

^{4*}Faculty of Information Systems, STMIK Insan Pembangunan, Indonesia

⁵Faculty Computer System, Gunadarma University

Email: ¹zakariaharahap888@gmail.com, ²ronanggrainie@gmail.com,
³meiranibetriana555.ypp@gmail.com, ^{4*}armansp892@gmail.com, ⁵bharianto70@gmail.com

Abstract

The background of this research is how to find out the relationship between annual bonus allowances and employee performance variables in a company engaged in the export-import sector. Therefore, with these three variables, it will be known that employee performance will affect what variables can improve performance employee. The method used in this study is to use quantitative methods by conducting a survey of 100 employees at a company engaged in the export and import sector. With this research, it can be seen what things can improve employee performance at the company. The problem raised in this study is how to find out the variables that affect the performance of employees at an import-export company. With these variables, it can be said that the performance of employees at the company. The purpose of this study is to find out what variables affect another variable. The variables raised in this study are the allowance variable from the variables represented by hypothesis 1 and hypothesis 2, hypothesis 1 produces a value of 0.003 which means that it is very influential and hypothesis 2 has a value 0.002 which has a heart greatly affects his heart, these two values can affect the dependent variable, namely the employee performance variable.

Keywords: Allowances, Annual Bonuses, Employee Performance, Export, Import.

INTRODUCTION

Employee performance is an indispensable thing in a company with high employee performance. The company increases revenue and profit results every year. Things that can affect employee work will be investigated by human resources in a company to find out what variables can be used. Improve employee performance at the company, therefore with the known variables, employee performance will continue to be improved to increase the profit of a company.

There are many ways, there are many ways to improve employee performance in a company. Because the company already considers employees as important assets that must be maintained because with these assets, the company can increase profits every year, employees are also considered as family in a

company and are treated well in terms of salary, benefits and annual bonuses are therefore many ways to make employees comfortable and improve performance in order to improve company profits.

The method used in this research is to use quantitative methods and conduct a literature study to the library in order to find new problems that exist in past research. From these problems, with the survey, the latest data can be found and these data are real data that can be found in the field.

The problem raised in this study is how to find out the relationship between annual bonus allowances and employee performance with when these variables, solutions will be sought from improving employee performance so that the company can grow and develop so that it can achieve the desired profit.

The purpose of this study is how to find out the relationship between benefits and employee performance then the annual formula variable with employee performance. With the two hypotheses, it will be found that the value of hypothesis 1 is 0.003 and the value of hypothesis 2 is 0.002, which means there is a very significant relationship to one variable to another.

RESEARCH METHOD

At this stage, a research method will be carried out based on three things, namely the literature review stage by reading a lot of similar literature in order to create new problems and the best novelty. This will be done after the research problems are found, after that it will find the results and be able to answer the research problems that exist in the research.

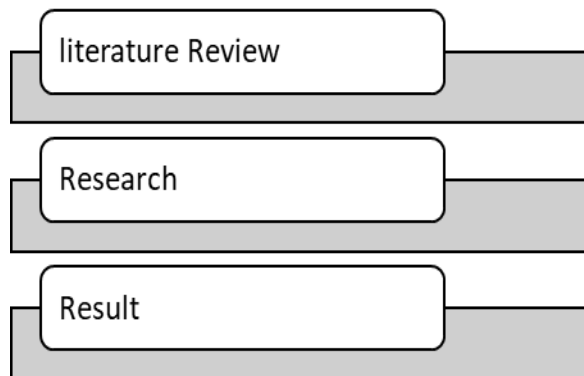


Figure 1. Hipotesis Model

RESULT AND DISCUSSION

At this stage, testing will be carried out and trying to conduct discussions to get the results of a study that was raised on the problem in this study based on Figure 2 below, it can be concluded that there are 2 hypotheses, the first is the relationship between benefits and employee performance and is there a relationship between annual bonus with employee performance.

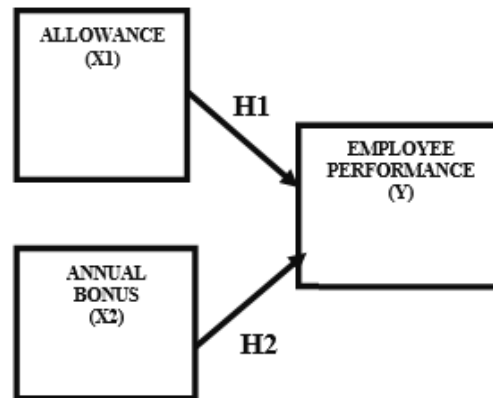


Figure 2. Hipotesis Model

Table 1. The Questions

No	Questions	Variable
1	Benefits are an important thing at work	X1
2	Size allowance at work	X1
3	Standard allowance	X1
4	Annual bonus what to expect	X2
5	Annual bonuses are important in employee earnings	X2
6	Position size annual bonus	X2
7	Employee Performance Employee work size	Y
8	Employee performance must be good	Y
9	Employee performance must have good grades	Y
10	Employee Performance salary measure	Y

1. Multiple Linear Regression Analysis
 - a. Regression Equations

Table 2. Recapitulation of the Results of Multiple Linear Regression Analysis

Variable	Unstandardized Coefficients
Allowance	2,333
Annual Bonus	0,298
Employee Performance	0,585

Source: The Results of Data Processing
Based on table 2, the variable values are 2.333, 0.298 and 0.585, it can be concluded that the 3 variables have a significant relationship.

b. Koefisien Determinasi (R²)**Table 3. Correlation and Determination Coefficients**

Dependent Variable	Independent Variable	R	R Square	Adjusted R Square
Y	X1 & X2	0,721	0,539	0,838

Source: The Results of Data Processing

The R values of the 2 variables X1 and X2 are 0.7 and 21, and have an Adjusted R Square value of 0.838 and have an R Square value of 1.539, which means that the 2 independent variables have a significant relationship.

c. Hypothesis Testing

c.1. Hipotesis I (F test / Serempak)

Table 4. F / Simultaneous Test

Dependent variable	Independent Variable	F Count	F Table 0,05	Sig.F	decision on H0
Y	X1 & X2	54,116	1,488	0,003	Ditolak

Source: The Results of Data Processing

Based on table 4, each variable has a Count value of 54.116, FTable 1.488 and Sig.F 0.003 which means reject H0 and accept H1.

c.2 Hipotesis II (t test / Parsial)

Table 5. t / partial test results

Variable	t	Sig.
X1	3,897	0,003
X2	5,634	0,002

Source: The Results of Data Processing

Based on table 5, it will be explained that the t values of the X1 and X2 variables are 3.897 and 5.634 and have significant values of 0.003 and 0.002.

2. Discussion of Research Results

a. Hypothesis 1 (H1) variable Allowance (X1) on Employee Performance variable (Y).

Hypothesis 1 is the relationship between the allowance variable and employee performance which has a result of 0.003 which means it has a very significant influence on the independent variable and the dependent variable.

b. Hypothesis 2 (H2) variable Annual Bonus (X2) on Employee Performance (Y).

Hypothesis 1 is the relationship between the Annual Bonus variable and employee performance which has a result of 0.002 which means it has a very significant

influence on the independent variable and the dependent variable.

3. Descriptive Analysis

a. Allowance Variables (X1)

Allowances are things that employees must get because as an excess of the basic salary obtained with employee benefits, they will be more enthusiastic at work and can be used as the basis for employee performance.

b. Annual Bonus Variable (X2)

Annual bonus is obtained at the end of the year after the company closes the books and calculates how much profit from the company the profit will be divided among employees and the company will give an annual bonus based on their position and level of length of service with this year's bonus it will improve performance.

c. Employee Performance Variable (Y)

Employee performance is influenced by many things. One of them is the annual allowance and bonus. With these two variables, it will be found out whether it has a significant effect or not. With the two independent variables, the dependent variable on employee performance will be sought to help the company increase profits every year.

CONCLUSION

Based on the conclusions above, it can be seen that hypothesis One has a value of 0.003 which means that it is very significant and hypothesis 2 has a value of 0.002 which means that it significantly affects the two hypotheses, so it can be concluded that from 100 people who were given a survey, it can be ascertained that the two hypotheses have variables that significantly influence the independent variable and the dependent variable.

REFERENCES

- [1] A. B. Givan, R. Amalia, N. Riesmiyantiningtias, A. B. Kusuma and A. S. Putra, "Implementation of the Balanced Scorecard as a measuring tool

-
- for company performance(Case Study at PT. ARS Maju Sentosa)," *International Journal of Educational Research & Social Sciences* , vol. 3, no. 2, pp. 1049-1058, 2022.
- [2] D. N. M. A. A. P. J. I. D. H. S. Y. C. Arman Syah Putra, ""Examine Relationship of Soft Skills, Hard Skills, Innovation and Performance: the Mediation Effect of Organizational Le," *IJSMS*, pp. 27-43, 2020.
- [3] H. W. Arman Syah Putra, ""Intelligent Traffic Monitoring System (ITMS) for Smart City Based on IoT Monitoring"," *1st 2018 Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference, INAPR 2018 - Proce* vol, 2019.
- [4] H. W. F. G. B. S. E. A. Arman Syah Putra, " "A Proposed surveillance model in an Intelligent Transportation System (ITS)", " *1st 2018 Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference, INAPR*, 2019.
- [5] A. N. Balqis, . L. Ramadhana, R. Wirawan and . I. N. Isnainiyah, "Bid-Fish: An android application for online fish auction based on case study from Muara Angke, Indonesia," *IOP conference series: materials science and engineering*, vol. 508, no. 1, p. 012128, 2019.
- [6] A. Damuri, N. Isnain, R. A. Priyatama, Y. I. Chandra and A. S. Putra, "E-Learning Proposal System in Public Secondary School Learning," *International Journal of Educational Research & Social Sciences (IJERSC)*, vol. 2, p. 270–275, 2021.
- [7] R. Wirawan, N. Aisyah, A. Rahman, B. S. Rahmawati, A. Medikano, A. Sebayang and A. S. Putra, "Perancangan Aplikasi Website Menggunakan Macromedia Dreamweaver Mx Untuk Budi Daya Anggrek (Studi Kasus Toko Anggrek Berseri)," *TEKINFO*, vol. 22, no. 2, pp. 77-86, 2021.
- [8] A. Wirara, B. Hardiawan and M. Salman, "Identifikasi BuktiDigital pada Akuisisi Perangkat Mobile dari Aplikasi Pesan Instan “WhatsApp”," *eknoin Vol. 26, No. 1, Maret2020:* , pp. 66-74, 2020.
- [9] S. H. Winarno, L. Elvira, J. Latumahina, S. Sabil, R. R. Cindrakasih and A. S. Putra, "HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT IN INCREASING COMPANY DEVELOPMENT (CASE STUDY PT. PARS MAXY PERKASA)," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 1, no. 11, pp. 1529-1533, 2022.
- [10] S. H. Winarno, L. Elvira, J. Latumahina, S. Sabil, R. R. Cindrakasih and A. S. Putra, "Competition and Globalization of Business to Further Develop Creativity and Innovation for the Advancement of the Company(Case Study at PT. Top Drink World)," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 3, no. 2, pp. 1069-1066, 2022.
- [11] V. Valentino, H. S. Setiawan, . A. Saputra, Y. Haryanto and A. S. Putra, "Decision Support System for Thesis Session Pass Recommendation Using AHP (Analytic Hierarchy Process) Method," *Journal International Journal of Educational Research & Social Sciences*, pp. 215-221, 2021.
- [12] . V. H. Valentino, H. S. Setiawan, M. T. Habibie, R. Ningsih, D. Katarina and A. S. Putra, "Online And Offline Learning ComparisonIn The New Normal Era," *International Journal of Educational Research & Social Sciences (IJERSC)*, vol. 2, no. 2, p. 449–455, 2021.
- [13] D. Susanti, E. A. S. Putra, N. Z. and N. Aisyah, "IMPROVING STUDENTS' SPEAKING SKILLS MOTIVATION USING YOUTUBE VIDEO AND," *Journal of Educational and Language Research*, vol. 1, no. 9, pp. 1303-1310, 2022.
-

-
- [14] R. N. Suryanto, "“Dampak Positif Dan Negatif Permainan Game Online Dikalangan Pelajar”," *Jom Fisip Volume 2 No. 2*, 2015.
- [15] P. Sukamto, A. S. Putra, N. Aisyah and R. Toufiq, "Forensic Digital Analysis for CCTV Video Recording," *International Journal of Science, Technology & Management*, vol. 3, no. 1, pp. 284-291, 2022.
- [16] S. Suhardjono, A. S. Putra, N. Aisyah and V. Valentino, "ANALYSIS OF NIST METHODS ON FACEBOOK MESSENGER FOR FORENSIC EVIDENCE," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 1, no. 8, pp. 695-702, 2022.
- [17] H. Sugiarto, I. Sumadikarta, M. Ryansyah, M. H. Fakhriza and A. S. Putra, "Application Design" Test Job Application" On Android OS Using The AHP Algorithm," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 5, pp. 1173-1180, 2021.
- [18] M. Subani, I. Ramadhan, S. and A. S. Putra, "Perkembangan Internet of Think (IOT) dan Instalasi Komputer Terhadap Perkembangan Kota Pintar di Ibukota DKI Jakarta," *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer dan Informatika*, vol. 5, no. 1, pp. 88-93, 2020.
- [19] M. Siahaan, V. Valentino, E. P. Ningrum, J. Jamaludin, R. Ridwan, D. Pramestari, A. Medikano, A. Herwanto and A. S. Putra, "Blockchain Concept in Jakarta Smart Transportation Payment," *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021*, vol. 1, no. 1, pp. 46-46, 2022.
- [20] A. Saputra, A. Fahrudin, A. S. Putra, N. Aisyah and V. Valentino, "The Effectiveness of Learning Basic Mathematics through Dice Games for 5-6 Years Old at TKIT Al-Muslim," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 6, pp. 1698-1703, 2021.
- [21] M. H. Riandi, H. Respati and S. Hidayatullah, "Conceptual Model of User Satisfaction as Mediator of E-Learning Services and System Quality on Students' Individual Performance," *International Journal of Research in Engineering, Science and Management*, vol. 4, no. 1, pp. 60-65, 2021.
- [22] I. Ramadhan, A. Kurniawan and A. S. Putra, "Penentuan Pola Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas di DKI Jakarta Menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP)," *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer dan Informatika*, vol. 5, no. 1, pp. 51-57, 2020.
- [23] A. S. Putra, M. T. Herawaty and N. Aisyah, "The Effectiveness Of Using E-Money On The Smart Transportation Payment System In The City Of Jakarta," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 3, no. 1, pp. 360-366, 2022.
- [24] A. S. Putra, "Konsep Kota Pintar Dalam Penerapan Sistem Pembayaran Menggunakan Kode QR Pada Pemesanan Tiket Elektronik," *TEKINFO Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, vol. 21, pp. 1-15, 2020.
- [25] A. S. Putra, M. T. Herawaty and N. Aisyah, "The Effectiveness Of Using E-Money On The Smart Transportation Payment System In The City Of Jakarta," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 3, no. 1, pp. 360-366, 2022.
- [26] A. S. Putra, "Teknologi Informasi (IT) Sebagai Alat Syiar Budaya Islam Di Bumi Nusantara Indonesia," *Seminar Nasional Universitas Indraprasta (SINASIS)*, pp. 200-215, 2020.
- [27] A. S. Putra, "Peran Sosial Media Sebagai Media Dakwah Di Zaman Pandemic Virus Corona Atau Covid 19 Di Indonesia," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, pp. 1-
-

- 12, 2021.
- [28] A. S. Putra, "PENTING NYA KESADARAN HUKUM RAKYAT INDONESIA DI BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI DI TINJAU DARI KEBERADAAN CYBERCRIME," *Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi (SNIT) BSI*, pp. 36-50, 2012.
- [29] A. S. Putra and . H. Kusuma, "Pengembangan Sistem Career Center untuk Departemen Konseling dan Pengembangan Karir di Institut Teknologi Budi Utomo," *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, pp. 133-143, 2015.
- [30] A. S. Putra, "Penerapan Konsep Kota Pintar dengan Cara Penerapan ERP (Electronic Road Price) di Jalan Ibu Kota DKI Jakarta. Jurnal Informatika Universitas Pamulang, 5(1), 13-18," *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 5(1), 13-18., pp. 13-18, 2020.
- [31] A. S. Putra and . R. R. Fatrilia, "Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)," *MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, pp. 49-61, 2020.
- [32] A. S. Putra and L. H. S. W. Harco , "Intelligent Traffic Monitoring System (ITMS) for Smart City Based on IoT Monitoring," *Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference (INAPR) IEEE*, pp. 161-165, 2018.
- [33] A. S. Putra, L. H. S. W. Harco , S. A. Bahtiar , T. Agung , . S. Wayan and H. K. Chu-, "Gamification in the e-Learning Process for children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)," *Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference (INAPR) IEEE*, pp. 182-185, 2018.
- [34] A. S. Putra, L. H. S. W. Harco , L. G. Ford , . S. Benfano and A. Edi , "A Proposed surveillance model in an Intelligent Transportation System (ITS)," *Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference (INAPR) IEEE*, pp. 156-160, 2018.
- [35] A. S. Putra, ""Penggabungan Wilayah Kota Bekasi Dan Kota Tangerang Ke Wilayah Ibu Kota DKI Jakarta Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Pasal 32 Tahun 2019 Dapat Membantu Mengwujudkan DKI Jakarta Menjadi Kota Pintar"," *Jurnal IPSIKOM VOL 7 No. 2*, 2019.
- [36] A. S. Putra, H. L. H. S. Warnars, B. S. Abbas, A. Trisetyarso, W. Suparta and C.-. Ho Kang, ""Gamification in the e-Learning Process for children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)"," *1st 2018 Indonesian Association for Pattern Recognit INAPR*, pp. 182-185, 2019.
- [37] A. S. Putra, " "Smart City : konsep Kota pintar di DKI Jakarta"," *Jurnal TEKINFO, Vol 20, No 2, Hal 1-111, ISSN 1411-3635*, 2019.
- [38] A. S. Putra, " "Smart City : Ganjil Genap Solusi Atau Masalah Di DKI Jakarta"," *Jurnal IKRA-ITH Informatika Vol 3 No 3, ISSN 25804316 , , 2019.*
- [39] W. E. Pangesti, R. Suryadithia, M. Faisal, B. A. Wahid and A. S. Putra, "Collaborative Filtering Based Recommender Systems For Marketplace Applications," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 5, pp. 1201-1209, 2021.
- [40] E. Nurniati, D. P. Irianto, . A. . S. Putra, . D. Susanti, Z. Zikriah, N. Nurhayati and N. Aisyah, "Effective Use Of Learning Applications For English Subjects In Elementary School," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 3, no. 1, pp. 39-45, 2022.
- [41] D. Novitasari, A. Masduki , P. AGUS , I. Joni , S. Didi , . S. Nelson and S. P. Arman , "Peran Social Support terhadap Work Conflict, Kepuasan dan Kinerja,"

-
- JPIM (JURNAL PENELITIAN ILMU MANAJEMEN)*, pp. 187-202, 2020.
- [42] A. Medikano, H. Ludiya, R. Wirawan, P. M. Akhirianto, S. Rachmawati, A. Sebayang, D. Efriyenty, R. Riko, I. Svinarky, B. J. Tama and A. . S. Putra, "Smart Transportation for Jakarta Smart City Residents," *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021*, vol. 1, no. 1, pp. 21-21, 2021.
- [43] E. K. Laksanawati and S. P. Arman, "ANALISA STUDI CONFORMITY OF PRODUCTION (COP) UNTUK DITERAPKAN DI BALAI PENGUJIAN LAIK JALAN DAN SERTIFIKASI KENDARAAN BERMOTOR (BPLJSKB) BEKASI," *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*, pp. 207-214, 2014.
- [44] T. A. Kurniawan, P. Handayani, P. M. Akhirianto, A. S. Putra and N. Aisyah, "Application Of 5G Internet System To Improve The Economy," *International Journal Of Science, Technology & Management* , vol. 3, no. 1, pp. 275-283, 2022.
- [45] D. Katarina, A. Nurrohman, w. and A. S. Putra, "Decision Support System For The Best Student Selection Recommendation Using Ahp (Analytic Hierarchy Process) Method," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 5, pp. 1210-1217, 2021.
- [46] M. k. karmila, T. Iriani, R. S. Sumali, E. . Y. Kustini, R. Julistiana and A. S. Putra, "THE INFLUENCE OF TYPICAL WEST JAVA SOUVENIRS ON THE LEVEL OF DOMESTIC TOURIST VISITS IN THE CITY OF BANDUNG, WEST JAVA," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 1, no. 11, pp. 1475-1482 , 2022.
- [47] R. Hermawan, M. T. Habibie, D. Sutrisno, A. S. Putra and N. Aisyah, "Decision Support System For The Best Employee Selection Recommendation Using Ahp (Analytic Hierarchy Process) Method," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 5, pp. 1218-1226, 2021.
- [48] M. S. Hartawan, A. S. Putra and A. Muktiono, "Smart City Concept for Integrated Citizen Information Smart Card or ICISC in DKI Jakarta," *International Journal of Science, Technology & Management*, pp. 364-370, 2020.
- [49] B. Givan, . R. Wirawan, D. Andriawan, N. Aisyah, A. and A. S. Putra, "Effect of Ease And Trustworthiness To Use E-Commerce for Purchasing Goods Online," *International Journal of Educational Research & Social Sciences (IJERSC)*, vol. 2, no. 2, p. 277–282, 2021.
- [50] B. Givan, R. Amalia, A. I. Sari, S. H. Winarno and A. S. Putra, "Effective Use of E-Money through Online Shopping in E-Commerce," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 6, pp. 1692-1697, 2021.
- [51] P. K. Dhamarsa, Safrizal, . S. P. Arman and Suyanto, "Perancangan Aplikasi ITBU Career Center Berbasis Website Menggunakan PHP dan MYSQL," *TEKINFO UPI YAI*, pp. 1-105, 2019.
- [52] N. K. Dewi and A. S. Putra, "SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN PENERIMAAN KARYAWAN BARU DENGAN ALGORITMA GREEDY," *Jurnal Visualika*, vol. 6, no. 2, pp. 154-160, 2020.
- [53] N. K. Dewi and A. S. Putra, "Perkembangan Gamification dan Dampak Game Online terhadap Jiwa Manusia di Kota Pintar DKI Jakarta," *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, vol. 5, no. 3, pp. 315-320, 2020.
- [54] N. K. Dewi, I. Mulyana, A. S. Putra and F. R. Radita, "Konsep Robot Penjaga Toko Di Kombinasikan Dengan Pengendalian Virtual Reality (VR) Jarak Jauh," *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal*
-

-
- Komputer dan Informatika*, vol. 5, no. 1, pp. 33-38, 2020.
- [55] N. K. Dewi and A. S. Putra, "Prosiding International Conference of Universitas Pekalongan," *Prosiding International Conference on Education of Suryakancana 2021 (ICONNECTS 2021)*, pp. 321-326, 2021.
- [56] N. K. Dewi and A. S. Putra, "LAW ENFORCEMENT IN SMART TRANSPORTATION SYSTEMS ON HIGHWAY," *Proceedings International Conference on Education of Suryakancana 2021*, pp. 321-326, 2021.
- [57] N. K. Dewi, . B. H. Irawan, E. Fitry and A. S. Putra, "Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta," *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer dan Informatika*, vol. 5, no. 2, pp. 26-33, 2020.
- [58] N. K. Dewi and A. S. Putra, "Decision Support System for Head of Warehouse Selection Recommendation Using Analytic Hierarchy Process (AHP) Method," *Prosiding International Conference of Universitas Pekalongan*, pp. 1-12, 2021.
- [59] A. S. Putra, "Efektifitas Sistem Jalan Underpass untuk Kota Pintar DKI Jakarta," *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, vol. 5, no. 3, pp. 220-227, 2020.
- [60] A. S. Putra, "Analisa Dan Perancangan Sistem Pembelian Makanan Di Restoran Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)," *Jurnal Esensi Komputasi (Jurnal Esensi Sistem Komputer dan Informasi)*, vol. 4, no. 2, pp. 10-15, 2020.
- [61] A. S. Putra, H. Warnars, F. Gaol, B. Soew E. Abdurachman, "A Proposed survey model in an Intelligent Transportation System (ITS)," *1st 2018 Indonesian Association Pattern Recognition International Conference INAPR 2018 - Proceedings*, vol. 25, pp. 1-10, 2019.

ENVIRONMENTAL PROBLEMS AND LAW ENFORCEMENT OF MANGROVE FORESTS IN THE JAKARTA COASTAL

By

Sri Suparni¹, Arman Syah Putra^{2*}, Budhi Sriyono Prasetyo³

¹Faculty of Economic, Prabumilih University, Indonesia

^{2*}Faculty of Information Systems, STMIK Insan Pembangunan, Indonesia

³Faculty of Economic, Gunadarma University, Indonesia

Email: ¹niniksri30@yahoo.com, ^{2*}armansp892@gmail.com,

³budhi_sp@staff.gunadarma.ac.id

Abstract

The background of this research is how to solve an environmental problem, especially the law enforcement section in the coastal mangrove forest of Jakarta, legal protection for law enforcers in the environment. It has not been able to be overcome optimally, therefore legal certainty must be given in order to protect the environment by Therefore, this research is expected to be able to provide suggestions and contributions in order to assist law enforcement officers in carrying out their duties. The method used in this study is to use the literature review method by using the basics of thought based on journals that have been published on environmental journals and as a legal basis using environmental law. The problem raised in this research is how to find out environmental problems and law enforcement in Jakarta's coastal mangrove forests, knowing these problems can be improved So that the environment in Jakarta's coastal mangrove forests will be better. The purpose of this research is how to find problems that occur in environmental problems and law enforcement, especially in mangrove forests on the coast of Jakarta by knowing the problems will be able to correct deficiencies that occur in the field.

Keyword: Environment, Law Enforcement, Mangrove Forest, Coastal Jakarta

INTRODUCTION

Indonesia is a unitary state and an archipelagic state. Indonesia has a very broad archipelago perspective because it has tens of thousands of islands throughout Indonesia. This is influenced by the many islands and tribes that exist in Indonesia, therefore the government is obliged to manage the environment on these islands. has a function as the holder of control in environmental life in the area, therefore the government is obliged to maintain and develop sites that exist in the environment on islands in Indonesia.

In Law No. 32 of 2009 concerning the protection and management of the environment, it can be explained that the management and protection of the environment is a systematic and integrated effort carried out in maintaining the environment from the prevention process to

pollution or environmental damage so that it can be maintained optimally and law enforcement is given if there is an error in the management of the environment.

The process of preventing and overcoming environmental damage has been carried out continuously and systematically. The system includes various institutions and human resources as partners appointed by the Ministry of the environment to help restore environmental quality in areas deemed necessary for development can be better.

The method used in this research is the literature review method by reading many journals and books in order to find new problems and problems of the founders of the research so that they can find novelty in this research so that it can be used for future research.

The problem raised in this research is how to enforce the law on environmental problems in Jakarta's coastal mangrove forests, with strict law enforcement it can prevent environmental problems from spreading on the Jakarta coast.

The purpose of this study is to find out what environmental problems occur in mangrove forests on the coast of Jakarta and how to take legal action to prevent further damage to the surrounding environment and mangroves on the coast of Jakarta.

Mangrove forest is one of the artificial forests created to protect the coast from sea abrasion. Therefore, with the existence of a mangrove forest, it will be able to protect the erosion of soil on the coast so that the beach does not expand, therefore with the reforestation and planting of mangrove trees in Jakarta it will be able to help Jakarta in tidal flooding and soil erosion on the coast so that what is a problem in the coastal area can be handled properly.

RESEARCH METHOD

In this section, we will discuss how this research method was carried out and how the research could produce a new problem formulation so that this research could be carried out and produce conclusions that could answer the problems raised stages of this research was carried out.

This research was conducted on mangrove forests on the coast of Jakarta. This research is based on the impact of damage to mangrove forests on the coast of Jakarta which are almost damaged. Therefore, this research is developed continuously so that mangrove forests can be sustainable and coastal abrasion can be prevented so that tidal water can decrease on the plains.

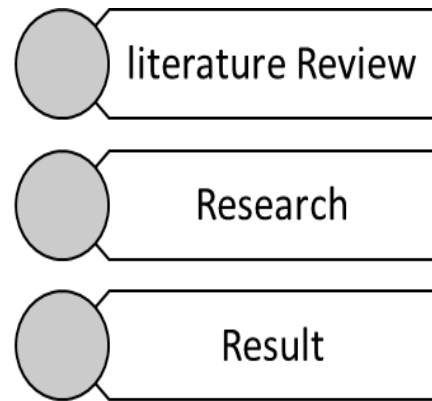


Figure 1. Hipotesis Model

RESULT AND DISCUSSION

In the constitution Republic of Indonesia 1945 with the change as mandatory constitutional reasons use natural resources for maximum prosperity everyone it is it is described in article 33, paragraph 3. 1945 constitution, earth, water and natural resources controlled by included used with the country the greatest prosperity of the people. Political issues environmental management, government promulgation law no. 23 completed in 1997 through the enactment of the law about no. 32 in 2009 protection and management surroundings.

Law version no. 32 in 2009 seems to have been intentional further strengthen the planning aspect and enforcement of environmental law alive, it can be seen in the structure judgment method in managing aspects of the plan and law enforcement. nevertheless enough distance stand out by law 32 of 2009, the lack of articles poetry that hints commitment of stakeholders decelerate, stop reverse the direction of destruction rate neighborhood. Cases of pollution and vandalism this environment is very dangerous for humanity. Plus pollution and destruction the environment is run by the enterprise move in various fields of activity mining, forestry, etc. when this happens, no one loses only two people, but the whole ummah people on this earth. For this reason law enforcement aspect is necessary attention and empowerment

campaign maximum, especially the company causing the damage and pollution.

Monitoring and implementation threat, use of musical instruments management, detective or citizen order is achieved legal provisions general and individual. What is monitoring (control). Government oversight compliance with regulations in parallel with a judicial inquiry criminal.

So for the company with pollution can give environmental destruction the legal actions are as follows administrative disposition administrative disposition it's a legal act given first company to do pollution and destruction environmental and administrative sanctions it has an instrumental function, that is prevention and management banned acts and special focused on protection profit protected by violate legal provisions das.

Prosecution under environmental law can be prevented repressive. Enforcement of preventive law means active monitoring is in progress to comply with laws and regulations no direct event about a specific event raise suspicion violated the law. This effort is monitoring and use authority, that is at a glance (article 71, paragraphs 1 and 2) (3) article 72, article 73, article 74 paragraphs (1), (2) and (3), article 75 law number 32 years 2009 protection and environmental management.

Repressive law enforcement translate to action break the rules and aim direct end this forbidden act. In this case governor or by rule region, this authority handed over by the governor regent / mayor and if any certain violations like there are residents who are in the way health due to pollution and / or environmental degradation then the regional manager or stakeholders can submit an application for license revocation efforts for staff approved.

Law number 32 2009 for protection and environmental management, article 76, paragraph 2 sanctions management consists of:

- a. written warning.
- b. national coercion.
- c. freezing of environmental permits.

in other words, the revocation of the environmental permit. article 80 (1) compulsory government as planned character b of article 76 paragraph 2 in the following format:

- a. temporary suspension of activity manufacture.
 - b. relocation of production equipment.
 - c. sewer blockage wastewater or wastewater.
 - d. in short dismantling.
 - e. forfeiture of goods or potential tools justify the violation.
 - f. all pauses activity.
 - g. other intentional behavior to stop the crime and action recovery function neighborhood.
1. Civil punishment it 's a civil punishment. Second legal course awarded to the company contaminate and destroy neighborhood. based on article 84 2009 law number 32 years explained it as a solution environmental dispute for claim damages, environmental purification costs.
 2. Criminal punishment criminal punishment is an aspect final legal action. penalty company punishment with pollution environmental destruction function to educate the company in relation to the action especially aimed and implemented protection of the public interest protected by law violate. Apart from that, the function prevent or interfere potential criminals do not commit irresponsible behavior for the environment. can penalize the case the environment of the company regulations such as other criminal issues, the principle of legality i mean it has to be based on the law existed at the time of the crime must be done and verified error.

In the case of environmental crime life takes place on behalf of the body then the company or company insists criminal sanctions and criminal sanctions are imposed for companies and individuals order crime or person act as an activity leader during a crime (article 116) law number paragraph (1) and (2) 2009 32 for protection and environmental management). Crime threats like described in

the article about law no. 32 of 2009 protection and management the environment is a crime imprisonment and fines. Apart from that other criminal or administrative measures properly against the company article 119 in the following format:

- a. withdrawal of profit, obtained from a crime.
- b. full or partial closure business establishments and / or activities.
- c. criminal repair.
- d. so what is your duty to do it was illegally ignored.
- e. placement of the following Companies maximum forgiveness 3 (3) year.

CONCLUSION

Law in the environment is that really needs to be protected because it will have a big impact on the existing ecosystems in the area, especially the mangrove forest ecosystem in Jakarta. This is in accordance with Article 116 paragraphs 1 and 2 of Law Number 32 of 2009 which will provide criminal and sanctions to business entities or people who have committed crimes against the environment, therefore the aspect of legal protection needs to be maximally enforced. future research by using legal protection for parties who protect mangrove forests, especially in the Jakarta area so that these parties can carry out environmental protection in Jakarta coastal mangrove forests, therefore legal clarity to all parties must be stated in a law laws or articles on the environment.

REFERENCES

- [1] A. B. Givan, R. Amalia, N. Riesmiyantiningtias, A. B. Kusuma and A. S. Putra, "Implementation of the Balanced Scorecard as a measuring tool for company performance(Case Study at PT. ARS Maju Sentosa)," *International Journal of Educational Research & Social Sciences* , vol. 3, no. 2, pp. 1049-1058, 2022.
- [2] D. N. M. A. A. P. J. I. D. H. S. Y. C. Arman Syah Putra, "'Examine Relationship of Soft Skills, Hard Skills, Innovation and Performance: the Mediation Effect of Organizational Le," *IJSMS*, pp. 27-43, 2020.
- [3] H. W. Arman Syah Putra, "'Intelligent Traffic Monitoring System (ITMS) for Smart City Based on IoT Monitoring'," *1st 2018 Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference, INAPR 2018 - Proce* vol, 2019.
- [4] H. W. F. G. B. S. E. A. Arman Syah Putra, " "A Proposed surveillance model in an Intelligent Transportation System (ITS)"", *1st 2018 Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference, INAPR*, 2019.
- [5] A. N. Balqis, . L. Ramadhana, R. Wirawan and . I. N. Isnainiyah, "Bid-Fish: An android application for online fish auction based on case study from Muara Angke, Indonesia," *IOP conference series: materials science and engineering*, vol. 508, no. 1, p. 012128, 2019.
- [6] A. Damuri, N. Isnain, R. A. Priyatama, Y. I. Chandra and A. S. Putra, "E-Learning Proposal System in Public Secondary School Learning," *International Journal of Educational Research & Social Sciences (IJERSC)*, vol. 2, p. 270–275, 2021.
- [7] N. K. Dewi and A. S. Putra, "Perkembangan Gamification dan Dampak Game Online terhadap Jiwa Manusia di Kota Pintar DKI Jakarta," *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, vol. 5, no. 3, pp. 315-320, 2020.
- [8] N. K. Dewi, I. Mulyana, A. S. Putra and F. R. Radita, "Konsep Robot Penjaga Toko Di Kombinasikan Dengan Pengendalian Virtual Reality (VR) Jarak Jauh," *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer dan Informatika*, vol.

- 5, no. 1, pp. 33-38, 2020.
- [9] B. Givan, . R. Wirawan, D. Andriawan, N. Aisyah, A. and A. S. Putra, "Effect of Ease And Trustworthiness To Use E-Commerce for Purchasing Goods Online," *International Journal of Educational Research & Social Sciences (IJERSC)*, vol. 2, no. 2, p. 277–282, 2021.
- [10] B. Givan, R. Amalia, A. I. Sari, S. H. Winarno and A. S. Putra, "Effective Use of E-Money through Online Shopping in E-Commerce," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 6, pp. 1692-1697, 2021.
- [11] R. Wirawan, N. Aisyah, A. Rahman, B. S. Rahmawati, A. Medikano, A. Sebayang and A. S. Putra, "Perancangan Aplikasi Website Menggunakan Macromedia Dreamweaver Mx Untuk Budi Daya Anggrek (Studi Kasus Toko Anggrek Berseri)," *TEKINFO*, vol. 22, no. 2, pp. 77-86, 2021.
- [12] A. Wirara, B. Hardiawan and M. Salman, "Identifikasi Bukti Digital pada Akuisisi Perangkat Mobile dari Aplikasi Pesan Instan “WhatsApp”," *eknoin Vol. 26, No. 1, Maret 2020*, pp. 66-74, 2020.
- [13] S. H. Winarno, L. Elvira, J. Latumahina, S. Sabil, R. R. Cindrakasih and A. S. Putra, "HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT IN INCREASING COMPANY DEVELOPMENT (CASE STUDY PT. PARS MAXY PERKASA)," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 1, no. 11, pp. 1529-1533, 2022.
- [14] S. H. Winarno, L. Elvira, J. Latumahina, S. Sabil, R. R. Cindrakasih and A. S. Putra, "Competition and Globalization of Business to Further Develop Creativity and Innovation for the Advancement of the Company(Case Study at PT. Top Drink World)," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 3, no. 2, pp. 1069-1066, 2022.
- [15] V. Valentino, H. S. Setiawan, . A. Saputra, Y. Haryanto and A. S. Putra, "Decision Support System for Thesis Session Pass Recommendation Using AHP (Analytic Hierarchy Process) Method," *Journal International Journal of Educational Research & Social Sciences*, pp. 215-221, 2021.
- [16] . V. H. Valentino, H. S. Setiawan, M. T. Habibie, R. Ningsih, D. Katarina and A. S. Putra, "Online And Offline Learning Comparison In The New Normal Era," *International Journal of Educational Research & Social Sciences (IJERSC)*, vol. 2, no. 2, p. 449–455, 2021.
- [17] D. Susanti, E. A. S. Putra, N. Z. and N. Aisyah, "IMPROVING STUDENTS' SPEAKING SKILLS MOTIVATION USING YOUTUBE VIDEO AND," *Journal of Educational and Language Research*, vol. 1, no. 9, pp. 1303-1310, 2022.
- [18] R. N. Suryanto, "“Dampak Positif Dan Negatif Permainan Game Online Dikalangan Pelajar”," *Jom Fisip Volume 2 No. 2*, 2015.
- [19] P. Sukamto, A. S. Putra, N. Aisyah and R. Toufiq, "Forensic Digital Analysis for CCTV Video Recording," *International Journal of Science, Technology & Management*, vol. 3, no. 1, pp. 284-291, 2022.
- [20] S. Suhardjono, A. S. Putra, N. Aisyah and V. Valentino, "ANALYSIS OF NIST METHODS ON FACEBOOK MESSENGER FOR FORENSIC EVIDENCE," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 1, no. 8, pp. 695-702, 2022.
- [21] H. Sugiarto, I. Sumadikarta, M. Ryansyah, M. H. Fakhriza and A. S. Putra, "Application Design" Test Job Application" On Android OS Using The AHP Algorithm," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 5, pp. 1173-1180,

- 2021.
- [22] M. Subani, I. Ramadhan, S. and A. S. Putra, "Perkembangan Internet of Think (IOT) dan Instalasi Komputer Terhadap Perkembangan Kota Pintar di Ibukota DKI Jakarta," *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer dan Informatika*, vol. 5, no. 1, pp. 88-93, 2020.
- [23] M. Siahaan, V. Valentino, E. P. Ningrum, J. Jamaludin, R. Ridwan, D. Pramestari, A. Medikano, A. Herwanto and A. S. Putra, "Blockchain Concept in Jakarta Smart Transportation Payment," *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021*, vol. 1, no. 1, pp. 46-46, 2022.
- [24] A. Saputra, A. Fahrudin, A. S. Putra, N. Aisyah and V. Valentino, "The Effectiveness of Learning Basic Mathematics through Dice Games for 5-6 Years Old at TKIT Al-Muslim," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 6, pp. 1698-1703, 2021.
- [25] M. H. Riandi, H. Respati and S. Hidayatullah, "Conceptual Model of User Satisfaction as Mediator of E-Learning Services and System Quality on Students' Individual Performance," *International Journal of Research in Engineering, Science and Management*, vol. 4, no. 1, pp. 60-65, 2021.
- [26] I. Ramadhan, A. Kurniawan and A. S. Putra, "Penentuan Pola Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas di DKI Jakarta Menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP)," *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer dan Informatika*, vol. 5, no. 1, pp. 51-57, 2020.
- [27] A. S. Putra, M. T. Herawaty and N. Aisyah, "The Effectiveness Of Using E-Money On The Smart Transportation Payment System In The City Of Jakarta," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 3, no. 1, pp. 360-366, 2022.
- [28] A. S. Putra, "Konsep Kota Pintar Dalam Penerapan Sistem Pembayaran Menggunakan Kode QR Pada Pemesanan Tiket Elektronik," *TEKINFO Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, vol. 21, pp. 1-15, 2020.
- [29] A. S. Putra, M. T. Herawaty and N. Aisyah, "The Effectiveness Of Using E-Money On The Smart Transportation Payment System In The City Of Jakarta," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 3, no. 1, pp. 360-366, 2022.
- [30] A. S. Putra, "Teknologi Informasi (IT) Sebagai Alat Syiar Budaya Islam Di Bumi Nusantara Indonesia," *Seminar Nasional Universitas Indraprasta (SINASIS)*, pp. 200-215, 2020.
- [31] A. S. Putra, "Peran Sosial Media Sebagai Media Dakwah Di Zaman Pandemic Virus Corona Atau Covid 19 Di Indonesia," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, pp. 1-12, 2021.
- [32] A. S. Putra, "PENTING NYA KESADARAN HUKUM RAKYAT INDONESIA DI BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI DI TINJAU DARI KEBERADAAN CYBERCRIME," *Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi (SNIT) BSI*, pp. 36-50, 2012.
- [33] A. S. Putra and H. Kusuma, "Pengembangan Sistem Career Center untuk Departemen Konseling dan Pengembangan Karir di Institut Teknologi Budi Utomo," *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, pp. 133-143, 2015.
- [34] A. S. Putra, "Penerapan Konsep Kota Pintar dengan Cara Penerapan ERP (Electronic Road Price) di Jalan Ibu Kota

- DKI Jakarta. Jurnal Informatika Universitas Pamulang, 5(1), 13-18," *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 5(1), 13-18., pp. 13-18, 2020.
- [35] A. S. Putra and . R. R. Fatrilia, "Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)," *MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, pp. 49-61, 2020.
- [36] A. S. Putra and L. H. S. W. Harco , "Intelligent Traffic Monitoring System (ITMS) for Smart City Based on IoT Monitoring," *Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference (INAPR) IEEE*, pp. 161-165, 2018.
- [37] A. S. Putra, L. H. S. W. Harco , S. A. Bahtiar , T. Agung , . S. Wayan and H. K. Chu-, "Gamification in the e-Learning Process for children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)," *Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference (INAPR) IEEE*, pp. 182-185, 2018.
- [38] A. S. Putra, L. H. S. W. Harco , L. G. Ford , . S. Benfano and A. Edi , "A Proposed surveillance model in an Intelligent Transportation System (ITS)," *Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference (INAPR) IEEE*, pp. 156-160, 2018.
- [39] A. S. Putra, ""Penggabungan Wilayah Kota Bekasi Dan Kota Tangerang Ke Wilayah Ibu Kota DKI Jakarta Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Pasal 32 Tahun 2019 Dapat Membantu Mengwujudkan DKI Jakarta Menjadi Kota Pintar"," *Jurnal IPSIKOM VOL 7 No. 2*, 2019.
- [40] A. S. Putra, H. L. H. S. Warnars, B. S. Abbas, A. Trisetyarso, W. Suparta and C.-. Ho Kang, ""Gamification in the e-Learning Process for children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)"," *1st 2018 Indonesian Association for Pattern Recognit INAPR*, pp. 182-185, 2019.
- [41] A. S. Putra, " "Smart City : konsep Kota pintar di DKI Jakarta"," *Jurnal TEKINFO, Vol 20, No 2, Hal 1-111, ISSN 1411-3635*, 2019.
- [42] A. S. Putra, " "Smart City : Ganjil Genap Solusi Atau Masalah Di DKI Jakarta"," *Jurnal IKRA-ITH Informatika Vol 3 No 3, ISSN 25804316* , , 2019.
- [43] W. E. Pangesti, R. Suryadithia, M. Faisal, B. A. Wahid and A. S. Putra, "Collaborative Filtering Based Recommender Systems For Marketplace Applications," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 5, pp. 1201-1209, 2021.
- [44] E. Nurniati, D. P. Irianto, . A. . S. Putra, . D. Susanti, Z. Zikriah, N. Nurhayati and N. Aisyah, "Effective Use Of Learning Applications For English Subjects In Elementary School," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 3, no. 1, pp. 39-45, 2022.
- [45] D. Novitasari, A. Masduki , P. AGUS , I. Joni , S. Didi , . S. Nelson and S. P. Arman , "Peran Social Support terhadap Work Conflict, Kepuasan dan Kinerja," *JPIM (JURNAL PENELITIAN ILMU MANAJEMEN)*, pp. 187-202, 2020.
- [46] A. Medikano, H. Ludiya, R. Wirawan, P. M. Akhirianto, S. Rachmawati, A. Sebayang, D. Efriyenty, R. Riko, I. Svinarky, B. J. Tama and A. . S. Putra, "Smart Transportation for Jakarta Smart City Residents," *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021*, vol. 1, no. 1, pp. 21-21, 2021.
- [47] E. K. Laksanawati and S. P. Arman, "ANALISA STUDI CONFORMITY OF PRODUCTION (COP) UNTUK DITERAPKAN DI BALAI PENGUJIAN LAIK JALAN DAN

- SERTIFIKASI KENDARAAN BERMOTOR (BPLJSKB) BEKASI," *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*, pp. 207-214, 2014.
- [48] T. A. Kurniawan, P. Handayani, P. M. Akhirianto, A. S. Putra and N. Aisyah, "Application Of 5G Internet System To Improve The Economy," *International Journal Of Science, Technology & Management* , vol. 3, no. 1, pp. 275-283, 2022.
- [49] D. Katarina, A. Nurrohman, w. and A. S. Putra, "Decision Support System For The Best Student Selection Recommendation Using Ahp (Analytic Hierarchy Process) Method," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 5, pp. 1210-1217, 2021.
- [50] M. k. karmila, T. Iriani, R. S. Sumali, E. . Y. Kustini, R. Julistiana and A. S. Putra, "THE INFLUENCE OF TYPICAL WEST JAVA SOUVENIRS ON THE LEVEL OF DOMESTIC TOURIST VISITS IN THE CITY OF BANDUNG, WEST JAVA," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 1, no. 11, pp. 1475-1482 , 2022.
- [51] R. Hermawan, M. T. Habibie, D. Sutrisno, A. S. Putra and N. Aisyah, "Decision Support System For The Best Employee Selection Recommendation Using Ahp (Analytic Hierarchy Process) Method," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 5, pp. 1218-1226, 2021.
- [52] M. S. Hartawan, A. S. Putra and A. Muktiono, "Smart City Concept for Integrated Citizen Information Smart Card or ICISC in DKI Jakarta," *International Journal of Science, Technology & Management*, pp. 364-370, 2020.
- [53] P. K. Dhamarsa, Safrizal, . S. P. Arman and Suyanto, "Perancangan Aplikasi ITBU Career Center Berbasis Website Menggunakan PHP dan MYSQL," *TEKINFO UPI YAI*, pp. 1-105, 2019.
- [54] N. K. Dewi and A. S. Putra, "SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN PENERIMAAN KARYAWAN BARU DENGAN ALGORITMA GREEDY," *Jurnal Visualika*, vol. 6, no. 2, pp. 154-160, 2020.
- [55] N. K. Dewi and A. S. Putra, "Prosiding International Conference of Universitas Pekalongan," *Prosiding International Conference on Education of Suryakencana 2021 (ICONNECTS 2021)*, pp. 321-326, 2021.
- [56] N. K. Dewi and A. S. Putra, "LAW ENFORCEMENT IN SMART TRANSPORTATION SYSTEMS ON HIGHWAY," *Proceedings International Conference on Education of Suryakencana 2021*, pp. 321-326, 2021.
- [57] N. K. Dewi, . B. H. Irawan, E. Fitry and A. S. Putra, "Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta," *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer dan Informatika*, vol. 5, no. 2, pp. 26-33, 2020.
- [58] N. K. Dewi and A. S. Putra, "Decision Support System for Head of Warehouse Selection Recommendation Using Analytic Hierarchy Process (AHP) Method," *Prosiding International Conference of Universitas Pekalongan*, pp. 1-12, 2021.
- [59] A. S. Putra, "Efektifitas Sistem Jalan Underpass untuk Kota Pintar DKI Jakarta," *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, vol. 5, no. 3, pp. 220-227, 2020.
- [60] A. S. Putra, "Analisa Dan Perancangan Sistem Pembelian Makanan Di Restoran Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)," *Jurnal Esensi Komputasi (Jurnal Esensi Sistem Komputer dan Informasi)*, vol. 4, no. 2,

pp. 10-15, 2020.

- [61] A. S. Putra, H. Warnars, F. Gaol, B. Soewito and E. Abdurachman, "A Proposed surveillance model in an Intelligent Transportation System (ITS)," *1st 2018 Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference, INAPR 2018 - Proce vol. ,* 25, pp. 1-10, January 2019.

Source of Legislation:

1945 Constitution of the Republic of Indonesia
Law of the Republic of Indonesia Number 32
of 2009 concerning Environmental Protection
and Management;

Government Regulation of the Republic of
Indonesia Number 27 of 1999 concerning
Environmental Impact Analysis.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

LEGAL ANALYSIS OF MOTOR VEHICLE INSURANCE OWNERSHIP REVIEWED FROM KUH

By

Arman Syah Putra¹, Yelli Aswariningsih², Randy Napitupulu³, Safrizal⁴

¹Faculty of Computer, STMIK Insan Pembangunan, Indonesia

²Faculty of Law, Prabumulih University, Indonesia

³Faculty of Economics, Gunadarma University, Indonesia

⁴Faculty of Computer, Satya Negara Indonesia University, Indonesia

Email: ¹armansp892@gmail.com, ²yelli447@gmail.com, ³andy.napitupulu26@gmail.com,
⁴safrizal.st.mm@gmail.com

Abstract

The background of this research is how to analyze the ownership of auto insurance for motor vehicles in terms of various things. One of them is people and how the rights and responsibilities of motor vehicle insurance are. The method used in this research is to use the literature study method and the literature method by reading many journals and many articles containing laws relating to insurance and ownership of motorbikes and add to the repertoire of author knowledge. The problem raised in this study is how to find out the analysis of insurance ownership on motorized vehicles with the rights and obligations of the insurance holders so that they are in accordance with applicable law. The purpose of this study is how to know the rights and responsibilities of insurance holders, especially two-wheeled motorized vehicles.

Keyword: *Law, Insurance Ownership, Motor Vehicle, KUH.*

INTRODUCTION

Today, technology in the transportation industry, both land, sea and air, is developing rapidly. In Indonesia, too, the use of high-tech production in the field of transportation is very fast, even though only a small part of society enjoys the results of the production. The production of motorized vehicles is currently innumerable due to price competition and the quality of private vehicles and public passenger transportation means, whether by land, sea or air, from year to year the number is increasing, which is another impact that must be taken into account from an economic point of view. Because of this, various companies have emerged, especially companies that are related to the activity of providing guarantees or guarantees to a person or to a certain asset, because the standard can be overridden at some point by a loss or event. That's why we see tens or even hundreds of insurance companies in Indonesia offering their services.

They offer their services so that a member of the public is willing to become a member or customer of an insurance company. In fact, the current performance of insurance companies in Indonesia is generally not encouraging. Not encouraging, which from the management of the insurance business has not provided good service, even often commits fraud against consumers or appears to be complicated when they are going to sue for rights, both in life insurance and in loss insurance. Meanwhile, from the public side, the insurance industry is less attractive, besides the lack of public knowledge about insurance, it is also due to the low income per capita of the community. For those who will join or become customers of an insurance company, they need to know what the criteria, guidelines are worth considering when choosing an insurance.

A negative picture that insurance companies are making it difficult for customers in terms of claims, is not a habit.

However, sometimes customers make it difficult for themselves, among others, by being dishonest in filling out the application form (SPAJ), which dishonesty will harm themselves. In this case, the main issues that will be discussed include. A number of requirements for claiming lost vehicle insurance, is there any convenience. How to get out if the insurance company goes bankrupt. How to get out if insurance premium payments stop. Can it be made easier for the insured motor vehicle to be lost. The author uses research sources, namely library research. In this case the author reads and studies books, newspapers, magazines and publications related to the object description and the library.

Insurance or in Dutch "Verzekering" which means coverage. In article 246 of the Commercial Code (KUHD) or Wetboek Van Koophandle, that insurance or coverage is an agreement by which an insurer binds himself with an insured person by receiving a premium to provide compensation to him for a loss, damage or loss of profit incurred. expected who may be fined for an indeterminate event. This provision applies to all types of coverage, both those in the Commercial Code (KUHD) and those outside the Commercial Code (KUHD). Interest is the object of coverage and is a subjective right that may disappear or decrease due to the occurrence of an uncertain or uncertain event. The element of interest is an absolute element that must be present in every coverage, both at the time the insurance is closed and at the time of the event. Molengraff defines that what is meant by interest is property or part of the insured's property which is insured which may be attacked by danger.

Molengraff's definition refers directly to objects, namely assets. However, this is difficult to explain in motor vehicle coverage with WA (Wettelijke aansprakelijkheid), namely legal liability coverage. In this type of conflict, what is of interest is the liability of the insured according to law for losses to third

parties. So in short, according to Purwosutjipto, S.H., interests are the rights and obligations of the insured who are insured.

RESEARCH METHOD

According to the provisions of article 246, premium is an obligation of the insured in return for the insurer's obligation to the insured as compensation, the stage of the insurer's obligation to compensate the insured's loss. This is a consequence of the risk transfer where the person who bears the risk is entitled to a counter-performance called a premium.

For motorized vehicles that are insured, the premium is usually paid in cash in advance. However, if the insurance is for a long period of time, the payment can be agreed in installments. Depending on guaranteed insurance with the owner of the motor vehicle.

The law also stipulates that if the insurance agreement is closed by a broker's regulation, then the broker must first pay the premium to the insurer, then the broker makes a claim back to the insured for the amount of premium that has been paid and the province. If it turns out that the insured does not want to pay back to the broker, the law provides for a number of retentions on the policy (Article 684 of the KUHD).

Premiums are important in an insurance agreement. This can be seen from the breakdown of the insurance agreement due to the premium not being delivered at the agreed time. The solution can be requested by the guarantor through the District Court based on article 1266 of the Civil Code.

But in practice there is no need to go that far, because it has become a habit to add a clause to a policy whose contents are not valid if the premium is not paid on time. With this clause, the insurer does not need to demand termination of the agreement, if there is a default from the insured.

Usually the premium itself is determined at the time the insurance agreement is made, except for the insurance that bears the most (onderlinge verzekering).

In mutual insurance, the premium is not determined in advance at the time of entering into an insurance agreement, but is determined by sharing the losses suffered within a certain period of time. For example, within a certain quarter, half a year or one year. These certain losses are charged to each member according to the scale of the amount insured. The premium amount is determined after the period has passed by waiting for a certain percentage or it can also be determined by an advance payment at the time of making an insurance agreement.

RESULT AND DISCUSSION

General insurance is a risk management for losses, loss of benefits and legal liability to third parties arising from uncertain events. This guarantee is short term, usually one year. Meanwhile, life insurance provides services in overcoming risks associated with the life or death of an insured person and is long-term in nature. In accordance with the provisions of Law no. 2 of 1992 concerning the insurance business, each insurance sector is managed by a different company. Insurance aims to transfer individual risk to insurance companies. The purpose of coverage is primarily to reduce risks but to create risks. However, even so, between insurance and gambling there are similarities in certain respects.

The relationship between risk and insurance is a close relationship with one another. From a risk management perspective. In article 246 of the KUHD, the limitations of the insurance agreement are as follows; Insurance or coverage is an agreement, whereby an insurer binds himself to an insured person, by receiving a premium, to provide compensation to him for a loss, damage, loss of expected profit, which he may suffer due to an unspecified event.

So because the insurance or coverage is an agreement, it involves at least two parties. The party whose one party is supposed to bear the risk itself but then transfers it to another party, the first party is commonly referred to

as the insured or in other words, the party who has the potential to have risk. While the other party is the party who accepts the risk from the first party by receiving a payment called a premium. The party who accepts the risk of the one party is commonly referred to as the insurer (usually the insurance company). The main obligation of the insurer in the insurance agreement is actually to provide compensation. However, the obligation to provide compensation is a conditional obligation on whether or not an agreed event occurs which results in a loss. This means that the implementation of the obligations of the insurer still depends on the occurrence or non-occurrence of events that have been agreed upon by the parties previously. To arrive at a situation where the insurer/company if a loss occurs as a result of an unspecified event that is not agreed upon, then of course the insurer must fulfill its obligation to provide compensation. However, not every loss and every event always end with the fulfillment of the insurer's obligations to the insured, but must be in a series of events that have a causal relationship.

The insurance company as the insurer strictly provides criteria and limits on the extent of protection or guarantee it provides to the insured. These criteria and limitations are listed in the policy, according to the type of insurance concerned. So that each policy lists what types of events are the responsibility of the insurer. So if there is a loss caused by the agreed events, the insurer will pay compensation. Usually in daily practice, policies issued by insurance companies still have to be added / changed to meet various needs, including possible changes in circumstances, change of name and so on. Any changes/additions, whether conditional/notified in nature, must be recorded in the policy concerned, so that these changes can be considered valid and binding on the parties. Risks that are not covered by insurance. Motor vehicle insurance does not cover loss or damage caused by: some companies provide different regulations).

1. Loss of profit/income
2. As a result of the insured's evil actions, husband/wife/children/relatives, people with the knowledge/permission of the insured, people who work for the insured.
3. As a result of pulling/pushing another vehicle, pulling a trailer, learning to drive, marching, committing a crime, being overloaded, being run by a person under the influence of alcohol, embezzlement.
4. Material wear on vehicles, rust
5. War
6. Nuclear reaction / radiation
7. Due to insects or small animals
8. Drive on forbidden roads / through closed roads
9. Driver does not have a valid driving license
10. Used in skill competitions
11. The vehicle is run in a damaged condition

The insurance agreement (article 246 KUHD and article 1 number 1 of Law No. 2 of 1992 concerning Insurance Business) consists of several elements, at least are: the Insurer (Insurance Company), the insured (customer), premiums, uncertain events, losses. So the premium is one element that must exist in the insurance agreement. According to the formulation of the two articles above, an Insurer gets a premium, and the premium according to article 256 (7) of the KUHD must be stated in the policy. That the insurer will not take over other people's risks based solely on a sense of humanity, but as a counter-achievement, premium payments are requested from the insured. The content and form of a policy must meet the conditions specified in article 256 of the KUHD, except for life

1. The day the coverage is closed
2. The name of the person who covers the insurance at his own expense or at the expense of a third person.
3. A fairly clear description of the goods insured.
4. The amount of money for how much coverage is held
5. The dangers borne by the insurer

6. The time at which it only applies to the dependents of the insurer and when it expires.
7. The insurance premium
7. In general, all conditions that are important for the insurer to be aware of, and everything agreed between the parties.

In danger insurance that threatens agricultural products (article 256 + 299 KUHD), for transportation insurance on land and on rivers (article 256 + 648 KUHD). Especially for life insurance, the terms of a separate policy are regulated in article 304 of the KUHD, namely:

1. The day the coverage is closed
2. Name of the insured
3. Name of the person whose soul is insured
4. When the start and end of the danger for the insurer.
5. The amount of money for the name of the insured
6. The insurance premium.

CONCLUSION

Insurance aims to transfer individual risk to insurance companies. The purpose of coverage is primarily to reduce the risks encountered in society. The requirements for claiming lost insured items are still convoluted, there are no conveniences yet. The policy is a deed signed by the insurer, whose function is as evidence in the insurance agreement. If when claiming insurance the company goes bankrupt (bankrupt), it must go to the Bankruptcy Court in Central Jakarta. The basis of this insurance other than in the Commercial Code and Law no. 2 of 1992 concerning Insurance. Because of that, by regulation, the insurance agreement is void and void if these conditions are not met.

Making the agreement must be clear because if one day the insured goods, especially motor vehicles are lost, then the company with the agreement must replace the motorcycle. The need for implementation of guidance and supervision, insurance companies (insurance companies, reinsurance companies, insurance brokerage companies,

and insurance brokerage companies) are required to submit periodic reports. Reports that must be submitted include financial reports and operational reports. Violations of the provisions regarding reporting are subject to sanctions, both administrative sanctions and fines. For insurance companies and reinsurance companies.

REFERENCE

- [1] A. Budiono, R. Maya, S. Zuhdi, M. I. Bangsawan, and W. Vivid, "HEALTH INSURANCE LEGAL COUNSELING MIGRANT WORKERS," vol. 3, no. 1, pp. 153–158, 2022.
- [2] "Implementation of Ex-Gratia Claim Payment in Insurance Agreement Wiwin Wintarsih Windiantina Eman Suparman Isis Ikhwansyah Nyulistiowati Suryanti," vol. 2117, pp. 60–76, 2022.
- [3] M. Dhobit, A. Lubis, and S. Furqoni, "Legal Analysis of Unpaid Loss Insurance Claims Against Rental Cars," vol. 11, no. 2, pp. 556–565, 2022.
- [4] Z. Yan, B. Li, Q. Li, and M. Yang, "An efficient multiple access control protocol for directional dense urban traffic surveillance system," *J. Intell. Transp. Syst. Technol. Planning, Oper.*, vol. 24, no. 3, pp. 237–253, 2020, doi: 10.1080/15472450.2019.1652826.
- [5] A. S. Putra, "Intelligent Traffic Monitoring System (ITMS) for Smart City Based on IoT Monitoring," no. November 2020, 2018, doi: 10.1109/INAPR.2018.8626855.
- [6] A. S. Putra and H. L. H. S. Warnars, "Intelligent Traffic Monitoring System (ITMS) for Smart City Based on IoT Monitoring," *1st 2018 Indones. Assoc. Pattern Recognit. Int. Conf. Ina. 2018 - Proc.*, pp. 161–165, 2019, doi: 10.1109/INAPR.2018.8626855.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**STILISTIKA DALAM BUKU KUMPULAN PUISI AYAT-AYAT API
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO**

Oleh
Wulandari S
Prodi Magister Bahasa Indonesia, Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Hasanuddin
Email: wandawulandaris@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana bentuk-bentuk subjek dalam majas personifikasi pada buku Kumpulan Puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono? (2) Bagaimana bentuk-bentuk predikat dalam majas personifikasi pada buku Kumpulan Puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan stilistika. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat karena data-data penelitian berupa teks. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Subjek dalam buku Kumpulan Puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono dominan berbentuk frasa nomina. Berdasarkan frasa tersebut, ditemukan inti subjek, berupa bentuk kata berimbuhan dan bentuk kata ulang. (2) Predikat dalam buku Kumpulan Puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono terdiri atas dua bentuk, yaitu bentuk kata berimbuhan dan bentuk frasa. Predikat dalam penelitian ini meliputi, kata berimbuhan *meng-*, *meng-kan*, *ter-*, dan *ber-*, dan predikat bentuk frasa verba.

Kata Kunci: Stilistika, Puisi, Personifikasi, Sintaksis, Ayat-Ayat Api

PENDAHULUAN

Puisi pada era milenial ini masih tetap mempertahankan eksistensinya. Hal itu tidak mudah melihat perkembangan bahasa yang sangat pesat seiring berjalannya waktu. Penggunaan bahasa gaul yang begitu dominan dan digemari kalangan muda menjadi tantangan tersendiri bagi pengarang. Pengarang dengan *lisensi poetika* yang dimilikinya memanfaatkan sebaik mungkin hal tersebut untuk menciptakan puisi-puisi agar dapat tetap dinikmati dan memiliki tempat tersendiri di hati penikmatnya.

Salah satu cara yang dilakukan agar puisi menjadi menarik adalah penyimpangan yang ada di dalam barisan larik yang diciptakan oleh pengarang. Penyimpangan menjadi hal yang lumrah ditemui pada puisi. Akan tetapi, hal itu bisa juga dimaknai sebagai bentuk kreativitas yang tinggi seorang pengarang dalam bermain kata. Penempatan kata, frasa, kalimat, maupun tanda baca bagian dari proses kreativitas seorang pengarang

dalam menghasilkan sebuah puisi yang estetik dan penuh makna.

Puisi adalah mengekspresikan pemikiran dengan cara membangkitkan perasaan, yang kemudian akan merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama (Pradopo (1987: 7). Ia mendefinisikan puisi sebagai rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Adapun Waluyo (2022: 1) mendefinisikan bahwa puisi ialah karya sastra yang telah dipadatkan, juga dipersingkat, dan kemudian diberi rima dengan paduan bunyi serta pemilihan kata yang kias atau bersifat imajinasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan hasil gubah dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata sedemikian rupa secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup serta akan membangkitkan perasaan khusus melalui bunyi, irama, dan makna tersendiri.

Sehubungan dengan puisi, kajian stilistika merupakan bidang ilmu yang memungkinkan peneliti melihat bagaimana gaya di dalam bahasa. Ratna (2009: 167) mendefinisikan stilistika sebagai ilmu yang memiliki hubungan dengan gaya bahasa. Cara melihat bagaimana pujangga atau pengarang memanfaatkan bahasa sehingga mencapai hal yang berkaitan dengan faktor keindahan. Kajian stilistika dapat digunakan untuk membedah sebuah karya sastra. Dengan kajian stilistika, peneliti dapat menggali lebih dalam karya sastra, seperti puisi, cerpen, novel, dan sebagainya.

Wellek (1990: 57) mengemukakan bahwa stilistika adalah kajian yang memusatkan perhatian pada hal-hal yang menyimpang dari kebiasaan dan kekhususan. Menyimpang berarti melakukan hal yang tidak seperti biasanya. Dalam hal ini, penyimpangan dilakukan dalam penggunaan tata bahasa.

Ruang lingkup stilistika adalah aspek-aspek bahasa yang ditelaah dalam stilistika meliputi intonasi, bunyi, kata, dan kalimat sehingga akan menghasilkan gaya intonasi, gaya bunyi, gaya kata, dan gaya kalimat (Pradopo, 1997: 10). Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurgiantoro (2000: 270) menjelaskan bahwa stilistika ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan, seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk bahasa figurative (majas), penggunaan kohesi, dan lain-lain sekaligus untuk mendapatkan keindahan yang menonjol. Aspek-aspek kebahasaan tersebut menjadi acuan untuk menganalisis puisi dari sudut pandang stilistika. Oleh karena itu, penting bagi seorang peneliti untuk memiliki pemahaman kebahasaan agar dapat melakukan kajian stilistika.

Aminuddin (1997: 42-43) menerangkan tahapan analisis yang dapat digunakan dalam kajian stilistika, yaitu sebagai berikut:

a. analisis aspek gaya bahasa dalam karya sastra;

b. analisis aspek-aspek kebahasaan seperti; manipulasi paduan bunyi, penggunaan tanda baca, dan cara penulisan; dan
c. analisis gagasan atau makna yang dipaparkan dalam karya sastra.

Menurut Tarigan (2009: 4), gaya bahasa adalah rangkaian kata yang indah dalam bahasa yang digunakan demi meningkatkan efek cara memperkenalkan serta membandingkan sebuah benda ataupun hal lain dengan yang lebih umum. Altenbernd (dalam Pradopo, 1987: 62) telah lebih dulu menjelaskan bahasa kiasan ada bermacam-macam. Akan tetapi memiliki suatu hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain.

Lodge (dalam Pradopo, 18987: 100) menjelaskan bahwa setiap penulis melaksanakan 'tanda tangan'-nya sendiri yang khusus dalam cara penggunaan bahasanya, yang membedakannya dari karya penulis lain. Penyimpangan-penyimpangan ketatabahasaan dari sistem norma bahasa pada umumnya sering terjadi. Sintaksis adalah ilmu bahasa yang erat kaitannya dengan ketatabahasaan dalam puisi. Hal itu karena pilihan kata (diksi), penggunaan afiks, frasa, struktur kalimat, hingga tanda baca dapat lebih dipahami penggunaannya di dalam sebuah kalimat atau dalam puisi disebut dengan larik.

Buku kumpulan puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono dipilih sebagai sarana penelitian ini berdasarkan keingintahuan penulis memahami puisi ini lebih jauh dari sudut pandang stilistika. Faktor lain yaitu Sapardi Djoko Damono telah banyak menghasilkan karya-karya yang luar biasa dalam perkembangan sastra di Indonesia. Puisi-puisi Sapardi Djoko Damono mengenai hal sederhana namun penuh makna kehidupan begitu populer, baik di kalangan sastrawan maupun khalayak umum.

Berdasarkan beberapa hal di atas, masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana bentuk subjek dalam majas personifikasi pada buku Kumpulan Puisi

“Ayat-Ayat Api” karya Sapardi Djoko Damono? (2) Bagaimana bentuk predikat dalam majas personifikasi pada buku Kumpulan Puisi “Ayat-Ayat Api” karya Sapardi Djoko Damono?

Dengan mengungkap bentuk subjek dan bentuk predikat dalam puisi tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru dalam membedah puisi dari perspektif stilistika. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan yang bermanfaat serta sumber informasi yang akan berguna bagi peneliti karya sastra dengan kajian stilistika.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Wahyuddin dkk., 2021; Faisal et al., 2022). Sumber data penelitian ini adalah buku kumpulan puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2017. Data penelitian ini yaitu puisi-puisi dalam buku kumpulan puisi *Ayat-Ayat Api* yang mengandung majas personifikasi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik baca dan catat.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, peneliti membaca puisi-puisi dalam buku kumpulan puisi tersebut seksama untuk mengidentifikasi puisi yang bermuatan majas personifikasi. *Kedua*, peneliti mencatat bait puisi yang mengandung majas personifikasi pada kertas data untuk kemudian dijadikan sebagai data penelitian. *Ketiga*, data yang telah dikumpulkan tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan stilistika untuk mengklasifikasikan jenis-jenis majas personifikasi berdasarkan aspek subjek pada puisi tersebut yang terdapat di dalam buku kumpulan puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono dan melihat bagaimana bentuk predikat yang berdampingan dengan subjek tersebut. *Keempat*, penulis akan menginterpretasikan kelainan sintaksis dalam puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa dari 23 data larik bermajas personifikasi pada buku Kumpulan Puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono, terdapat 22 subjek berupa frasa dan 1 subjek berupa kata. Keseluruhan frasa tersebut merupakan frasa nomina. Adapun 1 subjek berupa kata merupakan kata benda (nomina). Selain itu, di dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa inti subjek dalam penelitian berupa kata dasar dan kata ulang.

Frasa ialah satuan gramatikal yang merupakan gabungan dari kata yang bersifat nonpredikatif (Ramlan, 2001: 193). Frasa nomina adalah frasa yang memiliki inti berupa kata benda (nomina). Oleh karena itu, frasa nomina yang dimaksud dalam penelitian ini adalah frasa yang memiliki inti berupa nomina. Adapun predikat yang ditemukan di dalam penelitian ini terdiri atas dua bentuk, yaitu kata berimbuhan dan bentuk frasa. Dari 23 data larik bermajas personifikasi, terdapat 7 predikat berupa kata berimbuhan *meng-*, 2 kata berimbuhan *meng-kan*, 3 kata berimbuhan *ter-*, dan 11 predikat berupa frasa.

Tabel 1: Struktur Sintaksis Dalam Majas Personifikasi

Data	Subjek	Predikat	Pola
1	bayang-bayang bulan	terdiam	K-S-P-K
2	cahaya yang tiba-tiba pasang	mengajaknya	S-P-O-K
3	bunga-bunga randu alas	mengajang	P-S-K
4	nafsu dan gairah	telanjang	S-P-K-S-P
5	bayang-bayang gema cinta kita	sibuk menerka-nerka	S-P
6	desah jam	menggigilkan	S-P-O
7	tamasya yang di luar	sia-sia menunggu	S-P
8	bintang-bintang yang dingin itu	telah membuatku	S-P-O-Pel
9	angin yang tajam itu	telah membuatku	S-P-O-Pel
10	bunga rumput liar itu	telah membuatku	S-P-O
11	layar perahu	mengigau	K-S-P-K
12	sepasang lampu beca	bernyanyi	S-P-Pel-K
13	cahaya itu	sia-sia mencari	SKPO
14	matahari	memanggilnya	S-K-P-O
15	klakson dan asap knalpot	mengiringkan	S-P-O-K
16	semak-semak yang tak terurus dan tak pernah ambil peduli	meregang	S-P-K
17	kata angin yang diam-diam	terlanjur telah mencintainya	S-P-O
18	bunga-bunganya yang merah	suka melengking	K-S-P
19	angin yang sering terjepit	telah jatuh	S-K-P-O
20	angin itu jugalah yang berjingkat	mengantar	S-P-O
21	dalam lengking bunga itulah	tersirat	S-P-Pel
22	matahari pagi	mengiring	S-P-O-K
23	ruang dan kamarnya	minta ampun	S-P-K

1. Subjek

Subjek yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, inti frasa pada subjek berupa *kata dasar* dan *kata ulang*. Subjek adalah pelaku di dalam kalimat. Subjek merupakan fungsi yang melakukan kegiatan di dalam sebuah kalimat.

Kata ulang adalah bentuk kata yang mengalami reduplikasi, baik itu secara utuh maupun Sebagian. Kata ulang dapat dengan mudah diidentifikasi sebab ditandai dengan penggunaan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya. Kata ulang yang ditemukan di dalam penelitian ini merupakan kata ulang utuh dan kata ulang berimbuhan.

Larik (1)

DI DEPAN PINTU

di depan pintu: bayang-bayang bulan terdiam di rumput

K S P K

Larik (1) mengandung majas personifikasi ditandai *bayang-bayang bulan* yang sedang dalam keadaan *terdiam* seperti manusia. Kata ulang utuh *bayang-bayang* sebagai inti subjek pada larik tersebut termasuk dalam kelas kata benda sehingga larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi frasa nomina. Dalam sintaksis, pola pada larik tersebut ialah K-S-P-K. Penggunaan majas personifikasi pada larik tersebut rupanya tidak menyebabkan penyimpangan pada struktur sintaksis.

Larik (2)

AKU TENGAH MENANTIMU

mengejang bunga-bunga randu alas di pucuk kemarau yang mulai gundul itu

P S K

Larik (2) mengandung majas personifikasi ditandai *bunga-bunga randu alas* seolah *mengejang* layaknya manusia. Kata ulang utuh *bunga-bunga* sebagai inti subjek pada larik tersebut termasuk dalam kelas kata benda sehingga larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi frasa nomina. Berbeda dengan larik (1) yang tidak mengalami penyimpangan struktur sintaksis, posisi subjek pada larik (2) didahului oleh predikat. Dalam sintaksis, pola pada larik tersebut yaitu P-S-K. Meskipun bukan suatu penyimpangan khusus,

pengarang membuat inversi membalik susunan 'subjek-predikat' menjadi 'predikat subjek'. Hal tersebut dapat dimaknai sebagai wujud kreativitas pengarang dalam memberi efek puitis di dalam puisinya.

Larik (3)

BUNGA RANDU ALAS

setiap kemarau bunga-bunganya yang merah suka melengking

K S P

Larik (3) mengandung majas personifikasi ditandai *bunga-bunganya yang merah* seolah manusia yang *suka melengking*. Kata ulang berimbuhan *bunga-bunganya* sebagai inti subjek pada larik tersebut termasuk dalam kelas kata benda sehingga larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi frasa nomina. Dalam sintaksis, pola pada larik tersebut ialah K-S-P. Penggunaan majas personifikasi pada larik tersebut rupanya tidak menyebabkan penyimpangan pada struktur sintaksis.

Larik (4)

SAJAK DALAM TIGA BAGIAN

bintang-bintang yang dingin itu telah membuat ku mabuk

S P O Pel

Larik (4) mengandung majas personifikasi ditandai *bintang-bintang yang dingin itu* seolah sesuatu yang dapat *membuat mabuk*. Kata ulang utuh *bintang-bintang* sebagai inti subjek pada larik tersebut termasuk dalam kelas kata benda sehingga larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi frasa nomina. Dalam sintaksis, pola pada larik tersebut ialah S-P-O-Pel. Penggunaan majas personifikasi pada larik tersebut rupanya tidak menyebabkan penyimpangan pada struktur sintaksis.

Larik (5)

DI DEPAN PINTU

Cahaya yang tiba-tiba pasang mengajak nya pergi menghitung jarak

S P O K

Larik (5) mengandung majas personifikasi ditandai *cahaya yang tiba-tiba pasang* seolah manusia yang sedang *mengajak*. Kata dasar *cahaya* sebagai inti subjek pada larik tersebut termasuk dalam kelas kata benda sehingga larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi frasa nomina. Dalam sintaksis,

pola pada larik tersebut ialah S-P-O-K. Penggunaan majas personifikasi pada larik tersebut rupanya tidak menyebabkan penyimpangan pada struktur sintaksis.

Larik (6)

SAJAK DALAM TIGA BAGIAN

angin yang tajam itu telah membuat ku mabuk.
S P O Pel

Larik (6) mengandung majas personifikasi ditandai *angin yang tajam itu* bertingkah seperti manusia yang *telah membuatku mabuk*. Kata dasar **angin** sebagai inti subjek pada larik tersebut termasuk dalam kelas kata benda sehingga larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi frasa nomina. Dalam sintaksis, pola pada larik tersebut ialah S-P-O-Pel. Seperti halnya larik (5), penggunaan majas personifikasi pada larik tersebut rupanya tidak menyebabkan penyimpangan pada struktur sintaksis.

Larik (7)

SEHABIS PERCAKAPAN

... tamasya yang di luar sia-sia menunggu
S P

Larik (7) mengandung majas personifikasi ditandai *tamasya yang di luar itu* bertingkah seperti manusia yang *sia-sia menunggu*. Kata dasar **tamasya** sebagai inti frasa termasuk dalam kelas kata benda sehingga larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi frasa nomina. Dalam sintaksis, pola pada larik tersebut ialah S-P. Pola tersebut merupakan pola dasar terbentuknya sebuah kalimat.

Larik (8)

BUNGA RANDU ALAS

... kata angin yang diam-diam terlanjur telah mencintai nya
S P O

Larik (8) mengandung majas personifikasi ditandai *kata angin yang diam-diam* bertingkah seperti manusia yang *terlanjur*. Kata **kata** sebagai inti subjek pada larik tersebut termasuk dalam kelas kata benda sehingga larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi frasa nomina. Dalam sintaksis, pola pada larik tersebut ialah S-P-O.

Larik (9)

TIGA SAJAK RINGKAS TENTANG CAHAYA

matahari sampai serak memanggil nya.

S K P O

Larik (9) merupakan satu-satunya larik yang ditemukan dengan subjek yang bukan frasa dalam penelitian ini. Larik tersebut mengandung majas personifikasi ditandai *matahari* seolah manusia yang dapat *memanggil*. Subjek larik tersebut adalah kata dasar **matahari** dan termasuk dalam kelas kata benda sehingga larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi subjek benda. Dalam sintaksis, pola pada larik tersebut ialah S-K-P-O.

Larik (10)

AKU TENGAH MENANTIMU

nafsu dan gairah telanjang di sini. bintang-bintang gelisah
S P K S P

Larik (10) mengandung majas personifikasi ditandai larik *nafsu dan gairah* seolah manusia yang sedang dalam keadaan *telanjang*. Kata **nafsu** dan **gairah** sebagai inti subjek pada larik tersebut dihubungkan oleh konjungsi *dan* termasuk dalam kelas kata benda sehingga larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi frasa nomina. Dalam sintaksis, pola pada larik tersebut ialah S-P-K, S-P. Berbeda dengan pola lainnya, larik (10) terdiri atas dua subjek dan dua predikat. Dalam sintaksis, pola larik (10) disebut dengan kalimat majemuk.

Larik (11)

RUMAH OOM YOS

ruang dan kamarnya minta ampun besarnya penuh barang antik
S P K

Larik (11) mengandung majas personifikasi ditandai *ruang dan kamarnya* seolah *minta ampun*. Kata dasar **ruang** dan **kamarnya** yang dihubungkan dengan konjungsi *dan* sebagai inti subjek pada larik tersebut termasuk dalam kelas kata benda sehingga larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi frasa nomina. Dalam sintaksis, pola pada larik tersebut ialah S-P-K.

Larik (12)

DONGENG MARSINAH

klakson dan asap knalpot mengiringkan jenazahnya ke Nganjuk
 S P O K

Larik (12) mengandung majas personifikasi ditandai larik *klakson dan asap knalpot* seperti bertingkah layaknya manusia yang mampu *mengiringkan*. Kata *klakson* dan *asap* yang dihubungkan oleh konjungsi *dan* sebagai inti subjek pada larik tersebut termasuk dalam kelas kata benda sehingga larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi frasa nomina. Dalam sintaksis, pola pada larik tersebut ialah S-P-O-K.

Larik (13)

PERCAKAPAN

... desah jam menggigilkan ruangan
 S P O

Larik (13) mengandung majas personifikasi ditandai larik *desah jam* seperti bertingkah layaknya manusia yang dapat mendinginkan (*menggigilkan*) *ruangan*. Kata *desah* sebagai inti subjek pada larik tersebut termasuk dalam kelas kata benda sehingga larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi frasa nomina. Dalam sintaksis, pola pada larik tersebut ialah S-P-O.

Larik (14)

SEPASANG LAMPU BECA

... sepasang lampu beca bernyanyi lirih di muara gang
 S P Pel K

Larik (14) mengandung majas personifikasi ditandai larik *sepasang lampu beca* seperti bertingkah layaknya manusia yang dapat *bernyanyi*. Diawali dengan kata bilangan *sepasang*, kata *lampu* sebagai inti subjek pada larik tersebut termasuk dalam kelas kata benda sehingga larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi frasa nomina. Dalam sintaksis, pola pada larik tersebut ialah S-P-Pel-K.

2. Predikat

Predikat adalah fungsi dalam sintaksis yang menandakan kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Predikat dalam sintaksis disingkat dengan P. Berikut ini adalah tabel klasifikasi

predikat dalam majas personifikasi pada buku Kumpulan Puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono.

Tabel 2: Klasifikasi Predikat Dalam Majas Personifikasi

Predikat				
Berbentuk Kata Berimbuhan				Berbentuk Frasa
<i>meng-</i>	<i>meng-kan</i>	<i>ter-</i>	<i>ber-</i>	
mengejang	menggigilkan	terdiam	bernyanyi	telah membuatku
mengajaknya	mengiringkan	telanjang		telah mencintainya
mengigau		tersirat		suka melengking
memanggilnya				telah jatuh
meregang				minta ampun
mengantar				sia-sia menunggu
menggiring				sia-sia mencari

a. Predikat Bentuk Kata

Predikat berupa bentuk kata berimbuhan yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri atas empat, yaitu kata berimbuhan *meng-*, *meng-kan*, dan *ter-*. Pada penelitian ini ditemukan 7 predikat berimbuhan *meng-*, 2 predikat berimbuhan *meng-kan*, 3 predikat berimbuhan *ter-*, dan 1 predikat berimbuhan *ber-*. Berikut ini adalah predikat bentuk kata berimbuhan dalam penelitian ini.

Larik (1)

ketika layar perahu mengigau tentang bunga ilalang Panjang
 K S P K

Larik (2)

matahari pagi menggiring kabut ke perbukitan
 S P O K

Larik (3)

Semak-semak yang tak terurus dan tak pernah
 S
ambil peduli, Meregang waktu bersaksi:
 P K

Predikat pada larik (1), (2), dan (3) merupakan bentuk verba. Hal itu ditandai dengan prefiks *meng-* yang melekat kata *mengigau*, *menggiring*, dan *meregang*. Posisi predikat dalam ketiga larik tersebut telah sesuai dengan kaidah sintaksis, yaitu di belakang subjek. Perbedaan ketiga larik di atas adalah larik (1) dan (3) diikuti fungsi keterangan, sedangkan larik (2) diikuti oleh objek.

Larik (4)mengejang bunga-bunga randu alas di pucuk

P S

kemarau yang mulai gundul itu

K

Predikat pada larik (4) merupakan bentuk verba. Hal itu ditandai dengan prefiks *meng-* yang melekat kata *mengejang*. Pada larik tersebut terjadi penyimpangan pada posisi predikat yang mendahului subjek. Dalam sintaksis, penyimpangan pada larik (4) disebut dengan inversi. Penyimpangan sintaksis tersebut biasa ditemukan dalam puisi dan dimaknai sebagai wujud kreativitas pengarang memberi gaya dalam bahasa agar mendapatkan efek puitis.

Larik (5)klakson dan asap knalpot, mengiringkan

S P

jenazahnya ke Nganjuk.

O K

Larik (6)... desah jam menggigilkan ruangan

S P O

Predikat pada larik (5) dan (6) merupakan bentuk verba transitif. Hal itu ditandai dengan prefiks *meng-* yang melekat pada kata *mengiringkan* dan *menggigilkan*. Berbeda dengan predikat pada larik-larik sebelumnya, predikat dengan kata berimbuhan *meng-* pada larik (5) dan (6) membutuhkan kehadiran objek di belakangnya.

Larik (7)... bayang-bayang bulan terdiam di rumput

S P K

Larik (8)nafsu dan gairah telanjang di sini, bintang-bintang

S P K S

gelisah

P

Larik (9)Dalam lengking bunga itulah tersirat lirih

S P

suaranya sendiri

Pel

Predikat pada larik (7), (8), dan (9) merupakan bentuk verba intransitif. Hal itu ditandai dengan prefiks *ter-* yang melekat pada kata *terdiam*, *telanjang*, dan *tersirat*. Selain itu, berbeda dengan predikat sebelumnya yang membutuhkan objek, bentuk predikat verba intransitif pada larik (7), (8), dan (9) tidak memerlukan kehadiran objek.

Larik (10)... sepasang lampu beca bernyanyi lirih di muara gang

S P Pel K

Predikat pada larik (10) merupakan bentuk verba intransitif. Hal tersebut ditandai dengan adanya prefiks *ber-* pada kata *bernyanyi*. Sama dengan predikat kata berimbuhan *ter-*, predikat ini tidak membutuhkan kehadiran objek.

b. Predikat Bentuk Frasa

Predikat bentuk frasa yang ditemukan dalam penelitian ini ada 10, yakni 3 frasa *telah membuatku*. 1 frasa *telah mencintainya*, 1 frasa *suka melengking*, 1 frasa *telah jatuh*, 1 frasa *minta ampun*, 1 frasa *sia-sia menunggu*, dan 1 frasa *bernyanyi lirih*.

Larik (11)bintang-bintang yang dingin itu telah membuatku mabuk

S P O

Predikat pada larik (11) merupakan bentuk frasa verba. Hal itu ditentukan dengan melihat adanya prefiks *meng-* yang melekat pada inti frasa yaitu *membuatku*. Adapaun pemberian kata *telah* pada predikat tersebut bertujuan untuk menerangkan inti dari predikat yang sebenarnya. Hal itu lumrah dilakukan pada kalimat secara umum agar memudahkan pembaca memahami apa maksud dari pengarang.

Larik (12)setiap kemarau bunga-bunganya yang merah suka melengking

K S P

Predikat pada larik (12) merupakan bentuk frasa verba. Hal itu ditentukan dengan melihat adanya prefiks *meng-* yang melekat pada inti frasa yaitu *melengking*. Adapaun pemberian kata *suka* pada predikat tersebut bertujuan

EXAMINING THE ROLES OF GRAMMAR INSTRUCTION IN LANGUAGE TEACHING

By

Hervina¹, Afdaleni², Fadilla Taslim³

^{1,3} STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh

²STBA Haji Agus Salim

Email: ¹vinaharmyn@gmail.com, ²Afdaleni_09@yahoo.com

³Fadft.1203@gmail.com

Abstract

Despite its possibility to help students understand how language is properly arranged, grammar instruction has been widely debated in the field of language teaching in terms of the necessity to engage students in such instruction. The opponent of this practice claim that it is ideal for students to acquire grammar through language exposure, and grammar instruction does not guarantee better production as it is evident in the previous grammar based language teaching method. However, others still maintain the importance of grammar instruction due to language complexity, which cannot be understood through exposure only, and its possibility to accelerate language comprehension. This present article makes an attempt to examine this view in this current language teaching practice. With the aim to see if grammar instruction is still needed and effective in the real practice, five English teachers were interviewed to obtain their view on grammar instruction in language teaching. From the interview, it is found that (1) teachers still believe grammar instruction is still important, (2) grammar is taught deductively with frequent error correction and use of L1, (3) grammar instruction is still effective to improve students' language comprehension, and (4) grammar instruction needs to expose students to wide variety of structures with their language function. Therefore, it can be concluded that grammar instruction is still viewed important in today language practice but some improvement needs to be made

Keywords: Grammar, Grammar Instruction, Language Teaching

INTRODUCTION

Being one of the language components, grammar plays a vital role in language development regardless of the manner through which it is mastered, either by acquisition or by learning. The importance of this language component lies in its function to provide language users with a set of knowledge on how to arrange the available lexical element into a meaningful utterance. Therefore, without grammar, it is unlikely possible for language users to engage in meaningful interaction because the language production may be chaotic and unintelligible.

Due to the aforementioned roles of grammar, grammar is highly influential in leading language learners to comprehend and produce the language learned. Through the

knowledge of grammar, students can understand that they cannot randomly form the words as there are some rules to be followed. As suggested by Thornbury (1999), the study of grammar involve investigating the way how forms are arranged and patterned. Through such involvement, students will know that the correct lexical composition is 'he sent me a letter last week' instead of random arrangements such as 'week last a letter sent he me'. In order words, it will inform students that to express themselves effectively, they need to arrange the words in such a way otherwise they will not be understood due to their chaotic language production.

In the practice of language teaching, grammar has been widely prized and criticized. Some stresses its importance on

students' language development; others have contrary point of view. The importance of grammar instruction in language teaching is stressed by Weaver (1996). He asserts that the study of grammar is important due to the fact that language is supreme human achievement that deserves to be studied as such. This notion implies that language should be learned through the underlying principles of language themselves. Therefore, as the heart of language, grammar which makes language possible is essential part in studying language. Moreover, the study of grammar, according to Weaver, will help learners master the acceptable language convention. Through learning grammar, they will be exposed to the type of language used in standardized context. Therefore, students with good grammatical knowledge will be more readily to engage in language interaction with any forms and contexts. Finally, he also proposes that the study of grammar will help students score better on language test. The test of grammar is highly common in any language test, and the score of grammar will be included in their overall score. Accordingly, students who has more experience in grammar instruction have higher possibility to score higher than those who do not.

The importance of grammar instruction is realized in proposed language teaching theoretical framework and method. In fact, in the beginning of language teaching practice, grammar receives a considerable amount of attention as underpinning theories of language teaching approach. Hinkel & Fotos (2002) claim that the practice of analyzing and memorizing grammar in written form was widely applied in second language instruction for more than twenty centuries. In other words, language learners spend a substantial amount of time training with grammatical rules.

Due to the heavy influence of grammar, the early language teaching methods mostly concerned on leading students to understand grammar. The earliest grammar translation method which was widely used in

19th century focus solely on instructing students to investigate and memorize grammatical rules and structure. Similarly, Audi Lingual Method was also underpinned by grammar framework. Students were taught structural and phonological aspects of target language, arranged from the simple into the complex ones (Nassaji & Fotos:2011). Other grammar-based language teaching methods are Reading approach, Oral and Situational Method, Silent Way, and Total Physical Response.

Contrary to the previous trend in language teaching, the necessity of grammar instruction faces many criticisms in the current development of language teaching. Many applied linguists and practitioners begin to question the importance of grammar in language teaching. The growing trend of opposing grammar instruction stems from the fact that students who have been exposing to deal with grammatical rule for significant amount of time fail to use language when they are expected to. It implies that prolonged exposure to target language grammar does not guarantee better language production. Smith in Nassaji and Fotos (2011) mentions that it is possible for students to acquire linguistic rules through exposure to the target language. It can be inferred that they will indirectly learn and comprehend target language grammar through their experience with the learned language.

Although students' failure in language production regardless of their grammar training is evident, some theoreticians suggest that grammar instruction should not entirely be abandoned in language teaching field. In other words, many still view that students still need to be taught about grammar. Nassaji and Fotos (2011) argue that language teaching needs to incorporate grammar instruction since a certain number of grammatical point cannot be absorbed and obtained solely through exposure. Language consists of many syntactic patterns that students cannot grasp through their language experience; direct instruction is still needed. Moreover, Larsen-Freeman

(1997) suggest that although grammar can be acquired in natural context, it does not necessarily mean teaching it is unimportant. As a matter of fact, grammar instruction can speed up such acquisition.

Inspired from this problematic issues, the writer is interested in seeing how the position of grammar is currently viewed in language teaching practice related to its importance.

METHOD

This research attempts to investigate how grammar is currently viewed in language teaching practice. To do this, the writer conducted document analysis research. Documents used as the source of data are five research journals on the related topic of grammar instruction and language teaching practice. The research on this journal was conducted in various context of ESL and EFL teaching ranging from 2006 to 2017. Due to such various context, the data obtained will likely describe the practice of grammar instruction in large context not only in the certain part of the world. In addition, seen from its recent publication, the data obtained illustrate the current practice of grammar instruction in language teaching. The data were collected from the findings section of the five published journal on grammar instruction and language teaching. To analyze the data in order to obtain the current empirical information on how grammar instruction is viewed, those findings were synthesized and their common theme were identified to see whether grammar instruction is still relevant today.

RESULT AND DISCUSSION

From the analysis done over the five documents, the researcher identified five common themes related how grammar instruction is viewed in the current practice of language teaching. They are teachers' perspective on the importance of grammar, their reasons behind this perspective, the practice of teaching grammar, the result of

grammar instruction on students' achievement, and the ideal grammar instruction in today language teaching field.

The first issued explored is teachers' perspective on the importance of grammar instruction. It deals with how teachers' view grammar instruction in language classroom in terms of whether students should be involved in grammar instruction or not. As the authority in language classroom, teachers' perspective on the importance part of grammar is very important since it dictates if grammar should be taught or not in their language classroom. The results of the analysis over the five studied journals reveal that teachers' perspective on grammar instruction is varied with the higher tendency to show their favor toward grammar instruction. Among four teachers participated in Nazari and Allahyar (2012), three of them shared the similar ideas that grammar instruction is important in language teaching. However, one of them shows the opposing view toward grammar instruction stating that language teaching should involve students in conversational activities and language use not grammar.

Similarly, the tendency to stress the importance of grammar instruction is also exhibited by other language teachers participated in the research of other journals. It is found in Underwood (2017) that all four teachers studied in this research show the favorable view on the importance of grammar instruction. All of them agree that grammar is still needed to be taught. In fact, two of the teachers spend a significant amount of time on drilling their students about grammar. The inclination on the importance of grammar instruction is also shared by the language teachers in Benjamin (2006). In brief, teachers in the current language teaching practice generally believe that grammar instruction is still relevant to be employed in language classroom.

In addition to this perspective, teachers' personal views underlying it are also identified. It is done to get the ideas why teachers think grammar is important in

language classroom. Since only one teacher show the ideas against grammar instruction, her view will be analyzed first. One of the teachers in Nazari and Allahyar (2012) mention that grammar instruction is unnecessary in language classroom. She believe that grammar is a block to communication that would distract students from fluency as the main goal. She furtherly elaborates that grammar do not guarantee better communication because there is a gap between what is applied in real talk and what is dictated in language rule.

As for the underlying ideas on the importance of grammar instruction, three patterns emerge. Some teachers in Benjamin (2006), Nazari and Allahyar (2012), and Underwood (2017) stresses the importance of language accuracy. They assert that students' language production whether spoken or written should be systematic and free from error which might make their production sound ignorant especially in the context of advanced language learners. In addition to language accuracy, another reason on the importance of grammar instruction is related to test purpose. One teacher in Nazari and Allahyar (2012) mentions that grammar is a set of principles provides one of the means by which teachers can evaluate students. It implies that one of the ways teachers do to assess their students language achievement. It is also revealed in Nazari and Allahyar (2012) that grammar is taught partly to help students pass the university entrance test. Finally, the important of teaching grammar lies language learning itself. Some language teachers vin Benjamin (2006) mention that some language learners may have enthusiasm in learning and exploring language. Therefore, language instruction should meet this need by involving students to explore grammar as the heart of the language.

Apart from obtaining teachers' perspective and its underlying opinion, it is also important to see how grammar instruction is conducted in today language teaching

practice. Interestingly, the data on the practice of grammar instruction were obtained from the research conducted in Asian and Western context. Interestingly, in Asian context, the practice of grammar instruction is characterized by deductive approach, frequent error correction, use L1 and small extent of attention to language and pragmatic function of the grammatical point taught Nazari and Allahyar (2012) and Underwood (2017). Contrary to the teachers' statement in the interview on their preference on leading students to find the rules on their own, the result of observation reveal that teacher explain about the grammar terminology explicitly and give explanation about its form, use, and function. Another common trend is teachers' tendency to correct students' grammatical error due to their emphasis on accuracy. Despite its potential to make students speak more accurately, frequent error correction may discourage students in learning as teachers' keep interfering with their language production. Use of L1 is mostly for the purpose of clarifying or reinforcing students' understanding on the grammatical features explained. Some translation practice and L1 grammar equivalent are also found by Nazari and Allahyar (2012) and Underwood (2017). Adjusting to the current view of the neccessity to teach students language function rather than simply acceptable sentence arrangement, those teachers begin to give their attention to expose students how grammar is used for communicative purpose although in most of the case language form is still more dominant.

The research from Benjamin (2006) in western context reveal more flexible of the practice of teaching grammar with minimum tendency on error correction drilling students. The teachers assert that grammar instruction should aim at students flexibility on using the language. Rather than correcting students' error, teachers instruct students to do error analysis on their own and discover grammatical rules by themselves. When they

are successful in self discovery of grammatical rules, their accuracy will improve. Such practice is possible because it is probably due to the fact the language context where students have richer exposure to the target language in natural context than those in their Asian counterpart.

The next findings obtained from document data analysis is related to the result of grammar instruction on students language achievement. It is done for the purpose of seeing grammar instruction is effective in improving students' language comprehension instead of only language exposure. It is found in the study of Subramaniam and Khan (2013) that grammar instruction is effective in developing students' use of target language. In this case, grammar instruction conducted in contrastive grammar teaching framework do not only improve students' understanding on the linguistic form but also improve their understanding on their function of the grammar items. Similarly, study from Underwood (2017) suggests that grammar instruction is proven effective in students' language comprehension as it can be seen from their test result.

Finally, the last consideration on grammar instruction seen is related to the its ideal practice in this current language teaching today. To this aim, an analysis from Larsen-Freeman (2015), one of the leading applied linguists on the field of language teaching, is given. She illustrate how current research has contributed to the grammar instruction. Research and practice on non interface position should be minimized and be improved for form-focused instruction as their contribution to language teaching ranges from not significant to moderately significant. The former term refers to the notion and practice that students will acquire grammar through exposure, so grammar instruction is not necessary and should be abandoned. The latter term of form focused instruction refers to the notion and practice in grammar instruction that their attention should be drawn to grammatical forms as they arise when they are

communicating. She suggests that grammar instruction should be reconceived in order to be more effective. Understanding on grammar should not only limited to the traditional definition of right or wrong language production but rather of their pragmatic function. Students need to be exposed to a large number of possible choices of structure use so that they understand the consequences of their choice. She further maintains that grammar is dynamic, so new structural invention is added to the old ones to express the same meanings. Therefore, students' need to know about this.

CONCLUSION

From the research findings on the document analysis, it can be concluded that:

1. Teachers still believe that grammar is still important to be taught in today language classroom for the purpose of language accuracy, satisfying students' linguistic curiosity, and language test score.
2. In the context foreign language teaching where the natural input is scarce, grammar is mostly taught through deductive approach with provision of grammar correction and use of L1 to give more understanding about the grammatical features taught.
3. In the context of second language teaching where natural input is available, grammar instruction is conducted to facilitate students' to discover the rules and do self correction.
4. Grammar instruction is proven to be still effective to improve students' comprehension on language form, use, and function and to increase their achieving score in language test.
5. Due to the dynamic nature of grammar, students need to be exposed to wide range of grammatical structure possibility to express similar ideas rather than just expecting them to acquire it through language exposure and just involving them solely on language form.

REFERENCES

- [1] Benjamin, Adam. (2006). What Is Your Most Compelling Reason for Teaching Grammar? *English Journal* 95 (5), pp. 18-21
- [2] Hinkel, Eli & Sandra Fotos. 2002. *Grammar Teaching in Second Language Classroom*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates
- [3] Larsen-Freeman, Diane. (2015). Research into Practice: Grammar Learning and Teaching. *Language Teaching*. 48, pp 263-280
- [4] Larsen-Freeman, Diane. (1997). Grammar and Its Teaching: Challenging the Myth *ERIC Digest*, pp. 1-7
- [5] Nassaji, Hossein & Sandra Fotos. 2011. *Teaching Grammar in Second Language Classrooms*. New York: Routledge
- [6] Nazari, Ahmad and Negah Allahyar. (2012). Grammar Teaching Revisited: EFL Teachers between Grammar Abstinence and Formal Grammar Teaching. *Australian Journal of Teacher Education* 37 (2), pp. 73-87
- [7] Subramaniam, Radika and Mahmud Hasan Khan. (2013). Explicit Grammar Instruction in Communicative Language Teaching: A Study of the Use of Quantifiers. *Malaysian Journal of ELT Research*. 9 (1), pp. 43-73
- [8] Thornburry, Scott 1998. *How To Teach Grammar*. New York: Longman
- [9] Underwood, Paul R. (2017). Challenges and Change: Integrating Grammar Teaching With Communicative Work in Senior High School EFL Classes. *Sage*. 1, pp 1-15
- [10] Weaver, Constance. 1996. *Teaching Grammar In Context*. Portsmouth: Boyston/Cook

PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN SOFTSKILL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA CV PANDA FOOD INDUSTRY

Oleh

Khafid khoirul Hanafi¹, Mega Lestari², Hilda Putri Wulandari³, Wahyu Eko Pujianto⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Tlp (031) 7970999

Email: ¹unu@unusida.ac.id

Abstrak

Cv Panda Food Industry adalah salah satu pabrik kerupuk terkemuka di Sidoarjo, Jawa Timur, Perusahaan ini bergerak di bidang produksi kerupuk dan mie. Cv panda food industry untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam dan luar negeri Hasil analisis bisa diketahui bahwa masih ada dampak Apa yang penting antara essential dan soft skill untuk kinerja karyawan? Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya soft skill karyawan dalam hal ini yaitu penggunaan thinking before act, social skill, communication skill dan monopoli, meningkatkan kinerja karyawan.

Kata Kunci: Motivasi Intrinsik dan Softskill terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

PENDAHULUAN

CV Panda Food Industry adalah salah satu pabrik kerupuk terkemuka di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembuatan kerupuk dan Mie telur Cv Panda Food Industry untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam dan luar negeri Perusahaan yang bergerak di bidang industry makanan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pentingnya keberhasilan berbagai kegiatan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan tidak hanya tergantung pada keunggulan teknis, sumber daya yang tersedia, peralatan atau infrastruktur, kepemilikan, tetapi juga pada aspek sumber daya manusia. Tingkat persaingan yang tinggi memacu setiap bisnis yang dapat bertahan dengan memperhatikan sisi sumber daya manusia. Oleh karena itu, manusia dapat dipandang sebagai penentu, karena manusialah yang melakukan segala aktivitas inovasi untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja pegawai adalah motivasi. Dampak motivasi yang kuat terhadap kinerja karyawan memerlukan perhatian administratif khusus (Mudayana, 2020).

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi manajemen jika seluruh karyawan secara aktif berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Karena karyawan termotivasi melaksanakan tugas yang diberikan dengan suasana hati yang bahagia.

Untuk membantu manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, penting untuk mengetahui kualitas kinerja talent perusahaan, atau yang biasa disebut karyawan, jadi lakukan perubahan untuk meningkatkan kinerja. Bagi karyawan perusahaan, inilah dampak yang mungkin dimiliki karyawan terhadap peningkatan kinerja karyawan dengan mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan dalam penelitian ini, sehingga perlu diketahui faktor-faktor tersebut. B. Dampak motivasi karyawan, pengembangan karir dan soft skill ,(Hakim, 2021)

Dalam konteks tugas kerja, motivasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi karena berhubungan langsung dengan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut. Individu sadar dan antusias untuk

melakukan pekerjaan yang tepat untuk mereka, sehingga mereka dapat bergerak maju dan mengembangkan organisasi mereka dengan motivasi yang tepat. Sebaliknya, kurangnya motivasi pribadi dapat menghambat kelancaran pekerjaan dan menghambat kemajuan organisasi. (Fasochah, 2019)

Faktor esensial, yaitu faktor karyawan yang lahir sejak lahir dan faktor yang diperoleh melalui pengembangan. Faktor bawaan seperti bakat, karakteristik pribadi, kondisi fisik dan psikis. Anda akan mendapatkan materi seperti pengetahuan, keterampilan, etos kerja, pengalaman kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja, dan stres kerja. Faktor internal karyawan menentukan kinerja karyawan setelah dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal organisasi. (Taufic, 2016)

LANDASAN TEORI

Motivasi

Motivasi dapat dianggap sebagai pergeseran energi manusia, yang ditandai dengan munculnya sensasi yang mendahului respons terhadap suatu tujuan. Motivasi adalah motivasi dasar yang mendorong keinginan untuk mencurahkan satu atau seluruh energi kita untuk tujuan kita. (Mahardika, Rangga, Djahur Hamid, 2020)

Intrinsik

Motivasi dapat dianggap sebagai pergeseran energi manusia, yang ditandai dengan munculnya sensasi yang mendahului respons terhadap suatu tujuan. Motivasi adalah motivasi dasar yang mendorong keinginan untuk satu atau seluruh energi kita untuk tujuan kita. (Joshi & Joshi, 2009)

Soft Skill

Soft skill sering didefinisikan sebagai keterampilan yang mengutamakan keterampilan teknis dan akademik. Keterampilan pribadi meliputi kesadaran diri (kepercayaan diri, penilaian diri, sifat dan

preferensi, kesadaran emosional) dan keterampilan diri (perbaikan, pengendalian diri, kepercayaan diri, nilai, manajemen waktu/sumber daya, inisiatif, hati nurani). (Drs. Widarto, 2011)

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat pada CV. Panda Food Industry penelitian ini dilaksanakan antara bulan juni kurang lebih 1 bulan jurnal. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. dan pertanyaan menggunakan google form yang di isi 30 orang

Gambar dan tabel

Tabel 1

Intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ST	2	6.7	6.7	6.7
	3	3	10.0	10.0	16.7
	4	10	33.3	33.3	50.0
	5	13	43.3	43.3	93.3
	Intrinsik	1	3.3	3.3	96.7
	X1.1	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel hasil uji hipotesis dapat diartikan memiliki pengaruh antara motivasi intrinsik dengan kinerja karyawan. Hal ini dijelaskan dari hasil perbandingan nilai hitung yang lebih besar dari nilai tabel yang nilainya 43.3

Tabel 2

Soft Skill

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		2	6.7	6.7	6.7
	2	2	6.7	6.7	13.3
	3	1	3.3	3.3	16.7
	4	7	23.3	23.3	40.0
	5	16	53.3	53.3	93.3
	Soft Skill	1	3.3	3.3	96.7
	X2.1	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, nilai adjusted R-squared adalah 53,3. Artinya variabel motivasi soft skill, lingkungan kerja, dan disiplin kerja berkontribusi terhadap peningkatan kinerja.

Tabel 3

Produktivitas Karyawan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6.7	6.7	6.7
4	25	83.3	83.3	90.0
5	1	3.3	3.3	93.3
Produktivitas Karyawan	1	3.3	3.3	96.7
Y1.1	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis individu, produktivitas karyawan dapat diartikan sebesar 93,3. Hal ini dijelaskan oleh hasil membandingkan nilai-nilai yang dihitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Intrinsik terhadap kinerja karyawan

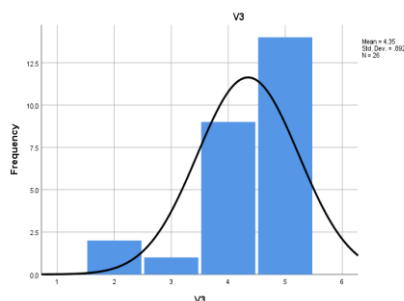
Motivasi intrinsik berpengaruh peningkatan signifikan terhadap tujuan kinerja pegawai, sehingga semakin tinggi motivasi intrinsik maka kinerja pegawai kuat dengan hasilnya

Pengaruh Soft skill Terhadap kinerja karyawan

Hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh yang signifikan antara soft skill dengan kinerja pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya soft skill pegawai dalam hal ini yaitu penggunaan thinking before action, social skills, communication skills dan exclusivity, meningkatkan kinerja pegawai.

Gambar 1.

Grafik perbandingan e_{rms}



Sumber: hasil pengolahan data

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan soft skills berpengaruh Mengingka dan signifikan terhadap komitmen organisasi, sehingga semakin tinggi motivasi intrinsik dan soft skills maka semakin tinggi pula hasil yang di capainya

Saran

Manajemen CV Panda Food Industry harus berusaha untuk menjaga hubungan yang harmonis antar karyawannya. Upaya ini dirancang untuk membantu karyawan berinteraksi dengan karyawan lain dan memaksimalkan potensi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Drs. Widarto, M. P. (2011). Pengembangan Soft Skills. In *paramitra* (Vol. 59).
- [2] Fasochah, R. T. S. H. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Pegawai Yang Di Mediasi Oleh Komitmen Organisasi (Studi Pada Pegawai Kantor Pertanahan Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, Oktober(47), 1–17. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/78>
- [3] Hakim, A. (2021). Pengaruh Motivasi dan Pengembangan Karir Serta Softskill Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 2(3), 66–73. <https://doi.org/10.47065/jbe.v2i3.903>
- [4] Joshi, D., & Joshi, M. (2009). Organizational Behavior. In *Hospital Administration*. https://doi.org/10.5005/jp/books/10358_23
- [5] Mahardika, Rangga, Djamhur Hamid, I. R. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Axa Financial Indonesia Sales Office Malang. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(6), 1–10.
- [6] Taufic, A. (2016). PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN

KEPUASAN KERJA DAN DISIPLIN
KERJA SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI PADA BADAN PUSAT
STATISTIK KABUPATEN
MAGELANG. *PENGARUH MOTIVASI
INTRINSIK TERHADAP KINERJA
KARYAWAN DENGAN KEPUASAN
KERJA DAN DISIPLIN KERJA SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI PADA BADAN
PUSAT STATISTIK KABUPATEN
MAGELANG*, 59(2), 158–178.

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA BELAJAR MANDIRI DI SDN 229 PASAKA KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE**Oleh****Sudarto^{1*}, Muliadi², Jamaluddin³****^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Bone, Indonesia****Email: ¹drsudartompd@gmail.com****Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui strategi guru memotivasi siswa belajar mandiri di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru kelas tinggi SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone sebanyak 3 orang. Instrumen Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara. Teknik analisis data penelitian adalah data reduction, data display, verification. Hasil penelitian Strategi guru memotivasi siswa belajar mandiri di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yaitu dalam perencanaannya guru membuat RPP dengan menyesuaikan kondisi pandemi yang dilaksanakan secara daring. Penyesuaian ini guru mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan memilih aplikasi pembelajaran, membuat modul dan lembar kerja, dan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran mandiri. Metode yang digunakan guru adalah metode discovery-inquiry. Faktor pendukung strategi guru memotivasi belajar mandiri siswa yaitu adanya dukungan dari orang tua, adanya sarana teknologi berupa HP android, adanya aplikasi pembelajaran dan adanya bantuan dari pemerintah berupa kuota internet. Faktor penghambat strategi guru memotivasi belajar mandiri siswa yaitu masih ada orang tua siswa yang kurang mengerti tentang konteks belajar mandiri dan kurang mendorong siswa untuk belajar mandiri, masih ada siswa yang tidak memiliki HP android dikarenakan terbatasnya ekonomi siswa, dan masih ada siswa yang kurang termotivasi belajar mandiri.

Kata Kunci: Strategi, Motivasi, Belajar Mandiri**PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk yang selalu bercita-cita meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia baik lahiriah maupun batiniah, di dunia dan akhirat. Cita-cita demikian tidak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya semaksimal mungkin melalui proses pendidikan. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2010). Pendidikan menurut Sudirman (2019 h.51) adalah latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan

personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat terlaksana dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Triwiyanto (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha guru dalam memberikan pengalaman-pengalaman belajar secara terprogram kepada siswa baik dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, maupun informal, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan siswa agar kelak mereka dapat memainkan peran hidup secara tepat.

Pendidikan dapat pula dikatakan sebagai bentuk usaha manusia dalam memperoleh pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, pemikiran kritis dan kreatif serta keterampilan secara mandiri melalui upaya proses pembelajaran baik yang diperoleh di lembaga formal maupun di non formal. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada manusia, membentuk karakter dan kepribadian pada manusia sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki daya saing yang hebat. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran sedemikian hingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya yang meliputi potensi spiritual, emosional dan intelektual secara maksima (Mardenis, 2019).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berkulaitan di atas diperlukan guru yang handal. Sudah mahfun dipahami bahwa salah satu faktor utama yang menentukan kualitas (mutu) pendidikan adalah guru. Guru berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas untuk mendidik mereka melalui proses belajar mengajar yang tepat. Di tangan para gurulah akan lahir siswa yang hebat alias siswa yang berkualitas, baik dalam ranah spiritual, emosional dan intelektual. Guru dituntut untuk mempunyai jiwa yang ikhlas, dedikatif, dan motivatif dalam menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan tinggi (Akmal, 2013).

Guru adalah salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang mengajarkan tentang nilai sikap moral dan ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif

dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan pembelajaran ilmu pengetahuan berupa materi-materi yang ada pada bidang studi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan pembelajaran nilai moral yang berupa sikap dan adab tingkah laku yang sesuai dengan norma atau aturan dalam masyarakat dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar untuk mengantarkan siswa ketaraf yang di cita-citakan (Sardiman, 2014).

Proses belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar (guru) yang melaksanakan tugas mengajar dengan warga belajar (siswa) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar. Interaksi antara guru dengan siswa diharapkan mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa untuk belajar (Sardiman, 2014). Interaksi berarti adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Hubungan timbal balik itu adalah komunikasi yang dilakukan pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang diharapkan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk belajar. Pengembangan motivasi itu perlu dilakukan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu (Sardiman, 2014). Kondisi saat ini adalah kondisi pandemi sehingga pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka mengharuskan beralih ke pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan

memanfaatkan sosial media. Dengan pembelajaran daring ini mengharuskan siswa untuk belajar mandiri dirumah. Belajar mandiri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga prestasi siswa dapat meningkat.

Belajar mandiri adalah belajar yang mengubah hasil perilaku dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam waktu, tempat, dan lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah, siswa dibimbing oleh guru tetapi tidak tergantung (sepenuhnya) kepada mereka, siswa memperoleh kebebasan dan tanggung jawab dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar (Ibrahim, 2012). Siswa mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran secara tatap muka yang diberikan guru. Siswa dapat mempelajari pokok bahasan atau topik pelajaran tertentu dengan membaca buku atau melihat dan mendengarkan program media pembelajaran tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.

Kegiatan belajar mandiri diawali dengan kesadaran disusul dengan adanya motivasi belajar secara sengaja. Pelaksanaan belajar mandiri dapat berlangsung baik dengan adanya motivasi belajar yang kuat dari siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru memiliki peran yang penting selaku pendidik untuk membentuk motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa, sehingga diperlukan strategi guru agar hal tersebut dapat tercapai. Secara umum menurut Beckman, (Wahyudin, 2017) strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu. Strategi menurut (Sudirman, 2019) merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disesuaikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi perlu mendapatkan perhatian oleh guru untuk memotivasi siswa belajar mandiri. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan strategi yang tepat, siswa akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh saat melakukan prapenelitian tanggal 18 Januari 2021 sampai pada tanggal 27 Januari 2021 di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa motivasi belajar mandiri siswa kelas tinggi masih rendah. Hal itu dibuktikan dari kurangnya siswa yang mengumpulkan tugas dan kurangnya respon siswa terhadap arahan guru pada saat pembelajaran daring.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fikri, (2017), diperoleh fakta bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Tilomoyo Pakis Kabupaten Magelang. Berdasarkan fakta tentang hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Analisis Strategi Guru Memotivasi Siswa Belajar mandiri di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan peneliti deskripsi adalah memberikan suatu deskripsi yang rinci dari praktik-praktik suatu kelompok tertentu (Emzir, 2016). Menurut (Sidiq, Choiri, & Mujahidin, (2019) “Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif” (h. 3). Penelitian kualitatif deskriptif bukan berarti dalam penyajiannya berupa angka-angka akan tetapi penelitian kualitatif penyajiannya berupa kata-kata yang mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan. Calon peneliti yang akan diteliti adalah tentang bagaimana strategi guru dalam memotivasi siswanya untuk belajar mandiri pada kelas tinggi di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu desain penelitian kualitatif deskriptif dengan

responden guru kelas tinggi sebagai sumber data langsung. Menurut Maolani dan Cahyani (2016) penelitian deskriptif yaitu, *"Aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang"* (h.72).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru memotivasi siswa belajar mandiri di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue pada masa pandemi dan mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti mencari informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan instrument kunci penentu suatu penelitian. Instrument pendukung yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sidiq et al., 2019).

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data Menurut Miles dan Huberman (Emzir 2010) Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema,

membuat gugus-gugus, membuat pemisah-pemisahan, menulis memo-memo).

b. Model data

Model data dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk paling sering dari model data kualitatif adalah bentuk teks naratif.

c. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil temuan berupa deskripsi dengan bukti-bukti valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara dengan tiga subjek penelitian yang berasal dari guru kelas tinggi yaitu guru kelas empat, guru kelas lima dan guru kelas enam di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone sebagai berikut:

a. Strategi guru memotivasi siswa belajar mandiri di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian, diharapkan dapat memberikan gambaran Strategi guru memotivasi siswa belajar mandiri di era pandemi covid 19 pada kelas tinggi di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Berikut ini pertanyaan yang diajukan tentang Strategi guru memotivasi siswa belajar mandiri beserta rangkuman jawaban yang diberikan.

Pertanyaan: Bagaimana strategi bapak/ibu memotivasi siswa belajar mandiri?

Ketika pertanyaan ini diajukan, semua subjek dari ketiga guru kelas tinggi yang telah diwawancarai menjawab bahwa guru membuat RPP dengan menyesuaikan kondisi pandemi covid 19 sehingga guru menggunakan media

pembelajaran berupa video pembelajaran yang ada di youtube dan aplikasi whatsapp, metode yang digunakan dalam belajar mandiri adalah metode discovery dan inkuiri.

b. Faktor yang mempengaruhi strategi guru memotivasi siswa belajar mandiri di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

1) Faktor pendukung

Melalui wawancara yang telah dilakukan kepada tiga guru kelas tinggi yang menjadi subjek penelitian ditemukan beberapa faktor pendukung strategi guru memotivasi siswa belajar mandiri di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Berikut pertanyaan yang diajukan beserta rangkuman jawaban dari subjek penelitian.

Pertanyaan : Apa saja faktor pendukung dalam memotivasi siswa belajar mandiri?

Seluruh subjek yang diwawancarai mengaku bahwa strategi memotivasi siswa belajar mandiri terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi yaitu adanya dukungan orang tua siswa dan orang disekitar siswa, adanya sarana berupa HP android, adanya aplikasi-aplikasi pembelajaran dan juga adanya dukungan dari pemerintah berupa kuota internet.

2) Faktor penghambat

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dari ketiga guru kelas tinggi yang menjadi subjek penelitian mengungkapkan adanya faktor penghambat dalam strategi guru memotivasi siswa belajar mandiri di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Berikut pertanyaan yang diajukan beserta rangkuman jawaban dari subjek penelitian.

Pertanyaan: Apa saja faktor penghambat dalam memotivasi siswa belajar mandiri, dan bagaimana bapak/ibu mengatasinya?

Seluruh subjek penelitian yang diwawancarai mengaku bahwa faktor yang menghambat dalam strategi memotivasi siswa belajar mandiri pada kelas tinggi yaitu masih ada orang tua siswa yang kurang memahami konteks belajar mandiri, masih ada siswa yang tidak memiliki HP android dan masih ada

siswa yang kurang kesadaran untuk belajar mandiri. Sehingga yang dilakukan guru untuk mengatasinya adalah dengan cara berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memberikan pemahaman kepada orang tua siswa tentang belajar mandiri, memberikan tugas khusus bagi siswa yang tidak memiliki HP android dan juga memberikan sanksi bagi siswa yang malas berupa tambahan tugas.

2. Pembahasan Penelitian

a. Strategi guru memotivasi siswa belajar mandiri di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Belajar mandiri merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan seseorang dengan inisiatif sendiri dengan bantuan orang lain atau tanpa bantuan orang lain, yang didorong oleh motif dimana bantuan orang lain dilakukan secara terbatas. Sesuai dengan pendapat Knowles (Kristanti Ambar Puspitasari, 2016) bahwa belajar mandiri sebagai suatu proses di mana seseorang mempunyai inisiatif baik dengan atau tanpa bantuan orang lain. Pembelajaran mandiri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, selain itu di masa pandemi siswa dituntun untuk lebih banyak belajar di rumah dikarenakan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka melainkan secara daring, sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 di mana proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19.

Berkaitan akan hal tersebut, guru merancang strategi untuk memotivasi siswa belajar mandiri. Strategi belajar mandiri tentunya tidak lepas dari perencanaan pembelajaran. Strategi memotivasi siswa belajar mandiri dirancang dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru selama masa pandemi. Pembuatan RPP tersebut sama dengan

pembuatan RPP pada umumnya namun disesuaikan dengan kondisi pandemi *covid 19*.

Pembuatan RPP pada kondisi pandemi *covid 19*, mempertimbangkan berbagai hal seperti memilih aplikasi pembelajaran seperti aplikasi *whatsapp*, *SCI media online*, *youtube*, *google classroom*, memilih media pembelajaran yang tepat seperti video pembelajaran yang ada di *youtube* serta gambar tentang pembelajaran, membuat modul serta lembar kerja siswa, dan memilih metode yang tepat dalam belajar mandiri. Pembuatan RPP ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik menurut Jihad (2013) adalah yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan belajar mandiri dilakukan dengan pembelajaran daring. Agar siswa termotivasi untuk belajar maka guru menggunakan metode *inquiry* dan *discovery*. Menurut Wartini et al (2017) *discovery-inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Salah satu contoh yang diterapkan Guru kelas IV yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan melalui beberapa tayangan video di *yotube* dan tampilan gambar tulang daun, kemudian siswa mengumpulkan sebanyak-banyaknya dedaunan dilingkungan tempat tinggalnya, kemudian mencocokkan dengan gambar serta tayangan *youtube* sehingga siswa dapat mengetahui bentuk tulang daun dari dedaunan yang sudah dikumpulkan.

Begitupun guru kelas V dan guru kelas VI, guru memberikan permasalahan kepada siswa sesuai dengan topik pembelajaran, selanjutnya siswa diberikan kebebasan untuk memecahkan masalah tersebut, kemudian siswa membuat laporan mengenai kegiatan dan temuan yang didapatkan. Kegiatan tersebut, diharapkan dapat memotivasi siswa

untuk belajar secara mandiri. Menurut Rahman (2017) Syarat pertama harus adanya masalah yang menarik dan bermakna bagi siswa. Masalah yang menarik dan bermakna bagi siswa adalah masalah yang sesuai dengan kehidupan siswa itu sendiri, sehingga menarik bagi siswa untuk mencari jawabannya.

Penggunaan media pembelajaran berupa *youtube* dan *whatsap* juga diharapkan dapat memotivasi siswa belajar mandiri secara daring. *Youtube* digunakan sebagai tayangan pembelajaran yang merupakan media audio visual menjadikan siswa tertarik dan lebih mudah memahami pembelajaran. Sedangkan *whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa. seperti memberikan pujian kepada siswa ketika siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran atau selesai mengerjakan tugas. Sesuai yang dikemukakan oleh Rahman (2017) Secara psikologis siswa membutuhkan penghargaan berupa support dari guru pada saat siswa mendapatkan suatu prestasi dan pada saat siswa telah melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Hal ini membuat efek psikologis yang sangat besar terhadap siswa itu sendiri dan teman kelas, dan akan merasa terpacu untuk dapat seperti teman mereka. Uno, (2011) juga mengungkapkan bahwa pujian merupakan penghargaan terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Faktor yang mempengaruhi strategi guru memotivasi siswa belajar mandiri di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

1) Faktor pendukung

Berdasarkan temuan peneliti di SDN 229 Pasaka kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, diperoleh informasi bahwa terdapat faktor pendukung dalam strategi memotivasi siswa belajar mandiri. Faktor pendukung strategi memotivasi siswa belajar mandiri yang ditemukan yaitu adanya dukungan dari orang tua siswa. Dalam belajar mandiri yang dilaksanakan secara daring tentu orang tua

siswa dilibatkan untuk memotivasi siswa. dikarenakan orang tua merupakan orang yang paling banyak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan siswa dirumah. Orang tua berperan sebagai pendorong siswa untuk belajar dengan cara mengawasi siswa belajar mandiri. Siswa akan termotivasi belajar mandiri dikarenakan adanya dukungan dan pengawasan dari orang tua siswa.

Selanjutnya ketersediaan sarana pembelajaran seperti *HP* android, modul dan lembar kerja. dikarenakan belajar mandiri dilaksanakan dengan daring dimasa pandemi ini sehingga dibutuhkan sarana teknologi yang mendukung seperti *HP* Android yang digunakan oleh siswa dan guru. Modul digunakan sebagai bahan pembelajaran siswa dirumah, dengan adanya modul maka siswa memiliki pedoman untuk belajar secara mandiri tanpa adanya guru yang membimbing secara tatap muka, sedangkan lembar kerja dapat menjadi bahan latihan bagi siswa untuk dapat mengukur hasil belajar yang telah dicapai. Selanjutnya ketersediaan aplikasi pembelajaran seperti whatsapp, youtube, google classroom, dan Zoom. Beberapa aplikasi tersebut menjadi media perantara antara guru dan siswa serta sumber belajar pada pembelajaran mandiri yang dilaksanakan secara daring.

Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya bantuan kuota internet dari pemerintah. Belajar mandiri yang dilaksanakan secara daring tentunya membutuhkan biaya yang cukup mahal. Dengan adanya bantuan kuota internet dari pemerintah maka akan meringankan beban orang tua siswa untuk membeli kuota internet yang cukup mahal. Dengan begitu belajar mandiri dapat terlaksana dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

2) Faktor penghambat

Strategi guru memotivasi siswa belajar mandiri selain memiliki faktor pendukung juga memiliki faktor penghambat. Berdasarkan temuan peneliti di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa terdapat faktor penghambat

dalam strategi guru memotivasi siswa belajar mandiri. Adapun faktor penghambatnya yaitu adanya orang tua siswa yang belum memahami konteks belajar mandiri. Orang tua siswa ini menganggap bahwa selama pandemi ini sekolah diliburkan sehingga pembelajaran tidak lagi berlangsung. Dengan kurangnya pemahaman orang tua terhadap belajar mandiri mengakibatkan orang tua kurang mendorong siswa untuk belajar dirumah sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar mandiri.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menyampaikan secara langsung kepada orang tua siswa agar dapat memahami maksud dari pembelajaran daring yang dilaksanakan secara mandiri. Bahwa meskipun pembelajaran secara tatap muka tidak dilaksanakan karena pandemi covid 19, kegiatan pembelajaran di sekolah tidak diliburkan, akan tetapi pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga siswa harus belajar mandiri dirumah. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru yakni kompetensi sosial. Kompetensi sosial menurut Jihad, (2013) merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu siswa yang kemampuan ekonominya terbatas sehingga tidak memiliki sarana teknologi seperti *HP* android. *HP* android merupakan sarana teknologi yang digunakan dalam belajar mandiri secara daring. Sehingga siswa yang tidak memiliki *HP* android maka akan terkendala ketika belajar mandiri. Untuk itu guru menyediakan modul dan lembar kerja bagi siswa yang tidak memiliki *HP* android untuk belajar mandiri dirumah.

Selanjutnya yang terakhir adalah masih ada siswa yang kurang kesadaran untuk belajar mandiri dirumah. Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar mandiri maka guru memberikan penugasan khusus dengan memberikan batas waktu yang ditentukan. Siswa yang belum menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan maka akan diberikan sanksi atau

hukuman berupa tambahan tugas. Pemberian hukuman ini diharapkan siswa termotivasi untuk belajar mandiri. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2014) Hukuman sebagai penguatan yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Strategi guru memotivasi siswa belajar mandiri di SDN 229 Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yaitu dalam perencanaannya guru membuat RPP dengan menyesuaikan kondisi pandemi yang dilaksanakan secara daring. Penyesuaian ini guru mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan memilih aplikasi pembelajaran, membuat modul dan lembar kerja, dan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran mandiri. Metode yang digunakan guru adalah metode discovery-inquiry

Faktor pendukung strategi guru memotivasi belajar mandiri siswa yaitu adanya dukungan dari orang tua, adanya sarana teknologi berupa HP android, adanya aplikasi pembelajaran dan adanya bantuan dari pemerintah berupa kuota internet. Faktor penghambat strategi guru memotivasi belajar mandiri siswa yaitu masih ada orang tua siswa yang kurang mengerti tentang konteks belajar mandiri dan kurang mendorong siswa untuk belajar mandiri, masih ada siswa yang tidak memiliki HP android dikarenakan terbatasnya ekonomi siswa, dan masih ada siswa yang kurang termotivasi belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akmal, H. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [3] Fikri, F. (2017). *Hubungan antara motivasi dan kemandirian siswa dengan hasil belajar bahasa indonesia kelas v sdn gugus tilomoyo kabupaten magelang*.
- [4] Ibrahim, N. (2012). Hubungan Antara Belajar Mandiri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Terbuka. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 1–17.
<https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a1>
- [5] Ihsan, F. (2010). *Dasar-dasar kependidikan* (VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Jihad, S. dan A. (2013). *MENJADI GURU PROFESIONAL Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era Global*. Jakarta: Erlangga.
- [7] Kristanti Ambar Puspitasari, S. I. (2016). *Kesiapan belajar mandiri mahasiswa dan calon potensial mahasiswa pada pendidikan jarak jauh di indonesia*. 1–13.
- [8] Maolani, R. A., & Cahyani, U. (2016). *Metodologi Penilitia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] Mardenis. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [10] Rahman, S. (2017). *Pengaruh Belajar Mandiri Terhadap hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia T.A 2016*.
- [11] Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [12] Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- [13] Sudirman. (2019). *Penerapan Strategi Pembelajaran Billboard Ranking Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Materi Perkembangan Masyarakat Indonesia Pada Masa Reformasi Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cenrana. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah*

-
- Ilmu Kependidikan* 3(1)
<https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/8135/4709>
- [14] Triwiyanto, T. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [16] Wahyudin. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- [17] Wartini, A., Wartini, A., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., & Multahada, A. (2017). *Menggagas Model Pembelajaran Discovery-Inquiry pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 23(1), 151–164.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

MEDIA EDUKASI INTERAKTIF PEMBELAJARAN PANCASILA BERBASIS MOBILE

Oleh

Abdul Haris Subarjo¹, Nurcahyani Dewi Retnowati², Yanti Alif Al Afiah³

¹Program Studi Teknik Mesin, Institut Teknologi Dirgantara Adisujipto

^{2,3}Program Studi Informatika, Institut Teknologi Dirgantara Adisujipto

Jl. Janti Blok R Adisucipto Banguntapan Yogyakarta

telp/fax (0274) 451262

Email: ¹ab.haris.79@gmail.com, ²nurcahyanidr@itda.ac.id, ³yanti.4lif@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran yang interaktif dapat membantu para guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa di sekolah, salah satunya dengan media permainan atau *game*. *Game* edukatif yang ditujukan untuk digunakan oleh para guru dan siswa ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam mengajar juga membantu para siswa dalam memahami materi, dalam hal ini pelajaran Pancasila. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara, studi pustaka atau literasi, pembuatan game menggunakan perangkat lunak Game Maker dan Corel Draw, serta kuisioner dengan 5 buah pertanyaan dan 50 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *game* edukasi ini lebih mudah memahami materi Pancasila dan menjawab soal latihan dengan baik. Media *game* tersebut juga dapat dijalankan pada Android versi KitKat, Lollipop, Marshmallow hingga Oreo.

Kata Kunci: Pancasila, Game Edukatif, Media Interaktif, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah memerlukan proses interaksi antara para siswa dan pendidik dalam hal ini Guru, materi pelajaran yang akan dijelaskan, media belajar, metode pengajaran, maupun upaya atau strategi supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Di dalam proses kegiatan belajar mengajar juga dibutuhkan suatu inovasi yang bertujuan untuk suatu perubahan yang lebih baik lagi. Inovasi tersebut bisa berupa perubahan dalam metode mengajar, maupun media pengajarannya. Salah satu metode pengajaran yang dapat dijadikan inovasi adalah bermain karena para siswa akan merasa senang saat belajar.

Inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang berupa metode dapat meningkatkan mutu dan juga pembelajaran menjadi lebih efektif. Pendidik juga dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan

mempunyai pemahaman yang baik dalam menerapkan metode mengajar yang menarik.

Media interaktif dengan menggunakan multimedia yang menarik dengan target anak sekolah dasar dapat lebih menarik minat membaca dan belajar sehingga dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan. Multimedia interaktif mempunyai nilai yang positif dalam pembelajaran dan dapat hasil belajar siswa juga lebih bagus dari sebelumnya.

Metode pembelajaran yang interaktif lainnya bisa menggunakan *game* edukasi yang terbukti dapat lebih menarik minat dan memotivasi para siswa untuk mau belajar. Di dalam media *game* tersebut dimasukkan konten pendidikan dan pembelajaran sehingga para siswa tidak menjadi bosan. Belajar dengan menggabungkan unsur permainan dengan belajar juga dapat membantu para siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, dalam hal ini guru.

Pengaruh media pembelajaran tersebut dapat dilihat dari pengalaman belajar siswa dan kesesuaian dengan lingkungan kehidupannya sehari-sehari.

LANDASAN TEORI

Pancasila dan sila-silanya membutuhkan tidak hanya sekedar pemahaman namun juga perlu untuk diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pemahamannya dengan Pancasila dan penerapan silanya, terdapat tantangan yang dialami generasi muda. Hal tersebut dikarenakan generasi muda masih belum memahaminya.

Game edukasi yang berbasis digital dapat mendukung pemahaman dari penggunaannya, dan hal itu juga memerlukan dukungan teknologi dalam penggunaannya. Dengan menggunakan *game* edukasi dapat lebih mudah dalam memahami Pancasila dan penerapan sila-silanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 3 macam metode yaitu wawancara, studi pustaka atau literasi, metode kuosioner, dan metode pembuatan media pembelajaran interaktif menggunakan *software* atau perangkat lunak Game Maker. Wawancara merupakan metode dengan pendekatan kualitatif karena langsung bertemu dengan narasumber yang memahami tentang kajian atau wawasan yang terkait penelitian. Wawancara yang dilakukan terkait penelitian ini dengan narasumber guru-guru sekolah dasar yang mengajar mata pelajaran Pancasila, dan para siswa sekolah dasar. Pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber adalah tentang sampai sejauh mana pemahaman dari Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, apa saja kendala atau kesulitan yang dialami saat mempelajari Pancasila dan pengimplementasiannya. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa para guru merasa kesulitan dalam mengajarkan materi pelajaran tentang Pancasila, dan para siswa merasa

kesulitan dalam menerima serta memahami materi pelajaran tersebut.

Teknik pengumpulan data selain wawancara juga dengan studi pustaka yang mengambil informasi terkait penelitian dari sumber dokumen yang berupa jurnal penelitian, buku, maupun *ebook*. Pada studi pustaka atau literasi tidak hanya sekedar membaca buku atau referensi saja, namun juga menelaah dan menganalisis apakah referensi tersebut sesuai dengan penelitian ini. Pada metode ini referensi dan data yang digunakan terkait dengan Pancasila, contoh penerapan sila-sila dari Pancasila, media interaktif, dan pembuatan *game* edukasi.

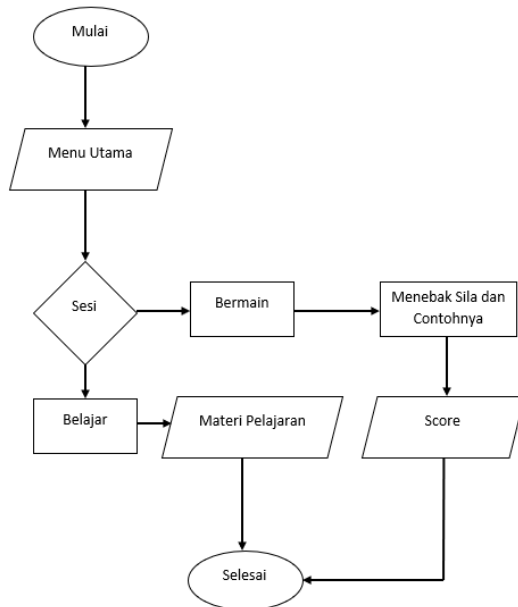
Metode kuosioner merupakan suatu teknik pengumpulan data primer. Pernyataan maupun pertanyaan yang ada dalam kuosioner dapat menunjukkan kualitas suatu data primer. Di dalam kuosioner dibutuhkan responden, dan dalam menentukan siapa saja respondennya bisa disesuaikan dengan tujuan dari penelitian seperti pendidikan, usia, jenis kelamin. Kuosioner sebagai pengujian dari media edukasi ini dilakukan setelah tahap implementasi *game*, dan berisi 5 buah pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang merupakan para guru dan siswa-siswi sekolah dasar.

Pada perancangan *game* melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama dengan menentukan spesifikasi *hardware* atau perangkat keras dan *software* atau perangkat lunak yang digunakan dalam pembuatan *game*. Prosesor pada *hardware* (laptop) yang digunakan yaitu AMD FX (tm)-4100 Quad-core Processor, memory RAM 8192MB dengan chip type AMD Radeon Graphica Processor. *Software* yang digunakan antara lain sistem operasi Windows 10 enterprise 64bit, *software* game maker studio untuk pembuatan *game*-nya, dan corel draw digunakan untuk membuat karakter dan *button* atau tombol yang ada di dalam *game* ini.

Tahapan kedua dengan membuat *flowchart* atau diagram alur yang digunakan

untuk mewakili struktur konseptual sistem perangkat lunak yang kompleks. Diagram alur (seperti pada Gambar 1) tersebut juga merupakan cara kerja yang dibuat agar pengguna dapat lebih mengerti.

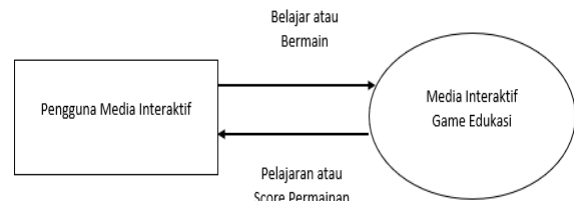
Gambar 1. Diagram Alur Game Edukasi



Pada Gambar 1, pengguna diarahkan pada halaman menu utama, dan terdapat dua pilihan sesi yaitu sesi belajar dan sesi bermain. Jika pengguna memilih sesi belajar maka akan masuk ke halaman yang berisi materi pelajaran yaitu Pancasila. Jika pengguna memilih menu bermain maka pengguna akan diminta untuk menebak gambar yang ada pada sila Pancasila serta contoh penerapannya, dan nantinya setelah selesai menebak bermain akan muncul *score* nilai permainan.

Setelah diagram alur, kemudian membuat diagram alir data atau DAD. Diagram ini berfungsi untuk menggambarkan sistem yang akan dirancang. DAD yang dibuat (lihat Gambar 2) adalah diagram konteks dan terdiri dari entitas eksternal yaitu pengguna, sistem yaitu media interaktif *game*, dan aliran proses yang masuk ke sistem yaitu kedua sesi belajar atau bermain, serta aliran keluar sistem yang merupakan output dari sistem berupa materi pelajaran dan *score* atau hasil bermain.

Gambar 2. Diagram Konteks Media Interaktif



Langkah selanjutnya adalah membuat narasi yang tujuannya untuk memudahkan dalam audio media interaktif. Narasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Terdapat 6 macam narasi dan keterangan. Untuk narasi materi sila dan tebak gambar narasi disesuaikan dengan sila yang dipilih oleh pengguna. Sebagai contoh jika pengguna memilih materi sila ketiga maka akan muncul narasi sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia dilambangkan dengan pohon beringin, Sebagai bangsa Indonesia harus tetap bersatu tanpa memandang suku, ras, dan budaya setiap orang.

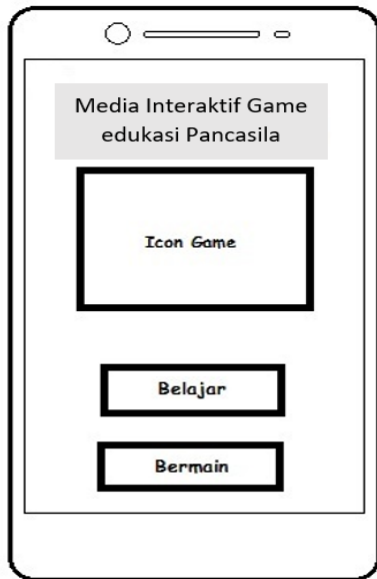
Tabel 1. Narasi Audio Media Interaktif

No.	Narasi	Keterangan
1	Mengenal dan memahami Pancasila. Ayo mempelajari Pancasila sebelum bermain.	Halaman menu utama
2	Isi Sila, misal Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa dilambangkan dengan Bintang, Setiap warga negara harus bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa memilih agama sesuai kepercayaannya dan saling menghargai antara umat beragama lainnya	Materi sila
3	Pertanyaan menebak gambar sesuai sila. Misal: Yang manakah lambang sila pertama?	Tebak gambar sila
4	Benar	Jawaban benar
5	Oh salah	Jawaban salah
6	Kamu hebat	Output <i>score</i> permainan

Langkah yang kelima dengan membuat rancangan tampilan atau *user interface*. Pada

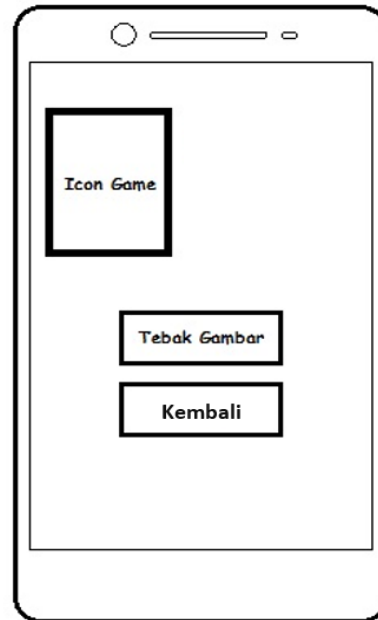
menu halaman utama (lihat Gambar 3) terdapat icon game di bagian tengah, dan di bawahnya ada 2 *button* atau tombol, yaitu *button* belajar dan *button* bermain.

Gambar 3. Perancangan Halaman Menu Utama Media Interaktif



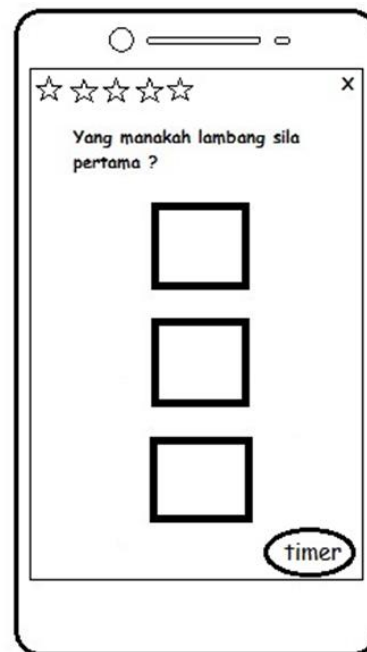
Pada *form* selanjutnya adalah ketika pengguna memilih *button* belajar akan muncul *form* di samping. Pada *form* ini terdapat lambang setiap sila yang akan berganti ketika *user* menekan *button* panah kanan/kiri yang terletak dibawah gambar di sebelah *button* panah terdapat *button* yang menunjukkan urutan sila dalam Pancasila yang disesuaikan dengan lambang yang ditampilkan dibagian atas. Dalam tampilan ini juga dilengkapi dengan *button* kembali yang akan membawa pemain ke *form* utama. *Form* selanjutnya adalah ketika pemain memilih *button* belajar akan muncul *form* di samping. Pada *form* ini terdapat lambang setiap sila yang akan berganti ketika *user* menekan *button* panah kanan/kiri yang terletak dibawah gambar di sebelah *button* panah terdapat *button* yang menunjukkan urutan sila dalam Pancasila yang disesuaikan dengan lambang yang ditampilkan dibagian atas. Dalam tampilan ini juga dilengkapi dengan *button* kembali yang akan membawa pemain ke *form* utama.

Gambar 4. Perancangan Halaman Menu Utama Bermain



Pada Gambar 4 merupakan *form* ketika pemain menekan *button* bermain pada *form* utama. Dalam tampilan ini pemain akan bermain tebak gambar. Dalam tampilan ini terdapat *icon* aplikasi di bagian kiri atas dan *button* kembali di bagian bawah.

Gambar 5. Perancangan Halaman Menu Tebak Gambar



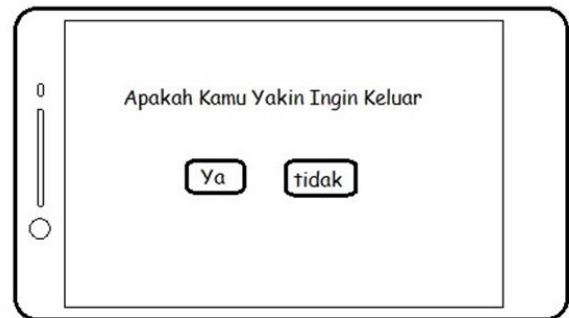
Pada Gambar 5 yang merupakan halaman menu tebak gambar, Ketika pemain memilih permainan tebak gambar pada *form* sebelumnya maka pemain akan menemui *form* di samping dalam tampilan ini pemain akan menerima pertanyaan dan menebak di antara tiga gambar yang merupakan jawaban benar dari pertanyaan yang diberikan, terdapat lima pertanyaan yang akan diacak setiap memulai permainan, dalam permainan ini setiap pertanyaan akan otomatis berganti ke pertanyaan selanjutnya jika jawaban pemain benar. Setiap pertanyaan diberi waktu lima detik, pada bagian bawah telah diberikan timer mundur dan juga lima bintang bagian atas yang dimana setiap pertanyaan bernilai satu bintang. Pada tampilan ini juga terdapat tanda “x” untuk menutup *form* ini.

Gambar 6. Perancangan Halaman Menu Nilai Bintang



Pada Gambar 6 yang merupakan perancangan halaman menu nilai bintang untuk *game* tebak gambar, timer pada menu tersebut akan mempengaruhi nilai bintang yang akan keluar. Pada *form* ini juga terdapat *button* ulangi jika ingin mengulang *game* dan *button* beranda untuk kembali ke beranda.

Gambar 7. Perancangan Halaman Menu Keluar



Pada Gambar 7 yang merupakan rancangan menu keluar, pengguna diberikan opsi 2 jawaban yaitu ya dan tidak. Jika pengguna menekan *button* Ya, maka akan keluar dari media interaktif ini. Namun jika pengguna memilih menekan *button* Tidak, maka akan tetap di dalam media interaktif.

Dalam *game* edukasi terdapat beberapa gambar dua dimensi (2D) yang merupakan unsur dominan dalam *game* selain *audio*, gambar ini dibuat dengan sketsa tangan dan kemudian menggunakan *software* coreldraw untuk memberikan warna dan menegaskan garis setiap gambar.

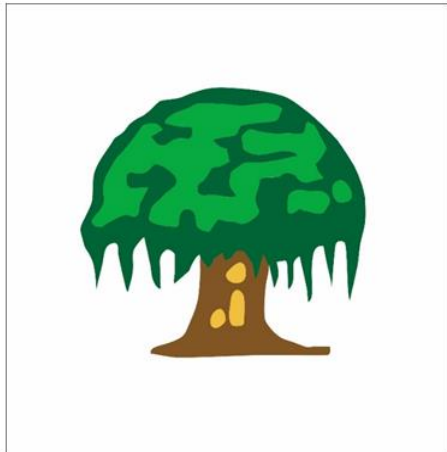
Gambar 8. Sketsa Gambar Sila Ketiga



Langkah berikutnya adalah membuat sketsa gambar sila, sebagai contoh sketsa sila ketiga (lihat Gambar 8) yang dilambangkan dengan pohon beringin.

Hasil dari sketsa gambar yang telah diedit menggunakan *software* Corel Draw dapat dilihat pada Gambar 9. Warna dari sketsa tersebut disesuaikan dengan gambar aslinya.

Gambar 9. Lambang Sila Ketiga



Kemudian membuat sketsa ilustrasi sila seperti pada Gambar 10.

Gambar 10. Sketsa Ilustrasi Sila



Gambar 10 merupakan bentuk awal dari gambar ilustrasi penerapan setiap sila. Gambar yang telah selesai diedit menggunakan *coreldraw* untuk memberi warna dan mempertegas garis yang dibuat di awal dengan teknik sketsa.

Contoh lambang sila dan ilustrasi penerapannya dapat dilihat pada Tabel 2. Pada Tabel 2 tersebut menampilkan sila pertama, sila kedua, sila ketiga, sila keempat, dan sila

kelima Pancasila serta ilustrasi penerapan dan keterangannya.

Tabel 2. Ilustrasi Sila dan Penerapannya

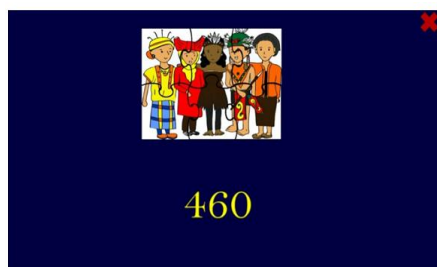
Lambang Sila	Ilustrasi Penerapan	Keterangan
		Sila pertama ketuhanan yang maha esa dilambangkan dengan Bintang, Setiap warga negara harus bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa memilih agama sesuai kepercayaannya dan saling menghargai antara umat beragama lainnya
		Sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab dilambangkan dengan rantai, Setiap warga negara harus selalu berperilaku baik, beradab dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari
		Sila ketiga persatuan Indonesia dilambangkan dengan pohon beringin, Sebagai bangsa Indonesia harus tetap bersatu tanpa memandang suku, ras, dan budaya setiap orang

		Sila keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan dilambangkan dengan kepala banteng, Sebagai bangsa Indonesia harus senantiasa mengutamakan musyawarah untuk mengambil keputusan tanpa mengutamakan kepentingan pribadi
		Sila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dilambangkan padi dan kapas, Senantiasa bersikap adil terhadap sesama, memberikan hak dan menjalankan kewajiban contohnya dalam menerima Pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dari media edukasi interaktif dicontohkan pada *score* penilaian dan nilai bintang. Pengguna yang memilih sesi bermain dan telah menyelesaikan permainan tebak gambar akan mendapatkan total *score* permainan (lihat Gambar 11).

Gambar 11. Score Permainan Tebak Gambar



Gambar 12. Nilai Bintang



Form ini (Gambar 12) merupakan *output* nilai bintang yang akan diterima pemain sesuai dengan cara mereka menjawab pertanyaan dalam tebak gambar mereka nilai bintang maksimal lima karena terdapat lima pertanyaan dimana setiap pertanyaan bernilai satu bintang jika pemain menjawab tepat waktu.

Setelah melalui tahap implementasi, selanjutnya adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan sistem dalam media game tersebut. Media *game* tersebut dapat dijalankan pada Android versi *KitKat*, *Lollipop*, *Marshmallow* hingga *Oreo*. Kinerja *game* memuaskan dengan fungsi setiap *button* berjalan dengan baik.

Pengujian yang kedua adalah dengan kuisioner berisi 5 buah pertanyaan, yaitu:

1. Apakah dengan memainkan *game* dapat memudahkan dalam mengenal dan memahami Pancasila?
2. Apakah contoh dari penerapan sila Pancasila yang dijelaskan dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami?
3. Apakah menu sesi tebak gambar mudah untuk dimainkan?
4. Apakah media interaktif ini menarik?
5. Apakah dapat menjawab semua pertanyaan menu sesi bermain tebak gambar?

Hasil dari kuisioner tersebut sebanyak 45 orang dari jumlah responden yaitu 50 orang

menjawab Ya yang berarti setuju kalau penggunaan media *game* edukasi ini dapat memudahkan dalam mempelajari Pancasila dan penerapannya.

KESIMPULAN

Media edukasi interaktif pembelajaran Pancasila berbasis *mobile* ini memiliki kelebihan, yaitu:

1. sangat mudah digunakan baik oleh para guru dan para siswa sekolah dasar
2. mudah dipahami baik dalam sesi belajar yang berisi materi pelajaran, maupun dalam sesi bermain yaitu tebak gambar lambang sila dan contoh penerapannya dari sila-sila tersebut.

Saran

Pengembangan dari media edukasi interaktif ini adalah dapat dirancang *game* edukasi tiga dimensi (3D) dan permainan yang dimasukkan ke dalam media lebih atraktif lagi sehingga para siswa sekolah dasar yang mempelajari Pancasila menjadi lebih tertarik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] and A. N. C. S. Subakti, Hani, Keren Hapkh Watulingas, Nana Harlina Haruna, Mesra Wati Ritonga, Janner Simarmata, Ahmad Fauzi, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Siska Yulia Rahmi, Dina Chamidah, *Inovasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0mI9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=inovasi++pembelajaran&ots=BiqI66pj1r&sig=_ts6-VpfD7P-K7dnGC1_sjLR5s4&redir_esc=y#v=onepage&q=inovasi pembelajaran&f=false
- [2] N. Kristiawan, M., & Rahmat, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran," *J. Iqra' Kaji. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 373–390, 2018, [Online]. Available: <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/348/267>
- [3] Kusmiran, "METODE GURU UNTUK MENGENALKAN KONSEP DASAR LITERASI DI PAUD UNTUK PERSIAPAN MASUK SD DI PAUD PELANGI," *J. Innov. Res. Knowl.*, vol. 1, no. 12, 2022, [Online]. Available: <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/2182/1583>
- [4] N. D. Shalikhah, "Media pembelajaran interaktif lectora inspire sebagai inovasi pembelajaran," *War. Lpm*, vol. 20, no. 1, pp. 9–16, 2017, [Online]. Available: <https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/2842/2718>
- [5] M. QOHAR, A. A., Kamal, M. N., Ahdi, S., & Ds, "PERANCANGAN MEDIA EDUKASI INTERAKTIF ENSIKLOPEDIA ASTRONOMI UNTUK ANAK-ANAK," *DEKAVE J. Desain Komun. Vis.*, vol. 8, no. 1, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/dkv/article/view/100630>
- [6] W. Sembiring, E. B., Wahyuni, D., & Anurogo, "Multimedia interaktif pengenalan hewan dan tumbuhan langka menggunakan model tutorial," *J. Digit. Educ. Commun. Arts*, vol. 1, no. 2, pp. 103–112, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/DECA/article/view/839>
- [7] A. Susanto, S., Dewi, N. R., & Irsadi, "Pengembangan multimedia interaktif dengan education game pada pembelajaran IPA terpadu tema cahaya untuk siswa SMP/MTs," *Unnes Sci. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, 2013, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/view/1829>
- [8] M. Saputri, D. Y., RUKAYAH, R., & INDRIAYU, "Need assessment of interactive multimedia based on game in elementary school: A challenge into learning in 21st century," *Int. J. Educ. Res. Rev.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, 2018,

- [Online]. Available: <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijere/article/view/411329>
- [9] M. Ali, "Pengembangan media pembelajaran interaktif mata kuliah medan elektromagnetik," *J. edukasi elektro*, 2009, [Online]. Available: <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/30480883/348-1144-1-PB-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1655889965&Signature=D10agm2hl2ZztUR3khAFO3niYhMM9gcHXpRfX7qHMVDiPuvhkLiEoMdzK7BCv-xKq0gX1ddqaqK1rcfA4LTqGLiGaAsJ0rDrmCyCr-S4YVM7QyCZ6z0oeMpJfglZ8qwxTcdBwwBZPJ~ipQ>
- [10] A. P. Asmaroini, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi," *Citizsh. J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 4, no. 2, pp. 440–450, 2016, [Online]. Available: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/1077/941>
- [11] B. Handitya, "Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia," *ADIL Indones. J.*, vol. 1, no. 2, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/AIJ/article/view/370>
- [12] N. I. Widiastuti, "Membangun Game Edukasi Sejarah Walisongo," *Komputa J. Ilm. Komput. Dan Inform.*, vol. 1, no. 2, 2012, [Online]. Available: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/komputa/article/view/60/57>
- [13] N. Cahya, A. D., Aminah, A., Rinaja, A. F., & Adelin, "Pengaruh Penjualan Online di masa Pandemi Coviv-19 terhadap UMKM Menggunakan metode Wawancara," *Jesya (Jurnal Ekon. dan Ekon. Syariah)*, vol. 4, no. 2, pp. 857–863, 2021, [Online]. Available: [/index.php/jesya/article/view/407/214](https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/407/214)
- [14] S. Haryanto, *Metode wawancara dalam penelitian sejarah (studi non dokumenter)*. 2011. [Online]. Available: digilib.uns.ac.id
- [15] U. Mansyur, "Inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses," *RETORIKA J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 9, no. 2, 2016, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/3806/2198>
- [16] I. Pujihastuti, "Prinsip penulisan kuesioner penelitian," *CEFARS J. Agribisnis dan Pengemb. Wil.*, vol. 2, no. 1, pp. 43–56, 2010, [Online]. Available: <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/cefars/article/view/63>
- [17] M. A. Oktarina, O., Hanafi, F., & Budisuari, "Hubungan antara karakteristik responden, keadaan wilayah dengan pengetahuan, sikap terhadap HIV/AIDS pada masyarakat Indonesia," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 2009. [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/21288/hubungan-antara-karakteristik-responden-keadaan-wilayah-dengan-pengetahuan-sikap>
- [18] N. Ensmenger, "The multiple meanings of a flowchart. Information & Culture," *utexaspressjournals*, vol. 51, no. 3, 2016.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PENGARUH CLAY THERAPY TERHADAP PERILAKU KOOPERATIF ANAK PRA SEKOLAH YANG MENJALANI HOSPITALISASI: LITERATURE REVIEW

Oleh

Noor Yunida Triana¹, Feti Kumala Dewi²

^{1,2} Program Studi Keperawatan, Universitas Harapan Bangsa

Jalan Raden Patah No.100, Ledug, Purwokerto

Email: ¹nooryunida@uhb.ac.id, ²fetikumala@uhb.ac.id

Abstrak

Hospitalisasi pada anak prasekolah menimbulkan respon ketakutan, kecemasan, rasa bersalah dan penolakan terhadap petugas kesehatan, sehingga menunjukkan perilaku tidak kooperatif. Pendekatan yang dapat dilakukan Petugas kesehatan yaitu terapi bermain. Salah satu terapi bermain yang dapat dilakukan yaitu *clay therapy*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian *clay therapy* terhadap perilaku kooperatif anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literature review*. Sumber data dipilih dengan memperhatikan hal-hal yang terkait dengan keaslian penulisan, objektivitas dan kontribusi terhadap penelitian. Penelitian menggunakan *secondary research methodology* berupa *literature review* dengan *primary source*. Proses pengumpulan data dengan metode ekstraksi data dengan melakukan pendekatan population, intervention, compare dan outcome (PICO). Jurnal dipilih melalui google scholar, research gate, science direct dan EBSCO.

Hasil penelitian ini berdasarkan 10 jurnal yang dilakukan review. Berdasarkan hasil kajian sistematis dari beberapa jurnal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi bermain, salah satunya *clay therapy* dapat menurunkan kecemasan, sehingga dapat meningkatkan perilaku kooperatif anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Oleh sebab itu, diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan terapi bermain *clay therapy*, agar anak usia prasekolah dapat berperilaku kooperatif dalam setiap tindakan dan prosedur keperawatan

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Hospitalisasi, Clay Therap

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan proses yang terjadi secara darurat atau terencana, sehingga mengharuskan individu dirawat di rumah sakit. Orang tua dan anak yang mengalami hospitalisasi terbukti sangat traumatic dan stres. Reaksi tersebut harus dapat diatasi oleh anak.

Reaksi anak dalam mengatasi berbagai perasaan akibat hospitalisasi dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu: pengalaman pernah dirawat di rumah sakit, perkembangan usia, proses penyakit, dukungan sosial serta keterampilan coping. Anak usia prasekolah menganggap penyakit dan hospitalisasi merupakan hukuman yang menyebabkan anak takut terhadap tindakan invasif.

Berdasarkan *United Nations Children's Fund* (UNICEF), jumlah anak prasekolah di tiga negara terbesar di dunia yaitu 148 juta jiwa dan sekitar 958 anak dirawat di fasilitas kesehatan. Sejumlah 75% dari 57 juta anak yang dirawat menghadapi trauma berupa ketakutan dan kecemasan saat dirawat. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia pada tahun 2017, didapatkan data bahwa balita yang menjalani rawat jalan di berbagai fasilitas kesehatan adalah 16,9% dan kelompok dengan proporsi tertinggi yang menjalani rawat jalan yaitu anak prasekolah.

Beberapa reaksi anak usia prasekolah antara lain: menolak makan, tidak kooperatif dengan tenaga kesehatan, sering bertanya dan sering menangis perlahan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa

reaksi anak prasekolah saat dirawat di rumah sakit adalah merasa kehilangan kontrol diri, sehingga anak berusaha menaham orang tua untuk tetap tinggal bersama anak. Sebagian besar anak prasekolah juga meminta agar tindakan yang dilakukan di rumah sakit segera diakhiri. Ini merupakan respon yang tidak kooperatif yang harus diubah oleh tenaga kesehatan.

Perilaku kooperatif anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi dapat ditingkatkan dengan terapi bermain. Terapi bermain merupakan usaha untuk mengubah sikap yang bermasalah dengan menempatkan anak dengan metode bermain. Terapi bermain dapat mengurangi stres dan masalah emosi, sehingga diharapkan dapat mengubah anak menjadi lebih kooperatif dan mudah diajak kerjasama selama perawatan. Berdasarkan penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan terapi bermain dengan perilaku kooperatif anak usia prasekolah yang menjalani perawatan dengan p value 0,004. Salah satu terapi bermain yang sesuai dengan anak usia prasekolah yaitu clay therapy.

Bermain *clay therapy* merupakan suatu usaha mengalihkan atau mengubah respon negatif saat menjalani perawatan di rumah sakit dengan menempatkan anak dalam situasi bermain, sehingga anak merasa lebih santai dan dapat mengekspresikan perasaan dengan bebas. Keadaan tersebut dapat menurunkan rasa cemas dan dapat meningkatkan perilaku kooperatif pada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa ada pengaruh terapi bermain: *clay therapy* terhadap perilaku adaptif pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Ruang Kaswari RSUD Wangaya Denpasar.

LANDASAN TEORI

1. Hospitalisasi

Hospitalisasi adalah suatu proses yang terjadi secara terencana atau darurat, sehingga mengharuskan anak tinggal di rumah sakit, menjalani perawatan dan terapi hingga

pemulangan kembali ke rumah. Orang tua dan anak yang mengalami hospitalisasi terbukti mempunyai pengalaman yang sangat traumatic dan stres. Perasaan lain yang muncul yaitu sedih, marah, takut, cemas, dan merasa bersalah.

Anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi akan menunjukkan reaksi yang berbeda-beda. Reaksi tersebut antara lain:

- Menolak makan
- Tidak kooperatif dengan tenaga kesehatan
- Sering bertanya
- Menangis perlahan

Reaksi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi hospitalisasi yaitu:

- Berpisah dengan orang tua
- Gangguan kontak sosial jika pengunjung tidak diijinkan
- Unrealistic anxieties dan fantasi tentang monster, kegelapan, pembunuhan dan binatang buas.
- Prosedur yang membuat anak sakit, takut cidera bahkan takut akan kematian
- Adanya nyeri dan komplikasi akibat adanya pembedahan dan penyakit.

2. Clay Therapy

Clay therapy adalah terapi bermain menggunakan media clay sebagai bagian dalam terapi. Clay therapy merupakan sebuah terapi menggunakan media clay yang membantu individu mengekspresikan suasana hati dan perasaan. Tema yang dapat dipilih dalam clay therapy antara lain: sayuran, hewan, buah-buahan, bunga dan desain yang lain. Awalnya clay merupakan tanah liat dengan materi alam yang diolah dan dibentuk menjadi bermacam-macam bentuk kerami. Tetapi sekatang istilah clay mengalami perkembangan. Clay digunakan dalam menyebutkan adonan menyerupai tanah liat.

Menurut Landerth 2004 dalam, beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari terapi clay yaitu: meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, mengurangi kecemasan, meningkatkan harga diri, serta pengendalian impuls kemarahan. Beberapa

jenis clay buatan antara lain *paper clay*, lilin malam, *polymer clay*, *air dry clay*, *jumping clay*, dan *plastisin clay*. Clay mudah dibentuk apapun hanya dalam waktu tiga puluh menit.

3. Perilaku Kooperatif

Perilaku kooperatif adalah suatu sikap yang menunjukkan kerjasama, tidak adanya penentangan terhadap suatu sikap individu maupun golongan tertentu. Perilaku kooperatif adalah sikap yang menunjukkan anak bersedia bekerjasama saat dilakukan tindakan invasif. Perilaku kooperatif anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi dapat ditingkatkan dengan terapi bermain.

Anak usia prasekolah mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (egosentris) kepada sikap yang lebih kooperatif (kerjasama) atau sosiosentris (bersedia memperhatikan kepentingan orang lain). anak mulai berminat terhadap kegiatan teman sebaya. Beberapa manfaat jika anak dapat berperilaku kooperatif antara lain: mencapai kesembuhan, mempersiapkan anak mencapai masa depan dan meningkatkan sikap tanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *literature review*. *Literature review* adalah penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis gagasan, pengetahuan, atau temuan yang terdapat di dalam bagian *literature* berorientasi akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis. *Literature review* pada penelitian ini untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan pengaruh clay therapy terhadap perilaku kooperatif anak prasekolah selama hospitalisasi. Artikel ditulis menggunakan PRISMA checklist.

Pencarian jurnal dilakukan dengan komprehensif dalam studi yang diterbitkan dari tahun 2017 hingga tahun 2022 menggunakan *Science Direct*, *Research Gate*, *EBSCO*, *Google Scholar* dan *PubMed*. Semua artikel dibatasi pada artikel jurnal full text, dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan

Bahasa Inggris, penelitian murni, anak prasekolah usia 3-6 tahun. Seleksi studi dengan kata kunci: “Clay therapy”, dan “anak prasekolah” dan “perilaku kooperatif” atau “perilaku adaptif” atau “play therapy” OR “therapeutic play” AND “children” OR “Preschool” AND “cooperative behavior” AND “hospitalization”.

Peneliti menemukan pada data base *Science Direct* 3.726 artikel, *Google Scholar* 75 artikel, *EBSCO* 1.771 artikel, *Research Gate* 81 artikel dan *PubMed* 47 artikel.

Hasil penelusuran jurnal yang dilakukan oleh penulis didapatkan sejumlah 5700 artikel jurnal. Selanjutnya, dari 5700 artikel yang diidentifikasi, diperoleh data 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Sepuluh artikel ini merupakan studi yang akan ditinjau dalam *literature review* ini. Seluruh artikel merupakan studi kuantitatif dan studi eksperimental.

1. Populasi yang diamati dalam *literature review* ini adalah anak prasekolah yang berada dalam rentang usia 3-6 tahun. Lokasi penelitian pada studi ini antara lain: di RSUD Bangkinang, RSUD Al-Ihsan, RSUD Wangaya, RSUD Mgr. Gabriel Manek, RSUD Soeselo Slawi, RSUD M Yunus Bengkulu dan rumah sakit di luar negeri.

Sintesis Grid Review Artikel (Tabel 1)

No	Judul (Penulis, Tahun)	Tujuan	Metode	Jumlah sampel/usia	Hasil
1	Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (Playdough) terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Hospitalisasi di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang 2017	Mengetahui pengaruh terapi bermain plastisin (play dough) terhadap perubahan kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang perawatan anak di RSUD Bangkinang tahun 2017	Metode quasi-experiment dengan rancangan non-equivalent pretest posttest.	Sampel sejumlah 15 anak prasekolah sebagai kelompok eksperimen dengan teknik purposive sampling	Hasil uji T dependent nilai p value 0,000 yang berarti terdapat pengaruh terapi bermain plastisin terhadap perubahan kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang perawatan anak RSUD Bangkinang tahun 2017
2	The Effect of Play Distraction on Anxiety before Premedication Administration: A Randomized Trial	Menilai peran distraksi berupa bermain play doh dalam mengurangi kecemasan premedikasi pada anak-anak	Metode prospective randomized clinical trial	Sampel sejumlah 104 anak usia 3-7 tahun yang dijadwalkan menjalani operasi elektif	Perbedaan skor mYPAS antar kelompok di T (segera setelah masuk praoperasi) tidak signifikan (p 0,876) dibandingkan dengan grup C. grup PD dikutkan dengan mYPAS yang lebih rendah di T1 dan T2. Skor mYPAS signifikan lebih rendah pada keduanya T1 dan T2 dibanding T0 (pb 0,001). Skor sama antara T (PN 0,001). Kesimpulan: distraksi berupa bermain play doh memudahkan pemberian midazolam pada anak-anak

3	Pengaruh Clay Therapy terhadap Perilaku Adaptif pada Anak Usia Prasekolah Mengalami Hospitalisasi (Saviri, et al., 2018)	Untuk mengetahui pengaruh terapi bermain lumpur terhadap perilaku adaptif anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi	Metode <i>quasy experiment dengan pre-post test with control group</i> .	Sampel berjumlah 30 anak prasekolah yang dirawat inap di Bangsal Kaswari RS Wanasaya yang dipilih dengan teknik <i>consecutive sampling</i>	Hasil uji man whitney pada perbedaan pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok menunjukkan p value 0.000. Kesimpulan: ada efek terapi bermain tanah liat untuk perilaku adaptif pada anak-anak prasekolah yang mengalami rawat inap di Bangsal Kaswari RSUD Wanasaya
4	Pengaruh Clay Therapy terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Prosedur luvaf di RSUD AL-IHSAN (Lukitasari, 2019)	Mengetahui pengaruh clay therapy terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani prosedur invasif di RSUD Al-Ihsan	Metode <i>quasy experiment with nonequivalent control group posttest only</i>	Sampel sejumlah 34 responden yang terbagi menjadi 17 kelompok perlakuan dan 17 kelompok kontrol	Terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan p value 0.001. Hal ini berarti ada pengaruh clay therapy terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani prosedur invasif di RSUD Al-Ihsan
5	Pengaruh Terapi Bermain Slime terhadap Respon Biologis, Psikologi, dan Perilaku Makan pada Anak Preschool yang Menjalani Hospitalisasi di Ruang Dahlia RSUD MGR Gabriel Manek, SVD ATAMBUA	Mengetahui pengaruh terapi bermain slime terhadap respon biologis, dan perilaku makan pada anak preschool yang menjalani hospitalisasi di Ruang Dahlia RSUD MGR Gabriel Manek, SVD Atambua	Metode <i>quasy eksperimen with post-test only nonequivalent control group design</i>	Sampel sejumlah 60 responden dengan pembagian 30 kelompok perlakuan dan 30 kelompok kontrol	Terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada frekuensi pemasangan (p value 0.021), frekuensi nadi (p value 0.002), stres (p value 0.035), dan perilaku makan (p value 0.041)
6	Meningkatkan Kooperatif Anak melalui Permainan Ular Tangga	Untuk menganalisis penerapan terapi aktivitas bermain untuk meningkatkan kooperatif anak selama di rumah sakit	Studi kasus	Terdapat empat kasus yang dibahas dengan diagnosa risiko gangguan perkembangan anak	Terapi aktivitas bermain dapat meningkatkan kooperatif anak usia prasekolah selama hospitalisasi dengan bukti adanya kontak mata keempat subjek saat berinteraksi dengan tenaga kesehatan
7	Pengaruh Terapi Bermain (Skill Play) Permainan Ular Tangga terhadap Tingkat Kooperatif Selama Menjalankan Perawatan pada Ruang Edelvast RSUD DR.M Yunus Bengkulu	Untuk mengetahui pengaruh terapi bermain (skill play) permainan ular tangga terhadap tingkat kooperatif selama menjalankan perawatan pada ruang prasekolah (3-6 tahun) di Ruang Edelvast RSUD dr. M Yunus Bengkulu	Jenis penelitian pre eksperimen <i>pretest-post-test one group design</i>	Teknik sampling dengan accidental sampling diperoleh 20 responden usia 3-6 tahun	Rata-rata tingkat kooperatif sebelum dilakukan terapi bermain 44.55 dan sesudah dilakukan terapi bermain 70.15 dan hasil uji Wilcoxon didapat nilai $Z = -3.921$ dengan p value 0.000. Hal ini berarti ada pengaruh terapi bermain ular tangga terhadap tingkat kooperatif selama perawatan anak
8	Pengaruh Terapi Bermain terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun	Untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi bermain clay terhadap kecemasan hospitalisasi	Metode pre eksperimen dengan <i>one group pre-post test</i> . Analisis data dengan uji T.	Sampel sejumlah 20 anak usia 3-6 tahun dengan teknik <i>sampling consecutive sampling</i>	Ada pengaruh terapi bermain clay terhadap kecemasan hospitalisasi anak usia 3-6 tahun di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tentara dr. Soeptracen Malang dengan p value 0.000
9	Bermain Terapeutik Clay Menukunkan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah saat Tindakan Injeksi	Untuk mengetahui pengaruh clay terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah saat tindakan injeksi di Ruang Angrok RSUD dr. Soeselo Slati	Metode <i>kuantitatif dengan rancangan acuan experimental design dengan pendekatan one group pre-post test</i>	Sampel yang diubatkan sejumlah 20 responden usia prasekolah	Ada pengaruh bermain terapeutik clay terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah saat tindakan injeksi di Ruang Angrok RSUD dr. Soeselo Slati dengan p value 0.002
10	The Effectiveness of Playing Clay and Origami Therapy to Reduce Anxiety Pediatric Patient Hospitalized	Untuk mengetahui pengaruh terapi bermain clay dan origami terhadap penurunan tingkat kecemasan karena hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Abdoer Rahem Sibubondo	Metode <i>quasy experiment design, metode time series design (rancangan serangkaian waktu)</i>	Sejumlah 90 anak usia prasekolah (3-6 tahun)	Terdapat perbedaan kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum dan sesudah diberi terapi bermain dengan p value 0.000. Hasil perbandingan penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat penurunan kecemasan antara kelompok bermain clay dan origami dengan p value 0.977

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut tabel 1 sintesis grid, semua studi menggunakan permainan terapeutik untuk mempersiapkan anak-anak menjalani prosedur

invasif. Berdasarkan 10 artikel yang ditelaah, semua studi menggunakan permainan terapeutik, di mana permainan yang lebih ditekankan pada penelitian ini adalah terapi clay, atau disebut plastisin, atau play doh.

Berdasarkan hasil yang ditemukan, terapi bermain dengan *clay therapy* dapat menurunkan tingkat kecemasan dan membuat anak menjadi lebih kooperatif saat pemasangan infus atau saat di rawat di rumah sakit. Hasil review menunjukkan hasil uji beda pre dan post test antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata p value < 0.05, di mana artinya terdapat perbedaan yang signifikan perilaku kooperatif anak antara sebelum dan setelah pemberian terapi bermain *clay*.

Perilaku tidak kooperatif anak usia prasekolah berawal dari kecemasan anak. Kecemasan anak usia prasekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain usia perkembangan, jenis kelamin, lama rawat inap, pengalaman sebelumnya, sistem pendukung dan mekanisme koping. Perasaan nyaman juga akan merangsang tubuh untuk mengeluarkan hormon endorphen.

Peningkatan hormone endorphen dapat menurunkan kecemasan pasien. Hormone endorphen merupakan hormone yang diproduksi oleh bagian hipotalamus di otak. Hormone ini menyebabkan otot menjadi lebih rileks, sistem imun meningkat dan kadar oksigen dalam darah naik, sehingga dapat membuat pasien cenderung mengantuk dan dapat beristirahat dengan tenang. Hormonini juga memperkuat sistem kekebalan tubuh melawan infeksi dan dikenal sebagai morfin tubuh yang menimbulkan efek sensasi sehat yang sehat dan nyaman. Selain mengeluarkan hormone endorphen tubuh juga mengeluarkan GABA encephalin. Zat-zat ini dapat menimbulkan efek analgesia sehingga nyeri pada anak prasekolah yang sakit dapat dikurangi atau dihilangkan. Jika stressor kecemasan yang dialami anak prasekolah dapat diatasi maka kecemasan yang dialami anak dapat menurun. Salah satu usaha untuk

menurunkan kecemasan anak dengan terapi bermain.

Berdasarkan penelitian, menjelaskan bahwa ada pengaruh bermain terapeutik clay terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah pada saat tindakan injeksi di Ruang Anggrek RSUD dr. Soesilo Slawi. Terapi bermain *clay* membuat anak merasa rileks, sehingga nyeri suntikan dapat dikurangi. *Clay therapy* terbukti dapat menjadi distraksi pada saat anak menjalani prosedur injeksi. Hal ini didukung dengan penelitian lain mengenai perbedaan permainan *clay therapy* dan origami yang terbukti menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah di RSUD Abdoer Rahem Situbondo.

Permainan pada anak di rumah sakit tidak hanya memberikan rasa senang dan mengurangi rasa cemas pada anak, tetapi juga membantu anak mengekspresikan perasaan dan pikiran takut, sedih, tegang dan nyeri yang dirasakan anak. Permainan yang bersifat terapeutik dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mempunyai tingkah laku positif.

Tingkah laku positif anak usia prasekolah dapat dilihat dari tingkat kooperatif anak dengan petugas kesehatan. Anak yang telah mendapatkan terapi bermain dan dapat menurunkan kecemasan dalam dirinya, maka anak akan cenderung berperilaku positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menjelaskan ada efek terapi tanah liat (*clay therapy*) untuk perilaku adaptif pada anak-anak prasekolah yang mengalami arwat inap di Bangsal Kaswari Rumah Sakit Wangaya. Penelitian lain juga menjelaskan terapi bermain ular tangga dapat meningkatkan tingkat kooperatif anak prasekolah yang menjalani perawatan di rumah sakit, dilihat dari adanya kontak mata anak pada petugas kesehatan.

Penelitian yang lain menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap terapi bermain dengan perilaku kooperatif anak usia prasekolah yang menjalani perawatan di Ruang Melati RSUD dr. Soedirman Kebumen. Berdasarkan hal ini, maka diharapkan dapat

dilaksanakan terapi bermain secara rutin di ruang rawat inap.

Perilaku kooperatif juga dapat ditunjukkan dengan respon positif dari anak berupa respon biologis, psikologi, dan perilaku makan pada anak preschool yang menjalani hospitalisasi di Ruang Dahlia RSUD Mgr. Gabriel Manek. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbaikan pada frekuensi pernapasan, frekuensi nadi, penurunan stres dan perilaku makan. Setelah mendapatkan terapi bermain dengan slime, anak prasekolah menunjukkan perilaku yang kooperatif.

Permainan juga dapat menjadi distraksi pada saat anak mendapatkan prosedur invasif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa terapi bermain play doh memudahkan pemberian midazolam pada anak-anak.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah ditelaah, dapat disimpulkan, terapi bermain slime, *clay therapy*, play doh dan ular tangga, dapat menurunkan kecemasan anak dan akhirnya dapat meningkatkan perilaku kooperatif anak prasekolah pada saat menjalani hospitalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian *literature review* dari berbagai artikel jurnal yang diidentifikasi, dapat disimpulkan bahwa tindakan terapi bermain, salah satunya *clay therapy* berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pada anak, sehingga berpengaruh pada perilaku kooperatif anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Hal ini terbukti dengan adanya *clay therapy*, anak usia prasekolah lebih kooperatif dengan tenaga kesehatan saat menjalani prosedur.

Saran

Diharapkan kedepannya dapat dilakukan kajian lebih mendalam terhadap variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku kooperatif anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Perawat juga diharapkan dapat menerapkan *clay therapy* atau intervensi lain dalam memodifikasi

lingkungan, sehingga anak usia prasekolah lebih kooperatif dengan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. J. Hockenberry and D. Wilson, *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*, 11th ed. St. Louis: Mosby, 2018.
- [2] T. Kyle and S. Carman, *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*, 2nd ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2014.
- [3] D. Adriana, *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- [4] L. Fatmawati, Y. Syaiful, and D. Ratnawati, "Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun terhadap Tingkat Kecemasan saat Prosedur Injeksi pada Anak Prasekolah," *J. Heal. Sci.*, vol. 12, no. 02, pp. 15–29, 2019.
- [5] Riset Kesehatan Dasar, "Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Indonesia," Jakarta, 2017.
- [6] D. Wulandari and M. Erawati, *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [7] A. Yulianawati and Mariyam, "Gambaran Reaksi Anak Usia Prasekolah terhadap Stressor Hospitalisasi," *Pros. Semin. Nas. Mhs. Unimus*, vol. 2, pp. 217–223, 2019.
- [8] Supartini, *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2012.
- [9] D. Tejowati, "Hubungan Sikap Terapi Bermain dengan Perilaku Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah yang Menjalani Perawatan di Ruang Melati RSUD Dr. Soedirman Kebumen," Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong, 2017.
- [10] K. Linda, D. Savitri, F. S. Kusumaningsih, D. Ayu, and A. Rama, "Pengaruh Clay Therapy Terhadap Perilaku Adaptif Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi," *Community Publ. Nurs.*, vol. 6, no. 3, pp. 2303–1298, 2018.
- [11] P. Rahmania and N. Moheba, "The effectiveness of clay therapy and narrative therapy on anxiety of pre-school children: A comparative study," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 5, pp. 23–27, 2010.
- [12] N. T. Wahyuningsih, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar melalui Penggunaan Media Clay Materi Berkarya Relief pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Purbalingga," Universitas Negeri Semarang, 2012.
- [13] D. Lukitasari, "Pengaruh Clay Therapy terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Prosedur Invasif di RSUD Al-Ihsan," *J. Sehat Masada*, vol. 13, no. 2, pp. 72–86, 2019.
- [14] Stephani, *Tiga Puluh Menit Membuat Kreasi dari Clay*. Jakarta: Demedia, 2011.
- [15] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5th ed. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- [16] Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [17] D. Moher, A. Liberati, J. Tetzlaff, and D. G. Altman, "Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement," *BMJ*, vol. 339, no. 7716, pp. 332–336, 2009.
- [18] Alini, "Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (Playdought) terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang Tahun 2017," *J. Ners Univ. Pahlawan Tuanku Tambusai*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2017.
- [19] G. Bumin Aydın *et al.*, "The effect of play distraction on anxiety before premedication administration: a randomized trial," *J. Clin. Anesth.*, vol.

-
- 36, pp. 27–31, 2017.
- [20] Y. S Maria, *Pengaruh Terapi Bermain Slime Terhadap Respon Biologis, Psikologi, Dan Perilaku Makan Pada Anak Preschool Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Dahlia Rsud Mgr. Gabriel Manek, Svd Atambua*. 2019.
- [21] A. N. Agustina, M. C. Happy, and N. Aulina, “Meningkatkan Kooperatif Anak Melalui Permainan Ular Tangga,” *JIKO (Jurnal Ilm. Keperawatan Orthop.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2019.
- [22] V. COLIN, B. KERAMAN, D. D. MAYDINAR, and E. ECA, “Pengaruh Terapi Bermain (Skill Play) Permainan Ular Tangga Terhadap Tingkat Kooperatif Selama Menjalankan Perawatan Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Di Ruang Edelweist Rsud Dr. M Yunus Bengkulu,” *J. Nurs. Public Heal.*, vol. 8, no. 1, pp. 111–116, 2020.
- [23] H. Nurmayunita and A. . Hastuti, “Pengaruh Terapi Bermain Clay terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun,” *J. Keperawatan Malang*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2019.
- [24] A. Oktiawati, W. Widyantoro, and A. M. . Fardlillah, “Bermain Terapeutik Clay Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah saat Tindakan Injeksi,” *Malahayati Nurs. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 695–704, 2020.
- [25] N. S. Kodiriya, Z. Munir, K. Kholisotin, A. K. Fauzi, and A. H. Wahid, “The effectiveness of playing Clay and Origami therapy to reduce anxiety pediatric patients hospitalized,” *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.*, vol. 4, no. 2, pp. 151–160, 2019.
- [26] R. Susilaningrum, *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan*, 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika, 2013.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**IDE PENGURANGAN SAMPAH MELALUI AKTIVITAS MAHASISWA DI KOTA
YOGYAKARTA BERBASIS MASTERPLAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN
TAHUN 2022-2031**

Oleh
Muhammad Zulazmi
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
Email: mozartivo@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui ide mengurangi sampah melalui aktivitas mahasiswa di Kota Yogyakarta berbasis masterplan pengelolaan persampahan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan Teknik observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan praktek mengumpulkan sampah. Informansi ditentukan sebanyak 10 mahasiswa dari 6 perguruan tinggi swasta dan dari 6 program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 mahasiswa total sampah dalam satu bulan 114,28Kg, sampah organik 8,88Kg dan Sampah anorganik 106.5Kg. Terdapat 2 mahasiswa memproduksi sampah diatas 20Kg dalam satu bulan, dan dua mahasiswa memproduksi sampah kurang dari 3Kg, jika dihituang maka rata-rata produksi sampah mahasiswa 0,3455Kg/hari. Ide mengurangi sampah yang sudah dilakukan mahasiswa antara lain mahasiswa membeli makanan dan minuman tidak dengan plastic, kaleng, gelas plastik dan tidak dikonsumsi ditempat, tetapi mahasiswa membeli dengan membawa gelas *tupperware* atau alat lain sesuai kebutuhan. Alasan mahasiswa lebih bersih, lebih sehat dan dikos tidak ada sampah bungkus makanan dan minuman.

Katak Kunci: Ide Mahasiswa, Mengurangi Sampah, Masterplan Pengelolaan Persampahan Kota.

PENDAHULUAN

Latarbelakang

Latar belakang lahirnya Peraturan Walikota Yogyakarta tentang Masterplan Pengelolaan Persampahan Kota Yogyakarta Tahun 2022 – 2031 karena Pemerintah Kota Yogyakarta memahami bahwa pengelolaan sampah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kebersihan Kota Yogyakarta, penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan ragam karakteristik sampah (Bappeda, 2021). Sehingga sampah menjadi perhatian vital karena Yogyakarta mendapat predikat Kota Pendidikan dan Kota Pariwisata (Sugiyanto, 2004).

Untuk menjaga kesehatan dan keselamatan seluruh penduduk Kota Yogyakarta, pelajar, mahasiswa dan wisatawan maka arah pengembangan wilayah

perkotaan di Yogyakarta berbasis Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW), sebab RT sebagai modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat yang didalamnya terdapat banyak potensi, kerawanan terhadap konflik dan memiliki aneka kebutuhan (Sugiyanto, 2007). Sehingga keberadaan RT diatur melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 1983.

Mengacu masterplan pengelolaan persampahan Kota Yogyakarta tahun 2021-2031 menunjukkan bahwa produksi sampah di Kota Yogyakarta mencapai lebih dari 360 ton/hari, jika dibagi dengan jumlah penduduk maka perkapita produksi sampah mencapai 0,82 Kg/perhari, jumlah ini melampaui rata-rata nasional Indonesia yaitu 0,7 Kg/hari. Angka tersebut menjadi keprihatinan pemerintah Kota Yogyakarta dan *stakeholder* terkait. Produksi sampai 360 ton/hari di Kota Yogyakarta bukan saja berasal dari penduduk

menetap, tetapi ada dugaan kontribusi sampah diproduksi oleh mahasiswa dan wisatawan.

Data jumlah mahasiswa di Yogyakarta pada tahun 2015 berjumlah 300.000 orang (Rahadi Saptata Abra, 2015), data ini cenderung meningkat, kecuali ditahun 2020 dan tahun 2021 akibat covid 19. Demikian halnya jumlah kunjungan wisatawan ke Yogyakarta pada tahun 2020 dalam situasi covid 19 berjumlah 1.385.781 wisatawan. Paper ini fokus pada mahasiswa yang tinggal di Kota Yogyakarta yang setiap harinya berkontribusi terhadap produksi sampah.

Atas dasar hal di atas salah satu dampak negative dari predikat Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan berpengaruh terhadap produksi sampah kota, sebab mahasiswa setiap hari dalam memenuhi kebutuhan akan pangan, sandang dan kebutuhan pendidikannya tidak lepas dari sampah. Bentuk sampah yang diproduksi mahasiswa antara lain sampah dari bungkus makan dan minum, sampah dari bungkus *loundry* dan sampah dari kertas tugas studi, serta sampah dari belanja *on line* seperti paket, dan sejenisnya.

Kondisi yang demikian sesuai dengan pendapat (Prasetyono, 2017), ketika berbicara tentang sampah, berarti kita berbicara tentang bagaimana sebuah sistem pengelolaan dengan fokus bagaimana pencegahan produksi sampah. Pendapat Agus Prasetyono ini gayut dengan masterplan pengelolaan persampahan Kota Yogyakarta bahwa pada tahun 2025 target pengurangan 30%. Berdasarkan latarbelakang di atas paper ini menawarkan ide pengurangan produksi sampah dari para mahasiswa. Mengapa mahasiswa dipilih, karena untuk masyarakat secara umum pengelolaan sampah sudah digarap melalui program penanganan sampah berbasis rumah tangga. Atas dasar itu pertanyaan penelitian dirumuskan ada dua. Pertama berapa banyak rata-rata produk sampah mahasiswa yang tinggal di Kota Yogyakarta?, kedua bagaimana ide

menurunkan produksi sampah pada mahasiswa di Kota Yogyakarta. Sebab sistem pengelolaan sampah perkotaan di Indonesia pada umumnya masih menerapkan metode konvensional, sehingga volume sampah terus mengalami peningkatan sedang daya tampung pembuangan akhir sampah terbatas (Wahyudin et al., 2017). Hal ini sesuai dengan kendala yang terjadi di Kota Yogyakarta yaitu ketergantungan terhadap keberadaan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Regional Piyungan serta keterbatasan lahan untuk mengembangkan pengelolaan sampah.

Berpijak pada pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi sampah mahasiswa rata-rata perhari dan mengetahui jenis sampah yang diproduksi. Data produksi sampah mahasiswa selanjutnya dimunculkan ide bagaimana mengurangi atau menekan agar mahasiswa memproduksi sampah seminimal mungkin.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif eksperimen dengan *mixmethode* studi pustaka. Data dikumpulkan dengan Teknik interview mendalam, observasi, studi pustaka dan percobaan. Dalam penelitian ini informan ditentukan dengan cara *purposive sampling*, karena pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Pertimbangan dalam hal ini yakni mahasiswa-mahasiswi yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang topik penelitian ini, yaitu mahasiswa program studi tambang, pembangunan sosial, manajemen, pendidikan dan hukum. Semua informan ditentukan yaitu semester IV, berasal dari perguruan tinggi swasta. Data informan disajikan pada tabel 1.

Waktu dan lokasi, pelaksanaan penelitian Ide Pengurangan Sampah Di Kota Yogyakarta Berbasis Masterplan Pengelolaan Persampahan Tahun 2022-2031 dilaksanakan pada bulan April 2022. Pemilihan lokasi penelitian semua mahasiswa yang kos di

wilayah Kota Yogyakarta. Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah perilaku mahasiswa dalam memproduksi sampah dalam kurun waktu satu bulan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah bentuk dan jumlah sampah yang diproduksi mahasiswa dalam satu bulan yang tinggal ditempat kos masing-masing.

Prosedur Penelitian menggunakan pendekatan rasionalistik (deduktif). Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi perilaku mahasiswa terhadap sampah, baik sampah bungkus makanan dan minuman, sampah dapur bagi mahasiswa yang memasak, bungkus paket, bungkus *loundry* dan sampah kertas tugas-tugas kuliah.

Permasalahan tersebut kemudian dikaji secara teoritis serta mengkaji berdasarkan standar normatif yang telah ditentukan guna menemukan dasar-dasar rasionalitasnya. Berdasarkan kajian teoritis yang ada kemudian dirumuskan pertanyaan penelitian, yang selanjutnya dilakukan pengumpulan data empiris untuk dilakukan proses analisis. Selanjutnya setelah proses analisis dan perencanaan diambil kesimpulan guna menjawab pertanyaan penelitian tersebut. Adapun data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Jenis data yang diperoleh, mulai dari mahasiswa yang sehari-harinya makan dengan memasak, makan dengan membeli, makan dengan *gofood*, sampah *loundry* atau cucian dan sampah dari tugas kuliah.

Tabel 1. Data Informance

No	Inisial Informance	Jenis Kelamin	Fakultas	Semester
1	AN	Laki-laki	Teknik	IV
2	IM	Perempuan	Teknik	IV
3	PA	Laki-laki	Pendidikan	IV
4	RT	Perempuan	Pendidikan	IV
5	DM	Perempuan	Sosial-Politik	IV
6	SP	Laki-laki	Sosial-Politik	IV
7	HR	Laki-laki	Ekonomi	IV
8	GR	Perempuan	Ekonomi	IV
9	ZP	Laki-laki	Hukum	IV
10	PR	Perempuan	Hukum	IV

Sumber: data primer diolah 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, disesuaikan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian, dengan pengelompokan ini akan memudahkan para pembaca memahami hasil penelitian ini. Dengan harapan hasil penelitian dapat diaplikasikan peneliti lain dengan lokasi yang berbeda baik melalui *transferability* dan *conformability* (Sugiyanto, 2020).

1. Produksi Sampah Mahasiswa

Penelitian ini sengaja memilih informan mahasiswa yang tingkat atau masa studinya sama yaitu semua mahasiswa semester IV, dengan variasi pemenuhan kebutuhan makan-minum ada yang memasak dan membeli siap saji. Dalam pemenuhan kebutuhan pakaian mencuci sendiri dan *loundry*, dan dalam memenuhi kebutuhan lain dengan belanja langsung serta belanja *online*. Sehingga sampah yang dihasilkan mahasiswa dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah non organik (Artiningsih, 2012).

- Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.
- Sampah Anorganik Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan nonhayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama.

Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng (Sujarawo et al., 2015).

Data secara rinci produksi sampah setiap informance disajikan pada table 2.

Tabel 2
Produksi sampah informan

No	Informance	Jenis Sampah		Jumlah	Rata-rata/hari
		Organik	Anorganik		
1	AN	2Kg	22Kg	24Kg	0,8Kg
2	IM	2,5Kg	19,5Kg	22Kg	0,73Kg
3	PA	0,5Kg	14,5Kg	15Kg	0,5Kg
4	RT	0,5Kg	11,5Kg	12Kg	0,4Kg
5	DM	1,5Kg	7,5Kg	9Kg	0,3Kg
6	SP	0,3Kg	0,3Kg	0,6Kg	0,02Kg
7	HR	0,5Kg	14,5Kg	15Kg	0,5Kg
8	GR	0,5Kg	11,5Kg	12Kg	0,4Kg
9	ZP	0,08Kg	2,2Kg	2,28Kg	0,076Kg
10	PR	0,5Kg	2,5Kg	3Kg	0,1Kg
	Jumlah	8,88Kg	106,5Kg	114,28Kg	0,3455

Sumber: data primer diolah 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa informance AN memproduksi sampah paling tinggi, mahasiswa ini jurusan tambang. Sampah organik berupa bungkus makanan seperti daun, kertas *print out* tugas kuliah yang salah, kertas bungkus makanan cukup banyak sehingga sampai menumpuk sebab dalam sehari rata-rata beli makan sampai empat kali. Sebab dalam bulan April banyak tugas yang harus dikerjakan sampai larut malam. Sampah an organik kebanyakan, membuang sepatu yang sudah rusak (*jebol*), jas hujan yang rusak, botol minuman instan, kaleng minuman *soft drink*, tumpukan bungkus rokok dan puntung rokok serta ban motor bekas.

Informance IM untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum setiap hari membeli melalui *on line*, tetapi kadang datang ke warung makan. IM memproduksi sampah organik dari bungkus makanan, sisa makanan, tanaman yang mati dari pot hasil praktikum serta kertas dari tugas-tugas kuliah. Sampah an organik dari botol sampo dan sabun, minuman kaleng, pot plastik yang rusak, botol minuman, tas yang rusak, accu motor rusak, dan rajut pelindung tanaman.

Informance PA dan HR mahasiswa berjenis kelamin laki-laki tinggal satu kos tetapi beda jurusan. Jumlah sampah yang di produk selama satu bulan sama, sebab PA dan HR dalam memenuhi kebutuhan makan selalu beli, tetapi cenderung datang ke warung lalu dibawa pulang ke kos. Untuk kebutuhan minum keduanya menyediakan persediaan menggunakan gallon air mineral. Jenis sampah organik yang dihasilkan hampir sama, yaitu daun dan kertas bungkus makanan, tetapi untuk sampah anorganik PA lebih banyak dari bahan tugas kuliah untuk membuat bahan peraga mengajar, sampah an organik PA antara lain plastic, kaleng bekas, *styrofoam*, kabel, kaleng, lem, potongan tali rafia dan mika. Sedang sampah anorganik yang diproduksi HR berupa bungkus *shampoo sachet*, bungkus minuman *sachet*, *plastik bener*, kaos kaki yang rusak dan beberapa *co-card* panitia, *rice cooker* rusak, dan plastik bungkus belanja *online*.

Informance RT dan GR informance berjenis kelamin perempuan beda jurusan tinggal satu kos. RT jurusan Pendidikan dan GR jurusan manajemen, selama satu bulan jumlah sampah yang di produk RT dan GR sama yaitu sebanyak 12Kg. Kedua informance untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman lebih banyak memasak dari pada membeli siap saji serta kertas dari tugas kuliah. Sampah organik kedua berasal dari kupasan buah dan sayuran, daun bungkus tempe dan sejenisnya, sisa makanan. Sampah anorganik berupa bungkus atau *packaging make up*, kaleng sarden, kaleng bahan makanan (*biscuit*), sandal rusak, handuk rusak, tas rusak.

Informance DM dan SP, kedua mahasiswa Fisipol dalam satu bulan DM memproduksi sampah 9Kg dan SP memproduksi sampah 0,6Kg. Antara DM dan SP satu fakultas satu jurusan tetapi perbedaan produksi sampahnya sangat jauh sebab DM salah satu mahasiswa aktivis organisasi mahasiswa, sehingga di kosnya banyak memproduksi sampah. Untuk memenuhi

kebutuhan makan dan minum DM lebih banyak membeli melalui media social seperti *go food* dan sejenisnya, sehingga produksi sampah cenderung lebih banyak. Sampah organik DM antara lain bungkus makanan, dan kertas-kertas bekas proposal kegiatan. Sampah anorganik DM meliputi karet, kaleng minuman, *styrofoam*, botol, kaleng cat, stopmap plastik dan sisa-sisa kabel. Sedang SP mahasiswa yang tidak pernah mengikuti kegiatan ekstra dan memenuhi kebutuhan makan sering ke angkringan, sehingga sampah makan dan minum tidak di bawa ke kos. Sampah organik kertas tugas kuliah, sampah anorganik *shampoo sachet*, multilayer, bungkus makan kecil seperti *aluminium foil* dan plastik *metalize*.

Informance YP dan PR, kedua dari fakultas hukum, tetapi beda kampus, namun mereka ngontrak satu rumah dengan beberapa teman dari satu daerah yang sama. Dalam satu bulan ZP memproduksi sampah 2,28KG dan PR memproduksi sampah 3Kg. Walaupun beda kampus keduanya menyatakan banyak tugas matakuliah dikirim melalui media sosial via email dan beberapa matakuliah masih berjalan secara *on line*. Jenis sampah keduanya hampir sama sebab dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum bersama temanya setiap hari memasak, untuk minuman menyediakan galon. Sampah organik yang dihasilkan dari kulit dan potongan sayur maupun buah, daun bungkus bahan pangan, dan sedikit sisa makanan. Sampah anorganik bersumber dari plastic belanja, baik belanja konvensional ke warung dan pasar maupun belanja *on line*.

Tabel 2 menunjukan dari 10 mahasiswa rata-rata perhari setiap mahasiswa memproduksi sampah sebanyak 0,3455Kg. Ada 4 mahasiswa yang memproduksi sampah lebih dari 0,5Kg/hari karena faktor lain seperti membuang barang rusak seperti sepatu, tas, pakaian, jas hujan, alat memasak dan kertas hasil tugas-tugas matakuliah, serta mahasiswa aktivis. Produksi sampah 114,28Kg membuktikan bahwa mahasiswa di Yogyakarta memiliki kontribusi terhadap

timbunan sampah di Kota Yogyakarta, kondisi ini sesuai dengan asumsi dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang menyatakan bahwa setiap hari penduduk Indonesia memproduksi 0,8kilogram sampah per orang atau jika dijumlahkan secara keseluruhan sebanyak 189 ribu ton sampah per hari.

Dari total 114,28Kg sampah terdapat 106,5Kg sampah anorganik, artinya sampah anorganik lebih dominan. Karakter sampah anorganik adalah sulit terurai sehingga perlu didaur ulang sebab sampah an organik cenderung baradalam hal ini penting memahami kepada masyarakat khususnya mahasiswa agar sampah anorganik dikelola dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang sampah dengan pendekatan social, pendekatan ekonomi dan pendekatan teknis (Rapii et al., 2021).

Disisi lain mahasiswa perlu disadarkan bahwa produksi sampah mahasiswa berkontribusi terhadap rantai panjang, menurut (Mahyudin, 2017), pengelolaan sampah yang tidak komprehensif dari hulu ke hilir dan tidak melibatkan semua stakeholder menjadi hambatan utama dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Atas dasar itu penting implemntasi Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 tahun 2012 tentang Pengelolaan sampah ke semua perguruan tinggi dan kos-kosan di wilayah Yogyakarta. Praktek implemnetasi ini gayut hasil studi (Sugiyanto & Utami, 2013) bahwa ada peran penting anak kos dan induk semang dalam berkontribusi mempertahankan predikat Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan.

2. Ide Pengurangan Produksi Sampah Mahasiswa

Ide pengurangan produksi sampah melalui mahasiswa mendukung hasil studi (Abidin & Marpuang, 2021) pentingnya mengalkan kesadaran mahasiswa akan menjaga kebersihan lingkungan kampus, hal ini terkait pengurangan sampah dan adanya organisasi khusus yang bertugas untuk mengelola lingkungan kampus. Maka perlu dianjurkan “Gerakan Mahasiswa Peduli Sampah”

Upaya di atas gayut dengan upaya Pemerintah Yogyakarta dalam penanganan sampah. Sebab sampai penelitian ini berakhir timbunan sampah di Kota Yogyakarta sudah mencapai 72,96%, pengurangan sampah mencapai 26,07%, dan ada sisa sampah yang belum terkelola sebesar 0,97% (Bappeda Kota Yogyakarta, 2021). Capaian ini masih harus ditingkatkan lagi sesuai dengan target tahun 2025 yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat di dalam Jakstranas, yaitu 70% penanganan sampah dan 30% pengurangan sampah. Dua target utama pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta disajikan dalam diagram 1 di bawah ini, yaitu fokus pada pembatasan, daur ulang dan pemakaian ulang sampah pada sumbernya.

Diagram 1

Pengelolaan sampah yang terdiri dari upaya pengurangan di hulu dan penanganannya



Sumber: Laporan Akhir Masterplan Pengelolaan Persampahan Kota Yogyakarta, 2021

Berpijak pada diagram 1, perguruan tinggi (PT) ada ruang berpartisipasi membantu pemerintah Kota Yogyakarta mengimplementasikan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Praktek implementasi dapat dilakukan secara kelembagaan yang dikelola oleh PT dan dapat dilakukan secara perseorangan atau melalui kelompok mahasiswa.

Ide pengurangan sampah mahasiswa pada penelitian ini masih terbatas pada level mahasiswa secara perseorangan, yang fokus pada pengurangan dan pembatasan. Dari 10 informan di atas ada dua mahasiswa yang sudah mencoba mengurangi sampah melalui mengubah perilaku dalam pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman. Bentuk perilaku mahasiswa adalah ketika mereka

membutuhkan minuman es teh, es jeruk dan minuman lain biasanya membeli dengan cara dimungkus dengan kantong plastik atau dengan gelas plastik, saat ini mereka mulai ubah dengan setiap pergi membawa gelas yang terbuat dari *tupperware*, khususnya untuk membeli minuman dingin. Dengan mengubah perilaku ini berarti mahasiswa mengurangi sampah plastic. Demikian halnya biasanya dua mahasiswa ini beli nasi dengan dibungkus kertas, daun, kotak box dari kardus atau plastik mika atau *styrofoam*. Mereka mengubah dengan membawa *tupperware* dalam bentuk kotak atau mangkok. Sehingga Kembali ke kos mereka tidak membawa sampah bungkus makanan.

Demikian halnya jika mahasiswa menginginkan minuman panas mereka sudah menyiapkan termos kecil berbentuk botol yang praktis dibawa kemana-mana, termasuk dibawa kuliah. Pernyataan dua informan menyatakan:

“Saya mulai beli minuman dan makanan membawa *tupperware* atau alat sesuai kebutuhan saya seperti termos, kotak nasi, dll. Karena saya menjaga diri agar tidak tertular covid-19. Karena kalau saya minum dan makan di tempat penjual pasti sendok, piring dan gelas pernah dipakai pembeli yang lain. Disisi lain Ketika di kos tidak ada bungkus nasi dan sampah yang lain area kos bebas tikus dan kucing yang suka membongkar tempat sampah” (PR: 10/04/2022).

Perubahan perilaku mahasiswa atas kesadaran diri sendiri patut dicontoh dan didukung untuk mewujudkan program pemerintah tentang strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kondisi yang demikian ini bertentangan dengan hasil studi (Nagong, 2021) dalam studi pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Tahun 2011, temuan penelitian menunjukkan belum berjalan dengan optimal karena masih adanya masyarakat yang belum memahami pengelolaan sampah dan kurangnya kesadaran partisipasi masyarakat

akan kebersihan lingkungan. Berikut pernyataan mahasiswa, mengapa dirinya rela mengubah perilaku:

“Kalau saya alasannya sederhana, dengan membawa bekal minum dan makan sendiri menjadi praktis. Artinya Ketika saya haus dan lapar kapan saja, saya bisa minum dan makan, tidak usaha keluar kelas atau keluar kos atau pesan via medsos, dll. Jadi kita tidak perlu ribet, alat kita sendiri pasti kita jaga kebersihannya. Keuntungan lain area kos jadi bersih dan sehat. Dan PR kita sekarang adalah berkampanye mengajak anak kos yang lain serta mahasiswa dikampus untuk mulai mengurangi sampah dengan cara seperti yang saya lakukan. (RT: 28/04/2022).”

Dua informan di atas menunjukan bahwa mereka telah melakukan *reduce* (mengurangi), yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah, contohnya sampah bungkus makanan dan minuman. Disamping mengurangi sampah dari bungkus makanan dan minuman beberapa informan lainnya telah merubah perilaku belanja dengan membawa tas atau kantong sendiri ketika ada keperluan belanja.

Kusus informan IM memanfaatkan beberapa kemasan untuk kegiatan pembuatan benih tanaman ataupun untuk menanam jenis tanaman yang media tanamnya kecil, seperti menanam cabe, kangkung dan tanaman lainnya. Dengan demikian IM telah mempraktekan *reuse* (menggunakan ulang) untuk kepentingan studinya dan memenuhi kebutuhan di kos. Sedang mahasiswa yang aktif diorganisasi pecinta alam Sebagian besar sudah praktek *recycle* (mendaur ulang) yaitu mengolah sampah menjadi produk baru, contohnya informan PA melakukan daur ulang beberapa sampah dari bungkus atau kemasan makan, kaleng bekas, busa dan *styrofoam* dirangkai menjadi media pembelajaran.

Dengan demikian ide pengurangan produksi sampah oleh mahasiswa dalam penelitian ini terbukti mampu menekan tumpukan sampah, dengan rendahnya tumpukan sampah dan pembakaran sampah berarti mengurangi emisi metana. Situasi yang

demikian sesuai hasil penelitian (Victoire et al., 2020) di Amerika Serikat bahwa tempat pembuangan sampah melepaskan 15% emisi metana, yang setara dengan emisi dari lebih dari 21,6 juta mobil penumpang yang dikendarai selama satu tahun.

KESIMPULAN

Kesimpulan, sampah merupakan materi/sisa bahan, baik oleh manusia maupun oleh alam yang tidak digunakan atau tidak mempunyai nilai, yang dapat membahayakan fungsi lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan sampah pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dan melibatkan berbagai *stakeholder*.

Mahasiswa sebagai salah satu *stakeholder* bangsa yang perlu dilibatkan dalam penanganan sampah, sebab mahasiswa yang bermukim di kos-kosan dalam memenuhi kebutuhan akan makanan, minuman, sandang, perawatan diri dan mengerjakan tugas-tugas kuliah juga memproduksi sampah. Sampah yang diproduksi mahasiswa di Kota Yogyakarta secara umum sampah dari bungkus bahan makan-minum, paket, dan dari bahan perawatan diri seperti bungkus sabun, botol sampo, dll.

Jika peraturan pemerintah Kota Yogyakarta ditegakan dan masterplan disosialisasikan kepada mahasiswa, insyallah mahasiswa akan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah perkotaan, khususnya di Kota Yogyakarta. Penelitian ini masih perlu dikembangkan karena jumlah informan dan PT masih terbatas. Demikian halnya dengan teori dan metode, serta perlu diadakan lomba atau sayembara strategi pengelolaan sampah perkotaan dengan peserta mahasiswa. Hasil lomba peneliti menyakini bahwa hasil akan memperoleh berbagai strategi yang unik karena mahasiswa sangat kreatif, jika perlu lomba tentang penerapan masterplan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, I. S., & Marpuang, D. S. H. (2021). OBSERVASI PENANGANAN

- DAN PENGURANGAN SAMPAH DI UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG. *JUSTITA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(4), 872–882. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Justitia/article/view/3569/pdf>
- [2] Artiningsih, N. K. A. (2012). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Serat Acitya*, 1(2), 107. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/29>
- [3] Bappeda. (2021). *Laporan Akhir MASTERPLAN Pengelolaan Persampahan Kota Yogyakarta*.
- [4] Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak. *Teknik Lingkungan*, 3, 3(1), 66–74.
- [5] Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.4540>
- [6] Prasetyono, A. P. (2017). *Mengolah Sampah Perkotaan*. BRIN. <https://www.brin.go.id/mengolah-sampah-perkotaan/>
- [7] Rapii, M., Majdi, M. Z., Zain, R., & Aini, Q. (2021). Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 13–22. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13201>
- [8] Sugiyanto. (2020). *Tipologi Governance Lembaga Kesejahteraan Sosial*. The Journal Publishing 2(10). <http://thejournalish.com/ojs/index.php/books/article/view/208>
- [9] Sugiyanto, D. (2007). RUKUN TETANGGA SEBAGAI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *PMI*, 1, 103–125. <http://repo.apmd.ac.id/1122/>
- [10] Sugiyanto, S. (2004). Yogyakarta Kota Pendidikan Dan Ekonomi Alternatif. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 523–547. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7594>
- [11] Sugiyanto, & Utami, Y. S. (2013). STRATEGI KOMUNIKASI KOS CRISIS CENTER TERHADAP ANAK KOS DAN INDUK SEMANG DALAM BERKONTRIBUSI MEMPERTAHANKAN PREDIKAT YOGYAKARTA SEBAGI KOTA PENDIDIKAN. *Paradigma (Jurnal Masalah Sosial, Politik Dan Kebijakan*, 17(2), 8–18. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/paradigma/article/view/2421/2059>
- [12] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- [13] Sujarawo, Trisanti, & Widyaningsih. (2015). *Pengolahan Sampah organik & Anorganik* (Issue April 2012).
- [14] Victoire, A., Martin, N. V., Abias, M., Pacifique, U., & Claude, M. J. (2020). Solid Waste Management Challenges and Its Impacts on People's Livelihood, Case of Kinyinya in Kigali City. *Journal of Geoscience and Environment Protection*, 08(06), 82–96. <https://doi.org/10.4236/gep.2020.86007>
- [15] Wahyudin, W., Syamsiah, S., & Sunjoto, S. (2017). SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAN DI KOTA BIMA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (System of Municipal Solid Waste Management in Bima City West Nusa Tenggara Province). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 24(3), 103. <https://doi.org/10.22146/jml.30101>

**PENGARUH SISTEM REKRUITMEN, PROMOSI JABATAN DAN MOTIVASI
INTRINSIK TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. KERETA API INDONESIA
(PERSERO) DAOP 8 SURABAYA STASIUN SIDOARJO**

Oleh

Akyas Daksani Achmad¹, Alifah Nur Laili², Siti Fatimah³, Revita Sholikha⁴,
Wahyu Eko Pujianto⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Tlp: (031)7970999

Email: ¹unu@unusida.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara parsial dan simultan variabel sistem rekrutmen, promosi dan motivasi intrinsik terhadap kinerja pegawai PT Kereta Api Indonesia (Persero) Stasiun Daop 8 Surabaya Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah explanatory research dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung melalui penyebaran kuesioner kepada 21 responden. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sistem rekrutmen berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan yang dinyatakan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,003 < 0,05$). Promosi jabatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,008 < 0,05$). Motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,007 < 0,05$). Sistem rekrutmen, promosi jabatan, dan motivasi intrinsik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 8 Surabaya Stasiun Sidoarjo, ditunjukkan dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan mampu memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan sebesar 0,673 atau 67,3%.

Kata Kunci: Sistem Rekrutmen, Promosi Jabatan, Motivasi Intrinsik, Kinerja Karyawan

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan karena kualitas dari sumber daya manusia sangatlah mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan. Organisasi yang efektif harus mampu untuk menemukan, mendayagunakan, mempertahankan, dan mengembangkan manusia untuk mencapai hasil yang dicita-citakan (Marwansyah, 2012). Dapat disimpulkan bahwa tercapainya tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh usaha manusianya, baik dalam kegiatan

perencanaan, pengorganisasian, pengarahaan, pengkoordinasian dan pengendalian. Sumber daya manusia di perusahaan berperan sebagai penentu keberhasilan perusahaan untuk mencapai hasil yang dicita-citakan.

Dalam rangka memperoleh serta memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan loyal terhadap perusahaan, hal yang perlu dilakukan adalah penarikan karyawan yang sesuai dengan ilmu manajemen sumber daya manusia (SDM). Penarikan karyawan suatu perusahaan dikenal dengan istilah rekrutmen. Rekrutmen adalah cara menyaring dan mendapat karyawan terbaik dan akan membantu perjalanan usaha, sesuai dengan kemampuan

juga kompetensi masing-masing individu tersebut. Proses rekrutmen karyawan tidak bisa dilakukan sembarangan jika suatu perusahaan ingin mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pihak perusahaan terlebih dahulu harus mengetahui berapa jumlah serta bidang kemampuan apa dari calon tenaga kerja yang dibutuhkan. Setelah dilakukan kegiatan penarikan atau rekrutmen, maka selanjutnya perlu dilakukan seleksi. Seleksi merupakan suatu proses untuk memilih atau mendapatkan tenaga kerja yang memenuhi syarat yang telah ditentukan. Setelah proses seleksi selesai, maka tenaga kerja siap untuk ditempatkan. Penempatan (*placement*) berkaitan dengan pencocokan seseorang dengan jabatan yang akan dijabatnya berdasarkan pada kebutuhan jabatan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Promosi jabatan terjadi apabila seorang pegawai dipindahkan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain yang lebih tinggi dalam pembayaran, tanggung jawab dan atau level. Promosi jabatan yang dilakukan manajemen perusahaan memberikan peranan penting bagi setiap karyawan, bahwa setiap karyawan menjadikan promosi jabatan menjadi tujuan yang selalu diharapkan. Promosi adalah suatu kenaikan pada posisi seorang karyawan dari posisi sebelumnya ke posisi yang lebih tinggi, promosi tersebut bisa berupa kenaikan jabatan dari rendah ke posisi yang lebih tinggi. Promosi jabatan merupakan variabel penting didalam meningkatkan kinerja karyawan dimana karyawan merasa kurang diberikan kesempatan dalam meningkatkan karir mereka sehingga mengakibatkan kinerja karyawan menjadi menurun. Menurunnya kinerja karyawan ini disebabkan karena adanya suatu ketidakpuasan, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap motivasi atau semangat karyawan dalam bekerja.

Motivasi kerja menjadi peranan yang dibutuhkan bagi setiap individu, karenanya motivasi menjadi suatu pendorong bagi

karyawan untuk bekerja dan menimbulkan rasa semangat serta kepuasan dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik (Dotulong & Assagaf, 2015). Seorang karyawan dalam motivasi kerjanya dapat timbul ketika karyawan tersebut mendapat dorongan dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat ataupun lingkungan saat bekerja bahkan motivasi itu juga dapat timbul dari diri sendiri. Dengan demikian, seorang karyawan yang memiliki motivasi mampu melakukan pekerjaannya sesuai target kerja secara maksimal. Menurut Malayu S.P Hasibuan (2006), terdapat dua metode yang bisa memotivasi, yaitu: Motivasi Langsung dan Motivasi Tak Langsung. Motivasi Langsung adalah motivasi yang diberikan secara langsung kepada siapa saja, baik materiil ataupun non materiil untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasannya. Karena sifatnya langsung, maka motivasi ini sifatnya khusus, seperti pujian, penghargaan, tunjangan hari raya dan sebagainya. Sedangkan Motivasi Tak Langsung adalah motivasi yang diberikan dalam bentuk lain (selain ucapan), yang dimaksudkan untuk meningkatkan semangat dan gairah seseorang dalam bekerja. Contoh motivasi ini seperti alat bantu, kursi yang nyaman, tempat kerja yang nyaman, alat kerja yang baik, dan lain sebagainya.

Kinerja karyawan digunakan sebagai tolak ukur bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya baik dari segi kualitas maupun kuantitas produk. Seperti halnya di persaingan dagang saat ini dimana perusahaan harus mengupayakan mutu dan kesejahteraan karyawan yang menjadi daya saing perusahaan lain. Perusahaan tidak hanya memiliki modal besar saja untuk mencapai tujuannya tetapi perusahaan perlu memperhatikan faktor produksi diantaranya ialah alam, tenaga kerja dan keahlian dimana faktor itu tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling mendukung untuk mencapai tujuan secara

efektif dan efisien. (Wirawan, Haris, dan Suwena, 2019).

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyelenggarakan angkutan kereta api dan bisnis usaha penunjang lainnya. Dengan mengutamakan Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (AKHLAK) memberi kesempatan pada putra dan putri bangsa untuk bergabung dan berkarir di PT. KAI dalam rangka pemenuhan kebutuhan pekerja formasi operasional, pemeliharaan sarana dan prasarana di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia. Seluruh informasi rekrutmen hanya dapat dilihat melalui website resmi PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) dengan alamat: <https://recruitment.kai.id>. Rekrutmen PT Kereta Api Indonesia tidak dipungut biaya dan tidak menggunakan sistem refund biaya transportasi yang berkaitan dengan pelaksanaan rekrutmen tersebut. Seleksi penerimaan pekerja menggunakan sistem gugur dan keputusan panitia tidak dapat diganggu gugat. Sistem rekrutmen ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas dengan melalui suatu proses seleksi yang ketat.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang kualitas sumber daya manusia ditinjau dari sistem rekrutmen, promosi jabatan, dan motivasi yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan dengan melihat pengaruh dan keterkaitannya pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 8 Surabaya. Dikarenakan pulau jawa merupakan kawasan lalu lintas yang cukup padat yang bisa berpotensi menghadapi permasalahan transportasi dengan peningkatan kendaraan bermotornya. Selain memberikan penjelasan terhadap kualitas sumber daya manusia, peneliti juga ingin mengetahui strategi apa yang dilakukan PT KAI untuk meningkatkan

kualitas dalam sistem rekrutmen, promosi jabatan dan motivasi untuk mengukur kinerja karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 8 Surabaya ini, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dengan harapan dapat menghimbau pengurangan penggunaan kendaraan pribadi yang dapat berdampak serius terhadap kerusakan lingkungan, selain itu dapat mengetahui bahwa perkembangan perkeretaapian dapat mendukung terwujudnya transportasi berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

a. Pengaruh Sistem Rekrutmen Terhadap Kinerja Karyawan

Rekrutmen sebagai kegiatan untuk mendapatkan tenaga kerja baru untuk mengisi lowongan-lowongan jabatan yang ada pada unit-unit dalam perusahaan. Untuk mengukur variabel rekrutmen digunakan indikator yang diadopsi dari pendapat Wilson (2014), yaitu dasar perekrutan, sumber perekrutan, dan metode perekrutan. Rekrutmen pada hakikatnya adalah proses menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk bekerja dalam suatu perusahaan (Rivai & Sagala, 2009). Proses dimulai ketika pelamar dicari, dan berakhir ketika lamaran mereka diserahkan dan diterima oleh perusahaan. Hasilnya berupa sekumpulan pelamar calon karyawan baru untuk diseleksi dan dipilih. Selain itu rekrutmen juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan sejumlah SDM yang berkualitas untuk menduduki suatu jabatan atau pekerjaan dalam suatu perusahaan. Setelah perencanaan SDM ditetapkan, kemudian menjadi tugas manajer, diharapkan seorang tenaga kerja dapat produktif dan mempunyai tanggung jawab penuh terhadap tugasnya, sehingga target volume instansi dapat terpenuhi. Selain itu dengan adanya tenaga kerja dan dan pihak instansi akan dapat terjalin dengan baik, sehingga seluruh tenaga kerja meningkatkan kinerjanya. Meningkatkan faktor tenaga kerja

itu sangat penting dalam pelaksanaan proses produksi maka diperlukan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyani dan I Wayan (2020) dengan judul “Pengaruh Rekrutmen Dan Promosi Jabatan Terhadap Pada PT. Bank Sinar Mas Cabang Denpasar” menunjukkan bahwa rekrutmen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2018) yang menyatakan rekrutmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

H₁: Sistem Rekrutmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 8 Surabaya Stasiun Sidoarjo

b. Pengaruh Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan

Promosi jabatan adalah apabila seseorang pegawai dipindahkan dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain yang tanggung jawabnya lebih besar, tingkatannya dalam hirarki jabatannya lebih tinggi dan penghasilannya lebih besar. Untuk mengukur promosi jabatan digunakan indikator yang diadopsi dari pendapat Handoko (2018), yaitu karyawan yang loyal dan berintegritas, kreatif dan inisiatif, nilai lebih dari karyawan lain, bisa memberikan solusi bukan hanya komplain, dan profesional dalam bekerja. Pada umumnya promosi jabatan diikuti dengan peningkatan *income* (pendapatan) serta fasilitas yang lain. Penghargaan atas hasil kinerja biasanya dinyatakan dalam bentuk promosi jabatan. Seorang karyawan memandang promosi sebagai sesuatu yang paling menarik dibandingkan dengan kompensasi lain hal ini disebabkan karena promosi bersifat permanen dan berlaku untuk jangka waktu yang lama dan akan menyebabkan kinerja karyawan akan meningkat dengan promosi jabatan yang diberikan. Istilah promosi jabatan berarti kemajuan, dimana sebuah

promosi dapat terjadi ketika seorang karyawan dinaikkan jabatannya dari posisi rendah ke posisi yang lebih tinggi. Kenaikan gaji dan tanggung jawab umumnya turut menyertai promosi jabatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyani dan I Wayan (2020) dengan judul “Pengaruh Rekrutmen Dan Promosi Jabatan Terhadap Pada PT. Bank Sinar Mas Cabang Denpasar” menunjukkan bahwa promosi jabatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparina (2018) menyatakan bahwa promosi jabatan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

H₂: Promosi Jabatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 8 Surabaya Stasiun Sidoarjo

c. Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Karyawan

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri. Motivasi kerja mampu membuat seseorang untuk bertanggung jawab dengan pekerjaannya dan memaksimalkan target yang dicapai. Motivasi kerja juga berperan penting dalam kinerja karyawan. Motivasi kerja dapat berupa dalam bentuk verbal atau pun non verbal. Motivasi kerja adalah kegiatan yang dapat menimbulkan rasa atau mendorong seorang karyawan untuk bekerja dan memberikan prestasi kerja sesuai dengan visi dan misi perusahaan dimana setiap karyawan melakukan pekerjaan. Variabel motivasi intrinsik diukur dengan menggunakan indikator yang merujuk pada pendapat dan penelitian dalam Aditya dan Agus (2013) yakni minat, sikap positif, dan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufiq (2016) dengan judul “Pengaruh Motivasi Intrinsik

Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang” menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Tjahjono (2015) yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

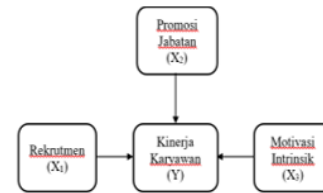
H₃: Motivasi Intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 8 Surabaya Stasiun Sidoarjo

d. Pengaruh Sistem Rekrutmen, Promosi Jabatan, dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Karyawan

Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi yang didasari atas kecerdasan spiritual, intelegensi, emosional dan kecerdasan mengubah kendala menjadi peluang serta keterampilan fisik yang diarahkan kepada pemanfaatan sumber daya yang disediakan oleh organisasi (perusahaan). Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja karyawan menurut Mangkunegara (2015) yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian.

H₄: Sistem Rekrutmen, Promosi Jabatan, dan Motivasi Intrinsik secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 8 Surabaya Stasiun Sidoarjo

Berdasarkan latar belakang, literatur terdahulu, dan hipotesis yang telah dijabarkan maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan berdasarkan data penelitian yang berupa angka-angka (Singarimbun dan Effendy, 2006). Pendekatan kuantitatif digunakan karena teknik pengambilan data menggunakan pembagian kuesioner kepada sampel penelitian yang nantinya berupa angka-angka dan kemudian diolah hingga memperoleh kesimpulan. Sesuai dengan penelitian Sugiyono (2016), dikatakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa analisis yang menggunakan angka-angka dalam menganalisis yang diperoleh.

a. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Karyawan PT. Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya terdiri atas karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap PT. Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya Stasiun Sidoarjo yang berjumlah 38 karyawan.

X_1 = Rekrutmen
 X_2 = Promosi Jabatan
 X_3 = Motivasi Intrinsik
 e = error terms (standar eror)

• Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (rekrutmen, promosi jabatan, dan motivasi intrinsik) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji t sebagai berikut.

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

• Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) (Priyanto, 2008). Kriteria dalam uji F yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel independen (X) secara taraf signifikan $\alpha = 0,05$.
2. H_0 akan ditolak jika F_{hitung} simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
3. H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya variabel (X) secara simultan

tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum data penelitian dilakukan analisis dan pembahasan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 8 Surabaya Stasiun Sidoarjo telah memenuhi syarat, yang kemudian dapat dilakukan uji berikutnya yaitu pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14373277
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.591
Asymp. Sig. (2-tailed)		.876

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Olah Data dengan SPSS 16.0 for Windows, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0.876 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-14.143	8.190			-1.727	.102		
Sistem Rekrutmen	.633	.162	.495		3.478	.003	.949	1.054
Promosi Jabatan	.293	.098	.427		3.002	.008	.953	1.049
Motivasi Intrinsik	.541	.175	.429		3.086	.007	.996	1.005

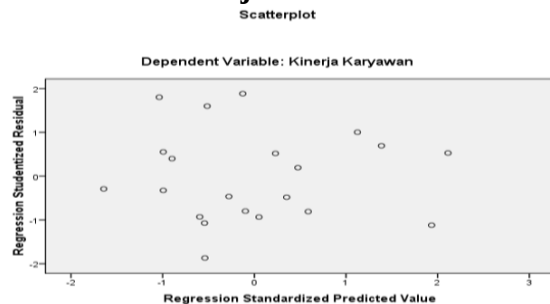
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Olah Data dengan SPSS 16.0 for Windows, 2022

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa nilai VIF variabel sistem rekrutmen (X1), promosi jabatan (X2), dan motivasi intrinsik (X3) secara berturut-turut adalah 1.054, 1.049, dan 1.005 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen nilainya < 10. Kemudian nilai *Tolerance* secara berturut-turut adalah 0.949, 0.953, dan 0.996 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* semua variabel independen nilainya > 0.1 maka data hasil penelitian tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data dengan SPSS 16.0 for Windows, 2022

Berdasarkan tabel 3. uji heteroskedastisitas, pada diagram scatterplot diatas menunjukkan jika data hasil penelitian menyebar membentuk sebuah pola atau dengan kata lain tidak terjadi adanya suatu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas (Sistem Rekrutmen, Promosi Jabatan, dan Motivasi Intrinsik) tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ($\alpha=0,05$) maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis koefisien regresi pada dasarnya merupakan pengujian terhadap derajat signifikansi hubungan dan besarnya pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dari hasil penelitian yang kemudian diuji dengan

menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for Windows, diperoleh persamaan regresi yang tergambarakan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Terikat	Bebas	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	Constant	-14.143			
	Sistem Rekrutmen (X1)	0.633	3.478	0.003	Signifikan
	Promosi Jabatan (X2)	0.293	3.002	0.008	Signifikan
	Motivasi Intrinsik (X3)	0.541	3.086	0.007	Signifikan
R	= 0.820				
R Square	= 0.673				
Adjusted R Square	= 0.615				
t hitung	= 1.73961				
α	= 0.05 (5%)				
N	= 21				

Sumber: Olah Data dengan SPSS 16.0 for Windows, 2022

Berdasarkan tabel 4, diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = -14.143 + 0,633 X_1 + 0,293 X_2 + 0.541 X_3$. Dari hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = -14.143, menunjukkan besarnya kinerja, tanda negatif pada konstanta tidak menjadi masalah dikarenakan model regresi sebelum diuji telah memenuhi uji asumsi klasik dan jika selama nilai *slope* (X) tidak Nol. Karena pada dasarnya regresi digunakan untuk memprediksi Y berdasarkan nilai perubahan X, sehingga yang seharusnya menjadi perhatian adalah X (*slope*), bukan nilai konstanta (Dougherty, 2002).
- Koefisien regresi sistem rekrutmen (b_1) sebesar 0.633 menunjukkan besarnya pengaruh sistem rekrutmen terhadap kinerja karyawan. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan sistem rekrutmen berpengaruh searah terhadap kinerja karyawan.
- Koefisien regresi promosi jabatan (b_2) sebesar 0.293 menunjukkan besarnya pengaruh promosi jabatan terhadap kinerja karyawan. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa promosi jabatan berpengaruh searah terhadap kinerja karyawan.
- Koefisien regresi motivasi intrinsik (b_3) sebesar 0.541 menunjukkan besarnya

pengaruh motivasi intrinsik terhadap kinerja karyawan. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh searah terhadap kinerja karyawan, yang berarti setiap peningkatan motivasi intrinsik akan menyebabkan peningkatan kinerja karyawan.

Selain itu berdasarkan tabel 4, koefisien korelasi (R) sebesar 0.820; menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara sistem rekrutmen, promosi jabatan, dan motivasi intrinsik terhadap kinerja karyawan sebesar 82%. Hubungan ini dapat dikategorikan termasuk kuat, sebagaimana diketahui bahwa suatu hubungan dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai angka 100% atau 1 (baik dengan angka positif atau negatif seperti pada konstanta korelasi pada tabel 4 yang bertanda negatif). Hasil analisis regresi linier berganda di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.673. Angka ini menunjukkan bahwa variabel sistem rekrutmen, promosi jabatan, dan motivasi intrinsik dapat menjelaskan variasi atau mampu memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan sebesar 67.3%, sedangkan sisanya sebesar 32.7% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan atau dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yakni dengan cara melihat koefisien regresi parsial yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Berikut adalah tabel hasil uji t.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.143	8.190		-1.727	.102
Sistem Rekrutmen	.633	.182	.495	3.478	.003
Promosi Jabatan	.293	.098	.427	3.002	.008
Motivasi Intrinsik	.541	.175	.429	3.086	.007

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Olah Data dengan SPSS 16.0 for Windows, 2022

Uji Hipotesis 1

Berdasarkan tabel hasil uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Sistem Rekrutmen (X_1) lebih besar dari t_{tabel} ($3.478 > 1.73961$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.003 < 0.05$). Sehingga terbukti variabel Sistem Rekrutmen (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Sistem Rekrutmen (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara statistik diterima.

Uji Hipotesis 2

Berdasarkan tabel hasil uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Promosi Jabatan (X_2) lebih besar dari t_{tabel} ($3.002 > 1.73961$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.008 < 0.05$). Sehingga terbukti variabel Promosi Jabatan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Promosi Jabatan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara statistik diterima.

Uji Hipotesis 3

Berdasarkan tabel hasil uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Motivasi Intrinsik (X_3) lebih besar dari t_{tabel} ($3.086 > 1.73961$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.007 < 0.05$). Sehingga terbukti variabel Motivasi

Intrinsik (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Motivasi Intrinsik (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara statistik diterima.

3. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) (Priyanto, 2008). Berikut adalah tabel hasil uji F.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.838	3	17.946	11.661	.000 ^b
	Residual	26.162	17	1.539		
	Total	80.000	20			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Intrinsik, Promosi Jabatan, Sistem Rekrutmen

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Olah Data dengan SPSS 16.0 for Windows, 2022

Uji Hipotesis 4

Berdasarkan tabel hasil uji F, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11.661 > 3.20$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Sistem Rekrutmen (X1), Promosi Jabatan (X2), dan Motivasi Intrinsik (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara statistik diterima.

Pengaruh Sistem Rekrutmen Terhadap Kinerja Karyawan

Sistem rekrutmen merupakan variabel yang dominan berpengaruh positif dan signifikan (nyata) terhadap kinerja karyawan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 8 Surabaya Stasiun Sidoarjo. Ditunjukkan dengan analisis data hasil penelitian yaitu nilai t_{hitung} variabel Sistem Rekrutmen (X1) lebih besar dari t_{tabel} ($3.478 > 1.73961$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (0.003

< 0.05) dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,633 lebih besar jika dibandingkan dengan variabel promosi jabatan dan motivasi intrinsik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widyani dan I Wayan (2020) yang menyatakan bahwa rekrutmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan suatu adanya penarikan karyawan yang tidak bisa dilakukan sembarangan oleh suatu perusahaan, namun harus sesuai dengan ilmu manajemen sumber daya manusia (SDM). Penarikan karyawan suatu perusahaan dikenal dengan istilah rekrutmen. Rekrutmen pada hakikatnya adalah proses menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk bekerja dalam suatu perusahaan (Rivai & Sagala, 2009). Salah satu tujuan rekrutmen ialah untuk menyaring dan memperoleh karyawan terbaik yang nantinya diharapkan dapat membantu tujuan perusahaan secara maksimal, sesuai dengan kemampuan juga kompetensi masing-masing individu tersebut.

Sistem rekrutmen dari PT Kereta Api Indonesia (Persero) dilakukan dengan mengutamakan Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (AKHLAK). PT KAI memberi kesempatan secara luas dan menyeluruh pada putra dan putri bangsa untuk bergabung dan berkarir di PT. KAI, dengan sistem seluruh informasi rekrutmen hanya dapat dilihat melalui website resmi PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) dengan alamat: <https://recruitment.kai.id>. Seleksi penerimaan tenaga kerja menggunakan sistem gugur berdasarkan prestasi peserta itu sendiri dan keputusan panitia tidak dapat diganggu gugat. Hal ini membuktikan bahwa sistem rekrutmen PT KAI dilakukan secara transparansi (terbuka) untuk umum atau semua kalangan sebagai bentuk profesionalitas perusahaan dalam perekrutan tenaga kerja. Sistem rekrutmen seperti inilah yang benar-benar mengedepankan tujuan untuk

mendapatkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dengan melalui suatu proses seleksi yang jujur, terbuka, dan ketat.

Pengaruh Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan

Promosi jabatan berpengaruh positif dan signifikan (nyata) terhadap kinerja karyawan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 8 Surabaya Stasiun Sidoarjo. Ditunjukkan dengan analisis data hasil penelitian yaitu nilai t_{hitung} variabel Promosi Jabatan (X_2) lebih besar dari t_{tabel} ($3.002 > 1.73961$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.008 < 0.05$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparina (2018) yang menyatakan bahwa promosi jabatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Promosi jabatan suatu keadaan apabila seseorang pegawai dipindahkan dari suatu bagian pekerjaan ke bagian pekerjaan lain yang tanggung jawabnya lebih besar serta tingkatannya dalam hirarki jabatannya lebih tinggi dan penghasilannya lebih besar.

Pada umumnya promosi jabatan diikuti dengan peningkatan *income* (pendapatan) serta fasilitas yang lain. Penghargaan atas hasil kinerja biasanya dinyatakan dalam bentuk promosi jabatan. Istilah promosi jabatan berarti kemajuan, dimana sebuah promosi dapat terjadi ketika seorang karyawan dinaikkan jabatannya dari posisi rendah ke posisi yang lebih tinggi. Kenaikan gaji dan tanggung jawab umumnya turut menyertai promosi jabatan. Seorang karyawan memandang promosi sebagai sesuatu yang paling menarik dibandingkan dengan kompensasi lain hal ini disebabkan karena promosi bersifat permanen dan berlaku untuk jangka waktu yang lama dan akan menyebabkan kinerja karyawan akan meningkat dengan promosi jabatan yang diberikan.

Oleh karena itu promosi jabatan merupakan suatu strategi yang bagus bagi perusahaan untuk mendorong para

karyawannya dapat bekerja lebih bagus dan semaksimal mungkin sesuai dengan target kinerja yang telah diberikan. Sehingga dengan adanya pancingan ini menjadi suatu kesempatan yang menarik bagi karyawan untuk dapat meningkatkan kinerjanya dan memperoleh kenaikan jabatan (promosi jabatan) sesuai dengan yang diharapkan.

Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Karyawan

Motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 8 Surabaya Stasiun Sidoarjo. Ditunjukkan dengan analisis data hasil penelitian yaitu nilai t_{hitung} variabel Motivasi Intrinsik (X_3) lebih besar dari t_{tabel} ($3.086 > 1.73961$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.007 < 0.05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Taufiq (2016) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Semakin tinggi bentuk motivasi yang diberikan maka semakin tinggi pula tingkat prestasi yang didapatkan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Newstrom dan Davis (1997) yang dikutip dalam penelitian Riniwati (2011), menjelaskan secara matematik mengenai hubungan antara kinerja dan motivasi, dimana $P = A \times M$. Peran motivasi dan kemampuan pada kinerja (kinerja) yang tinggi dan didukung juga dengan keragaman yang diberikan berupa produktivitas yang lebih baik. Cara kerja motivasi dimulai dari seseorang yang secara sadar mengakui adanya suatu kebutuhan yang berasal dari dalam dirinya tidak terpuaskan. Kebutuhan tersebut dapat menciptakan suatu tujuan dan suatu tindakan yang diharapkan dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan. Apabila tujuan tercapai, maka kebutuhan akan terpuaskan, sehingga tindakan yang sama akan cenderung diulang apabila kebutuhan serupa muncul (Sunarto, 2005).

Oleh karena itu motivasi dapat dikatakan sebagai bentuk dorongan, dorongan tersebut bertujuan untuk memberikan semangat yang dapat meningkatkan suatu kinerja seseorang, sehingga untuk kedepannya dapat memiliki tingkat kinerja yang tinggi dan dapat membawa perusahaan atau organisasi mencapai tujuannya. Motivasi seseorang dalam bekerja dapat meliputi faktor-faktor individual (dari dalam diri/intrinsik) dan faktor-faktor organisasi (dari luar diri). Adapun yang tergolong faktor individual yaitu: kebutuhan (needs), tujuan-tujuan (goals), sikap (attitude), dan kemampuan (*abilities*). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri. Motivasi kerja mampu membuat seseorang untuk bertanggung jawab dengan pekerjaannya dan memaksimalkan target yang dicapai. Motivasi kerja juga berperan penting dalam kinerja karyawan. Seorang karyawan yang termotivasi atau terdorong untuk melakukan suatu pekerjaan maka karyawan tersebut akan memiliki semangat untuk melaksanakan tugasnya, sehingga karyawan tersebut akan dapat mencapai kinerja yang diharapkan oleh perusahaan.

Pengaruh Sistem Rekrutmen, Promosi Jabatan, dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa sistem rekrutmen, promosi jabatan, dan motivasi intrinsik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 8 Surabaya Stasiun Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas (*independen*) yakni sistem rekrutmen, promosi jabatan, dan motivasi intrinsik secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan sebesar 67.3%. Artinya bahwa variabel kinerja karyawan dipengaruhi oleh variabel sistem rekrutmen, promosi jabatan, dan motivasi intrinsik sebesar 67.3% dan sisanya 32.7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar

dari ketiga variabel bebas (*independen*) yang diteliti. Oleh karena itu aspek sistem rekrutmen, promosi jabatan, dan motivasi intrinsik merupakan beberapa faktor atau kunci utama perusahaan dalam mencapai tujuan bersama yang diharapkan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Marwansyah (2012) yang menyatakan bahwa organisasi yang efektif harus mampu untuk menemukan, mendayagunakan, mempertahankan, dan mengembangkan manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya manusia merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan karena kualitas dari sumber daya manusia sangatlah mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa untuk memperoleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tidaklah dapat dilakukan dengan mudah dan sembarangan, melainkan melalui sebuah rangkaian tahapan atau proses mulai dari adanya sistem rekrutmen yang sesuai dengan kaidah ilmu manajemen sumber daya manusia, penerapan suatu strategi oleh perusahaan seperti promosi jabatan, dan adanya faktor dari dalam diri manusia itu sendiri yang disebut juga dengan motivasi intrinsik. Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa tercapainya tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh usaha manusianya (organisasi maupun tenaga kerjanya), baik dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahaan, pengkoordinasian dan pengendalian. Sumber daya manusia di perusahaan berperan sebagai penentu keberhasilan perusahaan untuk mencapai hasil yang dicita-citakan.

KESIMPULAN

1. Sistem rekrutmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 8 Stasiun Surabaya Sidoarjo.
2. Promosi jabatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 8 Stasiun Surabaya Sidoarjo.

3. Motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 8 Stasiun Surabaya Sidoarjo.
4. Sistem rekrutmen, promosi jabatan, dan motivasi intrinsik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) stasiun Daop 8 Surabaya Sidoarjo.

Saran

1. Pimpinan perlu memperhatikan tingkat motivasi pegawai khususnya motivasi intrinsik untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Ketidakpuasan internal dapat disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terpenuhi. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin, ia dapat memotivasinya untuk berprestasi (di luar gaji) dengan menawarkan promosi yang layak jika kinerja karyawan baik dan konsisten dengan harapan perusahaan, sehingga karyawan merasa kerja kerasnya terbayar.
2. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel independen lain yang belum diteliti dalam penelitian ini dan mempengaruhi kinerja staf

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditya, K.P & Agus Frianto. 2013. "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja". 11(1), 377-387.
- [2] Aryanto, R & Litriani, E. 2011. "Analisis Kemampuan Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan". *Jurnal ILMIAH*, 3(2).
- [3] Dotulong, L., & Assagaf, S. 2015. "Pengaruh Disiplin, Motivasi Dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 639-649.
- [4] Dougherty, C. 2002. *Introduction to econometrics*, 2nd ed. New York: Oxford University Press.
- [5] Handoko, H. 2018. *Manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- [6] Hasibuan, Malayu. S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Hidayat, Syamsul & Tjahjono, Heru K. 2015. "Peran Etika Kerja Islam dalam Mempengaruhi Motivasi Intrinsik, Kepuasan Kerja, dan Dampaknya Terhadap Komitmen Organisasional (Studi Empiris pada Pondok Pesantren Modern di Banten)". Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- [8] Iskandar, Yusmanarti. 2018. "Pengaruh Rekrutmen Karyawan Terhadap Kinerja Pada PT. Angkasa Pura II (PERSERO) Bandara Sultan Iskandar Muda Banda Aceh". *Skripsi*. Banda Aceh: UIN AR-RANIRY.
- [9] Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [10] Mangkunegara, A.A.A.P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Marwansyah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- [12] Priyanto, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (untuk analisis data dan uji statistik)*. Yogyakarta: Mediakom.
- [13] Riniwati, Harsuko. 2011. *Mendongkrak Motivasi dan Kinerja: Pendekatan Pemberdayaan SDM*. Malang: UB Press.
- [14] Rivai, Veithzal & Sagala, E.J. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [15] Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

-
- [16] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- [17] Sunarto. 2005. Manajemen Karyawan. Yogyakarta: Amus.
- [18] Sunyoto, D. 2016. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Yogyakarta: CAPS.
- [19] Suparina, Ela. 2018. “Pengaruh Rekrutmen Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Hotel Bintang Lima Pekanbaru)”. *Jurnal FISIP*, 3(1).
- [20] Taufiq, Ahmad. 2016. “Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang”. *JBTL*, 7(2), 158–178.
- [21] Widyani, D.A & I Wayan Agus P. 2020. “Pengaruh Rekrutmen dan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Sinarmas Cabang Denpasar”. *Jurnal Widya Manajemen*, 2(1), 80-88.
- [22] Wilson. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- [23] Wirawan, P.J., Haris, I.A., & Suwena, K.R. 2019. “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Tahun 2016”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 305.

STRATEGI KOMUNIKASI PETUGAS KESEHATAN DALAM MENGATASI LAMBAT LAJUNYA VAKSINASI BOOSTER COVID-19 DI PUSKESMAS KELURAHAN UTAN KAYU SELATAN 1 MATRAMAN JAKARTA TIMUR

Oleh

Flora Meliana Siahaan¹, Amalliah²

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika

Email: ¹flora.meliana@gmail.com, ²amalliah.achmad@gmail.com

Abstrak

Strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Petugas Kesehatan Kelurahan Utan Kayu dalam mengatasi lambat lajunya vaksin booster ini menggunakan strategi komunikasi kepada masyarakat yakni mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan tema dan materi. Menetapkan metode, dalam hal ini metode penyampaian yang dapat dilihat dari dua aspek yaitu menurut cara pelaksanaannya dan bentuk isinya serta pemilihan media komunikasi.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Strategi Komunikasi, Vaksin Booster

PENDAHULUAN

Peningkatan kasus COVID-19 yang telah menyebar di Indonesia sejak bulan Maret 2020 telah menimbulkan dampak yang sangat signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat baik bidang ekonomi, kesehatan, sosial dan budaya. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran yang mendalam karena semakin lama, virus COVID-19 menelan banyak korban jiwa. Di Indonesia, hingga bulan Oktober 2020 jumlah kasus meninggal akibat virus ini mencapai 13.299 jiwa (Sumber: <https://covid19.go.id>, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)).

Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk menghambat penyebaran virus COVID-19 ini. Pemerintah menerbitkan beberapa kebijakan dan peraturan dengan tujuan untuk menghambat dan mengurangi penyebaran COVID-19 dan menekan angka kematian masyarakat akibat terkena penyakit COVID-19 ini. Seperti menerapkan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, menggunakan

masker, menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan. Selain itu, ada kebijakan penerapan kebiasaan baru (*New Normal*) bekerja dari rumah (*WFH*), menerapkan protokol kesehatan di semua fasilitas umum dan membentuk Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 di tingkat pusat maupun daerah yang beranggotakan seluruh elemen masyarakat. Namun upaya pemerintah tersebut tidak serta merta mempengaruhi laju angka kasus COVID-19 baik penambahan kasus positif maupun kasus meninggal, yang mengakibatkan banyak rumah sakit baik di pusat maupun di daerah tidak dapat menampung pasien yang menderita COVID-19 sehingga terpaksa harus menambah fasilitas sarana pelayanan kesehatan dengan membangun Rumah Sakit Darurat COVID-19.

Melihat kondisi ini, pemerintah Indonesia mengambil langkah yang serius dengan menerbitkan Peraturan Presiden No. 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pemerintah berharap dengan kebijakan ini, masyarakat

Indonesia segera divaksin untuk mendapatkan daya tahan tubuh yang prima sehingga terhindar dari penularan virus COVID-19. Vaksin COVID-19 diharapkan dapat menyelamatkan jutaan nyawa masyarakat Indonesia dan merupakan langkah yang paling efektif dalam upaya penyelamatan global untuk mengakhiri pandemi covid-19. Program vaksinasi COVID-19 di Indonesia pertama sekali dilakukan oleh pemerintah pada tanggal 13 Januari 2022 di Istana Negara. Orang yang pertama kali disuntik vaksin adalah Presiden Joko Widodo, lalu dilanjutkan dengan sejumlah pejabat, tokoh agama, organisasi profesi serta perwakilan masyarakat.

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)

Di Indonesia bahkan di dunia telah melaksanakan vaksin 1 dan 2 dalam mengatasi penularan virus COVID-19 dan hasilnya vaksin ini dapat menekan lajunya penyebaran virus COVID-19. Saat ini tren kasus COVID-19 di Indonesia terus menunjukkan penurunan yang signifikan. Hal ini mendukung kemungkinan Indonesia bisa segera memasuki fase endemi COVID-19. Meski begitu, Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin

meminta agar seluruh masyarakat untuk segera mendapatkan vaksin booster COVID-19, yang cakupannya baru mencapai 25 persen. Alasannya vaksin booster dinilai telah berhasil meningkatkan kekebalan tubuh untuk melawan COVID-19. Menkes Budi mengungkapkan kadar antibodi tubuh masyarakat Indonesia yang sudah mendapatkan vaksin booster COVID-19 meningkat tajam. Hal ini terlihat berdasarkan hasil sero survei bulan Maret 2022 lalu. Data sero survei yang dilakukan Kemenkes, pada Maret 2022 kadar antibodi masyarakat sebelum booster sekitar 400 titer antibodi. Setelah disuntik vaksin COVID-19 booster, kadar antibodi naik hingga 5.000-6.000 titer antibodi. "Rata-rata itu 300-400 (titer antibodi) kalau dua kali (vaksinasi). Tapi, begitu mendapat booster, naiknya ribuan rata-rata mendekati 6.000 titer antibodinya. Menkes Budi menegaskan bahwa vaksin booster dapat meningkatkan kekebalan antibody, inilah yang akan melindungi masyarakat dari risiko COVID-19. (Sumber: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6104017/dear-warga-62-menkes-bawa-kabar-baik-soal-vaksin-booster-covid-19>)

Capaian vaksinasi Covid-19 dosis ketiga atau booster di Indonesia baru ada di kisaran 13 persen. Jika melihat data terbaru dari Kementerian Kesehatan yang dipublikasikan di laman Dashboard Vaksin per Senin 11/4/2022 pukul 12.00 WIB, capaian vaksin booster ada di 13,10 persen. Angka ini merepresentasikan baru ada 27.291.778 yang menerima dosis penguat ini dari target total sejumlah 208.265.720 jiwa. Padahal, di Indonesia vaksinasi booster sudah dimulai sejak pertengahan tahun 2021 khususnya pada tenaga kesehatan, dan pada masyarakat umum dimulai 12 Januari 2022. Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung Kemenkes, Siti Nadia Tarmizi mengungkap ada sejumlah kendala yang ditemui, sehingga jalannya vaksinasi booster terbilang lambat. Salah satunya adalah kondisi pandemi Covid-19

yang sudah mulai membaik di Tanah Air. Untuk booster laju lambat karena masyarakat yang ada takut dengan efek samping yang pernah dialami. Untuk jenis vaksin tertentu, sebagian penerimanya memang mengalami berbagai efek vaksinasi seperti nyeri, demam, dan sebagainya. Alasan lain, masih banyak masyarakat yang memilih-milih jenis vaksin booster yang ingin didapatnya. Ini mengingat, saat ini tersedia banyak kombinasi vaksin yang sudah diizinkan sebagai suntikan booster.

Petugas pelayanan vaksinasi diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Puskesmas yang ada di Kecamatan maupun Kelurahan merupakan lembaga kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat (Fadhilah, 2021). Puskesmas diyakini dapat menjangkau masyarakat hingga ke lingkungan masyarakat yang paling kecil. Oleh sebab itulah Puskesmas menjadi salah satu Lembaga Kesehatan yang diharapkan menjadi penggerak pelaksanaan vaksinasi untuk mencapai target yang telah ditentukan pemerintah. Salah satu puskesmas yang memberikan pelayanan vaksinasi covid-19 adalah Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 Matraman Jakarta Timur. Puskesmas ini berada di tengah-tengah pemukiman yang padat penduduk di Kecamatan Matraman Provinsi DKI Jakarta.

Pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidaklah berjalan mulus. Banyak masyarakat yang enggan melakukan vaksin. Hal ini disebabkan banyaknya berita miring (*hoax*) yang beredar di masyarakat terkait penyakit COVID-19 dan vaksin ini. Ada yang mengatakan bahwa penyakit COVID-19 merupakan penyakit yang dibesar-besarkan saja oleh sekelompok orang yang memiliki kepentingan, sehingga program vaksinasi yang ditetapkan pemerintah terkesan merupakan keputusan sepihak yang menguntungkan kelompok atau orang yang berkepentingan. Untuk vaksin, masyarakat khawatir terhadap efek samping, manfaat dan kemanjuran vaksin. Hal ini mempengaruhi persepsi masyarakat

terhadap vaksinasi sehingga banyak masyarakat tidak mau melakukan vaksin.

Kekhawatiran masyarakat disebabkan karena kurangnya informasi yang jelas dan fakta yang bisa diterima. Sehingga pemerintah melakukan kolaborasi atau menunjuk petugas kesehatan sebagai perpanjangan tangan pemerintah sebagai pembuat kebijakan vaksin sebagai media yang dipercaya dalam hal komunikasi yang kredibel untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi booster COVID-19 dengan melakukan penyebaran berita yang tepat waktu, konsisten, jelas, aman, dan dapat dipercaya. Untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi, keberhasilan kebijakan vaksinasi covid-19 dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia dimulai dengan membangun kepercayaan rakyat, serta juga melibatkan partisipasi masyarakat, kepastian hukum, transparansi, tanggungjawab keadilan, efektif, dan efisien (Djayaputra dalam Siregar et al., 2022)

Untuk menumbuhkan penerimaan masyarakat secara luas terhadap Vaksinasi booster COVID-19, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus menyusun dan melaksanakan strategi komunikasi dengan meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku masyarakat agar termotivasi untuk mendapatkan Vaksinasi booster COVID-19. Strategi komunikasi ditujukan untuk: a. meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Vaksinasi booster COVID-19; b. membekali masyarakat dengan informasi yang tepat dan benar untuk menghindari misinformasi/*hoaks*; c. meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan Vaksinasi booster COVID-19; dan d. meningkatkan kesediaan masyarakat untuk mendapatkan Vaksinasi booster COVID-19. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan strategi komunikasi dapat melibatkan pemangku kepentingan, organisasi kemasyarakatan, tokoh agama/masyarakat, dan mitra pembangunan kesehatan lainnya. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang

Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19))

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Komunikasi berarti membuat sama, artinya suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan (Dedy Mulyana, 2007. Menurut Carl I. Hovland Ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Onong Uchjana, 2007). Dengan kata lain melalui komunikasi, seseorang menginduksi untuk mengubah tingkah laku atau sikap dan tindakan orang lain. Maka perlu memahami proses penyampaian informasi ini agar komunikasi itu efektif. Komunikasi yang efektif petugas kesehatan diharapkan dapat mendorong perubahan sikap masyarakat yang sebelumnya masih ragu-ragu menjadi mau melakukan vaksin.

Untuk tercapainya tujuan yaitu pemberian vaksin secara merata kepada seluruh warga masyarakat Indonesia, petugas pelayanan kesehatan terutama di Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh digunakan dalam hal mengubah tindakan, sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku masyarakat. Komunikasi interpersonal memungkinkan petugas pelayanan dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, memberikan informasi yang tepat dan mudah dipahami, mengedukasi masyarakat tentang penyakit COVID-19 dan vaksin secara lengkap sehingga membantu masyarakat untuk mengambil keputusan melakukan vaksin.

Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas dan mengingat pentingnya strategi komunikasi yang di gunakan untuk mengatasi laju lambatnya kesadaran warga untuk suntik vaksin booster. Strategi

komunikasi yang digunakan petugas pelayanan kesehatan COVID-19 terhadap masyarakat maka peneliti melakukan penelitian terkait Strategi komunikasi yang di gunakan Petugas Kesehatan Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Booster Covid-19 Di Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 Matraman Jakarta Timur

Untuk mendukung tercapainya pelaksanaan vaksin di mana yang menjadi ukuran tercapainya hasil adalah semua masyarakat menerima dan mau melakukan vaksinasi. Komunikasi yang efektif antara petugas pelayanan kesehatan di puskesmas dengan warga masyarakat menjadi faktor tercapainya vaksinasi yaitu seratus persen masyarakat menerima vaksin (sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah). Komunikasi yang dikembangkan haruslah memberi dampak yang menyenangkan bagi masyarakat karena bagaimanapun dalam hal ini tenaga kesehatan sebagai pelayan masyarakat yang harus membentuk perilaku sehat sehingga membawa perubahan pada tingkah laku dan tindakan masyarakat. Saling pengertian sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan komunikasi.

LANDASAN TEORI

1. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "*stratos*" yang artinya tentara dan kata "*agein*" yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya memimpin tentara tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk

memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya. (Hafied Cangara, 2014:64)

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Menurut R. Wayne Pace, Brend D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya *Techniques for effective communication*, (Effendy, 2003:32) menyatakan ada tiga tujuan komunikasi di antaranya: *To secure understanding, to establish acceptance, to motivate action*. Pada tahap *to secure understanding*, komunikator memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang disampaikan. Setelah komunikan mengerti maka tahap berikutnya adalah pembinaan (*to establish acceptance*), pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (*to motivate action*).

2. Komponen Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi harus didukung oleh teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman (empiris) yang sudah diuji kebenarannya. Harold D. Lasswell menyatakan, cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan” *Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?*” (Effendy, 2003:301). Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut;

1. *Who?* (Siapa komunikatornya)
2. *Says what?* (Pesan apa yang dinyatakannya)
3. *In which channel?* (Media apa yang digunakannya)
4. *To whom?* (Siapa komunikannya)
5. *With what effect?* (Efek apa yang diharapkan)

3. Ruang Lingkup Strategi Komunikasi

Quinn (1992) dalam Ruslan (2002) menyatakan, agar suatu strategi dapat efektif dilaksanakan dalam sebuah program, maka ia harus mencakup beberapa hal:

1. Objektif yang jelas dan menentukan semua ikhtiar diarahkan untuk mencapai pemahaman yang jelas, menentukan dan bisa mencapai keseluruhan tujuan. Tujuan tersebut tidak perlu dibuat secara tertulis namun yang penting bisa dipahami dan menentukan.
2. Memelihara inisiatif. Strategi inisiatif menjaga kebebasan bertindak dan memperkaya komitmen. Strategi mesti menentukan langkah dan menetapkan tindakan terhadap peristiwa, bukannya bereaksi terhadap satu peristiwa.
3. Konsentrasi, dengan memusatkan kekuatan yang besar untuk waktu dan tempat yang menentukan.
4. Fleksibilitas. Strategi hendaknya diniatkan untuk dilengkapi penyanggadan dimensi untuk fleksibilitas dan manuver.
5. Kepemimpinan yang memiliki komitmen dan terkoordinasi. Strategi hendaknya memberikan kepemimpinan yang memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pokok.
6. Kejujuran. Strategi itu hendaknya dipersiapkan untuk memanfaatkan kerahasiaan dan kecerdasan untuk menyerang lawan pada saat yang tidak terduga.
7. Keamanan. Strategi itu mesti mengamankan seluruh organisasi dan semua operasi penting organisasi.

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam *Techniques for Effective Communication* menyatakan, tujuan sentral komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu:

1. *To secure understanding* (Komunikasikan mengerti akan pesan yang diterimanya)
2. *To establish acceptance* (Penerimaan pesan oleh komunikan itu kemudian dibina)

3. *To motivate action* (Kegiatan dimotivasikan)

4. **Faktor Pendukung Strategi Komunikasi**

Menyusun strategi komunikasi harus memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini sebagian komponen komunikasi dan faktor pendukung serta penghambat pada setiap komponen tersebut (Effendy, 2003:35):

1. Mengenali sasaran komunikasi
2. Faktor situasi dan kondisi
3. Pemilihan media komunikasi
4. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
5. Peranan komunikator dalam komunikasi
6. Daya tarik sumber
7. Kredibilitas sumber

Empat faktor penting yang harus diperhatikan menyusun strategi komunikasi:

1. Mengenal khalayak. Khalayak itu aktif sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi.
2. Menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Awal efektivitas dalam komunikasi ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.
3. Menetapkan metode, dalam hal ini metode penyampaian, yang dapat dilihat dari dua aspek: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu, metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Sedangkan yang kedua menurut bentuk isinya dikenal metode-metode: informatif, persuasif, edukatif, kursif. Metode *redundancy* adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan pada khalayak. Metode *canalizing* yaitu mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan, kemudian secara perlahan-lahan merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah yang kita kehendaki.

Metode informatif, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa: keterangan, penerangan, berita, dan sebagai nya. Metode persuasif yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya. Metode edukatif, memberikan sesuatu idea kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan. Metode kursif, mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa tanpa memberi kesempatan berpikir untuk menerima gagasan-gagasan yang dilontarkan, dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, intimidasi dan biasanya dibelakangnya berdiri kekuatan tangguh.

4. Pemilihan media komunikasi. Kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan, karena masing-masing medium mempunyai kelemahan-kelemahannya tersendiri sebagai alat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk meneliti tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan dan kehidupan bermasyarakat secara holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan, sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data, observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan metode deskriptif, mendeskripsikan hasil wawancara mendalam dan observasi terhadap subjek penelitian (Meleong, 2006). Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 dan beberapa petugas pelayanan kesehatan yang bertugas pada puskesmas tersebut. Karena sepanjang penelitian ini dilakukan, masih dalam pandemi, maka proses wawancara ada yang dilakukan secara online dan tatap muka pada saat peneliti melakukan observasi langsung ke objek penelitian. Yang menjadi objek penelitian adalah Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 Matraman Jakarta Timur, yang berlokasi di Jl. Skip Ujung No.5, RT.10/RW.7, Utan Kayu Sel., Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1, masih banyak ditemukan penolakan atas pelaksanaan vaksin booster, banyak warga masyarakat enggan di vaksin booster. Hal itu disebabkan banyaknya berita miring (*hoax*) dan informasi-informasi negatif yang beredar di masyarakat tentang efek dari vaksin booster dan berita bahwa vaksin 1 dan 2 sudah cukup untuk melawan virus.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan pemerintah yaitu semua masyarakat Indonesia menerima vaksin booster untuk mendapatkan daya tahan tubuh yang prima sehingga terhindar dari penularan virus COVID-19, petugas kesehatan Puskesmas Kelurahan Utan kayu Selatan 1 melakukan pendekatan melalui strategi komunikasi yakni melakukan komunikasi dengan mengenali warga atau masyarakat sekitar kelurahan utan kayu selatan, menyusun pesan, pemilihan media komunikasi yang tepat, menetapkan metode.

Strategi Komunikasi menyusun pesan yang dilakukan oleh petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 adalah senantiasa memberikan sosialisasi dan menghimbau masyarakat untuk tetap menjalankan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker,

menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan. Memilih media komunikasi dengan mengajak masyarakat untuk mendatangi puskesmas atau pos-pos vaksin yang telah ditentukan melalui spanduk yang dibentangkan di beberapa lokasi strategis, fasilitas umum, media sosial, whatsapp serta melalui kader-kader kesehatan yang bertugas. Kader yang dimaksud disini adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan seperti posyandu atau PSN, dan bekerja secara sukarela. Menyampaikan informasi yang paling tepat dan cepat tentunya melalui media instagram yang dimiliki oleh Puskesmas Kecamatan Matraman. Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 merupakan area kerja Puskesmas Kecamatan Matraman. Semua keterangan tentang waktu, tempat dan jenis vaksin sudah tertera dengan lengkap yang dibagikan lewat IG, disamping itu yang paling efektif juga adalah melalui kader kesehatan yang berada di tiap-tiap RW. Kader kesehatan biasanya menyebarkan informasi terkait pelaksanaan vaksin melalui whatsapp group yang dimiliki oleh setiap RT.

Selain itu menetapkan metode yakni memberikan nasihat-nasihat kepada masyarakat terkait informasi COVID-19 dan vaksin booster, mana informasi yang benar dan mana yang berita *hoax*, bahwa vaksin booster meningkatkan imun berkali lipat di banding vaksin 1 dan 2 dan aman. Kepala Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1, dr. Desy Safitri mengatakan bahwa ada juga warga yang takut terhadap efek samping vaksin karena warga tersebut mengungkapkan bahwa dirinya mengidap darah tinggi, atau penyakit lainnya sehingga warga tersebut takut di vaksin. Dalam hal ini dr. Desy Safitri memberikan penjelasan bahwa petugas pelayanan kesehatan akan melakukan screening atau pemeriksaan terlebih dahulu sebelum vaksinasi dilakukan. Apabila dalam pemeriksaan warga tersebut diputuskan layak untuk menerima vaksin maka vaksinasi dilakukan, namun jika warga tersebut memang

dalam keadaan sakit darah tinggi atau gula darah maka yang akan dilakukan adalah petugas kesehatan akan memberikan obat dan arahan hingga warga tersebut dapat di vaksin. Dengan penjelasan demikian warga yang sebelumnya tidak mau menjadi mau di vaksin

Komunikasi Transaksional yang dilakukan petugas pelayanan kesehatan Puskesmas Utan Kayu Selatan 1 terjadi saat pelaksanaan vaksinasi dengan mengajak masyarakat secara terbuka tentang kekhawatirannya terhadap vaksin, menyampaikan secara langsung informasi-informasi bermanfaat terkait vaksin booster. Pelaksanaan Vaksinasi juga sering diselenggarakan dengan berkolaborasi dengan beberapa lembaga, seperti sekolah, perusahaan, rumah ibadah dan lembaga lainnya. Biasanya kolaborator ini menginformasikan kepada warga masyarakat bahwa bagi warga yang mau divaksin akan mendapatkan sembako atau souvenir. Ini menjadi daya tarik tersendiri bagi warga masyarakat sehingga mereka mau datang untuk divaksin.

Di dalam menjalankan tugasnya, petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kelurahan Utan kayu Selatan 1 mengharapkan strategi komunikasi yang dilakukan mampu mempengaruhi sikap, perilaku dan tindakan warga masyarakat dalam hal vaksinasi ini. Keterbukaan dapat terwujud apabila antara petugas pelayanan kesehatan dan masyarakat dapat berinteraksi secara jujur terkait pandemi COVID-19 dan vaksin ini dan bersedia menerima informasi, keluhan serta saran yang diberikan masyarakat. Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 memberikan informasi yang jelas dan terus menerus terkait perkembangan virus COVID-19 dan jadwal pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan di puskesmas maupun yang dilaksanakan secara umum di suatu tempat yang telah ditentukan, seperti di sekolah atau di kantor kecamatan. Menyampaikan bahwa jadwal vaksin di Puskesmas adalah setiap hari Rabu dan Kamis

siang, sehingga warga masyarakat menjadi hafal jadwal vaksin yang dilakukan.

Petugas pelayanan juga menyampaikan jenis vaksin yang tersedia tidak selalu sama, karena tergantung ketersediaan vaksin dari pemerintah pusat. Menyampaikan efek yang mungkin timbul setelah menerima vaksin, dalam hal ini petugas pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas menjelaskan vaksin mana yang cenderung menimbulkan efek samping seperti demam, di sinilah penting keterbukaan, petugas pelayanan menjelaskan bahwa mereka akan dibekali obat demam sehingga warga tersebut merasa aman dan yakin untuk melakukan vaksin.

Serta menyampaikan berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, vaksinasi booster dapat meningkatkan kekebalan komunitas dua kali lipat dibanding dosis kedua. Sehingga, vaksinasi booster diperlukan untuk melindungi orang tua dan kelompok masyarakat rentan atau memiliki komorbid dari penularan Covid-19. Menurut data dari Kementerian Kesehatan per hari ini, jumlah masyarakat yang sudah menjalani vaksinasi booster baru mencapai 37.458.813 atau baru mencapai 13,7 persen. Sementara untuk dosis kedua mencapai 61,2 persen dan dosis ketiga 73,2 persen.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi yang di jalankan oleh petugas Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan dengan melakukan beberapa teknik strategi yakni mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode penyampaian dan pemilihan media komunikasi dalam menghadapi lambat lajunya vaksin booster karena tanpa strategi akan sulit melaksanakan vaksinasi dikarenakan ketidak pahaman dan penerimaan informasi yang salah di masyarakat. Di dalam menjalankan tugasnya, petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kelurahan Utan kayu Selatan 1 mengharapkan strategi komunikasi yang dilakukan mampu mempengaruhi sikap, perilaku dan tindakan warga masyarakat dalam hal vaksinasi ini. Keterbukaan dapat terwujud apabila antara

petugas pelayanan kesehatan dan masyarakat dapat berinteraksi secara jujur terkait pandemi COVID-19 dan vaksin ini dan bersedia menerima informasi, keluhan serta saran yang diberikan masyarakat. Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 memberikan informasi yang jelas dan terus menerus terkait perkembangan virus COVID-19 dan jadwal pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan di puskesmas maupun yang dilaksanakan secara umum di suatu tempat yang telah ditentukan, seperti di sekolah atau di kantor kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://covid19.go.id/>
- [2] <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6104017/dear-warga-62-menkes-bawa-kabar-baik-soal-vaksin-booster-covid-19>
- [3] Fadhillah et.al. 2021. *Evaluasi Pelayanan Vaksin Covid-19 (Studi Kasus Puskesmas Mojo Kota Surabaya)*. Journal Publicuho. Volume 4 Number 2 pp.536-552
- [4] Siregar, at al. 2022. *Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid -19 Di Puskesmas Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya*. Publika. Volume 10 Nomor 2, Tahun 2022, 471-486.
- [5] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**PENGARUH STRATEGI OPERASI DAN PEMASARAN PRODUK TERHADAP
KEUNGGULAN DAYA SAING PADA UD. BATIK BERKAH MOJO MOJOAGUNG
JOMBANG**

Oleh

Sofyan Arif¹, Lailatus sa'adah², Kartika Wulandari³

^{1,2,3} Ekonomi Manajemen, Universitas KH. Abdul Wahab HASbullah

Email: ¹sofyanarif1701@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha tingkatan kecil maupun menengah yang pada saat ini berperan penting pada perekonomian nasional. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat. UMKM mampu berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan perekonomian dalam mewujudkan stabilitas nasional (Puji Hastuti, 2020).

UMKM memiliki posisi yang sangat strategis dalam membantu upaya pemerintahan untuk menanggulangi angka kemiskinan dan juga pengangguran dengan adanya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh UMKM pada setiap daerah khususnya di Indonesia. Secara ekonomi batik telah memberikan banyak andil yang bersifat multiplier effect baik terhadap Usaha Kecil Menengah maupun pada level perusahaan besar yang memproduksi batik yang ada di Indonesia.

Kata Kunci: Strategi Operasi, Pemasaran Produk, Keunggulan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha tingkatan kecil maupun menengah yang pada saat ini berperan penting pada perekonomian nasional. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat. UMKM mampu berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan perekonomian dalam mewujudkan stabilitas nasional (Puji Hastuti, 2020). UMKM memiliki posisi yang sangat strategis dalam membantu upaya pemerintahan untuk menanggulangi angka kemiskinan dan juga pengangguran dengan adanya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh UMKM pada setiap daerah khususnya di Indonesia. Secara ekonomi batik telah memberikan banyak andil yang bersifat multiplier effect baik terhadap Usaha Kecil Menengah maupun pada level perusahaan besar yang memproduksi batik

yang ada di Indonesia. Dalam perkembangan batik di perekonomian, batik sangat berpotensi terjadinya suatu kontroversi antara kebutuhan dan ketersediaan barang serta dalam penentuan harga batik dari batik tulis, batik cap, dan batik printing. Strategi operasi sendiri memiliki arti sebagai fungsi yang mengatur jalannya proses produksi. Dalam strategi operasi ini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan agar setiap proses yang ada pada perusahaan bisa berjalan dengan lancar serta bisa menjadikan perusahaan lebih efektif dan efisien dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada pada perusahaan seperti pengelolaan material, teknologi, mesin, dan sumber daya manusia yang tepat untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan kasus diatas pentingnya strategi operasional yang harus ada pada perusahaan menjadikan sebuah tatanan dalam proses produksi suatu barang maupun jasa agar setiap proses yang ada pada perusahaan bisa berjalan secara

sempurna tanpa ada hambatan dan juga agar bisa menjadikan perusahaan lebih efektif dalam melakukan kegiatannya sekaligus mempermudah dalam pencapaian suatu tujuan. Berdasarkan kasus tersebut penulis berencana untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Operasi dan Pemasaran Produk Terhadap Keunggulan Daya Saing Pada UD. Batik Berkah Mojo Mojoagung Jombang”. Dengan sistem-sistem manajemen yang ada pada UD Batik Berkah Mojo.

LANDASAN TEORI

1. Strategi Operasi

Strategi operasi merupakan persamaan dari strategi perusahaan yang menjelaskan mengenai strategi secara menyeluruh dari visi dan misi suatu perusahaan. Strategi operasi merupakan susunan dari suatu rencana, sasaran, dan kebijakan yang menjelaskan beberapa fungsi operasi yang menunjang strategi bisnis.

Menurut Sumayang dalam (Rusdiana et al., 2014) menjelaskan bahwa strategi operasi sebagai bayangan atau visi dari fungsi operasi, yaitu perangkat pendorong atau penentu arah untuk pengambilan keputusan. Strategi operasi merupakan fungsi operasi yang menetapkan arah untuk pengambilan suatu keputusan yang diintegrasikan pada strategi bisnis melalui dari perencanaan, menghasilkan pola pengambilan keputusan operasi yang konsisten dan keunggulan bersaing bagi perusahaan.

Dalam memanfaatkan operasional pabrik, perusahaan dapat menggunakan cara strategi operasi yang baik untuk berkompetisi di pasar global. Strategi operasi bisa menjadi kekuatan bagi perusahaan di era globalisasi agar selalu sehat dan mampu beradaptasi terhadap kondisi lingkungan yang baru.

Hayes dan Wheelwright dalam (Rusdiana et al., 2014) mendefinisikan strategi operasi sebagai suatu pola yang konsisten dalam keputusan operasi. Semakin konsisten keputusan itu dan semakin besar tingkatan strategi operasi menunjang strategi bisnis, maka akan semakin baik. Keputusan utama

dalam operasi perusahaan dapat dipadukan dan dibuat antara satu dengan yang lain untuk menghasilkan system perusahaan yang baik.

2. Pemasaran Produk

Pemasaran merupakan disiplin ilmu yang terus mengalami perkembangan. Jika sebuah usaha dipandang layak sebagai makhluk hidup, yang lahir, tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dan selanjutnya menjadi tua, maka sesungguhnya berbicara mengenai usaha sama dengan berbicara mengenai kelangsungan hidup.

Kotler dan Armstrong dalam (Nurjaman, 2020) mendefinisikan pemasaran sebagai *one social process or management which enables individual or group to achieve what they desire by inventing anything though values or products exchange with the other party*. Atau dapat diterjemahkan dengan suatu proses social atau manajemen yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mencapai apa yang mereka inginkan dengan menciptakan sesuatu melalui pertukaran nilai-nilai atau produk dengan pihak lain.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan pemasaran didasarkan pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia, dengan membuat, menyampaikan dan melakukan pertukaran nilai. Pertukaran nilai dapat tercapai melalui beberapa tahapan, sebagaimana yang dikemukakan dalam definisi AMA. Pada perusahaan mikro dan kecil, semua kegiatan mungkin dapat dilakukan sendiri atau beberapa orang saja. Misal, seorang ibu yang membuat pisang goreng atau seorang bapak yang membuka toko kelontong di rumah. Akan tetapi, bagi perusahaan yang sudah besar, untuk mengelola kegiatan-kegiatan yang demikian banyak dan kompleks tersebut dibutuhkan sebuah manajemen.

Menurut Kotler dan Armstrong dalam (Wibowo et al., 2015) bauran pemasaran merupakan sekumpulan alat pemasaran taktis dan terkendali yang diaplikasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkannya di pasar sasaran. Pemasaran

produk merupakan kombinasi dari barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada pasar sasaran. Elemen-elemen yang termasuk dalam bauran produk antara lain:

a. Merek

Merek merupakan simbol yang digunakan untuk mengidentifikasi produk yang ditawarkan oleh penjual. Fungsi dari merek adalah untuk membedakan suatu produk dengan produk-produk lainnya, untuk mempermudah konsumen mengidentifikasi produk dan meyakinkannya terhadap kualitas produk yang sama jika melakukan pembelian ulang. Merek menjadi hal paling utama dalam keputusan pembelian, merek digunakan oleh pelaku pemasaran untuk menghasilkan beberapa tujuan yakni:

- 1) Sebagai identitas perusahaan dalam menawarkan produk yang bermanfaat terhadap produk pesaing lainnya.
- 2) Digunakan sebagai alat promosi, alat daya Tarik konsumen terhadap produk.
- 3) Untuk membina citra, dengan memberikan kualitas, keyakinan, dan jaminan tertentu terhadap konsumen.
- 4) Untuk mengendalikan pasar.

b. Kemasan

Kemasan digunakan khusus untuk mendapatkan manfaat dan kemudahan bagi konsumen dalam pemasaran untuk menjaga dan melindungi keamanan produk. Pemberian kemasan pada produk bisa memberikan tiga manfaat utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat komunikasi
Sebagai media pengungkapan informasi produk kepada konsumen. Informasi tersebut meliputi cara penggunaan produk, komposisi produk, dan informasi khusus.
- 2) Manfaat fungsional
Sebagai peranan fungsional yang penting, seperti memberikan kemudahan, perlindungan, dan penyimpanan.
- 3) Manfaat perseptual

Bermanfaat dalam menanamkan persepsi tertentu terhadap konsumen.

c. Pemberian Label

Label (*Labeling*) merupakan bagian dari produk yang menyampaikan informasi mengenai produk dan penjual. Label merupakan tanda pengenal yang melekat pada produk. Label bisa termasuk bagian dari kemasan. Dengan demikian ada hubungan erat antara *labeling*, *packaging*, dan *branding*. Secara garis besar terdapat tiga macam label yaitu sebagai berikut:

- 1) *Brand label*, yaitu nama merek yang diberikan kepada produk atau dicantumkan pada kemasan.
- 2) *Descriptive label*, yaitu label yang memberikan informasi obyektif mengenai penggunaan, konstruksi/pembuatan, perawatan/perhatian dan kinerja produk, serta karakteristik-karakteristik lainnya yang berhubungan dengan produk.
- 3) *Grade label*, yaitu label mengidentifikasi penilaian kualitas produk dengan suatu huruf, angka, atau kata.

d. Pelayanan Pelengkap

Merupakan ciri pembentuk citra produk yang sulit dijabarkan karena bersifat *intangible* (tidak berwujud) ini biasanya terdapat pada *service* atau jasa. Dewasa ini produk apapun tidak terlepas dari unsur jasa atau layanan, baik itu jasa sebagai produk inti maupun jasa sebagai pelengkap. Layanan pelengkap dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelompok yaitu sebagai berikut:

- 1) Informasi
- 2) Konsultasi
- 3) *Order taking*
- 4) *Hospitality*
- 5) *Caretaking*
- 6) *Exceptions*
- 7) *Billing*
- 8) Pembayaran

e. Jaminan Produk

Jaminan adalah janji yang merupakan kewajiban produsen atas produknya kepada konsumen, di mana konsumen tersebut akan diberi ganti rugi apabila produk ternyata tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya atau dijanjikan. Jaminan bisa meliputi kualitas produk, reparasi, ganti rugi (uang kembali atau produk ditukar), dan sebagainya. Jaminan sendiri ada yang bersifat tertulis dan ada pula yang tidak tertulis. Dewasa ini jaminan seringkali dimanfaatkan sebagai aspek promosi, terutama pada produk-produk yang tahan lama (Musfar, 2020)

3. Keunggulan Daya Saing

Daya saing merupakan kemampuan menghasilkan produk barang dan jasa yang memenuhi pengujian internasional, dan pada saat bersamaan juga dapat memelihara tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan atau kemampuan daerah menghasilkan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi dengan terbuka terhadap persaingan eksternal.

World Economic Forum (WET).suatu lembaga yang secara rutin dalam menerbitkan "*Global Competitiveness Report*:" mendefinisikan bahwa daya saing adalah Kemampuan suatu perekonomian nasional yang mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Komponennya meliputi kebijakan-kebijakan yang tepat, institusi yang sesuai, karakter ekonomi yang lain dan mendukung, terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.

Menurut Tambunan dalam (Lantu et al., 2016) terdapat beberapa factor yang mendukung daya saing suatu industry, diantaranya yaitu keahlian atau tingkat pendidikan pekerja, keahlian pengusaha, ketersediaan modal, system organisasi dan manajemen yang baik (sesuai kebutuhan bisnis), ketersediaan teknologi, ketersediaan informasi, dan ketersediaan input lainnya. Secara umum daya saing didefinisikan sebagai kemampuan dari suatu industry untuk

menunjukkan keunggulan dalam hal tertentu, yaitu dengan cara memperlihatkan situasi dan kondisi yang paling menguntungkan, hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan industry lainnya, sehingga factor yang harus diperhatikan dalam persaingan adalah keunggulan.

Daya saing menjadi kunci keberhasilan yang harus dimiliki setiap negara, industry dan perusahaan agar bisa bertahan atau bahkan unggul dalam lingkungan yang kompetitif. Cahyono (2014:1) dalam (Wowor et al., 2020) mengatakan bahwa daya saing merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap negara. Tingginya daya saing suatu negara akan berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan.

METODE PENELITIAN

1. Desain penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif dimana data primer bersifat kuantitatif. Dengan melandaskan kepada filsafat positif, analisis kuantitatif dilakukan pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data secara statistik dengan menggunakan instrument penelitian yang nantinya bertujuan untuk menguji hipotesis yang peneliti telah tentukan. Peneliti memperoleh data primer dari kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden.

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi konsumen UD. Batik Berkah Mojo. Peneliti menggunakan sampel *non probability sampling* dengan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.(Sugiyono, 2016)

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda saat menganalisis penelitian. Teknik ini dipilih guna bisa menyimpulkan pengaruh dari setiap

variabel bebas secara parsial maupun secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dan Pembahasan

Output dari pengujian validitas menyatakan kevalidan semua pertanyaan kuesioner. Dimana nilai *r*-hitung lebih dari nilai *r*-tabel. Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti menghasilkan nilai yang lebih dari 0.60, dimana nilai *Cronbach Alpha*-nya lebih tinggi sehingga menghasilkan reliabilitas semua variabel.

Kemudia untuk hasil uji asumsi klasik diketahui bahwa data terdistribusi normal, bebas dari uji normalitas, bebas uji multikolinieritas, dan bebas uji heterokedastisitas. Lalu dilakukan uji analisis regresi linier berganda masing-masing variabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Strategi Operasi (X1) dan Pemasaran Produk (X2), baik secara *parsial* atau *simultan* terhadap Keunggulan Daya Saing (Y).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5.692	2.380		2.392	.019
Strategioperasi	.440	.097	.411	4.545	.000
Pemasaranproduk	.693	.136	.460	5.085	.000

a. Dependent Variable: keunggulandayasaing

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,692 + 0,440 X1 + 0,693 X2$$

$$Y = 5,692 + 0,440 \text{ Strategi Operasi} + 0,693 \text{ Pemasaran Produk}$$

Kemudian, dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 5,692 dapat diartikan apabila variabel Strategi Operasi dan Pemasaran Produk dianggap nol, maka

Keunggulan Daya Saing akan sebesar 5,962 atau tanpa adanya Strategi Operasi dan Pemasaran Produk, maka Keunggulan Daya Saing di UD. Batik Berkah Mojo memiliki nilai sebesar 5,962.

- 2) Nilai koefisien beta pada variabel Strategi operasi sebesar 0,440
- 3) Nilai koefisien beta pada variabel Pemasaran Produk sebesar 0,693

Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Rahmatika & Nashiruddin, 2020).

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2270.177	2	1135.088	98.319	.000 ^b
Residual	1119.863	97	11.545		
Total	3390.040	99			

a. Dependent Variable: keunggulandayasaing

b. Predictors: (Constant), pemasaranproduk, strategioperasi

Sumber: data diolah (2022)

Tahapan yang dilakukan uji F adalah:

- 1) Menentukan Ho dan Ha
Ho = Strategi Operasi dan Pemasaran Produk tidak berpengaruh secara simultan terhadap Keunggulan Daya Saing.
Ha = Strategi Operasi dan Pemasaran Produk berpengaruh secara simultan terhadap Keunggulan Daya Saing.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (a) dan F tabel
Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha=5\%$ dengan $df_1 = 3-1=2$ dan $df_2 = (n-k-1) 100-2-1= 97$ maka diperoleh F tabel sebesar 3,09.
- 3) Menentukan F hitung menggunakan SPSS
Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa nilai F hitung pada Strategi Operasi dan Pemasaran Produk sebesar 98,319.
- 4) Kriteria Pengujian
a) Dengan membandingkan F hitung dengan F tabel

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_0 ditolak H_a diterima.

- b) Dengan melihat angka probabilitas (sig), dengan ketentuan:

Probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima H_a ditolak

Probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak H_a diterima

5) Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang diperoleh angka F_{hitung} sebesar 98,319 $> F_{tabel}$ sebesar 3,09 (98,319 $> 3,09$) dan Nilai Sig, (0,000 $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya strategi operasi (X1) dan pemasaran produk (X2), berpengaruh secara simultan terhadap Keunggulan Daya Saing (Y).

Uji T (Parsial)

Uji t merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel terikat (Rahmatika & Nashiruddin, 2020). Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.692	2.380		2.392	.019
Strategi operasi	.440	.097	.411	4.545	.000
Pemasaran produk	.693	.136	.460	5.085	.000

a. Dependent Variable: keunggulan daya saing

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan hasil tersebut, penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1) Strategi Operasi (X1),

Tahapan yang dilakukan Uji t adalah:

a) Menentukan H_0 dan H_a

H_0 = Strategi Operasi tidak berpengaruh terhadap Keunggulan Daya Saing

H_a = Strategi Operasi berpengaruh terhadap Keunggulan Daya Saing

- b) Menentukan tingkat signifikansi (a) dan t_{tabel}

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan $df = n-k$, $df = n-2$ atau $100-2 = 98$ dari ketentuan tersebut t_{tabel} sebesar 1,98422

- c) Menentukan t_{hitung} menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada Strategi Operasi sebesar 4,545.

- d) Kriteria Pengujian

- a. Dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, H_0 diterima H_a ditolak

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, H_0 ditolak H_a diterima

- b. Dengan melihat angka probabilitas (sig), dengan ketentuan

Probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima H_a ditolak

Probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak H_a diterima

- e) Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perhitungan diperoleh angka T_{hitung} sebesar 4,545 $> T_{tabel}$ sebesar 1,984 (4,545 $> 1,984$) dan Nilai sig, (0,000 $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Strategi Operasi berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Daya Saing.

2) Pemasaran Produk (X2),

Tahapan yang dilakukan dalam Uji T adalah:

- a) Menentukan H_0 dan H_a

H_0 = Pemasaran Produk tidak berpengaruh terhadap Keunggulan Daya Saing

H_a = Pemasaran Produk berpengaruh terhadap Keunggulan Daya Saing

- b) Menentukan tingkat signifikansi (a) dan t_{tabel}

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan $df = n-k$, $df=n-2$ atau $100-2 = 98$ dari ketentuan tersebut t tabel sebesar 1,98422.

- c) Menentukan T hitung menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui bahwa nilai T hitung pada Pemasaran Produk sebesar 5,085.

- d) Kriteria Pengujian

1. Dengan membandingkan T hitung dengan T tabel

Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$, H_0 diterima H_a ditolak

Jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, H_0 ditolak H_a diterima

2. Dengan melihat angka probabilitas (sig), dengan ketentuan

Probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima H_a ditolak

Probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak H_a diterima

- e) Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perhitungan diperoleh angka T hitung sebesar 5,085 $>$ T tabel sebesar 1,984 ($5,085 > 1,984$) dan Nilai sig, ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Pemasaran Produk berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Daya Saing.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi operasi dan pemasaran produk terhadap keunggulan daya saing. Respon dalam penelitian ini adalah 100 konsumen di UD. Batik Berkah Mojo.

a. Pengaruh Strategi Operasi terhadap Keunggulan Daya Saing

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Operasi berpengaruh terhadap Keunggulan Daya Saing. Faktor pendukung pada strategi Operasi seperti kondisi, tata letak dan sistem kerja memberikan pengaruh terhadap keunggulan daya saing.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardianto & Kaseng, 2021) "Pengaruh Strategi Operasional Terhadap Daya Saing Industri Rotan Di Kota Palu" yang menunjukkan bahwa Strategi Operasi berpengaruh terhadap Keunggulan Daya Saing.

b. Pengaruh Pemasaran produk terhadap Keunggulan Daya Saing

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemasaran produk berpengaruh terhadap keunggulan daya saing. Faktor pendukung pada pemasaran produk seperti desain dan kualitas produk, pilihan produk dan karakteristik memberikan pengaruh terhadap keunggulan daya saing.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Endang Darwin Durachim, 2014) "Pengaruh Aplikasi Strategi Manajemen Operasi Dan Pemasaran Produk Banquet Terhadap Peningkatan Keunggulan Daya Saing Hotel Panghegap Bandung" yang menunjukkan bahwa pemasaran produk berpengaruh terhadap keunggulan daya saing.

c. Pengaruh Strategi Operasi dan Pemasaran Produk terhadap Keunggulan Daya Saing

Berdasarkan hasil uji F (simultan), strategi operasi dan pemasaran produk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap keunggulan daya saing.

Sedangkan dari uji determinasi (R^2) pada penelitian ini diperoleh $R \text{ Square}$ sebesar nilai 0,670 atau 67,0%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (strategi operasi dan pemasaran produk) terhadap variabel dependen (keunggulan daya saing) sebesar 67,0% sedangkan sisanya 33,0% tidak dijelaskan atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara bersama-sama strategi operasi dan pemasaran produk memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan

daya saing. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi Strategi operasi yang diberikan di UD. Batik Berkah Mojo maka akan semakin tinggi pula Keunggulan daya saingnya. Pemasaran produk juga memberikan pengaruh terhadap keunggulan daya saing semakin baik pemasaran produk yang diberikan maka akan semakin tinggi pula tingkat keunggulan daya saing

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh strategi operasi dan pemasaran produk terhadap keunggulan daya saing pada UD. Batik Berkah Mojo Mojoagung, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil perhitungan diperoleh angka T hitung sebesar $4,545 > T$ tabel sebesar 1,984 ($4,545 > 1,984$) dan Nilai sig, ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya strategi operasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan daya saing. Faktor pendukung pada strategi Operasi seperti kondisi, tata letak dan sistem kerja memberikan pengaruh terhadap keunggulan daya saing.
2. Berdasarkan dari hasil perhitungan diperoleh angka T hitung sebesar $5,085 > T$ tabel sebesar 1,984 ($5,085 > 1,984$) dan Nilai sig, ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Pemasaran Produk berpengaruh signifikan terhadap keunggulan daya saing. Faktor pendukung pada pemasaran produk seperti desain dan kualitas produk, pilihan produk dan karakteristik memberikan pengaruh terhadap keunggulan daya saing.
3. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang diperoleh angka F hitung sebesar $98,319 > F$ tabel sebesar 3,09 ($98,319 > 3,09$) dan Nilai Sig, ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya strategi operasi (X1) dan pemasaran produk (X2), berpengaruh secara simultan terhadap keunggulan daya saing (Y). Hal ini

menandakan bahwa semakin tinggi strategi operasi dan pemasaran produk yang diberikan maka akan semakin tinggi pula tingkat keunggulan daya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianto, H., & Kaseng, S. (2021). Pengaruh Strategi Operasional Terhadap Daya Saing Industri Rotan Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 7(2), 162–171. <https://doi.org/10.22487/jimut.v7i2.234>
- [2] Durachim, E. D. (2014). Produk Banquet Terhadap Peningkatan Keunggulan Daya Saing Hotel Panghegar Bandung. *Jurnal Pariwisata*, 1(1), 52–63.
- [3] Lantu, D. C., Triady, M. S., Utami, A. F., & Ghazali, A. (2016). Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(1), 77–93. <https://doi.org/10.12695/jmt.2016.15.1.6>
- [4] Musfar, T. F. (2020). *Buku Ajar Manajemen Pemasaran Bauran Pemasaran sebagai Materi Pokok dalam Manajemen Pemasaran* (pertama). CV.MEDIA SAINS INDONESIA.
- [5] Nurjaman, J. (2020). PENGARUH ATRIBUT PRODUK WISATA, BAURAN PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN (Survei Pada Wisatawan Objek Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan). *Perpustakaan FEB-UNPAS BANDUNG.*, 15–54. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/41222>
- [6] Puji Hastuti, dkk. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=AaXTDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- [7] Rahmatika, A. N., & Nashirruddin, M. I. (2020). *Pengaruh Integrated Marketing*

-
- Communication Terhadap Brand Image Perumahan Grand Safira Jombang. 4.*
- [8] Rusdiana, H., Moh Ali Ramdhani, P. H., & Guru Besar UIN Sunan Gunung Djati Bandung, M. (2014). *Penerbit CV Pustaka Setia Bandung*.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/8788/1/BukuManajemenOperasi.pdf>
- [9] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (cetakan 23). ALFABETA, CV.
- [10] Wibowo, D. H., Arifin, Z., & Sunarti. (2015). Analisis strategi UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29(1), 59–66.
- [11] Wowor, B. M. E., Kindangen, P., & Pondaag, J. (2020). Analisis Daya Saing Produk Pada Usaha Kecil Menengah the Mango Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 538–548.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

THE ROLE OF EMPLOYEE INVOLVEMENT TOWARDS CORPORATE PERFORMANCE AT PT. TATA GRAHA STABAT ASRI STABAT

By

Hengky Kosasih¹, Sri Aprianti Tarigan², Elyzabeth Wijaya³, Susanto⁴

^{1,2,3,4} Institut Bisnis Informasi Teknologi Dan Bisnis

Email: ¹hengkyko80@gmail.com, ²sriapraintitarigan@gmail.com, ³elyzabeth@itnb.ac.id,
⁴changsusanto2019@gmail.com

Abstract

Employee involvement is a vital aspect of total quality management solutions, and also in the success of any business. The need to both grow and succeed in an increasingly competitive marketplace has seen the implementation of various quality initiatives in different companies and organizations. Problem-solving and process improvements are crucial to the company's quality initiatives, and demonstrate proactive actions are being taken to prevent problems. By involving workers in the decision making process in areas that affect their jobs, employee involvement programs aspire to give workers more control over how they perform their jobs, which leads to greater motivation and job commitment by the employee. PT. Tata Graha Stabat Asri Stabat is one of property company. Nowadays, PT. Tata Graha Stabat Asri Stabat face the decreasing in sales. Although the company have a good and price valuable in product, but cannot increased sales. Therefore, the objective of this research is to know if employee involvement has effect towards corporate performance at PT. Tata Graha Stabat Asri Stabat. This research design is using conclusive research. Conclusive research is in two types: Casual and Descriptive. Casual is concerning cause and effect (casual) relationships and descriptive research uses different verity of data collection methods like secondary data analyzed quantitatively. From data analyzed, it found that there is high positive correlation for Employee Involvement and Corporate Performance. The result of determination Analysis is 0,725. It means that, Employee Involvement have a high relationship on Corporate Performance as much as 72.5% and the rest, 27.5% is influenced by other factors.

Keywords: Employee Involvement, Corporate Performance

INTRODUCTION

Employee involvement is very important in any TQM initiative, as it is a system wherein employees are encouraged to use their expertise and knowledge to suggest methods for improvements in their work areas. These suggestions could relate to improvements in the job, the product, the work atmosphere or the company as a whole. Many companies have ventured into a participation-style of management by involving employees in the problem solving and decision making processes.

Some of the most successful companies are those that have achieved a close relationship between workers and the

managers. The policies in these companies fostered teamwork, participation, continuous learning and flexibility.

Employee involvement is a vital aspect of total quality management solutions, and also in the success of any business. The need to both more control over how they perform their jobs, which leads to greater motivation and job commitment by the employee.

PT. Tata Graha Stabat Asri Stabat is one of property company. Nowadays, PT. Tata Graha Stabat Asri Stabat face the decreasing in sales. Although the company have a good and price valuable in product, but cannot increased sales. After the writer do observation with employees, the writer found that the problem

is not because customer do not like or do not interested in product, but because, customer always disappointed with this company because sales person do not have quality to deal and win the purchasing. This happened to James, as a sales person, he was almost deal with customer who interested in houses, and have to change ceramic to granite. The other case, also happened when customer asked to add electricity of the house from 1300watt to 4400watt. But James do not have power to make a decision. According to James, one of sales person in this company, he cannot make a deal because he do not have power to make any decision. All decision controlled by director. When director does not approve with the price that customer's offer, sales person can not do anything than just following the decision. This is the weaknesses of PT. Tata Graha Stabat Asri Stabat. Although the company give best material in the houses but the lack of involvement of employees in decision-making, make customer satisfaction cannot be achieved by the company. This weaknesses will impact to company performance in future.

THEORETICAL BACKGROUND

Employee Involvement

Much has been spoken about the term "employee involvement" and it is often used interchangeably with "employee participation" (Ferne and Metcalf, 2005, p.379). Though there exists a school of thought that points out to a thin line of difference between the two, it has been understood and used interchangeably in the essay while substantiating arguments.

The most cited definition of "employee involvement" is by Lawler and Benson (2008) which defines it as 'providing lower-level employees with opportunities to make decisions concerning the conduct of their jobs and to participate in the business as a whole' (Wall and Wood, 2007, p.1336).

According to Heathfield (2012), "Employee involvement is a philosophy practiced by companies that gives their

employees stake in decisions that directly affect their jobs."

Wall and Wood (2007, p.1336) stated, the two distinct forms of involvement

1. The former, job-level involvement is associated with work enrichment and the decentralization of decision making; while the latter, organizational. The job level involvement forms the first framework while the Organizational level involvement or the employee voice mechanism is further broken down four fold for ease of analysis into 'representative participation, consultative, substantive and ownership participation'. The first dimension of job level involvement is characterized by Job enrichment which is associated with job design to confirm with the Hackman and Oldham's Job Characteristics Model. The theories substantiate the role it plays in 'increasing motivation and job satisfaction, and how this can in turn enhance individual and collective performance
2. level involvement is often treated synonymous with employee voice.

The term 'Voice' first coined 'encompasses the involvement of employees, either directly or through representatives, in decision making within the wider enterprise. The first aspect of it, namely "Representative participation" is often called indirect, formal or collective. It comprises of trade unions and non union employee representations such as work councils, board representatives, joint consultation committees etc. There is hardly any research on the 'impact of representative participation on performance and satisfaction. Tracing research and empirical studies over the years show a change in perceived impact. For instance viewed trade union as having positive effects on organizational performance' (Wall and Wood, 2007, p.1336). In fact 'unions may simultaneously raise performance through beneficial effects on voice, but reduce

profits by bargaining for a larger share of surplus.

Substantive involvement framework could comprise 'empowerment, self-directed teams, employee autonomy and decentralized or participative decision making' (Marsden and Canibano, 2009, p.13). Employee involvement can be used to 'produce superior organizational performance ;through providing opportunities for employee involvement in substantive 'shop floor' decisions' (Appelbaum et al., 2000, 26) as cited in (Wall and Wood, 2007, p.1340). Despite concerns pertaining to a possible positive bias about self-directed teams, most of the research evidences has been comparatively positive. Out of 15 studies under this category reviewed, 11 of them reported increase in performance, while only 1 found a decrease.

Most of the case studies and case studies reviews or quasi experiments reviewed indicate that self directed teams could have positive effects but not necessarily always. It is perhaps an effective way to improve productivity and employee attitudes. The other dimension of self-directed teams is that they produce 'a form of control more powerful, less apparent and more difficult to resist than that of the former bureaucracy. (Marchington, 2007, p. 236).

In addition to employee involvement, **employee empowerment** is another management concept – the basic theme of which is to give employees the means for making important decisions, and making those decisions the "right" ones. When done right, the results are heightened productivity and a better quality of work life. While the actual practice of employee empowerment varies across organizations, empowerment is based on the fundamental concepts of job enlargement and job enrichment. Job enlargement involves changing the scope of the job to include a greater portion of the horizontal process. Job enrichment involves increasing the depth of the job to include responsibilities that have traditionally been

carried out at higher levels of the organization.

2.2. Corporate Performance

Performance is optimal result done by somebody or group or company. Traditional performance measurement is oriented to financial and profitability. A good company's performances are looked by the profit it's achieved compared to amount specified before.

According to Govindarajan, & V Fisher (2007, p : 259) defines Company performance as : "One way is to distinguish the outcomes of organizational activities and the means by which these outcomes are reached."

There are 4(four) perspectives of company's performance, that are:

1. Financial Perspective, consist of: income growth, productivity growth, cost efficiency and as-set utilizing;
2. Internal business process perspective, consist of: improving innovation, operation process, service of post sell;
3. Client perspective, consist of: client satisfaction, client acquisition (how far the company can draw client), client retention, potential market, client profitability;
4. Learning growth perspective, consist of: improving personnel capability, improving information system capability and also motivation, development and compatibility

Organizational performance has become a recurrent theme in strategic management research. It is important from three perspectives. Theoretically because effectiveness of strategies is tested by the level of performance cause, empirically because there are many constructs that have been employed to capture performance, and managerially as a measure of quality of decisions that managers make on a day to day basis. Measurement of performance gives indication as to the effectiveness of an organization, which is also a function of an organization's response to changes in the external and internal environment.

There is a close and continuous interaction between the business and its environment. This interaction helps in strengthening the business firm and using its resources more effectively. As stated above, the business environment is multifaceted, complex, and dynamic in nature and has a far-reaching impact on the survival and growth of the business. To be more specific, proper understanding of the social, political, legal and economic environment helps the business in the following ways:

1. **Determining Opportunities and Threats:** The interaction between the business and its environment would identify opportunities for and threats to the business. It helps the business enterprises for meeting the challenges successfully.
2. **Giving Direction for Growth:** The interaction with the environment leads to opening up new frontiers of growth for the business firms. It enables the business to identify the areas for growth and expansion of the activities.
3. **Continuous Learning:** Environmental analysis makes the task of managers easier in dealing with business challenges. The managers are motivated to continuously update knowledge, understanding and skills to meet the predicted changes in realm of business.
4. **Image Building:** Environmental understanding helps the business organizations in improving their image by showing the sensitivity to the environment within which are working.
5. **Meeting Competition:** It helps the firms to analyze the competitors' strategies and formulate the own strategies accordingly.
6. **Identifying Firm's Strength and Weakness:** Business environment helps to identify the individual strengths and weaknesses in view of the technological and global developments.

RESEARCH METHOD

Research Design

Design of research is a plan and structure of investigation so conceived as to obtain the answer of the research question. The plan is the overall scheme or program of research. A research design will express both the structure problem and the plant of the investigation used to obtain empirical evidence on relation of the problem.

In conducting the research, writer has chosen the deductive approach, in which writer develops a hypothesis, studies related theories and designs a research strategy to test the hypothesis. In research design, content about how the writer collects the data. Writer will use correlation research and the descriptive method. Writer tries to use Correlation design by gathering necessary information as interviews and observations. Interviewing and observing employees and the supervisors will allow for the most up to date, valid information possible. Correlation study is undertaken in order to certain and be able to correlate the characteristics of the variables of interest in a situation. Descriptive method is the method that describes and talks about the nature something in a detail from of result. In which this method briefly Show the situation, problem inside the situation and the way to solve, and handle the problem occur.

The Relationship of Employee Involvement in Corporate Performance

The importance of employee involvement in company performance can be seen from the positive impact of the results by employees who will provide support to the smooth and success of company performance. The relationship of Employees involvement in the company performance is the result of employees' ability to compete like creativity and innovation also the work motivation in decision making.

According to Heathfield (2012):

“Organizational performance is the result of the combined efforts of the individual

employees. Therefore, the involvement from one employee to another will increase company performance.”

1. Employees’ competitive ability can grow in the presence of employee involvement in the work. Because of involve employees perform better. Bakker and Demerouti (2010: p. 215) present four reasons why involve employees perform better than non-involve counterparts. Positive emotions

Some researchers describe engagement as “a positive, fulfilling, work-related state of mind”. With this state of mind, employees more often experience positive emotions, such as happiness, joy and enthusiasm. Happy people may be more open to opportunities at work, more helpful to others, exert more confidence and be generally more optimistic. According to the broaden-and-build theory, positive emotions, such as joy, interest and contentment, can help people “build personal resources (ranging from physical and intellectual resources to social and psychological resources).”

2. Good health

Some researchers present an idea that involvement positively influences an employees’ health, which means that the health condition of involve employees allows them to perform better than non-involved employees. involve workers suffer less from self-reported headaches, cardiovascular problems, and stomach aches.

3. Ability to mobilize resources

Another reason why involve employees are more productive, could be that involve employees are also more successful in mobilizing their job resources, as they have a better working environment, and more pleasant colleagues to work with, and are better at creating their own resources. The momentary experience of positive emotions can build enduring psychological resources and, in addition, it can trigger upward spirals

toward enhanced emotional well-being. This means that positive emotions make people feel good in the present, but also through influence on broadened thinking, positive emotions increase the possibility that people will feel good in the future.

4. Transfer of involvement

Organizational performance is the result of the combined efforts of the individual employees. Therefore, it is possible to assume that the transfer of involvement from one employee to another will increase company performance. Crossover can be defined as the transfer of positive or negative emotions and experiences from one person to another.

Some researchers found evidence of emotional transferability, the results of these research show that:

- a. A positive mood of the leader is transferred to the employees, resulting in less effort needed to complete the task and more coordination.
- b. A team members’ positive mood spreads among other team members

Research Object

Population taken is a group of individuals or items that share one or more characteristics from which data can be gathered and analyzed. The total population of employees who work at PT. Tata Graha Stabat Asri is about 30 employees. Sample is selected part of population that is taken to be representative of the whole population, In determining the number of sample, the writer will use the theory of Arikunto.

According to Arikunto (2006),” *Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, Selanjutnya, jika subjeknya besar maka dapat diambil sample 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.*”

“If the sample of the research is less than 100 people, it is better to apply the entire sample so that the research is a sample research. Then, if the sample is large, the

sample used is 10% - 15% or 20% - 25% or more.”

Data Analysis Methods

a. Validity

Validity is the second major requirement for a test. Validity tells whether the test (or yardstick) is measuring what its think supposed to be measuring.

X_n = the value of question number from each respondent

Y = the total value of question from each respondent

The interpretation of the r value is:

- $0.00 - 0.20$ = low in validity of question
- $0.21 - 0.40$ = low but sure in validity of question
- $0.41 - 0.60$ = moderate in validity of question
- $0.61 - 0.80$ = high in validity of question
- $0.81 - 1.00$ = very high in validity of question

b. Reliability

Reliability is a test's first major requirement and refers to its consistency. A reliable test is one that yields consistent scores when a person takes two alternate forms of the test or when he or she takes the same test on two or more different occasions.

c. Normality Test

Normality test is done in order to figure out whether the sample of the data is normal (have normal distribution). The Kolmogorov-Smirnov test can be modified to serve as a goodness of fit test. In the special case of testing for normality of the distribution, samples are standardized and compared with a standard normal distribution. This is

d. Determination Coefficient Analysis

After the coefficient of the correlation being formulated, to find out the effect or influence of the independent variable (variable X) toward dependent variable (variable Y), the writer will use the formula below:

$$D = r^2 \cdot 100\%$$

Where D = Determination of Coefficient
 r = correlation coefficient of variable X and variable Y

The higher percentage of this determination, it means that the greater the variable X influence Variable Y.

e. Regression Equation

Regression analysis is a statistical technique that analyzes the linear relationships between two variables by estimating coefficients for an equation for a equivalent to setting the mean and variance of the reference distribution equal to the sample estimates, and it is known that using these to define the specific reference distribution changes the null distribution of the test statistic.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \quad \text{OR} \quad H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

- If the Z test yields a significance level of less ($<$) than 0.05, it means that the distribution is NOT normal.
- If the Z test yields a significance level of more ($>$) than 0.05, it means that the distribution is normal.

straight line. One variable is designated as a dependent variable and the other is called an independent or predictor variable.

$$y = a + bx$$

where as:

- x = independent Variable (Employee Involvement)
 y = Dependent Variable (Corporate Performance)

RESULT AND ANALYSIS

Coefficient of Correlation

Coefficient of Correlation is to find out the correlation between Independent Variable (Variable X) and Dependent Variable (Variable Y) the correlation coefficient by using the Pearson's Product Moment.

The result of coefficient of correlation for this study is:

Table 4.31. Coefficient of Correlation

Correlations			
		Employee Involvement	Corporate Performance
Employee Involvement	Pearson Correlation	1	.852**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Corporate Performance	Pearson Correlation	.852**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Source: SPSS.20.00

Analysis: If the result shows on the range of:

+ 0,70 ≤ rxy ≤ +0,99 = strong positive correlation

rx y : + 1 = perfect positive correlation

From the SPSS 20 system, coefficient of correlation result above shows that: there is 0.852. This means that: there is strong positive correlation for Employee Involvement with Corporate Performance. In here, if there is an increase on Employee Involvement, it will also increase on corporate Performance.

Determination Analysis

With determination, it is able to identify how large the portion of variable Y will be determined by the variable X is. The closer of determinant coefficient approach to 100% the greater influence of variable X contribution to the value of variable Y.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.725	.721	4.400

a. Predictors: (Constant), Employee Involvement

b. Dependent Variable: Corporate Performance

Source: SPSS 20

The result of Determination Coefficient Analysis is 0.725. It means that, Employee Involvement will impact on Corporate Performance as much as 72.5% and the rest, 27.5% is influence by others factor.

1. The calculation of validity test for variable X and Y is 0.634 – 0.917 has proven that the questions at the questionnaire are valid and acceptable to be used at the next test of data quality.
2. The reliability result for Variable X, Employee Involvement Variable Y, Corporate Performance are 0,762 and

0,753. This result show that, there are high data reliability for Variable X and Variable Y

3. The relationship between employee involvement and corporate Performance at PT. Tata Graha Stabat Asri according to analysis of correlation Coefficient is 0.852, Which means there is a Strong Positive Relationship between variable X and variable Y. It's mean, employee involvement really effect to corporate performance.
4. This Simple Regression table shows that: $Y = 3,614 + 0,607X$ that means, with Employee Involvement, will influence on each time while this Employee Involvement implemented, this will effect as much as 60,7 unit of Corporate performance at PT. Tata Graha Stabat Asri
5. According to the determination test, which show the result of 72.5%, means that the variable X, employee involvement contributed as much as 72.5% which influenced corporate performance.
6. According to the result of hypothesis, the value of t – counted is 8.65 on the area of refusing H_0 and accepted H_A . So, it is true that employee involvement have positive effect to corporate performance

CONCLUSIONS

In this section, the writer will summarize the entire data based on the problem identification above which is do employee involvement effect to corporate performance at PT. Tata Graha Stabat Asri Langkat. Based on determination result, which show the result of 72.5%, means that the variable X, employee involvement contributed as much as 72.5% which effect corporate performance, so this is means that employee involvement can effect towards corporate performance by giving employees the freedom and power to make and follow up decision without micromanaging them.

REFERENCES

- [1] Appelbaum, R.K., Sherwani, T.A. & Fahey, L. (2006). *Market-based assets and shareholder value: A framework for analysis*. Journal of Marketing
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Borgatti, R.K. (2010). *Case study Research: Design and Methods*. Published by Sage.
- [4] Dale B. G., and Lascelles D. M., (2007), *Total quality management adoption: revisiting the levels*, The TQM Magazine.
- [5] Demerouti, Dru (2010), *Customer Satisfaction: Practical tools for building important relationships*. Canada: Course technology Crisp.
- [6] Fernie, C., and Metcalf, B.P., (2005) – *Employees satisfaction: contrasting academic and consumers' interpretations*, Marketing Intelligence and Planning.
- [7] Govindarajan, C. & Fisher, V., (2007). *Principles of service marketing and management*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- [8] Healthfield, J.S. (2012). *Total Quality Management: The Route to Improving Performance*, Butterworth Heinemann, London.
- [9] Lawler, Mohsanand NawazBenson, (2008), *Impact of Customer Satisfaction on Customer Loyalty and Intentions to Switch*. International Journal of Business and Social Science.
- [10] Lindblad, Roger. (2007), *the relationships of customer satisfaction, customer loyalty and profitability: an empirical study*. Boston, United States of America: Harvard Business School
- [11] Marchington, A.V. (2007). *Customer loyalty: main definitions, methods, measures, management means*. Marketing and marketing studies.
- [12] Mohammed, Faizan. (2007). *Total quality management in Indian industries relevance, analysis and directions*. The TQM Journal.
- [13] Ray, Hellsten (2008). *TQM as a management system consisting of values, techniques and tools*, The TQM Magazine.
- [14] Wall and Wood (2007), *Examining the effects of the contextual factors on TQM and performance through lens of organizational theories: An empirical study*, Journal of Operations management

THE IMPLEMENTATION OF INNOVATION PERFORMANCE TOWARDS EMPLOYEE INVOLVEMENT AT PT ISTANA DELI KENCANA MEDAN

By

Darwan Tanady¹, Agus Susanto², Bestadrian P. Theng³, Benny Lim⁴

^{1,2,3,4} Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

Email: ¹darwan@itnb.ac.id, ²agus_susanto@itnb.ac.id, ³bestadrian.p@gmail.com,
⁴benny.lim2080@gmail.com

Abstract

The company has expectation in higher levels of employee motivation, creativity, productivity, and commitment that will move the organization forward with greater profitability. Organizations operating with the involvement of their employees, have developed the employee's involvement to actively seeking their contribution to the decision making process. The employee that can create good innovation want to increase the involvement in the company in order to give contribution to the company's development. The purposes of this research is to know whether the innovation performance has impact to employee involvement at PT Istana Deli Kencana Medan. Research design used in this research is descriptive research design and correlational research design. Research methods which used are descriptive statistic analysis, validity and reliability test, normality test, coefficient correlation, coefficient of determinant, simple linear regression analysis and Z testing. The sample size in this research is 112 employees. The result of this research is that there is impact innovation performance towards employee involvement at PT Istana Deli Kencana Medan. Based on Z test, it can obtained that Z-count > Z-table ($9.88 > 1.96$). It means the hypothesis is accepted that innovation performance has impact towards to employee involvement in PT Istana Deli Kencana Medan. From correlation test, it can be know that innovation performance has strong positive relationship toward employee involvement in 0.934. Coefficient determinant is 87.3%. It means that changing of employee involvement can be explained by innovation performance while the rest as 12.7% can be explained by other factors. From the regression linear equation, it can be obtained the regression equation $Y = 1.080 + 0.697X$. The regression coefficient of innovation performance is 0.697. It means that innovation performance has positive impact to employee involvement. The increasing 1 unit of innovation performance can increase employee involvement in 0.697 unit.

Keyword: Innovation Performance and Employee Involvement.

INTRODUCTION

Employee involvement is a process for empowering employees to participate in managerial decision-making and improvement activities appropriate to their levels in the organization. Most managers want to have their employees involved in improving the business, or at least to be an active participant in helping the business meet its objectives. In the structure of the work organization itself determines the employment relationship. In particular, job design can influence the degree of control an employee has over his or her

work and, with that, the degree of personal responsibility felt for the outcomes and quality of work. Employee involvement approaches aim at enhancing responsibility, increasing authority, and making jobs challenging and interesting to employees, based on their abilities and the needs of the organization. It is in the best interest of both workers and supervisors to increase happiness and satisfaction on the job with increasing job involvement because happy and satisfied employees are productive employees who insure the employer's profit and continued

existence of the company and the worker's jobs. Human resource is an innovative company's major asset. Employees should be honest and open, encouraged to share ideas and able to explore initiatives without fear of mistake. Successful companies create competitive advantage in the marketplace through innovation and creativity. Innovative behaviour in individuals encompasses creativity broadly considered the generation of ideas and their ability to implement a new idea. Innovation has long been recognised as a source of competitive advantage. The company pursuing human resource innovation need to acquire new knowledge from both external and internal sources. People are an innovative organization's most vital resource.

Successful innovation-based companies have learned how to manage, motivate and reward employee. According to Andries (2011, p.2), there is positive effect of innovation performance towards employee involvement. Facilitating employee involvement requires recognizing the value of each individual, understanding human motivations, assigning people to positions in which they can be successful, and listening to employees. Innovation is driven by employee skills, knowledge and abilities. It allows an organisation to create and transform ideas and put them into practice to gain a competitive advantage. Human resource practices have an important role to play in developing and enhancing knowledge and skills of the employees. Leveraging human expertise is an important aspect of innovation. Innovation is a derivative of employee knowledge, skills and expertise that the employee can shows the knowledge, skills and expertise when the employee conducting the job. Innovation tends to be initiated through employee's knowledge, expertise and skills in order to involve to the company's activities. The employee that can create good innovation want to increase the involvement in the company in order to give contribution to the company's development. The performance appraisal in the company

isn't conducted regularly and appropriately such as the performance appraisal for marketing department is conducted once a year. The company doesn't have information of the innovation performance without good performance appraisal. With performance appraisal, the company can make improvement and development of the employee's innovation and creativity. The company also doesn't give interesting reward for the company such as the company gives bonus and incentive based on basic salary for marketing staff. The company should gives bonus and incentive for employee in increasing the innovation performance such as incentive for the implementation the new marketing strategy. The company also doesn't make the strategy that can encourages innovation performance with promoting the employees in good position. Career management should be done with considering the employee's ability in increasing innovation for the company's benefit.

Theoretical Background Innovation Performance

According to Utabe (2013, p.3), innovation performance consist of the generation of a new idea and its implementation into a new product, process, or service. According to Herzog (2012, p.9), innovation performance is qualitatively new products or processes which markedly differ from the preceding status. According to Sullivan (2013, p.4), innovation is making changes to something established by introducing something new. Employee innovation behaviour has been defined as the intentional behaviour of an individual to introduce and/or apply new ideas, products, processes, and procedures to his or her work role, unit, or organization. employee Innovative behaviours include behaviours pertaining to both the introduction and the application or implementation of new ideas, products, processes and procedures by the employees. It includes a variety of behaviours pertaining to the innovation processes in an organisation. Innovation is a new idea, more

effective device or process. In the organizational context, innovation may be linked to positive changes in efficiency, productivity, quality, competitiveness, and market share. Organizations can also improve profits and performance by providing work groups opportunities and resources to innovate, in addition to employee's core job tasks.

ADVANTAGES OF INNOVATION PERFORMANCE

According to Lewis (2013), the advantages of innovation performance are as follows:

1. Creativity Innovation companies generally employ a large number of creative and competent individuals who can not only introduce a new product, but also see it through to completion. Innovation companies often employ large numbers of people who oversee all stages of product development and ensure the product's success in the market through a process of conceptualization, design and implementation that results in a finished product that is highly desirable to consumers. For small businesses that wish to stand out in the crowd, finding and hiring the most creative talent possible is essential for success.
2. Leadership The creativity exhibited by innovation companies often puts them in positions of leadership within their respective industries. Apple, for example, regularly makes the news for its latest innovations which generally set the bar for other similar products that are later developed by other companies trying to piggyback off of their success. By the time these companies finally manage to catch up, Apple and other companies taking a leadership role have generally created another innovative product to once again lead the way. Although small business are not generally in a position to take this type of leadership role from the outset, they can develop their reputation and do so over the course of time, one product at a time.

3. Experience Innovation companies also have the advantage of experience on their side. They typically get the process of product development down to an exact science that can repeated over and over again. Their ability to repeat this process with efficiency generally sets them apart from other companies that try to create new products for the first time. For small businesses this generally involves a considerable amount of trial and error.
4. Name Recognition Because they are leaders within their respective industries, innovation companies generally do not need to do an excess amount of advertising or branding to capture their target market. Instead, their name alone carries considerable weight in their industry and people await their products to hit the market. Their name recognition generally sets them apart from other companies in the market, which means that they need to do very little to promote their products. This is probably one of the more difficult things for small businesses to establish. However, with just one truly innovative product, these companies can also begin to carve their niche in the market and gain that same type recognition.

Employee Involvement

According to Adham (2011, p.369), employee involvement refers to the extent to which employees are informed and whether or not they can influence new decisions. According to Sofijanova (2013, p.31), employee involvement is a process of participation and empowerment of employees in order to use their input towards achieving higher individual and organizational performance. According to Cummings (2014, p.376), employee involvement is the way to increase member's input into decisions that affect organization performance and employee well-beings. Involvement refers to the employee participation in decision making and problem solving, and increased autonomy in work processes. As a result, employees are expected to be more motivated, more

committed, more productive and more satisfied with their work. Employee involvement refers to work structures and processes that allow employees to systematically give their input into decisions that effect their own work. When employees participate directly to help an organization fulfill its mission and meet its objectives by applying their ideas, expertise, and efforts towards problem solving and decision making. Employee involvement is something that can be present at varying degrees within an organization, and is reinforced by leadership, culture and environment.

Categories Of Employee Involvement Initiatives

According to Beardwell (2012, p.537), four categories of employee involvement initiatives:

1. Downwards communications. This refers to top-down communication from management to employees. Typical practices include company newspapers, team briefing, communication meetings, video briefing, employee reports and the use of the intranet.
2. Upwards problem solving forms and teamworking. Upwards problem solving refers to bottom-up communication and involvement structures that are generally designed with the aim of capturing ideas and solving production/service problems (either individually or in small groups). Typical mechanisms include suggestion schemes, and quality circles/problem solving groups. This category could also include attitude surveys which management may implement (or commission) to try to understand more about the general climate within the company and as a mechanism to allow employees to raise concerns and/or ideas for future changes that they would like to see. In addition to the typical forms of upwards problem solving, also identify the following forms, task-based participation and teamworking and self-management.
3. Financial participation. This refers to schemes that allow employees a financial stake in the company. Typical mechanisms include employee share ownership schemes and profit related pay.
4. Representative participation. This refers to mechanisms for indirect participation, for example, through trade unions, works councils and consultative committees. It means that employees are represented by elected representatives that have been drawn from their number.

RESEARCH METHOD

The research designs used in this research are descriptive research method and correlational research method. The purpose of this descriptive study was to make description in systematic, factual and accurate information on the facts, characteristic and relationships between phenomena. Descriptive method is a method that analyzes people, object, set of conditions, and event in the present. Correlational research is a study to determine the relationship and the degree of relationship between two or more variables. The existence of the relationship and the level of this variable is important because by knowing the level of existing relationships, writer will be able to develop it in accordance with the purpose of research. The writer also conduct the quantitative research design. Quantitative research is explaining phenomena by collecting numerical data that are analysed using mathematically based methods in particular statistics. The data produced are always numerical, and they are analysed using mathematical and statistical methods.

Population and Sample Population is the total number of units or individuals that will be examined their characteristics. The population refers to a set of individuals with certain characteristics as the concern in the research. Population in this research is employees of PT Istana Deli Kencana Medan which is 156 employees. Sample is part of population with the certain characteristics.

Sampling technique used in this research is simple random sampling that each part of population is chosen randomly with the same probability during the sampling process. Sample size is used with Slovin formula are as follows: $n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$ Where : n = amount of sample N = population size e = the desired margin of error, 5% Based on the formula above, it can be known the sample amount with this way : $n = \frac{156}{1 + 156(0.05)^2} = 112.23 \approx 112$, with result that sample of this research is 112 employees.

Data Analysis Method

In doing the research, the writer uses some methods to analyze the data that have been collected from the research. The methods are as follows:

1. Statistical Method Statistical method is the analysis using of statistical techniques to know the problem.
2. Descriptive Method Descriptive method is done with fact finding with adequate interpretations. In this study, simple analysis of extensive data using the description of data to explain the phenomena and the problem in the company. Statistical method used in this research is as follows: a. Level of Interpretation The formula of interpretation of variable X and Y are as follows: Highest value = Number of Questions x highest possible value Lower value = Number of Questions x lowest possible value Highest value – lowest value

Validity

Validity test done to measure whether the data have been obtained is valid data. The validity indicates a measuring instrument is able to measure the variables. Where: r_{xy} = Instrument Validity x = independent variable y = dependent variable.

Reliability

The instrument is an instrument that reliable when used repeatedly to measure same data with the same result. Reliability of test data will show consistency of the answers contained in the questionnaire. The formula of reliability are as follows:

Where: α = Instrument Reliability k = number of questions $\sum d^2$ = total square root score $\sum d$ = total score $\sum ob^2$ = total of variance question N = Total of respondents σ^2 = Total Varian Vd = Variance Difference

Mean

The mean is the value that helps to summarize an entire set of numbers. A set mean is calculated by adding up all the numbers in the set together and dividing their sum by the number of members of the set. The formula of mean is:

Where: $\bar{X}$ = Mean x = particular values n = total number of observation

Median

Median is described as middle or center value of a set of data that have been collected from the research. To find out the value of median, we need to arrange the data according to the size. The formula of median is Where: x = particular values Me = Median n = total number of observation

Mode

Mode is defined as the value that occurs with the highest frequency. Mode is the most commonly occurring score.

Normality Test

Data normality test have purpose to know whether there is normal distribution in regression model. In this research, to detect the data normality can be done with Kolmogorov Smirnov using SPSS Software version 20. In this testing, the criteria used to take decision is

1. If significant value > 0,05, the data distribution is normal.
2. If the significant value < 0,05 then the data distribution isn't normal.

Coefficient of Correlation

The writer uses the correlation formula according to Pearson's product moment coefficient. The formulation is uses to test the relation between independent variable and dependent variable. The formulation is showed as follow:

Explanation: r = coefficient correlation n = number of sample Y = employee involvement X = innovation performance

Coefficient of Determination (R²)

It is the method used to know the influence of Variable X towards Variable Y in percentage $D = r^2 \cdot 100\%$ Where: D = coefficient of determination r^2 = coefficient of correlation square

Linear Regression

Analysis Regression analysis is an equation which expresses the relationship between variables (variable x as independent variable and variable y as dependent variable). Whether there is a relationship between variable x and variable y, writer applies the linear regression methods as it is shown below: $Y = a + bX$

Description: Y = employee involvement a = Constant b = coefficient regression X = innovation performance n = number of sample

Z - Test

Testing was conducted to determine how far the influence of independent variable against the dependent variable variation. Criteria decision making of 2 tail Z test with confidence level in 95% and margin error in 5%, namely:

1. $-Z_{table} \leq Z_{count} \leq Z_{table}$, Null Hypothesis (H_0) is accepted and Alternative Hypothesis (H_a) is rejected
2. $-Z_{count} \leq -Z_{table}$ Null Hypothesis (H_0) is rejected and $Z_{count} \geq Z_{table}$, Alternative Hypothesis (H_a) is accepted. The formula Z test is Where: r = correlation coefficient of variable x to variable y n = sample size $Z = Z_{count}$

RESULT AND ANALYSIS

1. In validity testing, the validity value of innovation performance and employee involvement are in high validity and very high validity interval. It can be stated that all questions are valid to be used as instrument research because the validity value is over than 0.3.
2. In reliability testing, the reliability of innovation performance and employee involvement are in very high reliability interval. It can be stated that all questions

is reliable to be used as instrument research because the reliability value is over than 0.6.

3. In normality testing, the data of innovation performance and employee involvement have significant value over than 0.05 with result that the data is in normal distribution data From mean, median and mode calculation of respondent's answer of innovation performance variable, it shows that most of answer is disagree about innovation performance level in PT Istana Deli Kencana Medan.
4. From mean, median and mode calculation of respondent's answer of employee involvement variable, it shows that most of answer is disagree about employee involvement level in PT Istana Deli Kencana Medan.
5. From the regression linear equation, it can be obtained the regression equation $Y = 1.080 + 0.697X$. The regression coefficient of innovation performance is 0.697. It means that innovation performance has positive impact to employee involvement. The increasing 1 unit of innovation performance can increase employee involvement in 0.697 unit.
6. From correlation test, it can be known that the correlation value is in 0.934. It means that innovation performance have strong positive relationship toward to employee involvement.
7. Coefficient determinant is in 87.3%. It means that changing of employee involvement can be explained by innovation performance in in 87.3% while the rest as 12.7% can be explained by other factors.
8. From Z test, it can be known that there is impact of innovation performance toward employee involvement in PT Istana Deli Kencana Medan. The Z test result shows that $Z\text{-count} (9.88) > Z\text{-table} (1.96)$.

CONCLUSION

After analysis done by writer, the conclusion of this research that there is impact innovation performance towards employee involvement at PT Istana Deli Kencana Medan. Based on Z test, it can be obtained that Z-count > Z-table ($9.88 > 1.96$). It means the hypothesis is accepted that innovation performance has impact towards to employee involvement in PT Istana Deli Kencana Medan. From correlation test, it can be know that innovation performance has strong positive relationship toward to employee involvement in 0.934. Coefficient determinant is 87.3%. It means that changing of employee involvement can be explained by innovation performance while the rest as 12.7% can be explained by other factors. From the regression linear equation, it can be obtained the regression equation $Y = 1.080 + 0.697X$. The regression coefficient of innovation performance is 0.697. It means that innovation performance has positive impact to employee involvement. The increasing 1 unit of innovation performance can increase employee involvement in 0.697 unit.

REFERENCES

- [1] Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: penerbit Rineka Cipta.
- [2] Aswathappa, K. (2013). *The Human Resource Management*. New Delhi: McGraw Hill Education.
- [3] Adham, Ayman. (2011). *Employee Involvement and Its Impact on Job Satisfaction and Organisational Commitment*. London: International Journal of Sciences: Basic and Applied Research.
- [4] Andries, Petra. (2011). *Small Firm Innovation Performance and Employee Involvement*. Leuven: Journal of Managerial Economics, Strategy and Innovation.
- [5] Bitar, Jad. (2013). *The Impacts of Innovation on Strategy Management: Strategy in Turbulent Environment*. London: Journal Management Strategy International.
- [6] Beardwell, Julie. (2012). *Human Resource Management*. New York: Prentice Hall.
- [7] Buhler, Patricia. (2012). *Human Resources Management*. New York: Adams Media Publication.
- [8] Cummings, Thomas. (2014). *Organization Development and Change*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- [9] Gupta, Ashok K. (2013). *Managing Human Resource for Innovation and Creativity*. London: Research Technology Management.
- [10] Herzog, Philip. (2013). *Open and Closed Innovation*. London: Gabler Verlag.
- [11] Hashi, Iraj. (2012). *The Impact of Innovation Activities on Firm Performance*. London: Journal Management International Research.
- [12] Joe. (2012). *Managing Innovation*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- [13] Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [14] Mathis, Robert. (2013). *Human Resource Management*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- [15] Stamm, Bettina Von. (2013). *Managing Innovation, Design and Creativity*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- [16] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [17] Sofijanova, E. (2013). *Employee Involvement and Organizational Performance: Evidence From The Manufacturing Sector in Republic of Macedonia*. Macedonia: Trakia Journal of Sciences.
- [18] Sullivan, David. (2013). *Applying Innovation*. California: Sage Publication.
- [19] Tidd, Utabe, Kuniyoshi. (2013). *Innovation and Management: International Comparisons*. Berlin: Walter de Gruyter & Co. Journal

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

THE IMPACT OF MARKETING STRATEGIES TOWARDS COMPANY PERFORMANCE AT PT. BINTANG HARAPAN UTAMA MEDAN

By

Edward Harnjo¹, Diana Afriani², Eddy³, Erina Alimin⁴

^{1,2}Politeknik IT&B, Politeknik IT&B

^{3,4} Universitas Pelita Harapan, Universitas Pelita Harapan

Email: ¹edward.harnjo@gmail.com, ²ddianadee15@gmail.com, ³ef.1211679@gmail.com,
⁴erinaalimin@gmail.com

Abstract

Marketing strategy is needed for company to achieve the targeted goals of the company. Company usually will have goals in increasing the sales and maximizing the profit. Marketing strategy is very important for the company to expand the aims and goals of the company. A business cannot survive if its products or services not sold in the market. Thus, all marketing activities are undertaken to support the marketing strategy. The importance of marketing strategy is as important element as the increasing the company performance of the company. The purpose of this study is to know the impact of marketing strategy towards company performance in PT Bintang Harapan Utama Medan. Type of the research design used in the research is the descriptive method and correlational method. Population in this research is employees at PT Bintang Harapan Utama with 35 employees. The writer takes the sample which are 35 employees too. Data collection methods which used are descriptive statistic analysis, validity and realibility test, normality test, simple linear regression, coefficient correlation, coefficient of determination and Z test. The conclusion of this research is marketing strategy has impact towards company performance in PT Bintang Harapan Utama Medan. It can be proved by Z test that show Zcount (5.25) > Ztable (0.1). The high level of marketing strategy can lead the high level of company performance in PT Bintang Harapan Utama Medan. It can be seen of this relationship from coefficient correlation value which is 0.902 and coefficient determination value is 81.3%. From regression equation $Y = 351 + 0.815 X$, it can be seen that with increasing the marketing strategy in 1 unit, it will make increasing in company performance in 0.815 unit.

Keyword: Marketing Strategy and Company Performance

INTRODUCTION

The marketing strategy is a plan that decomposes form marketing realm. To obtain an optimal results, marketing strategy have a huge scope which has an extensive marketing including strategy to face the competition, pricing strategy, product strategy, service strategy, etc. Which marketing strategies is an effort to searching for marketing position that profitable for a company or fundamental area. Marketing in company, in addition to act dynamic also should always applied a superior principles and company should leave their old habit that have no longer used by the community and keep making an inovation.

Because nowadays is not an era that producer forces the consumer will, but otherwise, consumer forces the producer will. Successful companies in the era of globalization depends also on the formulation and implementation of strategy by the company (Knight, 2010: p.13). The companies manager or owner must make a strategy to bring the company closer with the goal of performance. The marketing strategy is one of the strategies it is important to help improve the competitiveness of companies in the the era of globalization and liberalization (Tjiptono, 2007). They define marketing strategy as a tool fundamental planned to achieve company goals with develop a

sustainable competitive advantage. So the marketing strategy used can be the guide for the company's managers or owners in tactics and other activities to improve the company's goals. The preparation and implementation of strategy can be done by combining several strategies are together so as to produce more optimal performance (Wagner B, 2007).

According to Nashwan (2015), The most influential studies on standardization argue that world markets have been harmonized and the customers from distant parts of the world increasingly demand and prefer similar products through low-cost positioning, low prices and high-quality. In the perspective of standardization, for the firm pursuing a global marketing strategy, marketing processes and programs have been standardized across different national borders in regard to the product offering, promotional mix, pricing strategy and distribution structures. PT. Bintang Harapan Utama is a company that run an excavator business. They not only rent their excavator for certain timing role, but also rent their excavators for a big project for a certain targeted time. But they also can rent their excavators for certain thing and what their client needs. This can cause some of PT. Bintang Harapan Utama's client run to the other company that run the same sector of business. Why this can happen? As we know marketing strategies consist of 6 indicators which is price advantages, quality excellence, time advantages, service flexibility, relationship and alliance. In this case by the writer's knowledge about PT. Bintang Harapan Utama, PT. Bintang Harapan Utama prices with other company is the same. Because in running this kind of business, the price is more or less equal because they have already a market price with other company.

Theoretical Background

Definition of Marketing Strategy

Every company drive their business activities to make a products or services that gives a satisfaction to their consumer so in

certain time and quantities it will make profit as expected. Through the products or services its produces, companies create, develop and retain the confidence of the product subscription. The success of a company is determined by the accuracy of the manufacturer to give satisfaction to the targeted consumer, where the marketing efforts faced to the targeted consumer. By that case, marketing support company based on concept to be able to determine the marketing strategy that drive the company directly to the actual target market. The importance of marketing strategy for a company comes from the outside, the company's inability to control all the factors that are restricted in outside the company. Similarly, the changes that occur on that factors can not be known certainly. Strategy came from Greece. Strategy is an art or knowledges to become General. Military strategy's concept often used and applied in business world that follows the society that have been choosen and become a guideline for allocating resources and the business enterprise. According to Shankar (2010, p.24), marketing strategy refers to an organization's integrated pattern of decisions that specif its crucial choices concerning marketing actions and the allocation of marketing resources among markets, market segment and marketing actions toward the creation, communication and delivery of a product that offers value to customers in exchanges with the organization and thereby enable the organization to achieve specific objectives. According to Pride (2009, p.27), marketing strategy is a plan of action for identifying and analyzing a target market and developing a marketing mix to meet the needs of that market. Term of strategy is often contained planning that is a continous process in a company. Therefore, the marketing strategy of each company is a comprehensive plan which the company hopes to reach the target of they made, and ultimately to realize the goals of the companies concerned. According to Rachmat Ramli (2008:10) "Market-oriented strategic

planning is the managerial process for developing and keeping goals, expertise, and resources of the organization in accordance with the changing market opportunities in order to establish and enhance your company's business and products thus fulfill the company profitable target and development" Marketing plays an important role in strategic planning process. Marketing management contributed the greatest functional in the process of strategic planning with leadership roles in defining business mission, analyzing state of the environment, competition and business situation, develop goals and strategies and defining product plan's objectives, market distribution and quality to implement their business strategy.

Company Performance

There are several criteria in assessing a company's performance presented in the literature. Such criteria include financial or non-financial. Different criteria for measuring the performance of the company is actually relies on measuring the performance itself. Yardstick is unique, because of their specificity on every business, among other fields of business, background, legal status, capital structure, growth rate and the level of technology used by the company (Hatmoko, 2010) The company's performance can be seen on the profitability, the company's main achievement, growth, innovation, return on assets (Denison, Daniel R and Misra, Aneil K, 2010, 213). Profitability is intended to determine the company's ability to generate earnings and to find out how far the company is managed effectively. (Dawes; 2011) stated that the perception of managers on profitability of companies can be a good gauge of performance. Harisis and Ogbonna (2011) and Bae Lawler (2011), stating that the performance is a measure of success or achievement that has been accomplished by a company which is measured every certain period of time. The company's performance is the achievement of business objectives as the company was established, achieving maximum

profit to be able to sustain growth and development.

Benefits of Performance Measurement

The benefits to be gained by doing performance measurement according to Mardiasmo (2009: 122), as follows:

1. Providing an understanding of the measures used to assess the performance of management.
2. Provide direction to achieve the performance targets that have been set.
3. To monitor and evaluate the achievement of performance and compare it with the performance targets and take corrective action to improve performance.
4. As a basis for reward and punishment (reward and punishment) objectively on achievement as measured in accordance with a performance measurement system that has been agreed upon.
5. As a means of communication between subordinates and leaders in order to improve organizational performance.
6. Help to identify whether customer satisfaction are met.
7. Ensure that decision-making is done objectively. Another opinion about the benefits of performance measurement is also described by Mulyadi (2007: 360) as follows:
 - 1) Manage the organization's operations effectively and efficiently through motivating personnel to the fullest.
 - 2) Help make decisions related to personnel awards, such as: promotion, transfer and dismissal.
 - 3) Identify training needs and development personnel, and to provide criteria for the selection and evaluation of personnel training programs.
 - 4) Provide a basis for distributing the award. Additionally, Veithzal Rival, et al., (2008: 55-58) describes the benefits of measuring performance for some of the parties involved in performance measurement in general, as follows:
 - 1) Benefits for employees:
 - a) Increase motivation.

- b) Increase job satisfaction.
- c) Lack of clarity in their standard of expected results.
- 2) Benefits for assessors (supervisors / managers):
 - a) Opportunity to measure employee performance and identify trends for further management improvements.
 - b) The opportunity to develop a common view about the work of individuals and departments completely.
 - c) Provide an opportunity to develop a monitoring system both for the manager's job alone, nor the work of subordinates.
- 3) Benefits for company:
 - a) Improvements entire node units within the company, because:
 - i. Communication become more effective about the objectives of the company and the value of the company's culture.
 - ii. Increase a sense of community and loyalty
 - iii. Increase the ability and willingness of managers to using his / her skills to trade or to lead or to motivate employees and develop a willingness and skills of employees.
 - b) Improve the view widely regarding the task performed by each employee
 - c) Improve the quality of its communication

The Relationship Between Marketing Strategy and Company Performance

According to Slater et. al (2007) "every company needs their system of control over the company's strategy is implemented. Control system applied is the key for the company to achieve optimal business performance. The company's performance can also be achieved by the absence of control on employees as a form of relationship between the companies." Strategies that can improve

the acceptability of quality business partners to company performance. Frequency relationship between the companies that built effectively can yield optimal performance. Implementation strategies are effectively implemented by companies in the distribution process can achieve optimal business performance (Johnson, 2009).

RESEARCH METHOD

Research Design

The methods used by the writer in this research are descriptive research. Descriptive research usually also called as quantitative research is used to quantify the problem by way of generating numerical data or data that can be transformed into useable statistics. It is used to quantify attitudes, opinions, behaviors, and other defined variables – and generalize results from a larger sample population. Quantitative Research uses measurable data to formulate facts and uncover patterns in research. Quantitative data collection methods are much more structured than Qualitative data collection methods. Quantitative data collection methods include various forms of surveys – online surveys, paper surveys, mobile surveys and kiosk surveys, face-to-face interviews, telephone interviews, longitudinal studies, website interceptors, online polls, and systematic observations. A descriptive method is the method that study the condition of a group or subject in present and have purpose to describe and explain systematically and accurately about the subject and fact. Beside that, the writer also use correlation method.

Research Object

Population is defined as the set of individuals items on data from which a statistical sample is taken and also called universe. Sample is a set of individuals or items selected from a population for analysis to yield estimates of or to test hypothesis about parameters of the whole population. To determine the reseatch object, the writer take directly the total population of PT. Bintang Harapan Utama's employees because there

total employee is only 35 population which the writer do not need to put any formula anymore to determine the sample size.

Data Analysis Method

Validity Test

It is a measurement that shows the valid level of an instrument, such as questionnaire. An instrument that has a high valid level must have a high validity. To analyze the validity, the writer is using the external validity. It is to measure whether the result of the data from the instrument is suitable with the external data which is related to the variable in the research. The formula being used is the product moment correlation:

$$r_{xy} = \Sigma xy / \sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}$$

Source: Sunyoto (2011:70)

Where: r_{xy} = Instrument Validity x = Marketing strategy variable

y = Company performance variable

Reliability Test

Reliability is one of the instrument that are trustworthy enough to be used as one of the tools in collecting data because it has been proven as a good instrument. A good instrument will not have the characteristics of tendention which will lead the respondents in choosing particular answer. A trusted instrument which is reliable will produce trustworthy data as well. In this research project, the data reliability is tested by using Cronbach Alpha Formula: Formula for Reliability Testing is:

$$\text{Cronbach Alpha } r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right] \text{ Total Variant } V_d = \left\{ \sum d^2 - \left[\left(\sum d \right)^2 / n \right] \right\}$$

Source: Sunyoto (2011:70)

Normality Test

Normality test is used to determine if a data set is well-moded by a normal distribution and to compute how likely it is for a random variable underlying the data set to be normally distributed. The purpose of normality test is to test whether the regression model, confounding or residual variable has a normal distribution. A good regression model is to have data distribution normal or near the

normal. Application of the Kolmogorov Smirnov test can be checked by the scale.

Coefficient of Correlation

According to Saunders, Lewis, and Thornhill (Research Methods for Business Student 3rd Edition, 2008:363), "Correlation Coefficient enables you to quantify the strength of the relationship between two ranked or quantifiable variables". It is a method to test the hypothesis by determining the strength of relationship between variable x and y . The formula is:

$$R = (n \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y) / \sqrt{[n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}$$

Source: Sunyoto (2011:129)

Explanation: R = Determination coefficient or coefficient determinant n = Amount ($n=1,2,3,\dots$ etc) X = Independent Variable Y = Dependent Variable

Coefficient of Determination

Determination is tested in order to find out how strong the value of variable X can influence the value of variable Y . The result of Pearson Product Moment Correlation Coefficient will determine the value of determination. The determination formula is as shown below:

$$D = r^2 \cdot 100\%$$

Where: D = Coefficient of determination r = correlation coefficient

The closer the percentage result from this calculation is approaching to 100%, the larger the influence of variable X toward variable Y .

Linear Regression Equation

Regression analysis is a statistical data technique that analyses the linear relationships between two variable by estimating coefficient for an equation for a straight line.

The formula is: $Y = a + bx$ $a = [\Sigma Y - (b \Sigma X)] / n$

$b = [n \Sigma XY - (\Sigma X \Sigma Y)] / [n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2]$

Which: x = Independent variable y = Dependent variable n = Number of observation a = Vertical axis intercept b = Slope of the regression line $\bar{X}$ = Mean of Independent variable $\bar{Y}$ = Mean of dependent variable

Hypothesis Test

Test of hypothesis is conducted by comparing the Z-table value and the Z counted

value in order to test whether the value is accepted in certain area. The formula is: $z = r / \{1 / \sqrt{(n - 1)}\}$ Source: Sugiono (2009)

Which: z = Test of hypothesis n = Sample size r = The correlation between variable X and variable Y The scale used for the result of hypothesis test is: Margin of error = 5% Level of Configuration = 95%

The scale used for the result of hypothesis test is: $-Z_{table} \leq Z_{count} \leq Z_{table}$, this H_0 is accepted and H_a is rejected $-Z_{table} \leq -Z_{count}$ Null Hypothesis (H_0) is rejected and $Z_{count} \geq + Z_{table}$ Alternative Hypothesis (H_a) is accepted

RESULT AND ANALYSIS

The result and analysis of this research can be described as follows:

1. From mean, median and mode calculation of respondent's answer of variable X (marketing strategy) indicates that most of answer is in moderate about the marketing strategy dimension in PT Bintang Harapan Utama. While mean, median, and mode of variable Y (company performance) indicates that most of respondent is in agree about company performance dimension in PT Bintang Harapan Utama.
2. In validity testing, the validity value of marketing strategy and company performance question is high validity interval. It can be stated that all questions are valid to be used as instrument research.
3. In reliability testing, the reliability of marketing strategy is high reliable and acceptable and the reliability of company performance is high reliable and acceptable. It can be stated that all questions is reliable and trusted to be used as instrument research.
4. In normality testing, the data of marketing strategy variable and company performance variable has significant value over than 0.05 by that result, that the data is in normal distribution data.
5. From the regression linear equation, it can be obtained that regression equation $Y =$

$351 + 0.815 X$. The number of coefficient regression is +0.815. Which mean every additional in Marketing Strategy, the Company Performance will increased by 0.815.

6. From the result in the table above, it shows that the correlations between Marketing Strategy and Company Performance is 0.902 or strong positive correlation. It means Marketing Strategy has strong impact towards Company Performance in PT Bintang Harapan Utama Medan.
7. Coefficient determination value is 81.3%. This means the contribution from Marketing Strategy to increase the Company Performance is 81.3% and the rest 18.7% influenced from other factors which is not studied.
8. Test of hypothesis with Z test can be proved that there is significant impact of Strategy Marketing toward Company Performance in PT Bintang Harapan Utama Medan.

CONCLUSION

The writer will conclude all the facts found and end ups with some recommendation for PT Bintang Harapan Utama in solve the problems in the company. To know and determine the impact of marketing strategy towards company performance, the research is done with 35 respondents which is PT. Bintang Harapan Utama's employees, it may present conclusion as follows : Based on result and analysis done in this research, the writer conclude that there is a correlation/strong links between marketing strategy and company performance, the result in this research is 81.3%, this proved that variable x (marketing strategy) gives a significant impact towards variable y (company performance). In this case, if marketing strategy implement correctly in the company so the company performance in PT. Bintang Harapan Utama will increased or materialized.

REFERENCES

Books:

- [1] Alma, Buchari, (2010), Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Cetakan. Keenam, Alfabeta, Bandung.
- [2] Chandra Bastian, Indra, (2006), Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar, Jakarta: Erlangga.
- [3] Bharadwaj, S.CL, Varadarajan, R.P., dan Fahy, J. (2009), Sustainable Competitive Advantage in Service Industries: A Conceptual Model and Research Propositions Journal of Marketing, Boston : Trump University Marketing
- [4] Cooper, C. R., & Schindler, P. S. (2008). Business research methods (10 ed.). Boston: McGraw-Hill. Fandy Tjiptono (2007), Manajemen Jasa, Yogyakarta:
- [5] Andi. Fandy Tjiptono, (2007), Strategi Pemasaran. Edisi ke dua, Yogyakarta: Andi.
- [6] Ferdinand, A. (2006), Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen, Semarang: Universitas Diponegoro.
- [7] Francois, C., F. Jaramillo, William B. Locander (2010). What is Marketing. Boston: Trump University Marketing.
- [8] Knight, (2010), Implementation of Strategy in Era of Globalization, London: Springer
- [9] Kotler, Philip. (2008). Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol, terj: Hendra Teguh dan Ronny Antonius Rusly, Edisi 9, Jilid 1 dan 2, Jakarta: PT Prenhalindo.
- [10] Kotler, Philip. (2008). Manajemen Pemasaran, Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT. Indeks. Kelompok Gramedia.
- [11] Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, (2008). Manajemen Pemasaran, Jilid 1,. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- [12] Kotler, Philip (2008). Marketing. New Jersey: Pearson Education.
- [13] Kotler, Philip and Gary Armstrong (2009). Marketing Principles. New Jersey: Pearson Education.
- [14] Kotler, Philip (2009). Marketing Management. New Jersey: Pearson Education.
- [15] Lewis, P., & Thornhill, A. (2013) Research method for business students, 3rd Edition. New York: Prentice Hall.
- [16] Lupiyoadi, Rambat. (2011). Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- [17] Marr, N.E., Sherrard, M.J., Prendergast, G.P. (2009), Marketing and Professional Services: The Case of Construction Engineering, New Jersey: Pearson Education
- [18] Mardiasmo, (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: ANDI
- [19] Mardiasmo, (2009), Perpajakan. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [20] Moeheriono. (2012). Perencanaan, Aplikasi dan Pengembangan Indikator Kinerja Utama (IKU) Bisnis dan Publik. Jakarta: Rajawali Pers.
- [21] Moh. Mahsun., Firma S., & Heribertus A.P. (2011). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE.
- [22] Mulyadi. (2007), Sistem Perencanaan dan Pengendalian manajemen, Edisi ketiga, Jakarta: Salemba Empat
- [23] Neely, A.D. (2002) "Measuring Business Performance: Why, What, How", Portuguese Edition, London: Economist Books.
- [24] Peng, L.S. dan Hua, L.S. (2008), The Strategic Response of construction Firm to the Asian Financial Crisis 1997-1998, Beijing: International Journal Construction Marketing.
- [25] Pride, William (2009). Foundations of Marketing. Boston: Houghton Mifflin 3rd Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- [26] Purba, A. (2012), Industri Konstruksi Indonesia 2012 Ditekan Arus Global, Digerogoti dari Dalam, Konstruksi, Januari 2012, p. 17-21. Semarang: Universitas Diponegoro
- [27] Rhenald Kasali (2008:53) Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, dan Positioning. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PERAN MEDIA MASSA ONLINE TERHADAP PROGRAM KERJA WALIKOTA PROBOLINGGO

(Studi Bag. Hubungan Masyarakat Pemerintah Kota Probolinggo)

Oleh

Siti Marwiyah¹, Veronica Sri Astuti Nawangsih², Aqilul Hasan³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Panca Marga Probolinggo

E-mail: ³aqil.ulh1998@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya sebuah upaya pemerintah dan serta partisipasi masyarakat. Melalui Humas Pemerintah dalam menjalankan hubungan dengan masyarakat ini melalui media online, yang sangat berdampak pada Program Pemerintah. Sehingga penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Humas Pemerintah Kota Probolinggo, melalui Medsos dan Web, serta berkerjasama dengan media yang terdaftar di pemerintah, dalam memberikan informasi ke masyarakat, agar program pemerintah bisa tepat sasaran. Dan bisa dirasakan kalangan masyarakat secara umum. Kajian terkait peran Media Massa Online Terhadap Program Kerja Walikota Probolinggo, dalam mengoptimalkan program pemerintah melalui media online. Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis penulis mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Humas Kota Probolinggo dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menghadapi beberapa masalah. Masalah yang salah satunya yang dihadapi humas adalah terkait pemberitaan yang tidak ambil secara penuh oleh masyarakat melalui media online. Maka dari itu humas pemerintah tidak hanya melalui media online pemerintah, juga bekerjasama dengan pelaku media online di Probolinggo yang sudah terdaftar. Maka humas pemerintah melalui media online dengan memberitakan sebanyak-banyaknya berita positif dan mudah didapatkan oleh masyarakat, sehingga berita-berita yang pasif yang bisa membuat informasi yang salah tidak terjadi di masyarakat. Serta implementasi kegiatan Humas Pemerintah juga, melakukan kerjasama dengan banyak media sehingga kegiatan pemerintah dapat tersebar luas dan Program pemerintah Kota Probolinggo baik dimata masyarakat. Dalam hal ini Humas Pemerintah Kota Probolinggo memandang penting peran media online, karena bisa membangun hubungan baik dengan masyarakat secara umum.

Kata Kunci: Media Massa, Online, Program Kerja.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi dalam bentuk media online atau internet saat ini begitu pesatnya menjadi segala sesuatu bisa di dapatkan termasuk informasi yang menunjang kegiatan bagi masyarakat. Bahkan saat ini dengan berkembang teknologi tadi pengguna sosial media bisa mengakses berbagai informasi dari gemgamannya. Sebagai fenomena yang terbentuk akan kemajuan zaman pada era serakang. Situs media social bisa membuat proses interaksi antar individu menjadi lebih mudah, namun

secara simultan menyebabkan koleksi data pribadi secara online dapat dimiliki dan dijual kembali kepada pengiklan. Kondisi khalayak secara konstan serta pengawasan oleh negara dan pasar, tetapi mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam proses ini atas kemauannya sendiri. Potensi teknologi media baru yang kreatif, menimbulkan perdebatan terkait implikasi media baru ini bagi khalayak yang menjadi peran perubahan. Saat ini para pengguna media dan layanan berbasis Internet dibius oleh ilusi kebebasan berekspresi dan kemudahan komunikasi Privasi dan kebebasan

berekspresi di ruang maya. Kini telah menjadi komoditas yang memiliki nilai tinggi bagi kapitalis-kapitalis jenis baru di ruang maya. Kegiatan media sosial merupakan bagian terpadu dari kegiatan komunikasi instansi pemerintah secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan tersebut harus diselaraskan dengan kebijakan umum pemerintah. Kebijakan instansi pemerintah yang memiliki akun media sosial tersebut harus tercermin dalam isi media sosial. Untuk mengelola hubungan masyarakat dengan memanfaatkan media sosial digunakan akun resmi masing-masing instansi pemerintah dengan penanggung jawab (administrator) pimpinan dari instansi yang bersangkutan untuk dan atas nama pemimpin instansi. Penanggung jawab berhak sepenuhnya untuk mengunggah informasi yang berkaitan dengan instansi serta menanggapi atau menjawab komentar, pendapat, masukan, dan saran khalayak. Dalam pelaksanaan sehari-hari dapat ditunjuk petugas yang khusus mengelola media sosial instansi yang bersangkutan.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi (Permenpan RB) menjadi acuan dasar media sosial dalam pemerintahan meliputi :

1. faktual, yaitu informasi yang disampaikan melalui media sosial berlandaskan pada data dan fakta yang jelas dengan mempertimbangkan kepentingan umum;
2. disampaikan melalui media sosial sehingga dapat diakses dengan mudah dan diketahui oleh siapa saja, kapan saja, di mana saja dalam menyampaikan pesan secara benar, jujur, dan apa adanya;
3. keikutsertaan (Partisipasi) dan keterlibatan (Pemerintah) yakni penyampaian informasi melalui media sosial yang diarahkan untuk mendorong keikutsertaan dan keterlibatan khalayak dengan cara memberikan komentar, tanggapan, dan masukan kepada instansi pemerintah;
 - a. interaktif, yakni komunikasi instansi pemerintah yang dilakukan melalui media sosial bersifat dua arah;
 - b. harmonis, yaitu komunikasi instansi pemerintah melalui media sosial yang diarahkan untuk menciptakan hubungan sinergis yang saling menghargai, mendukung, dan menguntungkan di antara berbagai pihak yang terkait;
 - c. etis, yaitu pelaksanaan komunikasi instansi pemerintah melalui media sosial yang menerapkan perilaku sopan, sesuai dengan etika dan kode etik yang ditetapkan, serta tidak merugikan orang lain dan menimbulkan konflik;
 - d. kesetaraan, yaitu terbina hubungan kerja yang baik dan setara antara instansi pemerintah dan pemangku kepentingan;
 - e. profesional, yaitu pengelolaan media sosial yang mengutamakan keahlian berdasarkan keterampilan, pengalaman, dan konsistensi;
 - f. akuntabel, yaitu pemanfaatan media sosial yang dapat di pertanggung jawabkan (Permenpan RB No 83 Tahun 2012).

Serta atas dasar Peraturan Gubernur Jawa Timur (PERGUB) N0. 18 Tahun 2016 Pasal 7 Pedoman dalam meningkatkan program pemerintah. Pengelolaan Media Sosial dilakukan dengan strategi merancang pesan yang tepat untuk khalayak sasaran dan menyebarluaskan pada media sosial yang telah ditetapkan pada masing-masing instansi. Setrategi ini sebagai dasar yang tepat untuk melibatkan seluruh lembaga serta masyarakat sebagai pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk kepentingan bersama. (Pergub No:18,2016)

Pengelolaan Media Sosial berdasarkan Peraturan Walikota Probolinggo Nomor 37 Tahun 2016 Pasal 3 menggunakan prinsip:

1. kredibel, yaitu menjaga kredibilitas ehingga informasi yang disampaikan akurat, berimbang, keterwakilan
2. integritas, yaitu menunjukkan sikap jujur dan menjaga etika
3. professional, yaitu memiliki pendidikan, keahlian, dan keterampilan di bidangnya

4. responsif, yaitu menanggapi masukan dengan cepat dan tepat
5. terintegrasi, yaitu menyelaraskan penggunaan media sosial dengan
6. komunikasi lainnya, baik yang berbasis internet (on-line) dan
7. keterwakilan, yaitu pesan yang disampaikan mewakili kepentingan instansi, bukan kepentingan pribadi.

Informasi publik dimaknai tentang kebijakan pemerintah yang berdampak luas terhadap masyarakat yang harus diketahui dan dipahami secara akurat oleh masyarakat. Selain itu juga dapat diartikan informasi yang bersifat mendesak atas konteks tertentu sebagai bentuk penjelasan atas isu yang berkembang dimasyarakat. Informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, dikelola, dimiliki, dihimpun atau dikuasai oleh suatu badan publik sehubungan dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan yang dijalankannya dan melekat pada badan publik tersebut, serta mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan masyarakat. Media sosial juga memiliki dampak kepada masyarakat yang merupakan hasil dari peran media sosial juga memiliki dampak positif yakni mempererat silaturahmi, menyediakan ruang untuk berpesan positif seperti melakukan dakwah agama, mengakrabkan hubungan pertemanan di kala seseorang malu berteman di dunia nyata, menyediakan informasi yang tepat dan akurat seperti informasi lowongan pekerjaan, wirausaha, beasiswa dan sebagainya, menambah wawasan dan pengetahuan seperti pengetahuan praktisi.

Kota Probolinggo masyarakatnya rata-rata memiliki media sosial dalam mengisi waktu sehari-hari yang berkaitan berbagai macam kegiatan di kehidupan masyarakat secara umum. Kurang pahamnya masyarakat yang berkaitan informasi pemerintah melalui media online. Karakter masyarakat yang lebih kepada mengisi waktu luang untuk hiburan sehari-hari serta masih sedikit orang untuk akses situs pemerintah dari jumlah penduduk. Informasi melalui media online perlu ditingkatkan tentunya, agar bisa memahami

akan keterbukaan pemerintah. Media tidak serta sebagian hiburan masyarakat melainkan mendapatkan informasi yang penting yang dilakukan oleh pemerintah untuk kebutuhan secara pribadi, keluarga, teman, maupun secara umum.

Instansi Pemerintah di era modern ini sangat terbantu dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Adanya Media online membuat jarak dan waktu menjadi tidak berarti. Transparansi dan kecepatan menjadi keharusan dalam memberikan layanan kepada masyarakat dengan tidak melupakan akuntabilitas kinerja. Media online menjadi salah satu sarana bagi Pemerintah untuk memberikan layanan yang cepat dan mudah, media online juga membuat rakyat lebih aktif mengawasi jalannya layanan publik. Peran Pemerintah Kota Probolinggo untuk memanfaatkan media online tentu menjadi daya tarik tersendiri khususnya pemuda yang menjadi pelaku utama akan inovasi baru di dunia maya, serta masyarakat secara umum. Pemerintah Kota sudah melakukan kebijakan yang sudah tepat sasaran, namun tidak didukung dengan informasi yang bisa diakses oleh keseluruhan masyarakat. Oleh karena itu peran Pemerintah adalah mengupayakan memberi informasi ke seluruh kalangan. Adanya masalah terkait kurang minatnya masyarakat untuk mengetahui situs resmi yang dikelola oleh pemerintah, yang sebagian kalangan masyarakat beranggapan bahwa media online sebagai sarana hiburan saja.

Perlu adanya upaya komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan warganya agar tercipta saling pengertian dan pemahaman bersama, salah satunya melalui aktivitas humas. Humas pemerintah merupakan salah satu bagian khusus dari spesialisasi humas yang menjalankan fungsi manajemen untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang harmonis dalam rangka melayani dan mempengaruhi kebijakan publik guna memperoleh pengertian, kepercayaan, kerjasama, dan dukungan dari khalayak internal dan eksternal. Humas pemerintah

bertugas menjalankan kebijakan publik dan pelayanan publik. Dalam kebijakan publik, humas bertugas memberikan berbagai informasi tentang kebijakan pemerintahan yang mengikat rakyat. Sedangkan dalam pelayanan publik, humas bertugas memberikan pelayanan terbaik, dengan birokrasi yang mudah untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat. Sehingga dunia pemerintahan memperoleh citra dan reputasi yang positif. Humas pemerintah mempunyai peran ke luar dengan berupaya memberikan informasi kepada masyarakat sesuai dengan tujuan dan kebijaksanaan lembaga. Sedangkan peran ke dalam dengan menyerap reaksi, aspirasi atau opini khalayak demi kepentingan bersama. Oleh karena itu, humas pemerintah lebih menekankan kepada public service atau meningkatkan pelayanan umum.

Serta bagian Humas Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sarana pelayanan informasi kegiatan kepala daerah dan pelayanan dokumentasi kepala daerah. Peran bagian Humas sebagai menungjang kegiatan kepala daerah yang menyangkupi sarana penghubung masyarakat kepada kepala daerah untuk menjalankan sebuah roda birokrasi yang transparan/akuntabilitas sebagai wujud penyambung lidah rakyat. Dari banyaknya kegiatan Pemerintah bagian Humas sebagai yang utama untuk memberikan informasi, sebelum adanya informasi dari pihak swasta kepada masyarakat yang tidak memiliki informasi yang A1 atau yang tidak sesuai kebijakan pemerintah yang berada di lapangan.

Dalam visi-misinya yang menjadi Program Kerja Wali Kota Probolinggo. Sektor pendidikan dan kesehatan memang menjadi perhatian utama bagi Bapak Hadi Zainal Abidin. Pada sektor pendidikan berhasil merealisasikan program pendidikan gratis bagi SD dan SMP Negeri di Kota Probolinggo, serta pendidikan murah dan berkualitas bagi SD dan SMP swasta di Kota Probolinggo. Pendidikan gratis, sudah terealisasi sejak Maret 2019 lalu, sertadiberi seragam gratis pada siswa kurang mampu. Bidang kesehatan,

jaminan kesehatan BPJS Universal Health Coverage (UHC) untuk warga Kota Probolinggo, dimana sekitar 97 persen sudah tercover BPJS. Serta sudah terealisasinya dimana sekitar 29 ambulans siaga di setiap kelurahan. Komitmen Pemkot Probolinggo, sudah di mulainya pembangunan pada tahun 2020 sebuah rumah sakit baru yang masuk wilayah wonoasih tersebut. Serta banyaknya program yang lain sudah dicapai menjadikan Kota Probolinggo mendapat beberapa penghargaan seperti lingkungan dan lain-lain. Sejumlah capaian keberhasilan ditorehkan selama dua tahun pertama ini. Sesuai dengan visi-misi saat kampanye, sektor Pendidikan dan Kesehatan, menjadi prioritas utama

Serta pada tahun ini munculnya salah satu program smart city menitik beratkan pada dukungan berbagai sektor yakni sektor pemerintahan, kesehatan, pendidikan, perekonomian, perdagangan, pariwisata dan sebagainya. Pembangunan melalui Media Online itu dibutuhkan kerja sama dengan banyak pihak, salah satunya mendukung pengembangan solusi digital berbasis pita lebar di Kota Probolinggo yang menjadi sebuah gerakan baru. Gagasan baru dari pemerintah mengupayakan sebuah konsep sebagai kota cerdas atau pintar membantu masyarakat yang berada di dalamnya dengan mengelola sumber daya yang ada dengan efisien dan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat. Dan lembaga dalam melakukan kegiatannya ataupun mengantisipasi kejadian yang tak terduga sebelumnya.

Program yang bagus perlu didukung seluruh kalangan masyarakat yang salah satunya melalui media online. Dengan terus berkembangnya media online secara positif bisa memberi manfaat bagi warga Kota Probolinggo serta bisa mesukseskan kebijakan pemerintah akan peran bagian humas melalui media online saat ini. Media online atau media sosial yang di sukai banyak kalangan, menjadi hal yang muda untuk mengakses informasi kebijakan pemerintah akan upaya

kesejahteraan masyarakat. Adanya terkendala dalam memberikan informasi kepada masyarakat yang saat ini masih kurang secara langsung di terapkan dilapangan dari berbagai macam karakter masyarakat. Serta kurang pahamnya masyarakat yang berkaitan informasi pemerintah melalui media online.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya. peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto. (2001:242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, masyarakat, dan lainnya sebagainya.

b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa peran merupakan tanggung jawab, hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang atau instansi yang harus dihadapi dan dipenuhi. Ketika seseorang atau instansi memiliki kedudukan atau posisi maka ia wajib untuk memenuhi hak dan kewajibannya

sebagai bentuk dari tanggung jawab yang dimiliki.

B. Peran Media Online Bagian Humas

Media online juga memiliki peran sebagai juru bahas, untuk menjelaskan informasi-informasi yang masih kurang dipahami oleh masyarakat, dengan menyebarkan berita secara berkala, hal ini dapat membantu masyarakat lebih memahami tentang suatu kebijakan dan kejadian. Sebagai penghantar informasi, media massa yang salah satunya berbasis online tidak hanya menyampaikan informasi terkait pembangunan yang dilakukan pemerintah, tetapi media online juga berperan untuk menampung aspirasi masyarakat sehingga lebih mudah didengar oleh pemerintah jika disampaikan melalui media massa berbasis online, dengan adanya kerja sama antar pemerintah dan masyarakat hal ini dapat mempercepat pembangunan disuatu daerah. Media massa online berperan sebagai alat edukasi, melalui informasi-informasi yang disampaikan, dengan banyak informasi-informasi edukasi yang disampaikan dapat membangun pola pikir yang baik bagi masyarakat, sehingga dapat membangun sumber daya manusia yang baik pula. Pembangunan suatu daerah atau kota merupakan salah satu turunan dari program pembangunan nasional, yang hakikatnya membantu masyarakat Indonesia untuk terus tumbuh dan berkembang dari berbagai aspek pembangunan, baik infrastruktur, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain.

Keberhasilan proses pembangunan memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Salah satunya adalah memanfaatkan berbagai jenis media massa dalam pembangunan. Media massa online mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Premis teori libertarian press (pers liberal) dari Freed S. Siebert, Theodore Peterson, dan Wilbur Schramm menyatakan bahwa media online adalah sebuah lembaga sosial yang memiliki power untuk mengatur opini masyarakat. Agar berita yang disampaikan oleh media massa mendapatkan respon dari masyarakat, media massa dapat menggunakan strategi S-O-R,

yakni stimulus (S), organization (O), response (R). Apabila berita yang disampaikan dapat membangun opini publik, dan mendapatkan respon dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengambil sikap terhadap kebijakan yang dilakukan dalam melakukan pembangunan, pengambilan sikap ini dapat berupa kritikan maupun masukan dari masyarakat.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai acuan penelitian ini. (Tiranto:2010,179) Selain dari pendapat tersebut metode penelitian kualitatif juga merupakan suatu prosedur penelitian yang bersifat deskriptif berupa kata-kata dari lisan orang dan kegiatan yang dapat diamati oleh panca indra. (Margono:1997,36) Menurut Margono penelitian kualitatif menggunakan metode analisis yang bersifat deskriptif dalam artian lain berarti suatu gambaran dari isi penelitian di uraikan secara sistematis dan menyeluruh.

Dari penjelasan diatas metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengupas data yang akan dijadikan sebagai objek dari penelitian ini yaitu Menjelaskan peran media masa online terhadap kinerja walikota probolinggo dan juga menjelaskan peran Humas selaku pemerintah Kota Probolinggo untuk mengembangkan pemahaman teknologi kepada masyarakat Probolinggo.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian juga adalah batasan-batasan dalam pengumpulan data dari masalah yang sedang diteliti. Karena secara tujuan bisa difahami bahwasanya fokus penelitian digunakan untuk menemukan data yang dianggap penting dalam penelitian. Secara garis besar bisa kita rangkum sesuai rumusan masalah serta tujuan penelitian maka fokus penelitian bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendampingan dari pihak pemerintahan Kota Probolinggo untuk memaksimalkan

kinerja Walikota Probolinggo melalui media masa online.

2. Peran aktif diskominfo dan masyarakat.
3. Peran partisipatif masyarakat.
4. Peran pasif diskominfo dan masyarakat

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti bertempat di Kota Probolinggo. Lebih tepatnya dilaksanakan di wilayah pemerintahan atau administrasi Kota Probolinggo.

Situs penelitian adalah tempat dimana kasus atau objek penelitian itu diteliti. Lebih tepatnya situs penelitian dalam kasus ini adalah bagian Humas dari pemerintahan Kota Probolinggo. Nantinya dalam penelitian ini berusaha mengungkap fakta bagaimana peran dari humas Kota Probolinggo mengawal aspirasi masyarakat Kota Probolinggo melalui media masa online.

D. Sumber dan Jenis Data

Pembagian sumber data ini dibagi menjadi beberapa yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi terkait penjelasan secara langsung guna menyelesaikan problem penelitian atau dalam kata lain ialah sumber utama. (Subagyo:2004,43) Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari bagian humas di pemerintahan Kota Probolinggo. Untuk mengungkap bagaimana peran dari Humas untuk mengelola aspirasi dari masyarakat melalui media masa online.

2. Sumber Data Sekunder

Seperti namanya Sumber data sekunder merupakan data pendukung saja. Seperti dari pihak-pihak eksternal dari problem dan dari berbagai dokumen yang masih terkait dengan permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono:2010,194).

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa langkah dalam mengumpulkan data, peneliti membagi menjadi tiga langkah yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara pewawancara guna mendapatkan data dari informan yang diwawancarai. (Arikunto, 2002:132) Dalam kasus ini pihak pewawancara adalah peneliti, yang berusaha mengungkap informasi terkait objek penelitian dari informan yang dimintai keterangannya.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik yang dilakukan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra (Arikunto, 2002: 149).

3. Dokumentasi

Teknik berikutnya yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah teknik dokumentasi. Dokumentasi ditinjau dari segi artinya ialah barang-barang yang tertulis. Bisa kita fahami bahwasanya teknik dokumentasi merupakan tahap penelitian atau pengumpulan benda-benda yang bisa mendukung penelitian. Peneliti bisa menyelidiki seputar benda-benda baik tertulis maupun tidak tertulis (Arikunto:2002,132).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Kota Probolinggo berada pada 7° 43' 41" sampai dengan 7° 49' 04" Lintang Selatan dan 113° 10' sampai dengan 113° 15' Bujur Timur dengan luas wilayah 56,667 Km². Disamping itu Kota Probolinggo merupakan daerah transit yang menghubungkan kota-kota (sebelah timur Kota): Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Situbondo, Lumajang, dengan kota-kota (sebelah barat Kota): Pasuruan, Malang, Surabaya.

Adapun batas wilayah administrasi Kota Probolinggo meliputi: 1. Sebelah Utara: Selat Madura 2. Sebelah Timur: Kecamatan Dringu, Probolinggo Kabupaten Probolinggo 3. Sebelah Selatan: Kecamatan Leces, Probolinggo, Wonomerto, Probolinggo, Sumberasih, Probolinggo Kabupaten Probolinggo 4. Sebelah Barat: Kecamatan Sumberasih, Probolinggo Kabupaten

Probolinggo. Luas wilayah Kota Probolinggo tercatat sebesar 56.667 Km. Secara administrasi pemerintahan Kota Probolinggo terbagi dalam 5 (lima) Kecamatan dan 29 Kelurahan yang terdiri dari Kecamatan Mayangan terdapat 5 Kelurahan, Kecamatan Kademangan terdapat 6 Kelurahan, Kecamatan Wonoasih terdapat 6 Kelurahan, Kecamatan Kedopok terdapat 6 Kelurahan, dan Kecamatan Kanigaran terdapat 6 Kelurahan.

Maka berdasarkan hasil penelitian dan data yang peneliti peroleh, dimasyarakat dan diskominfo, Peran Media Massa Online Terhadap Program Kerja Walikota yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Probolinggo melalui Humas Pemerintah, antara lain:

Dalam hal ini melalui media online dibawah naungan Diskominfo ini sudah cukup diterapkan, Pemerintah Kota Probolinggo. Maka bisa dikatakan, sudah menjalankan sesuai tugas dan fungsinya. Melalui Web dan Media Sosial, serta masyarakat sudah mudah untuk mendapatkan informasi dengan cepat, terkait program - program pemerintah yang telah di canangkan baik yang masih dalam proses dan maupun yang sudah teralisasi. Tetapi adanya kendala terkait kurang pahamiannya masyarakat yang hanya membaca berita sepotong - potong, membuat asumsi yang berbeda dengan apa yang dituju, sehingga terkadang pesan tidak tersampaikan.

Dalam hal ini melalui program pemerintah yang disampaikan ke masyarakat, sudah mendapatkan manfaat atas adanya program pemerintah tersebut, untuk kesejahteraan masyarakat Kota Probolinggo. Program ini adalah sebagai salah satu bukti adanya perubahan terhadap dampak positif maupun negatif yang perlu dikawal secara berkala untuk benar - benar tersampaikan dan masyarakat bisa merasakan dampak program walikota. Perlunya adanya hubungan yang tidak tersekat - sekat antara pemerintah dengan masyarakat, sebagai pengabdian.

Dalam hal peran dari media massa online terhadap program kerja walikota,

memiliki peran yang signifikan, ini di buktikan dengan diskominfo yang selalu aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya. seperti memberikan informasi terkait bahan pangan bersubsidi, administrasi dan juga pembangunan Kota Probolinggo. Hal ini membuat masyarakat bisa partisipatif terhadap program pemerintah melalui media massa online, yang sangat mudah untuk ber interaksi antara pemerintah dengan masyarakat, sehingga bisa mempermudah masyarakat maupun pemerintah dalam kesejahteraan dan memajukan kota probolinggo, untuk bisa memberikan manfaat ke masyarakat secara umum.

KESIMPULAN

Dari rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan di atas, penelitian yang telah di lakukan di Diskominfo Kota Probolinggo, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa untuk peran media massa online terhadap program kerja Walikota sudah diterapkan di Kota Probolinggo, dan untuk memberikan informasi kepada masyarakat sudah dijalankan, yaitu dengan menggunakan media-media seperti Web dan Sosmed. Untuk akses masyarakat dalam mendapatkan informasi pemerintah, masyarakat sudah dipermudah dengan adanya media online tersebut dan informasi yang didapatkan juga sudah jelas apa saja yang disampaikan.
2. Bahwa partisipasi masyarakat dalam menyampaikan program pemerintah sudah ikut terlibat, seperti Like, Komentar, dan Shaer. Serta dalam akun resmi media online pemerintah, dimana masyarakat saling berkomunikasi dalam memberikan saran. Selanjutnya untuk upaya Pemerintah ini, berupaya agar tidak adanya informasi yang salah, sehingga bisa tepat sasaran untuk masyarakat, agar tercapai berhasilnya program yang telah di jalankan oleh pemerintah kota.
3. Adanya beberapa yang tidak berhasil dalam tugas yang dilakukan Diskominfo untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, terhadap program kerja walikota ini. memiliki peran yang signifikan pada program yang dicannangkan, yang berdampak pada masyarakat. Tapi banyak juga dibuktikan dengan pemerinta yang terbuka dalam memberikan informasi mengenai pelayanan ke masyarakat, maupun pembangunan, hal ini membuat masyarakat bisa ikut serta atau berpartisipasi. Dan Walikota juga mensosialisasikan informasi mengenai program pemerintah secara langsung kepada masyarakat melalui live di medsos untuk mengajak masyarakat ikut berpartisipasi aktif di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Moleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [2] Prastowo, Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan
- [3] Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [4] Perda nomor 04 tahun 2012 tentang organisasi perangkat daerah Kota probolinggo dan Perwali nomor 28 tahun 2012 tentang tupoksi dinas daerah Kota Probolinggo pasal 123.
- [5] Patilima, Hamid. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Alfabeta.
- [6] Abu, Ahmadi. 1982. Psikologi Sosial. PT. Bina Ilmu Soerjono.
- [7] Soekanto. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: CV. Rajawali.
- [8] Permenpan RB No 83 Tahun 2012”.
- [9] Peraturan Gubernur Jawa Timur (PERGUB) N0. 18 Tahun 2016 Pasal 7.
- [10] Peraturan Walikota Probolinggo Nomor 37 Tahun 2016 Pasal 3.
- [11] Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [12] S. Margono. Metode Penelitain Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),h.1.

**TINJAUAN KELENGKAPAN RINGKASAN PULANG DI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH KOJA TAHUN 2022**

Oleh

Agus Karyadi¹, Noor Yulia², Lily Widjaja³, Wiwik Viatiningsih⁴
^{1,2,3,4}**Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas ilmu-ilmu
 kesehatan Universitas Esa Unggul**
Jl Arjuna Utara No.9, Jakarta
 Email: ¹agusueu@gmail.com, ²noor.yulia@esaunggul.ac.id,
³lily.widjaja@esaunggul.ac.id, ⁴wiwik.viatiningsih@ciputrahospital.com

Abstrak

Ringkasan pulang adalah rangkuman catatan waktu perawatan dan pengobatan dari awal masuk hingga selesai perawatan yang telah diberikan dokter kepada pasien rawat inap. Berdasarkan kemenkes No.129/Menkes/SK/II/2008 kelengkapan rekam medis dengan standar minimal pelayanan kesehatan di rumah sakit 100%. Tujuan penelitian untuk mengetahui kelengkapan ringkasan pulang di RSUD Koja Jakarta Utara tahun 2022. Mengidentifikasi standar prosedur operasional pengisian ringkasan pulang. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen menggunakan daftar tilik, pedoman wawancara, daftar pustaka. Sampel 174 formulir ringkasan pulang, melalui metode quota sampling. Hasil penelitian terdapatnya Standar Prosedur Operasional (SPO) kelengkapan ringkasan pulang dengan nomor dokumen RSUD Koja/SPO/RM/44/2017 Revisi 01. Namun belum semua petugas melaksanakan sesuai SPO. Kelengkapan komponen identifikasi pasien rata-rata 98% terisi lengkap. Kelengkapan komponen catatan yang penting rata-rata 86.3% lengkap, Kelengkapan komponen autentifikasi penulis rata-rata 78.6% dan kelengkapan komponen catatan yang baik rata-rata 78.8% lengkap. Rekapitulasi hasil analisis kuantitatif rata-rata kelengkapan ringkasan pulang diperoleh sebesar 85.5%. Kesimpulan penelitian kelengkapan ringkasan pulang di RSUD Koja belum sesuai dengan standar pelayanan minimal rumah sakit 100%, disarankan untuk mengingatkan DPJP untuk mengisi lengkap ringkasan pulang.

Kata Kunci: Ringkasan Pulang, Kelengkapan

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan derajat layanan kesehatan, rumah sakit sangat membutuhkan dukungan salah satunya ialah pelaksanaan rekam medis. Rekam medis adalah catatan informasi atau bukti tentang perawatan medis pasien yang berkaitan dengan identitas, riwayat penyakit pasien serta pengobatan yang telah diberikan kepada pasien.

Berdasarkan Menteri Kesehatan RI No. 129/Menkes/SK/II/2008 standar pelayanan rumah sakit, rekam medis yang lengkap adalah suatu dokumen atau berkas yang telah diisi secara keseluruhan oleh dokter dan pemberi pelayanan kesehatan dalam waktu kurang dari 24 jam setelah selesai melakukan pelayanan atau setelah pasien diperbolehkan

pulang mencakup identitas pasien, anamnesa, rencana asuhan, pelaksanaan asuhan, tindak lanjut serta ringkasan pulang. Standar kelengkapan rekam medis dikatakan lengkap mencapai 100%. Kelengkapan rekam medis akan mempermudah tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di kemudian hari. Untuk menghasilkan rekam medis yang baik serta lengkap sangat dipengaruhi oleh kerjasama seluruh tenaga medis

Kelengkapan ringkasan pulang sangat mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit. Ringkasan pulang harus diisi lengkap oleh dokter. Dalam Undang-Undang praktik kedokteran No.29 tahun 2004 pasal 46, disebutkan bahwa “ catatan rekam medis pasien harus tercatat nama, waktu, dan tanda

tangan petugas yang memberikan pelayanan atau tindakan.

Tujuan dibuatnya ringkasan pulang adalah memelihara kesinambungan pelayanan medis dengan mutu yang tinggi serta sebagai bahan petunjuk untuk dokter yang menerima, apabila pasien tersebut kembali dirawat di rumah sakit. Bahan penilaian staf medis rumah Sakit. Memenuhi permintaan pihak ketiga atau lembaga-lembaga resmi tentang perawatan seorang pasien, contohnya BPJS Kesehatan (dengan persetujuan pimpinan). Sedangkan kegunaan ringkasan pulang yaitu: Untuk memahami secara singkat keluhan utama dan keluhan penyakit sekarang. Untuk mengetahui pemeriksaan penunjang medis yang diberikan semasa perawatan. Untuk mengetahui tindakan operasi dan pengobatan medis yang diberikan kepada pasien, Untuk mengetahui keadaan pasien saat pulang usai pelayanan perawatan inap. Kelengkapan ringkasan pulang sangat mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit, untuk itu diperlukan tinjauan dalam pengisian formulir ringkasan pulang. Penilaian kelengkapan pelaksanaan kegiatan pendokumentasian rekam medis. Kegiatan pendokumentasian diantaranya yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah kegiatan yang melihat dan menilai dengan mengevaluasi kelengkapan formulir dan data yang berhubungan dengan pencatatan rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Khairul Zaman dan Syaikhul Wahab 2021 disimpulkan dari 50 formulir ringkasan pulang. Peneliti mengangkat 3 bagian penting yang sering terjadi ketidaklengkapan di formulir ringkasan pulang. Hasilnya didapatkan masih ada ketidaklengkapan di identitas pasien sebanyak 28% dokumentasi 8% dan autentikasi sebanyak 58%. Mayoritas ketidaklengkapan formulir dikarenakan kurang patuhnya DPJP terhadap pengisian formulir ringkasan pulang, baik dari standar prosedur operasional rumah sakit maupun peraturan menteri kesehatan

Sedangkan menurut penelitian dari Nur Pratiwi Saud dan Karsimin Umar 2017 dari 53 formulir ringkasan pulang, ringkasan pulang yang terisi lengkap 54%. Serta 46% item yang tidak terisi lengkap. Ada beberapa hal yang mengaruhi yaitu kurangnya jumlah tenaga medis serta kompetensi yang dimiliki. Angka ketidaklengkapan di RSUD Toto kabila masih kurang baik, karena belum memenuhi standar yang ditetapkan Depkes tentang standar pelayanan minimal rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul “Tinjauan kelengkapan ringkasan pulang di Rumah Sakit Umum Daerah Koja tahun 2022”.

LANDASAN TEORI

Menurut Peraturan Menteri kesehatan RI nomor 269/Menkes/Per/III/2008, rekam medis adalah catatan informasi atau bukti tentang perawatan medis pasien yang berkaitan dengan identitas, riwayat penyakit pasien serta pengobatan yang telah diberikan kepada pasien

Tujuan dari rekam medis adalah untuk menunjang tertib manajemen guna meningkatkan pelayanan medis rumah sakit. Tanpa dukungan sistem pengolahan rekam medis yang baik dan benar. Mustahil pengelolaan manajemen akan tercapai dengan hasil yang sesuai dengan harapan, tertib manajemen ialah faktor dari beberapa hal yang menentukan di dalam upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Ringkasan pulang adalah rangkuman catatan perawatan dan pengobatan dari awal masuk hingga selesai perawatan yang telah diberikan dokter dan para tenaga kesehatan kepada pasien berisikan informasi pelayanan perawatan pasien. Ringkasan pulang harus dibuat secara singkat, lengkap serta jelas, ringkasan pulang harus disimpan dalam kondisi lengkap agar kualitas informasi tetap terjaga, dengan jangka waktu 10 tahun.

Lembaran ini harus di tanda tangani oleh dokter yang memberikan perawatan kepada pasien. Adapun informasi yang

terkandung di dalam ringkasan pulang adalah identitas pasien, autentikasi penulis, jenis perawatan yang diterima pasien. Kondisi saat pulang serta tindakan lanjut pengobatan setelah perawatan. Ringkasan pulang harus dibuat secara singkat, lengkap serta jelas.

Ringkasan pulang harus diisi lengkap oleh dokter. Dalam Undang-Undang praktik kedokteran No.29 tahun 2004 pasal 46, disebutkan bahwa “ catatan rekam medis pasien harus tercatat nama, waktu, dan tanda tangan petugas yang memberikan pelayanan atau tindakan.

Berdasarkan Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang rekam medis. Pasal 4 ayat 2. Isi ringkasan pulang sekurang-kurangnya memuat:

- 1) Identitas pasien
- 2) Diagnosis masuk dan indikasi pasien dirawat
- 3) Ringkasan hasil pemeriksaan fisik, dan penunjang, diagnosis akhir pengobatan dan tindak lanjut pengobatan
- 4) Nama dan tanda tangan dokter atau dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan

Menurut Widjaja 2018, audit analisis Kuantitatif adalah penelaahan/review terhadap suatu bagian dari formulir rekam medis tertentu yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan, khususnya yang berkaitan dengan dokumentasi rekam medis

Analisis kuantitatif mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk menjamin efektifitas kegunaan rekam medis di kemudian hari.
- b) Untuk mengidentifikasi ketidaklengkapan rekam medis sehingga dapat dengan segera diperbaiki atau dilengkapi.
- c) Kelengkapan rekam medis sesuai standar yang berlaku.
- d) Mengetahui perihal yang berpotensi untuk membayar ganti rugi.

Dalam melakukan audit kuantitatif, komponen-komponen dasar yang perlu ditelaah antara lain:

1. Memeriksa identifikasi pasien pada setiap lembaran rekam medis

2. Adanya semua laporan/pencatatan yang penting sebagai bukti rekaman
3. Adanya autentikasi penulis/keabsahan rekaman.
4. Terciptanya pelaksanaan rekaman/pendokumentasian yang baik

Menurut Peraturan Menteri kesehatan RI No. 512 tahun 2007 Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah suatu perangkat *instrumen* yang dibakukan sebagai petunjuk dan pedoman untuk menyelesaikan proses kerja rutin tertentu, yang memberikan langkah benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama.

Tujuan penyusunan Standar Prosedur Operasional (SPO) ialah agar berbagai kegiatan pekerjaan rutin terlaksana dengan efektif serta konsisten dan efisien untuk meningkatkan mutu pelayanan melalui standar yang telah berlaku

Rekam medis yang lengkap adalah rekam medis yang telah diisi lengkap oleh dokter dan tenaga medis tertentu dalam waktu kurang dari 24 jam setelah pelayanan yang meliputi identitas pasien, rencana asuhan, tindak lanjut dan ringkasan pulang dengan standar kelengkapan 100%.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengisian Ringkasan Pulang yaitu terbagi menjadi 5 unsur manajemen: *Man* (Manusia). *Money*. *Methods*. *Materials*. *Machines*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu melihat, menjabarkan dan menggambarkan kelengkapan ringkasan pulang rawat inap menurut kejadian apa adanya dengan cara mengobservasi dan wawancara serta melalui bahan-bahan dokumen atau objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan, di bagian rekam medis dan ruang perawatan RSUD Koja Jakarta Utara. Pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Juni 2022

Populasi yang diteliti adalah ringkasan pulang rawat inap dimana rekam medisnya masih terdapat di ruang rawat inap dan belum dikirim ke assembling RSUD Koja Jakarta Utara. Sampel penelitian ini adalah

ringkasan pulang rawat inap pasien yang dinyatakan boleh pulang, pada bulan Januari-Februari 2022 sebelum rekam medis di serahkan ke unit rekam medis dari unit keperawatan di RSUD Koja Jakarta Utara. Penentuan jumlah atau besarnya sampel diambil dengan menggunakan rumus estimasi proporsi.

$$n = \frac{Z^2 \cdot 1 - \alpha/2 \cdot P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.87(1 - 0.87)}{0.05^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \times 0.87(0.13)}{0.0025}$$

$$n = \frac{0.4344}{0.0025}$$

= 173,7 maka dibulatkan menjadi 174

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara meninjau langsung ringkasan pulang rawat inap yang sudah dinyatakan atau diperbolehkan pulang sebelum rekam medis dikirim ke unit rekam medis. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan quota sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan menentukan sampel tertentu untuk kuota yang diinginkan. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Standar Prosedur Operasional Pengisian Ringkasan Pulang di RSUD Koja Jakarta Utara

Standar prosedur operasional adalah suatu perangkat instrumen yang dibakukan sebagai petunjuk dan pedoman untuk menyelesaikan proses kerja rutin. Menurut Undang-undang RI No.44 tahun 2009 tentang rumah sakit, dalam pasal 13 ayat 3, disebutkan setiap tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah sakit wajib bekerja sesuai dengan standar prosedur operasional yang berlaku

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dan SPO tentang kelengkapan ringkasan pulang pasien, dengan nomor dokumen RSUD Koja/SPO/RM/44/2017 dengan no. Revisi 01. Dari hasil penelitian

terhadap 5 petugas *assembling* yang diteliti 1 orang yang tidak melaksanakan tugas sesuai SPO yang berlaku. Sebaiknya kepala unit terkait melakukan evaluasi dan sosialisasi secara berkala standar prosedur operasional yang berlaku agar dapat keseragaman dalam bekerja sehingga jika seluruh tenaga kesehatan bekerja sesuai dengan standar prosedur operasional yang berlaku maka tercipta pelayanan kesehatan yang sesuai dengan yang diharapkan

2. Hasil Perhitungan Kelengkapan Ringkasan Pulang Tahun 2022

Tabel 1. Hasil Perhitungan Kelengkapan Ringkasan Pulang 2022

KRITERIA ANALISIS	TERISI		TIDAK TERISI	
	N	%	N	%
A. IDENTIFIKASI PASIEN				
Nama	170	98%	4	2%
No. RM	170	98%	4	2%
Tgl. Lahir	170	98%	4	2%
Jenis Kelamin	170	98%	4	2%
Avarage	170	98%	4	2%
B. CATATAN YANG PENTING				
Tgl. masuk	170	98%	4	2%
Diag. masuk	167	96%	7	4%
Rwykesehatan	159	91%	15	9%
Pemeriksaan fisik	152	87%	22	13%
penunjang	146	84%	28	16%
Terapi	155	89%	19	11%
Diag. Utama	174	100%	0	0%
Diag. Sekunder	169	97%	5	3%
Tindakan	167	96%	7	4%
ICD 10/9	174	100%	0	0%
Kondisi waktu Keluar	130	75%	44	25%
Pengobatan Dilanjutkan	117	67%	57	33%
Tanggal Keluar	73	42%	101	58%
Avarage	150	86.3%	24	13.7 %
C. AUTENTIFIKASI PENULIS				
Tanda tangan pasien	65	37%	109	63%
Tanda tangan dokter	174	100%	0	0%
Nama dokter	172	98,9%	2	1,1%
Avarage	137	78,6 %	37	21,4 %
D. CATATAN YANG BAIK				
Tdk ada	173	99,4%	1	0,6%

KRITERIA ANALISIS	TERISI		TIDAK TERISI	
	N	%	N	%
coretan				
Tdk ada tip-ex	174	100%	0	0%
Tdk ada bag. kosong	65	37%	109	63%
Avarage	137,3	78,8 %	36,7	21,2 %
Total Avarage	149	85.5%	25	14.5 %

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian dari sampel 174 ringkasan pulang, didapat rata-rata kelengkapan yang terisi sebesar 85.5% (149). Dan yang tidak terisi lengkap 14,5%(25) Kelengkapan tertinggi yang terisi terdapat pada komponen identifikasi pasien yaitu sebesar 98% (170) sedangkan kelengkapan terendah yang terisi terdapat pada komponen autentifikasi penulis yaitu sebesar 78.6% (137)

Tabel 2. Rekapitulasi Kelengkapan Ringkasan Pulang 2022

Kriteria Analisis	Terisi		Tidak Terisi	
	N	%	N	%
Identifikasi Pasien	170	98%	4	2%
Catatan yang penting	150	86.3%	24	13.7%
Autentifikasi	137	78.6%	37	21.4%
Catatan yang baik	137.3	78.8%	36.7	21.2%
Total avarage	149	85.5%	25	14.5%

Kelengkapan Pengisian identifikasi pasien dari sampel 174 ringkasan pulang yang dianalisis, dari 4 komponen didapatkan sebagai berikut:

A. Kelengkapan komponen identifikasi pasien pada ringkasan pulang

Menurut Widjaja (2018), dalam audit kuantitatif pada kriteria data pasien/identifikasi pasien meliputi: Nama, No.RM, tanggal lahir/ umur dan jenis kelamin, bila terdapat lembaran yang tidak terdapat identitas harus di review untuk menentukan milik siapa lembaran tersebut

Sejalan dengan penelitian Sugiyanto, Widodo, Warijan, & Isnaeni (2018), mengungkapkan rata-rata kelengkapan tertinggi terdapat komponen identifikasi pasien yaitu mencapai 82.3% terisi. Ketidaklengkapan identifikasi pasien terdapat pada nama, tanggal lahir, jenis kelamin

Dari hasil penelitian didapat rata-rata 98% kelengkapan ringkasan pulang hal ini belum sesuai dengan standar pelayanan minimal rumah sakit 100% (PERMENKES RI No.129/MENKES/II/2008), sebaiknya sebelum ringkasan pulang dikembalikan ke unit rekam medis, petugas melakukan koreksi kembali kelengkapan isi ringkasan pulang dan segera menghubungi DPJP untuk melengkapi

B. Kelengkapan komponen catatan yang penting pada ringkasan pulang

Dalam peneliti Lum'ah & Pantiawati (2021), hasil penelitian pada komponen catatan yang penting, tingkat kelengkapan item tertinggi pada diagnosa utama 100% sedangkan terendah pada item ringkasan riwayat penyakit 84%. Ringkasan pulang pasien pada review pelaporan penting dianggap sangat bermanfaat karena untuk mengetahui diagnosa masuk, diagnose utama, serta mengetahui kondisi saat pulang dari perawatan. Sehingga ringkasan pulang memuat informasi yang akurat, fakta, lengkap dan dapat dipercaya[14]

Dari Peraturan Menteri kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/2008 pada pasal 4 ayat (2), isi ringkasan pulang harus terdapat ringkasan pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnose akhir dan tindak lanjut.

Dari hasil penelitian didapat 86.3% kelengkapan ringkasan pulang pada komponen catatan yang penting, persentase tertinggi yaitu pada item diagnosis utama dan ICD 10/ICD 9 CM sebesar 100%, sedangkan persentase terendah pada item tanggal keluar 42%. Hal ini belum sesuai dengan Standar pelayanan minimal rumah sakit 100% (PERMENKES RI No.129/MENKES/II/2008), walau ada bagian yang sudah lengkap 100% yaitu pengisian diagnosis utama dan ICD 10 dan 9 CM.

Sebaiknya sebelum ringkasan pulang dikembalikan ke unit rekam medis, petugas keuangan dan perawat melakukan koreksi kembali, apabila ada kekurangan dalam pengisian kelengkapan ringkasan pulang dapat dengan segera mengingatkan DPJP agar segera melengkapi, mengingat bahwa

catatan pada komponen catatan yang penting sangat bernilai guna sebagai informasi kesehatan dan rujukan bagi pasien yang akan berobat dikemudian hari. Apabila kelengkapan ringkasan pulang tidak lengkap khususnya pada komponen catatan yang penting sulit bagi petugas kesehatan untuk mengetahui prosedur serta tindakan yang diberikan selain itu dapat menghambat proses pengklaiman BPJS kesehatan.

C. Kelengkapan komponen autentifikasi penulis pada ringkasan pulang

Dari Peraturan Menteri kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/2008 pada pasal 5 ayat (4), setiap pencatatan ke dalam rekam medis harus dibubuhi nama, waktu serta tanda tangan dokter atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung. sedangkan menurut UU RI No.29 Tahun 2004 pasal 46 ayat (3) “setiap catatan rekam medis harus dibubuhi nama, waktu dan tanda tangan petugas yang memberikan pelayanan kesehatan

Sependapat dengan penelitian Erminia & Pratama (2018) persentase tertinggi pada komponen autentifikasi penulis terdapat pada item tanda tangan dokter sebesar 93%, sedangkan terendah pada item nama jelas dokter sebesar 89.5%. Kelengkapan autentifikasi sangat penting karena merupakan bukti absah dan tanggung jawab tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan dan tindakan kepada pasien

Dari hasil penelitian didapat rata-rata 78.6% kelengkapan ringkasan pulang pada komponen autentikasi, persentase tertinggi yaitu pada item tanda tangan dokter sebesar 100% sedangkan persentase terendah terdapat pada tanda tangan pasien 37%. hal ini belum sesuai dengan standar pelayanan minimal rumah sakit 100% (Permenkes No. 129 tahun 2008), dan hanya item tanda tangan dokter yang sudah sesuai (100%).

Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurang sosialisasi tentang pengisian kelengkapan ringkasan pulang kepada tenaga kesehatan khususnya DPJP dan perawat, yang menyebabkan terdapatnya kolom

kosong pada tanda tangan pasien. Semestinya setiap prosedur dan tindakan yang dilakukan wajib mencantumkan nama, waktu, tanda tangan serta gelar penanggung jawab pasien, serta tugas dari DPJP dan perawat untuk menginformasikan tentang kondisi pasien, agar pasien atau keluarga pasien mengetahui tindakan serta prosedur yang di berikan, hal ini sangat penting sebagai bukti pelayanan kesehatan.

D. Kelengkapan komponen catatan yang baik pada ringkasan pulang

Dari hasil penelitian didapat rata-rata 78.8% kelengkapan ringkasan pulang pada komponen catatan yang baik, item tidak ada coretan terdapat 99.4%, item tidak ada bagian kosong terdapat 37%. Pada item tidak ada tip-ex terdapat 100%, hal ini belum sesuai dengan standar pelayanan minimal rumah sakit 100% Permenkes No. 129 tahun 2008, dan hanya pada item tidak ada tip-ex yang sudah sesuai 100%.

Pembetulan kesalahan yang belum sesuai seperti di coret tanpa ada paraf serta tanggal, hal ini tidak sesuai dengan PERMENKES No. 269/MENKES/PER/2008 pada pasal 5 ayat (5) dan (6), jika terjadi kesalahan dalam melakukan pencatatan pada rekam medis dapat dilakukan pembetulan. Pembetulan hanya dapat dilakukan dengan cara mencoret tanpa menghilangkan catatan yang dibetulkan dan dibubuhi paraf dokter yang bersangkutan

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Ringkasan Pulang RSUD Koja

a) Man (Manusia)

Faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengisian ringkasan terdapat juga dari sumber daya manusia, terutama sumber daya yang sepenuhnya bertanggung jawab mengisi ringkasan pulang ialah dokter penanggung jawab pasien. Hal ini sejalan dengan pernyataan penanggung jawab rekam medis di RSUD Koja “*kurangnya kelengkapan ringkasan pulang dikarenakan kurangnya kesadaran dokter untuk pengisian ringkasan pulang*”.

Senada dengan pernyataan Riyantika (2018), dokter mengetahui bahwa ringkasan pulang adalah catatan yang penting dan harus terisi lengkap namun kurangnya kesadaran dari dokter akan pentingnya kelengkapan pengisian berkas rekam medis dan ketidak disiplin dari dokter yang bertanggung jawab merawat pasien. Namun hal tersebut tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak mengisi secara lengkap rekam medis khususnya ringkasan pulang pasien karena merupakan tanggung jawab dokter.

Menurut peneliti perlunya evaluasi dan sosialisasi secara berkala tentang standar prosedur operasional yang berlaku di RSUD Koja dan peran serta perawat pendamping untuk mengingatkan kembali DPJP agar segera mengisi ringkasan pulang dengan lengkap sebelum pasien diperbolehkan pulang. Selain itu peran aktif petugas rekam medis untuk memisahkan ringkasan pulang yang kurang lengkap, agar mempermudah DPJP untuk mengisi kembali. Sehingga sesuai dengan standar pelayanan minimal rumah sakit. Pengisian lengkap juga berpengaruh terhadap informasi pelayanan apabila pasien datang berobat kembali.

b) Money (uang)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap penanggung jawab rekam medis bahwa dalam pengisian rekam medis khususnya pada ringkasan pulang adanya pengaruh kelengkapan ringkasan pulang dengan pembayaran klaim BPJS Kesehatan.

Menurut peraturan BPJS Kesehatan No.7 tahun 2018, dalam persyaratan pengajuan klaim pelayanan harus didukung oleh kelengkapan ringkasan pulang yang mencantumkan diagnosa dan prosedur yang telah ditandatangani oleh DPJP

Senada dengan penelitian Sakinah dan Yunengsih (2021), dalam pengajuan klaim BPJS Kesehatan ada beberapa hal yang menjadi persyaratan antara lain kelengkapan berkas pengajuan klaim yang salah satu diantaranya yaitu ringkasan pulang yang harus terisi lengkap diagnosa dan prosedur serta tandatangan DPJP. Oleh sebab itu kelengkapan ringkasan pulang penting adanya

Dari hasil penelitian didapatkan kelengkapan ringkasan pulang di RSUD Koja rata-rata 85.5%. petugas mengetahui bahwa ringkasan pulang adalah persyaratan klaim BPJS Kesehatan, namun masih terdapatnya ketidaklengkapan di ringkasan pulang, menurut peneliti ini dapat mengakibatkan pendangan atau terhambatnya pembayaran klaim pelayanan BPJS Kesehatan. Sehingga dapat berpengaruh terhadap pembayaran *salary* DPJP. Sebaiknya dilakukan sosialisasi dan evaluasi kembali untuk menjamin mutu ringkasan pulang sehingga meminimalisir penundaan pembayaran klaim BPJS Kesehatan

c) Methods

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Koja terdapat SPO tentang kelengkapan ringkasan pulang pasien. Standar prosedur operasional nomor dokumen RSUD Koja/SPO/RM/44/2017 dengan no. Revisi 01. Sudah dilakukan sosialisasi ke pihak terkait

Namun belum semua petugas menjalankan tugas sesuai SPO. Tidak ada evaluasi terkait pelaksanaan tugas berdasarkan SPO. Oleh karena itu menurut peneliti. Sebaiknya setiap unit terkait melakukan evaluasi dan sosialisasi secara berkala tentang standar prosedur operasional yang berlaku di RSUD Koja agar dapat keseragaman dalam bekerja sehingga membuat lebih tepat dan sesuai. Jika seluruh tenaga kesehatan bekerja sesuai dengan standar prosedur operasional yang berlaku maka terciptanya pelayanan mutu kesehatan yang bernilai guna, sesuai dengan yang diharapkan, dan bagi petugas yang tidak melaksanakan tugas sesuai peraturan yang ada perlu adanya sanksi yang tegas sehingga meminimalkan ketidaklengkapan pengisian ringkasan pulang.

d) Materials (bahan baku)

Formulir ringkasan pulang adalah selembarnya kertas/ringkasan dengan format kolom yang berisikan informasi yang telah ditentukan. Untuk mencatat dan merekam terjadinya suatu peristiwa atau transaksi dalam pelayanan medis. Formulir ringkasan pulang sudah mencakup isi penting yang

harus dibuat rekam jejaknya, isi dan struktur dalam ringkasan pulang merupakan hal sangat penting dalam pelaksanaan rekam medis dimana isi dan struktur tergambarkan dalam PERMENKES No.269/PERMENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis yang memuat tentang data administrasi dan data klinis.

Berdasarkan hasil penelitian RSUD Koja Jakarta Utara ada formulir ringkasan pulang, akan tetapi masih menggunakan istilah *resume medis*, namun isi dan struktur yang terdapat pada resume medis sama dengan ringkasan pulang yang memuat data administrasi dan data klinis.

Menurut peneliti sebaiknya dilakukan revisi nama formulir resume medis menjadi formulir ringkasan pulang agar sesuai dengan PERMENKES No.269 tahun 2008 tentang rekam medis

e) *Machines*

Menurut PERMENKES RI Nomor 82 tahun 2013 pasal 3 tentang SIMRS. Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS, penyelenggaraan dapat menggunakan aplikasi dengan kode sumber terbuka (open source).

Sesuai dengan PERMENKES RI No.269 tahun 2008 pasal 2 tentang rekam medis menyebutkan rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik

Dari hasil penelitian dan wawancara, RSUD Koja dalam ketersediaan material dan machines masih secara manual. Dalam pengisian ringkasan pulang yaitu dokter menulis langsung formulir ringkasan pulang dengan bolpoin sehingga tulisan kurang jelas, dan bila terdapat kesalahan penulisan akan dilakukan coretan pada tulisan yang salah. Perlu di informasi kepada dokter dalam pengisian ringkasan pulang agar menggunakan bolpoin dengan tinta cair sehingga penulisan dapat terlihat dengan jelas sehingga mudah dibaca dan di mengerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Koja Jakarta Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Standar prosedur operasional sudah ada, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat ketidak sesuaian dengan pelaksanaan di lapangan
2. Secara umum kelengkapan ringkasan pulang di RSUD Koja baru terisi 85.5%, sehingga belum sesuai dengan PERMENKES RI No.129/MENKES/II/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit yaitu 100%
3. Faktor yang mempengaruhi kelengkapan Ringkasan pulang RSUD Koja, terutama adalah kesadaran DPJP untuk melengkapi, dan kegiatan belum dilaksanakan secara elektronik

Saran

Saran peneliti agar pengisian ringkasan pulang lengkap. Sebaiknya menggunakan *electronic medical record* (EMR), untuk efisiensi dan meningkatkan mutu pelayanan pendokumentasian rekam medis. Perlu dilakukan sosialisasi serta evaluasi mengenai pengisian kelengkapan ringkasan pulang untuk semua unit khususnya kepada perawat pendamping DPJP agar dapat ikut membantu mengingatkan DPJP untuk segera melengkapi ringkasan pulang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO.269/MENKES/PER/2008 Tentang Rekam Medis." p. 7, 2008.
- [2] Depkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit." pp. 1–55, 2008.
- [3] UU RI, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran," *Praktik Kedokteran*. pp. 157–180, 2004.
- [4] Depkes RI, "Rekam Medis Rumah Sakit," in *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah*

- Sakit Indonesia Revisi II*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2006, p. 203.
- [5] L. Widjaja, *Manajemen Mutu Informasi Kesehatan III Pendokumentasian Rekam Medis*, 1st ed. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2018.
- [6] M. K. Zaman and S. Wahab, "Tinjauan Kelengkapan Ringkasan Pulang Pasien Rawat Inap Di Rsud Cililin," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 2, no. 3, pp. 69–74, 2021, doi: 2774-5848.
- [7] N. pratiwi Saud and K. Umar, "Tinjauan Ringkasan Pulang Pada Berkas Rekam medis Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo 2017 1," *Pros. Nas. SMIKNAS 2018 APIKES Citra Med. Surakarta*, p. 10, 2017, [Online]. Available: https://smiknas.apikescm.ac.id/file/file_prosiding/NurPratiwiSaud_nurpratiwi.pdf.
- [8] G. R. Hatta, *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan disarana pelayanan kesehatan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2017.
- [9] Depkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 512 Tahun 2007 Tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran." p. 19, 2007.
- [10] Kemenkes RI, *Pedoman Penyusunan Dokumen Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)*. Jakarta, 2015.
- [11] P. Fannya, "Modul Dasar-Dasar Manajemen," in *Konsep Dasar Manajemen*, Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020, pp. 0–14.
- [12] UU RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit." p. 65, 2009.
- [13] Sugiyanto, Widodo, Warijan, and I. Isnaeni, "Analisis Kuantitatif Kelengkapan Pengisian Formulir Ringkasan pulang Pasien Rawat Inap Tahun 2015 Di Rsud R.A Kartini Jepara," *J. Rekam Medis dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 1, p. 4, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/RMIK/article/view/3572/890>.
- [14] R. S. Lum'ah and I. Pantiawati, "Analisis Kuantitatif Resume Medis Pasien Rawat Inap Bangsal Perinatologi di Rs PKU Muhammadiyah Mayong Tahun 2020," *J. Bidan Prada*, vol. 12, no. 2, pp. 74–83, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/546>.
- [15] E. Erminia and R. Y. Pratama, "Tinjauan Kelengkapan Pengisian Lembar Ringkasan Pulang Unit Rawat Inap," *J. Perekam Medis Dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 46–51, 2018, [Online]. Available: <http://journal.stikes-kapuasraya.ac.id/index.php/JUPERMIK/article/view/102>.
- [16] D. Riyantika, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Lembar Resume Medis Pasien Rawat Inap," *Str. J. Ilm. Kesehat.*, vol. 7, no. 1, pp. 69–73, 2018, doi: 10.30994/sjik.v7i1.153.
- [17] P. BPJS, "Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan No. 7 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Administrasi Klaim Fasilitas Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan," p. 30, 2018.
- [18] A. Sakinah and Y. Yunengsih, "Analisis Kelengkapan Resume Medis Rawat Inap BPJS Terhadap Kelancaran Klaim BPJS Kesehatan Di Rumah Sakit Melania Bogor," vol. 2, pp. 70–77, 2021.
- [19] Kemenkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit," *Peratur. Menteri Kesehat.*, no. 87, pp. 1–36, 2013.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

DOCKING MOLEKULER SENYAWA POTENSIAL DAUN KELOR (*Moringa oleifera*) TERHADAP RESEPTOR FOLAT

Oleh

Rahmawaty Hasan^{1*}, Fauzah Cholashotul I'annah², Rizky Resvita R Bahi³

¹Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibrahimy

²Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibrahimy

³Program Studi S1 Farmasi, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

Email: ¹rahmahasan1234@gmail.com

Abstrak

Asam folat merupakan mikronutrien yang sangat diperlukan oleh ibu hamil dalam perkembangan sistem saraf. Konsumsi daun kelor dapat meningkatkan kadar hemoglobin yaitu >11 gr%. Potensi zat gizi yang terkandung dalam daun kelor mampu memenuhi kebutuhan zat gizi ibu hamil. Namun identifikasi senyawa aktif tersebut terhadap makromolekul atau target aksi molekuler asam folat belum diketahui dengan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kandungan kimia daun kelor yang dapat berinteraksi dengan reseptor folat secara *in silico* serta prediksi parameter farmakokinetika basis webserver SwissADME. Target molekuler yang dipilih adalah reseptor folat alfa (PDB: 4LRH) dengan teknik *docking* molekuler menggunakan Autodock 4.2 yang telah dilakukan validasi sebelumnya terhadap ligan asli. Target molekuler yang dipilih adalah reseptor folat alfa (PDB: 4LRH) dengan teknik *docking* molekuler menggunakan Autodock 4.2 yang telah dilakukan validasi sebelumnya terhadap ligan asli. Hasil *docking* molekuler menunjukkan bahwa senyawa potensial daun kelor adalah glucosinalbin, niazidin, niazinin, niazirin dan rhamnetin yang memiliki nilai energi ikatan kurang dari -8 kkal/mol. Namun senyawa potensial tersebut tidak lebih kurang dari nilai energi ikatan asam folat sebagai ligan asli pada makromolekul reseptor asam folat alfa. Hasil prediksi parameter farmakokinetika menunjukkan bahwa seluruh senyawa potensial daun kelor menunjukkan bahwa niazinin, niazirin dan rhamnetin terabsorpsi dengan tinggi dalam saluran gastrointestinal, kecuali niazidin dan glucosinalbin. Rhamnetin merupakan senyawa potensial yang dapat dikatalisis oleh enzim CYP3A4, CYP1A2 dan CYP2D6.

Kata Kunci: Asam Folat; *Moringa Oleifera*; Docking Molekuler; Prediksi Farmakokinetika.

PENDAHULUAN

Masa kehamilan yang optimal tergantung kepada pemberian asuhan yang tepat, persiapan antenatal yang memadai dan tercukupinya kebutuhan nutrisi pada ibu hamil. Konsekuensi dari kekurangan gizi selama masa kehamilan dapat memengaruhi kesehatan ibu, anak dan juga generasi mendatang. Sangat penting saat memasuki kehamilan ibu memiliki status gizi normal dan mendapatkan nutrisi yang memadai selama kehamilan untuk kesehatan ibu dan kesejahteraan janin. Usia ibu saat hamil dapat mempengaruhi kebutuhan zat gizi. Usia ibu saat hamil yang relatif muda atau kurang dari 20 tahun membutuhkan zat

gizi lebih banyak dibandingkan dengan usia ibu hamil lebih dari 20 tahun. Zat gizi yang tidak tercukupi pada ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun maka menyebabkan terjadinya kompetisi pemenuhan zat gizi antara ibu dan bayi.

Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC) pada tahun 2015, sekitar 2 miliar orang di dunia mengalami kekurangan mikronutrien. Berdasarkan Food and Nutrition Technical Assistance III Project (FANTA), negara di Asia termasuk ke dalam daftar negara yang mengalami kejadian malnutrisi cukup tinggi (kekurangan energi kronis dan kekurangan mikronutrien) yaitu

sekitar 10 – 40%. Ibu hamil rentan mengalami kekurangan mikronutrien karena saat kehamilan terjadi pertumbuhan janin yang cepat, diferensiasi organ, dan pembelahan sel yang cepat. Penelitian yang dilakukan di Asia Selatan menunjukkan bahwa ibu hamil mengalami kekurangan asam folat sekitar 12 – 26% dan kekurangan seng sekitar 15 – 74%.

Mikronutrien yang dibutuhkan saat kehamilan diantaranya adalah asam folat dan seng yang berfungsi untuk perkembangan sistem saraf. Kecukupan nutrisi pada ibu hamil sangat berdampak pada pertumbuhan janin, perkembangan, berat lahir bayi, dan kesehatan ibu. Dampak dari kekurangan asam folat pada saat hamil dapat menyebabkan anemia, abortus, bayi berat lahir rendah (BBLR), anemia sampai dengan kematian perinatal. Pemenuhan kebutuhan asam folat didapatkan melalui makanan yang dikonsumsi ataupun melalui suplemen. Pemenuhan zat gizi asam folat didapatkan dari daun kelor (*Moringa oliefera*). Daun kelor mengandung vitamin A, vitamin C, vitamin B, kalsium, kalium, besi dan protein dalam jumlah sangat tinggi yang mudah dicerna dan diasimilasi oleh tubuh manusia. Daun kelor mengandung nutrisi penting seperti zat besi 28,2 mg, kalsium 20,03 mg dan vitamin A 16,3 mg. Berbagai jenis senyawa antioksidan yang terkandung dalam daun kelor seperti asam askorbat, flavonoid, fenolat dan karotenoid.

Penelitian Bora mengemukakan bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi daun kelor dapat meningkatkan kadar hemoglobin yaitu >11 gr%. Potensi zat gizi yang terkandung dalam daun kelor mampu memenuhi kebutuhan zat gizi ibu hamil.⁶ Namun identifikasi senyawa aktif tersebut terhadap makromolekul atau target aksi molekuler asam folat belum diketahui dengan jelas. Identifikasi target aksi molekuler dimaksudkan guna optimasi aktivitas farmakodinamik yang terarah berdasarkan pola interaksi obat dengan targetnya. Tantangan yang dihadapi dalam identifikasi target aksi molekuler suatu senyawa aktif ialah suatu proses pengujian

yang panjang dan membutuhkan biaya yang besar. Tantangan tersebut dapat diatasi melalui eksperimen komputasi dengan pendekatan *in silico* dalam teknik penambatan molekuler (*docking molecular*). Pesatnya perkembangan dan kemajuan teknik komputasi saat ini memungkinkan dilakukannya uji *in silico* untuk mempercepat proses pemilihan senyawa-senyawa yang akan disintesis. *Docking molekuler* merupakan salah satu metode CADD (*Computer Aided Drug Design*) yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran interaksi suatu senyawa terhadap protein target dengan memprediksi konformasi dan energi ikatannya.

Pemanfaatan teknik *docking molekuler*, protein target dari beberapa kandungan kimia daun kelor yang memiliki aktivitas biologi terhadap reseptor folat dapat diprediksi dan diidentifikasi berdasarkan skor dan model interaksi ligan dan protein dengan teknik komputasi menggunakan program Autodock 4.0 dalam Autodock Tools. Selanjutnya dilakukan pengujian secara *in silico* untuk memprediksi parameter farmakokinetik kandungan kimia kelor terhadap makromolekul target terapi reseptor folat menggunakan webform SwissADME. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kandungan kimia daun kelor yang dapat berinteraksi dengan reseptor folat secara *in silico* dengan teknik *docking molekuler* serta prediksi parameter farmakokinetika basis webserver SwissADME.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Perangkat keras yang digunakan adalah notebook Asus TP203NAH dengan spesifikasi processor Intel(R) Celeron(R) CPU N3350 @2.40 GHz, RAM 4GB, VGA Integrated Intel® HD. Perangkat lunak yang digunakan adalah SwissPred, SuperPred, Pubchem, Protein Data Bank, AutoDock 4.0 (Autodock Tools), VegaZZ dan SwissADME.

Cara Kerja

Preparasi Makromolekul dan Ligan

Makromolekul reseptor folat (PDB ID: 4LRH) yang berhasil diidentifikasi melalui skrining awal SwissPred dan SuperPred Predicton diunduh strukturnya dari PDB (<https://www.rcsb.org>) dalam format .pdb. Struktur tiga dimensi ligan uji yang telah dibuat dengan VegaZZ dalam format .mol lalu dioptimasi dengan Autodock Tools. Preparasi dilakukan melalui Autodock Tools dengan tahap pemisahan ligan asli dan molekul air, serta penambahan hidrogen dan muatan Gasteiger. Pengaturan grid box juga dilakukan untuk menempatkan ligan uji serupa dengan ligan asli yang mengikat sisi aktif reseptor folat.

Validasi Metode Docking

Validasi metode dilakukan terhadap docking dari ligan asli untuk mencari konformasi ligan asli. Makromolekul yang telah dipreparasi sebelumnya dilakukan penambatan kembali (redocking) dengan ligan asli. Konformasi hasil docking yang diperoleh selanjutnya disejajarkan dengan konformasi ligan asli pada struktur hasil kristalografi yang dinyatakan dalam nilai RMSD. Nilai RMSD menyatakan kesejajaran konformasi struktur yang masih dapat diterima dengan nilai kurang dari 2,5 Å, bila semakin kecil atau mendekati nilai 0 maka nilai kesejajaran semakin baik.

Docking Molekuler

Proses docking molekuler dilakukan dengan menggunakan program AutoDock 4.0 dengan AutoDock Tools (ADT). Pengaturan parameter docking dengan format makromolekul rigid serta nomor GA Runs (200) dan Population Size (150). Kemudian pilih submenu Output untuk Lamarckian GA (4.2). Hasil docking seluruh ligan uji menghasilkan $\Delta G_{\text{binding}}$ (kkal/mol).

Prediksi Parameter Farmakokinetik

Prediksi profil farmakokinetik dilakukan secara daring menggunakan webserver Swiss ADME (<http://www.swissadme.ch>). Tahap awal dilakukan dengan memasukkan kode SMILES dari kandungan kimia oyong atau ligan uji

yang didapatkan dari PubChem, lalu klik Run. Selanjutnya ditampilkan hasil prediksi senyawa tersebut yang terdiri dari beberapa parameter profil farmakokinetik. Parameter tersebut terdiri dari radar bioavailabilitas, sifat fisikokimia, lipofilisitas, kelarutan dalam air, profil farmakokinetik, dan drug-likeness.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Preparasi Struktur Tiga Dimensi Makromolekul

Preparasi makromolekul atau protein uji merupakan langkah pertama dalam melakukan proses docking molekuler. Struktur makromolekul yang digunakan dapat diunduh dari webform protein data bank (<http://www.rcsb.org/>). Makromolekul terpilih adalah reseptor folat (PDB ID: 4LRH) yang berhasil diidentifikasi melalui skrining awal SwissPred dan SuperPred Predicton. Metode penentuan struktur makromolekul yang digunakan ialah metode kristalografi (difraksi sinar X) karena dapat diaplikasikan untuk struktur makromolekul yang besar dan lebih presisi. Nilai resolusi konformasi pula harus diperhatikan dengan kriteria RMSD <2,5Å. Adapun organisme yang digunakan ialah manusia (*Homo sapiens*).

Hasil unduhan makromolekul dalam format .pdb masih terdapat kompleks ligan asli dan molekul air hasil pengkristalan. Ligan asli dan molekul air tersebut harus dihilangkan dari makromolekul melalui optimasi agar tidak dapat mengganggu proses docking molekuler. Ligan asli dihilangkan agar mendapatkan individu makromolekul yang akan didocking dengan ligan uji. Molekul air dihilangkan karena dapat memediasi interaksi antara ligan dengan reseptor dan hasil docking molekuler yang didapatkan kurang baik karena adanya kompleksitas perhitungan matematika dalam docking sehingga menyebabkan waktu docking yang diperlukan menjadi lebih lama.9 Preparasi atau optimasi dilakukan melalui program AutoDock Tools. Selain penghilangan molekul ligan asli dan molekul air, preparasi juga dilakukan dengan menghilangkan molekul-molekul non residu

asam amino dan penambahan muatan untuk penyesuaian lingkungan kimia. Residu selain asam amino dihilangkan karena dapat mengganggu interaksi antara ligan dengan residu asam amino pada sisi aktif makromolekul. Penghilangan residu selain asam amino perlu ditinjau kembali dengan telaah jurnal makromolekul terpilih yang dilampirkan oleh PDB.

Preparasi Struktur Tiga Dimensi Ligan Uji

Penelitian ini menggunakan 5 struktur senyawa potensial sebagai ligan uji. Struktur tiga dimensi ligan uji didapatkan melalui konversi notasi baris Canonical SMILES dengan menggunakan program VegaZZ. Konversi notasi baris Canonical SMILES ke representasi tiga dimensi dilakukan dengan pendekatan minimalisasi energi. Preparasi ligan uji dilakukan dengan penghilangan molekul air agar tidak mengganggu proses docking dengan mempermudah kalkulasi matematika dalam docking molekuler.¹⁰ Selanjutnya perlu dilakukan penambahan atom hidrogen dengan tujuan untuk menyesuaikan proses docking agar mendekati suasana pH dalam tubuh serta dapat memunculkan kembali atom hidrogen pada molekul agar dapat mengamati ikatan hidrogen yang nampak pada interaksi ligan dengan reseptor target.

Struktur ligan uji selanjutnya dikaji dalam mendapatkan struktur yang lebih konvergen atau mampu terpusat pada binding pocket reseptor. Hal tersebut didasarkan pada jumlah torsi aktif yang dimiliki masing-masing ligan uji. Banyaknya jumlah torsi aktif yang dimiliki menjadikan waktu pencarian konformasi terbaik dan hasil docking molekuler makin lama dan sulit diperoleh. Penentuan jumlah torsi aktif dimaksudkan untuk mengetahui ikatan-ikatan aktif yang dapat berotasi selama proses docking.

Validasi Metode Docking Molekuler

Validasi metode docking molekuler merupakan uji pendahuluan dan penting dilakukan sebelum proses docking molekuler terhadap ligan uji. Pada tahap ini dilakukan

proses penambatan kembali atau mendockingkan kembali ligan asli terhadap protein target. Penentuan pusat dari gridbox merupakan langkah awal dalam tahap validasi. Gridbox merupakan suatu analogi terhadap ruang bagi ligan asli atau senyawa aktif membentuk konformasi ketika ditambatkan dengan protein target. Penentuan gridbox dilakukan untuk mengetahui titik koordinat pada binding site atau sisi aktif dari suatu protein. Pengaturan gridbox yang dilakukan adalah pengaturan koordinat grid center dan pengaturan grid size.

Proses redocking dilakukan dengan metode rigid, yaitu mengatur agar makromolekul bersifat rigid atau kaku sehingga tidak terjadi perubahan bentuk binding site selama proses redocking sedangkan ligan yang akan di-docking-kan bersifat fleksibel.¹⁰ Parameter validasi dalam molecular docking berupa nilai Root Mean Square Deviation (RMSD). RMSD menunjukkan perbandingan konformasi ligan asli hasil penambatan kembali dengan konformasi ligan asli hasil pengukuran kristalografi. Batas nilai RMSD yang dapat diterima adalah $\leq 3\text{\AA}$.

Makromolekul folat (reseptor alfa folat) memiliki nilai RMSD sebesar 2,80 $\text{\AA}$ yang terdiri dari 8 chain protein. Validasi ligan redocked menunjukkan hasil yang baik dengan nilai RMSD masing-masing chain sebesar $<2\text{\AA}$. Hal ini menunjukkan bahwa konformasi ligan asli hasil penambatan kembali terhadap makromolekul target serupa dengan konformasi hasil kristalografi. Tabel 1 menunjukkan hasil validasi penambatan kembali terhadap ligan asli dengan nilai energi ikatan atau energi Gibbs yang memenuhi syarat. Dengan demikian makromolekul yang dipilih sebagai protein target dapat digunakan dalam docking molekuler.

Analisa Hasil Docking Molekuler

Pemilihan makromolekul sebagai protein target berdasarkan adanya potensi interaksi berbagai kandungan kimia kelor yang diuraikan pada tabel 1 terhadap protein target.

Docking molekuler dilakukan menggunakan program Autodock 4.2 dalam AutoDock Tools dengan pengaturan gridbox yang disesuaikan serupa ketika validasi metode. Docking molekuler memberikan hasil berupa nilai energi ikatan terendah atau energi bebas ($\Delta G_{\text{binding}}$) dan pose konformasi ligan. $\Delta G_{\text{binding}}$ berguna dalam perhitungan nilai konstanta kecepatan reaksi yang merupakan parameter kekuatan afinitas pengikatan ligan terhadap reseptor. Semakin rendah nilai tersebut, ikatan reseptor dan ligan akan semakin stabil karena gaya tarik-menarik antaratom semakin besar dan gaya tolak-menolak menjadi minimum sehingga konformasi menjadi semakin stabil.

Berdasarkan hasil docking molekuler terhadap 8 chain makromolekul, ditemukan ligan uji atau kandungan kimia kelor yang potensial dapat berinteraksi dengan reseptor folat. Terdapat 5 ligan uji terbaik dengan nilai energi ikatan terendah yang lebih kecil dari ligan asli dan kurang dari -8 kkal/mol. Namun nilai energi ikatan kandungan kimia kelor tidak lebih rendah dari ligan asli yaitu kompleks asam folat.

Tabel 1. Nilai Energi Ikatan Ligan Asli dan Ligan Uji

Ligan uji	$\Delta G_{\text{binding}}$ (kkal/mol)							
	Chain A	Chain B	Chain C	Chain D	Chain E	Chain F	Chain G	Chain H
Ligan asli	-12,11	-12,36	-14,00	-13,53	-14,22	-14,08	-14,40	-13,67
Glucosinabin	-9,09	-8,85	-9,14	-8,89	-8,61	-8,58	-8,63	-9,49
Niazidin	-9,21	-9,31	-9,14	-8,93	-8,92	-9,10	-9,32	-9,04
Niazinin	-9,10	-9,17	-8,91	-8,70	-8,61	-9,10	-8,71	-9,09
Niazirin	-8,61	-8,42	-8,31	-8,25	-8,25	-8,12	-8,14	-8,32
Rhamnetin	-8,37	-8,81	-8,75	-8,81	-8,81	-8,25	-8,08	-8,78

Prediksi Farmakokinetika

Prediksi sifat fisikakimia dan profil farmakokinetika dari suatu senyawa kimia dimaksudkan agar lebih efektif dalam modifikasi struktur senyawa obat sebelum disintesis setelah didapatkan hasil terbaik dari docking molekuler. Prediksi profil farmakokinetika dapat dilakukan secara in silico dengan pendekatan database secara daring terhadap senyawa terbaik yang diduga memiliki aktivitas farmakologi dengan protein target tertentu. Dengan demikian diperlukan suatu informasi profil farmakokinetika dari beberapa senyawa cukup potensial yang dapat

berinteraksi dengan protein target terapi asam folat. Berikut uraian profil farmakokinetika terhadap senyawa-senyawa terbaik yang dilakukan secara daring melalui webform SwissADME.

Penentuan sifat fisikakimia suatu ligan uji ketika melintasi membran sel dapat dilakukan identifikasi aturan Lipinski (Lipinski's rule of five). Syarat yang harus dipenuhi oleh senyawa potensial berdasarkan aturan Lipinski mulai dari bobot molekul (BM) <500 Da, nilai log P <5, jumlah ikatan hidrogen donor (HBD) <5 dan jumlah ikatan hidrogen akseptor <10, serta reaktivitas molar dalam rentang 40 – 130. Ligan dengan BM <500 Da dapat dengan mudah menembus membran sel. Nilai log P menunjukkan polaritas ligan dalam pelarut lemak atau non polar bilai nilai log P >5 karena dapat berinteraksi lebih mudah menembus lapisan lipid bilayer dan terdistribusi luas dalam jaringan. Nilai log P yang rendah menunjukkan ligan cenderung larut dalam air.

Adapun jumlah ikatan hidrogen donor dan akseptor berkaitan dengan aktivitas kimia molekul obat dalam tubuh.¹³ Apabila ligan memenuhi kriteria aturan Lipinski tanpa ada nilai yang menyimpang maka ligan tersebut bersifat drug-likeness atau senyawa potensial sebagai kandidat obat. Drug-likeness mengacu pada kemiripan suatu senyawa dengan obat oral berdasarkan evaluasi dalam aturan Lipinski.

Tabel 2. Sifat Fisikakimia Ligan Uji

Senyawa Potensial	Sifat Fisikakimia						
	Formula	BM	HBA	HBD	TPSA	Log P	Kelarutan
Glucosinabin	C14H19NO10S2	425,43	11	6	220,02	0,49	Larut
Niazidin	C15H18N2O6S	354,38	7	4	156,29	1,66	Larut
Niazinin	C15H21NO6S	343,40	6	4	132,50	2,03	Larut
Niazirin	C14H17NO5	279,29	6	3	102,94	1,68	Larut
Rhamnetin	C16H12O7	316,26	7	4	120,36	2,23	Larut

Fase farmakokinetika terdiri dari proses absorpsi oleh saluran gastrointestinal, distribusi dalam darah menuju target terapi, metabolisme dalam hati menjadi bentuk metabolit aktif sampai diekskresikan keluar tubuh melalui organ tertentu. Prediksi profil farmakokinetika menunjukkan bahwa senyawa niazinin, niazirin dan rhamnetin merupakan ligan uji yang terabsorpsi tinggi dalam saluran

gastrointestinal, sedangkan tiga senyawa lainnya menunjukkan tingkat absorpsi yang tinggi. Berdasarkan sifat fisikakimia ligan uji pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh senyawa potensial karena tidak memiliki bobot molekul yang cukup besar (>500), sehingga seluruh ligan uji terbaik diprediksi dapat menembus membran sel.

Blood-brain barrier atau sawar darah otak merupakan bagian sawar otak dengan karakteristik berupa lapisan difusi esensial sebagai pengatur fisiologis transfer pasif atau difusi dari suatu molekul obat. Difusi pasif BBB melalui difusi hidrofilik paraseluler atau lipofilik paraseluler. Molekul obat lipofilik atau kurang dari 400-600 Dalton dapat melewati endotel secara bebas, serta molekul dengan ikatan hidrogen kurang dari 10 dapat masuk ke otak melalui rute transeluler.¹⁴ Ligan uji harus lipofilik untuk dapat menembus BBB. Substrat P-glikoprotein (Pgp) merupakan sistem efluks transporter yang dapat membatasi molekul obat menuju jaringan otak. Tabel 3 menunjukkan bahwa niazinin sebagai ligan uji merupakan substrat Pgp sehingga penetrasi molekul aktifnya menjadi terhambat ke sawar darah otak.

Tabel 3. Parameter Farmakokinetika Ligan Uji

Senyawa Potensial	Profil Farmakokinetika							
	Abs. GI	BBB	Subs. Pgp	Inh. 1A2	Inh. 2C19	Inh. 2C9	Inh. 2D6	Inh. 3A4
Glucosinabin	Rendah	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Niazidin	Rendah	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Niazinin	Tinggi	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Niazirin	Tinggi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Rhamnetin	Tinggi	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya

Enzim sitokrom P450 (CYP) adalah enzim oksidase yang terlibat dalam metabolisme berbagai senyawa endogen atau eksogen (obat) di hati. Seluruh ligan uji terbaik bukan inhibitor enzim CYP1A2, CYP2C19, CYP2C9, CYP2D6 dan CYP3A4. Ligan uji rhamnetin dapat mengkatalisis atau inhibitor CYP1A2, CYP2D6 dan CYP3A4. Enzim CYP2D6 dapat mengkatalisis senyawa basa dengan atom terprotonasi 4-7 A seperti beberapa jenis flavonoid dan alkaloid. Enzim CYP3A4 merupakan jenis P450 yang dapat

mengkatalisis sebagian besar molekul aktif yang bersifat lipofilik.¹⁵ Prediksi parameter farmakokinetika pada tabel 3 menunjukkan bahwa hanya rhamnetin sebagai inhibitor CYP3A4, CYP1A2 dan CYP2D6 sehingga dapat dikatalisis enzim tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa glucosinabin, niazinin, niazidin, niazirin dan rhamnetin diprediksi memiliki afinitas ikatan dan berinteraksi terhadap protein target reseptor folat alfa berdasarkan analisis bioinformatika dan docking molekuler. Prediksi farmakokinetika terhadap senyawa potensial daun kelor menunjukkan bahwa niazinin, niazirin dan rhamnetin terabsorpsi dengan tinggi dalam saluran gastrointestinal, serta rhamnetin dapat dikatalisis oleh enzim CYP3A4, CYP1A2 dan CYP2D6.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bara Ft. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Anemia Pada Ibu Hamil. Bogor, Institut Pertanian Bogor. 2006.
- [2] Chaparro C, Oot L, Sethuraman K. Overview Of The Nutrition Situation In Seven Countries In Southeast Asia. Food And Nutrition Technical Assistance Iii Project (Fanta): Washington Dc, Usa. 2014.
- [3] Gernand, A. D., Schulze, K. J., Stewart, C. P., West, K. P. & Christian, P. 2016. Micronutrient Deficiencies In Pregnancy Worldwide: Health Effects And Prevention. Nature Reviews Endocrinology, 12, 274-289.
- [4] Lassi, Z. S., Salam, R. A., Haider, B. A. & Bhutta, Z. A. 2013. Folic Acid Supplementation During Pregnancy For Maternal Health And Pregnancy Outcomes. Cochrane Database Of Systematic Reviews.

-
- [5] Almtsier, S. 2010. Prinsip Dasar Ilmu Gizi, Pt. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [6] Bora, Try Restiningtyas David. 2017. Hubungan Pola Konsumsi Daun Kelor Dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal Penelitian: Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari.
- [7] Campbell Na, 2002. Biologi Edisi Kelima Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- [8] Hypercube. 2002. Hyperchem Release 7: Tools For Molecular Modeling. Ontario: Hypercube Inc. Ideaconsult. 2011. ToxTree User Manual 5th Version. Sofia, Bulgaria.
- [9] Tjahjono Dh, Dan Hamzah N. 2013. Studi Hubungan Kuantitatif Struktur-Aktivitas, Fitur Farmakofor Dan Docking Molekuler Senyawa Turunan Pirazolo-Pirimidin Sebagai Inhibitor Mer Torsin Kinase. Acta Pharmaceutica Indonesia 38(1): 1-10.
- [10] Drie Jh. 2005. Pharmacophore-Based Virtual Screening: A Practical Perspective. Boca Raton: Taylor And Francis Group 157-205.
- [11] Rachmania R, Supandi, Christina Fa. 2016. Analisis Penambatan Molekul Senyawa Flavonoid Buah Mahkota Dewa Pada Reseptor A-Glukosidase Sebagai Antidiabetes. Pharmacy 13(2): 239-251.
- [12] Jain An, Dan Nicholls A. 2008. Recommendations For Evaluations Of Computational Methods. J. Compt. Aided Mol. 22: 133-139.
- [13] Lipinski Ca, Lombardo F, Segawa T, Ko D. 2001. Experimental And Computational Approaches To Estimate Solubility And Permability In Drug Discovery And Development Setting. Adv. Drug Deliv Rev. 46: 3-26.
- [14] Fiori Gml, D'agate S, Rocha A, Pereira Am, Pasqua Od. 2017. Development And Validation Of Quantification Method For Cucurbitacins E And I In Rat Plasma: Application To Population Pharmacokinetic Study. Journal Of Pharmaceutical And Biomedical Analysis.
- [15] Zanger Um, Schwab M. 2013. Cytochrome P450 Enzymes In Drug Metabolism: Regulation Of Gene Expression, Enzyme Activities, And Impact Of Genetic Variation. Pharmacology & Therapeutics 138: 1-10.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

GAMBARAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA PADA MASA PANDEMI

Oleh

Muzayyarah¹, Suyati²

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang Indonesia

E-mail: ¹yarohmuzay83@gmail.com, ²suyati@fik.unipdu.ac.id

Abstrak

Masa balita merupakan masa keemasan atau golden age yang sangat penting bagi proses kehidupan manusia karena masa balita ini mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan proses tumbuh kembang anak selanjutnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap balita berbeda beda, bisa cepat dan bisa juga lambat tergantung dari beberapa faktor yaitu nutrisi, lingkungan dan sosial ekonomi keluarga. Pandemi covid merupakan suatu peristiwa penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh koronavirus baru dengan nama SARS-CoV-2. Pandemi ini sangat berdampak dan merubah total di banyak lini kehidupan manusia. Adanya pembatasan ruang gerak dan Aktivitas sosial dengan tujuan untuk mencegah semakin meluasnya penularan dari Covid-19 ini. Aktivitas orang tua yang masih harus bekerja baik dari rumah maupun di luar rumah sehinggalah tidak punya kesempatan untuk melakukan pengukuran pertumbuhan secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran peran orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di masa pandemic COVID-19.

Penelitian tentang peran orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif. Populasi yang dijadikan responden dalam penelitian adalah ibu – ibu yang memiliki balita yang bersekolah di PAUD IRSYADUS SALAM dengan jumlah 30 orang. Sampel di ambil dengan menggunakan jalan no probability sampling pada tipe purposive sampling. Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian maka penelitian ini mempunyai kriteria inklusi dan kritesia eklusi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 april 2022

Peran orang tua dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita saat pandemi masih dalam kategori cukup, hal ini diakibatkan karena usia ibu yang berada pada usia dewasa muda atau usia dewasa awal dan adanya pandemi covid-19 yang membuat orang tua khawatir jika harus membawa anak – anaknya untuk keluar rumah bahkan untuk melakukan pemantauna pertumbuhan dan perkembangan anaknya

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pertumbuhan, Pekembangan, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Balita dikatakan sebagai anak yang menginjak usia diatas satu tahun atau biasa disebut dengan anak usia di bawah lima tahun. Masa balita ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan cepat serta masa ini tidak akan pernah terulang kembali sehingga balita membutuhkan asupan zat – zat gizi dengan kuantitas yang lebih banyak dan kualitasnya lebih tinggi untuk mendukung proses

pertumbuhan dan perkembangannya. Masa balita merupakan masa keemasan atau golden age yang sangat penting bagi proses kehidupan manusia karena masa balita ini mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan proses tumbuh kembang anak selanjutnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap balita berbeda beda, bisa cepat dan bisa juga lambat tergantung dari beberapa faktor yaitu nutrisi, lingkungan dan sosial ekonomi keluarga. (Depkes RI, 2003 dan 2011).

Masa balita sebagai penentu keberhasilan proses tumbuh kembang selanjutnya maka perlu adanya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan secara dini. Anak usia 12-59 bulan memperoleh pelayanan Kesehatan berupa pemantauan pertumbuhan setiap bulan, sekurang kurangnya 8 kali pemantauan pertumbuhan dalam 1 tahun yang tercatat dalam KMS atau buku catatan lainnya. Pelayanan Kesehatan dasar Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) memberikan peran dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita yang dilakukan oleh kader Posyandu dengan melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang atau tinggi badan. (Widowati, 2013)

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan, 54,6% penimbangan balita diposyandu sesuai dengan standar. Di Indonesia, Proporsi status gizi kurus dan sangat kurus balita sebesar 10,2% dan proporsi kejadian status gizi gemuk sebesar 8%. Proporsi status gizi pendek dan sangat pendek sebesar 30,8% serta penderita autisme diperkirakan sebesar 2,4 juta orang di Indonesia. Selain masalah diatas, tidak hanya Indonesia tapi bahkan dunia dihadapkan pada situasi pandemic COVID19 pada tahun 2019. Pandemi covid merupakan suatu peristiwa penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh koronavirus baru dengan nama SARS-CoV-2.

Pandemi ini sangat berdampak dan merubah total di banyak lini kehidupan manusia. Adanya pembatasan ruang gerak dan Aktivitas sosial dengan tujuan untuk mencegah semakin meluasnya penularan dari Covid-19 ini. Mulai dari pemerintah pusat hingga ke daerah setingkat RW/RT melakukan karantina wilayah dengan membatasi pergerakan warganya untuk tidak keluar masuk ke suatu daerah. Adanya sosial distancing dan physical distancing membuat antar individu untuk menjaga jarak aman, tidak melakukan kerumunan atau perkumpulan orang-orang dalam satu tempat bahkan

pelayanan Kesehatan pun di batasi dimana salah satunya pengadaan Posyandu. Posyandu sebagai salah satu upaya untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita harus di tutup disebagian besar wilayah yang terdampak akibat adanya pandemi covid19 ini. Hal ini membuat usaha untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menjadi terhambat dan tidak optimal. (Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia Vol 17 no 1 Maret 2021 230)

Penutupan posyandu di sejumlah wilayah membuat orang tua mengalami kebingungan, sedangkan mereka harus melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara rutin setiap bulan. Kunjungan keluarga dari rumah ke rumah oleh Petugas Kesehatan dan kader juga tidak memungkinkan untuk dilakukan. Adanya keterlambatan pertumbuhan pada anak mungkin tidak disadari oleh orang tua karena tidak dilakukannya pengukuran secara rutin di posyandu. Aktivitas orang tua yang masih harus bekerja baik dari rumah maupun di luar rumah sehinggalah tidak punya kesempatan untuk melakukan pengukuran pertumbuhan secara mandiri.

Proses pertumbuhan dan perkembangan balita sangat bergantung kepada orang dewasa atau orang tua (Setyaningsih, 2017). Pola asuh orang tua adalah suatu interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua bermaksud untuk menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua agar anak bisa mandiri, bertumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. (Widowati, 2013). Selama pandemi orang tua harus tetap melakukan pembimbingan stimulasi dan memberikan nutrisi yang baik dan juga mencegah anak sakit. Hal ini menunjukkan pentingnya melakukan pemantauan pertumbuhan walau dalam kondisi pandemi sekalipun (dr Antonius H. Pudjiadi yang dikutip dalam laman berita Antara (2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran peran orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di masa pandemic COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang peran orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif, dimana penelitian ini untuk mengetahui tentang gambaran atau deskripsi yang berkaitan dengan kondisi suatu objek yang bisa di buat (Notoatmodjo, 2012)

Populasi yang dijadikan responden dalam penelitian adalah ibu – ibu yang memiliki balita yang bersekolah di PAUD IRSYADUS SALAM dengan jumlah 30 orang. Sampel di ambil dengan menggunakan jalan no probability sampling pada tipe purposive sampling. Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian maka penelitian ini mempunya kriteria inklusi dan kritesia eklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup ibu yang datang mengantarkan balitanya ke PAUD IRSYADUS SALAM, dalam keadaan sehat, bersedia menjadi responden, bisa membaca dan menulis serta mau mengisi kuesioner yang di berikan oleh peneliti. Adapun kriteria eklusi dari penelitian ini adalah ibu balita yang tidak ikut hadir mengantarkan balita nya dan sedang bepergian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner yang berisi tentang bagaimana peran orang tua dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita selama pandemic COVID-19. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 april 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 30 responden (ibu balita) melalui pengisian kuesioner pada tanggal 20 April 2022 di PAUD Irsyadus Salam di dapatkan hasil sebagai berikut:

Karakteristik dari orang tua balita (Ibu balita)

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Usia ibu		
Dewasa awal (26-35 tahun)	20	66,7
Dewasa akhir (36-45 tahun)	10	33,3
Pendidikan		
Dasar	5	16,7
Smp	4	13,3
Sma	20	66,7
Perguruan tinggi	1	3,3
Status pekerjaan		
Bekerja	7	23,3
Tidak bekerja	23	76,7

Peran orang tua (Ibu) dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	7	23,33
Cukup	20	66,66
Kurang	3	0,1

Dari table hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebanyak 66.66 % orang tua (ibu) mempunyai peran yang cukup dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Untuk karatketirtik dari orang tua (ibu) didapatkan hasil sebanyak 66,7% orang tua berapa masa dewasa awal, 66,7% mempunya pendidikan setingkat SLTA dan 23% orang tua tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga.

Pembahasan:

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 April 2022 di PAUD Irsyadus Salam, maka dapat di simpulkan bahwa kebanyakan orang tua mempunyai peran yang cukup baik dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Peran orang tua yang cukup baik mampu memenuhi kebutuhan dasar anak seperti asah, asih dan asuh. Setiap manusia diciptakan memiliki naluri keibuan yang adekuat agar dapat membagi waktunya dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar anak. Naluri keibuan merupak naluri alamiah seorang ibu dalam merawat dan melindungi anaknya (Hidayat, 2013)

Peran orang tua dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang dipengaruhi oleh beberapa karakteristik dari orang tua

diantaranya usia, pendidikan dan pekerjaan. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan mulai dari postnatal, faktor keluarga dan adat istiadat seperti pekerjaan atau pendapatan keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah dan ibu, adat istiadat, norma-norma, agama, urbanisasi dan kehidupan politik dalam masyarakat (Soetjiningsih, 2012)

Dalam penelitian ini, usia dari orang tua kebanyakan berada pada usia dewasa awal, sebagian besar dari orang tua (ibu) juga berstatus sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja, serta pendidikan yang dimiliki oleh orang tua (ibu) kebanyakan lulusan dari sekolah menengah atas atau SLTA. Usia merupakan indikator yang dimiliki oleh seseorang, dimana dengan semakin bertambahnya usia maka bertambahnya ilmu pengetahuan yang di miliki. Saat seseorang berada pada usia dewasa awal, mereka memiliki pola pikir yang cukup bagus dalam memilih dan melakukan tindakan sesuai dengan yang dibutuhkan, meskipun untuk mencapai suatu kesepakatan harus melewati banyak faktor yang bisa mempengaruhi pola pikirnya. Semakin matang usia seorang ibu maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki khususnya dalam merawat anak-anaknya sehingga tahu apa yang dibutuhkan anak pada saat itu. Usia ibu juga bisa mempengaruhi dalam memberikan perhatian dan menunjukkan perannya dalam memberikan perawatan kepada anak nya, khususnya dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam usia ini seorang ibu akan selalu bertindak untuk kepentingan dari anak sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dengan semestinya walaupun dalam masa pandemi covid-19 ini (Insan dan Setyorini, 2019)

Selain dipengaruhi oleh faktor usia, peran orang tua juga dipengaruhi oleh status pekerjaan. Status pekerjaan seseorang bisa mempengaruhi cara berpikir mereka dalam melakukan suatu tindakan. Menurut Berg, ibu yang bekerja tidak mempunyai cukup waktu

untuk memperhatikan makanan anak yang sesuai dengan kebutuhan dan kecukupan serta kurang perhatian dalam pengasuhan anak. Melihat segi positif dari Seseorang yang mempunyai pekerjaan membuat mereka bertemu banyak orang dan saling bertukar pikiran dan pendapat mengenai kesehatan khususnya kesehatan anak, sehingga mereka sedikit banyak tahu tentang apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan Kesehatan khususnya dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Banyak dari orang tua khususnya ibu yang bekerja, walaupun mereka banyak mengetahui tentang pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak tetapi kadang mereka juga tidak punya banyak waktu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anaknya entah itu secara mandiri atau pergi ke pelayanan Kesehatan. Begitupun sebaliknya untuk orang tua khususnya ibu yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga, ada pula dari mereka yang juga tidak perhatian untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Hal ini bisa disebabkan karena mereka kurang informasi tentang pentingnya melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil dari penelitian ini sebagian besar orang tua khususnya ibu hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja diluar dengan peran yang cukup dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak meskipun dimasa pandemi covid-19 ini. Hal ini karena mereka punya cukup waktu untuk datang ke pelayanan Kesehatan atau posyandu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Peran orang tua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak juga dipengaruhi oleh status Pendidikan. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin baik pula dalam melakukan dan memutuskan suatu Tindakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anita mengatakan bahwa terdapat hubungan anatara tingkat Pendidikan ibu dengan perkembangan anak usia 48-60

bulan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan orang tua maka capaian perkembangan anak akan semakin baik. Dalam hasil penelitian ini diketahui jika Sebagian besar ibu balita mempunyai Pendidikan terakhir SMA atau SLTA. Pendidikan ini cukup membuat seseorang mempunyai pola pikir yang baik dalam mengambil suatu keputusan. Dengan latar belakang Pendidikan 12 tahun maka seorang ibu sudah mempunyai pola pikir yang cukup baik dalam mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan Kesehatan anak-anaknya. Dari penelitian ini diketahui jika Pendidikan orang tua atau ibu sudah mumpuni untuk memberikan yang terbaik terhadap keluarganya, akan tetapi peran orang tua dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan berada dalam kategori cukup, karena walaupun orang tua memiliki Pendidikan yang cukup baik tapi mereka masih takut untuk keluar rumah untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya sehubungan dengan adanya pandemi covid-19 yang Sebagian kecil dari orang tua merasa takut untuk datang ke posyandu untuk menghindari penularan covid-19.

Adanya pandemi covid-19 membuat banyak orang tua khawatir akan Kesehatan dan keselamatan dari anggota keluarganya khususnya Kesehatan anak-anak mereka. Tetapi adanya pandemi covid-19 ini tidak serta merta membuat para orang tua khususnya ibu untuk melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Kesehatan keluarganya terutama Kesehatan anak – anaknya. Sebagian besar orang tua yang mempunyai anak balita tidak segan untuk melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak balita nya karena mereka ingin anak balita nya bisa tumbuh berkembang sesuai dengan usianya dan dalam keadaan sehat sehingga mereka datang ke pelayanan Kesehatan untuk melakukan pemantauan dan pemeriksaan Kesehatan anaknya. Peran orang tua sangatlah penting untuk keberhasilan mewujudkan masyarakat yang sehat meskipun dimasa pandemi covid-19. Dengan mematuhi

protokol Kesehatan para orang tua bisa melakukan berbagai aktivitas yang memang tidak bisa dilakukan secara online, seperti melakukan pemantauan Kesehatan pertumbuhan dan perkembangan balita ke posyandu atau ke pelayanan Kesehatan lainnya, sehingga tercapai Kesehatan masyarakat yang optimal.

KESIMPULAN

Peran orang tua dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita saat pandemi masih dalam kategori cukup, hal ini diakibatkan karena usia ibu yang berada pada usia dewasa muda atau usia dewasa awal dan adanya pandemi covid-19 yang membuat orang tua khawatir jika harus membawa anak – anaknya untuk keluar rumah bahkan untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anita, D., Akademi, A., Estu, K., & Boyolali, U. (2013). Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan. In Jurnal Ilmiah Kebidanan (Vol. 4).
- [2] Depkes RI. 2003. Manajemen Puskesmas. Jakarta: Depkes RI
- [3] Depkes RI. 2011. Target Tujuan Pembangunan MDGs. Direktorat Jendral Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- [4] dr Antonius H. Pudjiadi yang dikutip dalam laman berita Antara (2020)
- [5] Hidayat, Aziz. 2013. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika
- [6] Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia Vol 17 no 1 Maret 2021 230\
- [7] Notoatmodjo, S (2012). Metode Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta
- [8] Soetjiningsih. 2012. Tumbuh Kembang anak Edisi 1. Jakarta: Egic.
- [9] Widowati, S. N. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar Kedewasaan Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidharjo Wonogiri: Jurnal Penelitian. Surakarta

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**SISTEM INFORMASI TAGIHAN PAM DENGAN FITUR NOTIFIKASI SMS
BERBASIS WEBSITE
(STUDI KASUS: DESA ADAT TABOLA)**

Oleh

I Gusti Ngurah Ady Kusuma¹, Nyoman Yudi Utama², I Wayan Rupika Jimbara³

^{1,2}Program Studi Sistem Komputer, Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

³Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

Email: ¹ady_kusuma@stikom-bali.ac.id, ²yudiutama196@gmail.com,

³rupika@stikom-bali.ac.id

Abstrak

Sistem informasi tagihan merupakan suatu sistem pengolahan data tagihan yang mencatat pemakaian, periode dan biaya lainnya oleh suatu instansi dalam melaksanakan kegiatan operasional. PAM Desa Adat Tabola masih mengalami beberapa kesulitan dalam proses pengolahan data tagihan dan penyampaian informasi kepada pelanggan. Pengolahan tagihan yang dilakukan masih dilakukan secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel. Sistem informasi tagihan pada perusahaan air minum desa adat Tabola adalah sistem yang berfungsi sebagai sarana penunjang bagi staff agar lebih mudah mengelola data tagihan dan tersedia proses penyampaian informasi tagihan kepada pelanggan dengan fitur SMS. Sistem informasi tagihan ini dilengkapi dengan fitur download kelola tagihan, menampilkan informasi tagihan, kirim sms notifikasi, cetak invoice dan download rekap tagihan perbulan. Semua fitur itu diharapkan dapat membantu staff untuk mengelola data tagihan pada PAM Desa Adat Tabola sekaligus memudahkan pelanggan dalam mengetahui jumlah tagihan. Sistem ini dibangun dengan platform web dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP, HTML, serta CSS. Basis data yang digunakan adalah MySQL dengan antarmuka pengolah data berupa PhpMyAdmin yang terhubung dengan XAMPP. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan sebuah sistem informasi tagihan dengan fitur notifikasi SMS berbasis web.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Tagihan, SMS, Website, Laravel

PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan, manusia tidak akan mampu bertahan hidup jika tanpa adanya air. Ketersediaan air yang ada akan mendukung segala aspek kehidupan manusia. Di Indonesia terdapat peraturan yang mengatur akan ketersediaan air dalam UUD 1945 pada pasal 33 ayat 3 yang tertulis bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara untuk digunakan sebaik-baiknya untuk kemakmuran rakyat. Sederhananya, hal ini bermaksud bahwa pengelolaan air yang baik dan bijak sangat diperlukan.

Umumnya pengelolaan air yang dikonsumsi masyarakat Indonesia dilakukan oleh suatu lembaga khusus yang disebut dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang biasanya ada di daerah, namun tidak menutup kemungkinan pengelolaan dan pendistribusian air disuatu daerah tidak menggunakan jasa PDAM, hal ini sesuai dengan otonomi daerah yang berlaku, yaitu suatu daerah diberikan kebebasan dalam menentukan pilihannya dalam menentukan jasa perusahaan pengelola dan pendistribusi air bersih, seperti kecamatan Sidemen, tidak semua warganya menggunakan jasa PDAM dalam pengelolaan dan pendistribusian air bersih. Di kecamatan Sidemen, perusahaan

yang berjasa mengelola dan mendistribusikan air bersih adalah Perusahaan Air Minum Desa (PAM Desa) milik Desa Adat Tabola.

Kecamatan Sidemen merupakan salah satu kecamatan yang memiliki sumber mata air terbaik di kabupaten Karangasem. Kecamatan ini terbagi atas sepuluh desa yaitu Desa Tangkup, Desa Wisma Kerta, Desa Lokasari, Desa Sangkan Gunung, Desa Tri Eka Buana, Desa Kerta Buana, Desa Talibeng, Desa Telaga Tawang, Desa Sidemen, dan Desa Sinduwati. Kecamatan Sidemen terletak pada dataran sedang dengan ketinggian 400-800 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan luas 35.15 km². Kecamatan Sidemen merupakan kawasan hijau yang memiliki hamparan sawah yang luas, sehingga sektor pertanian menjadi sektor utama mata pencaharian penduduk. Lancarnya sektor pertanian tidak terlepas dari banyaknya sumber mata air yang ada untuk mengairi persawahan di kecamatan Sidemen. Salah satu sumber mata air yang ada di kecamatan Sidemen adalah sumber mata air Tirta Sari yang berada di desa Sinduwati. Keberadaan sumber mata air Tirta Sari ini merupakan sebuah aset penting yang dimiliki kecamatan Sidemen.

Sebagaimana telah kita ketahui pencatatan yang masih manual banyak sekali terdapat kekurangan, seperti memerlukan waktu yang cukup lama dalam memproses data, ke tidak akuratan dari proses serta keterlambatan dari memberikan informasi atau laporan. Hal yang sama juga terjadi di PAM desa adat Tabola yang selama ini belum menggunakan sistem informasi secara terkomputerisasi dalam pengolahan data dan informasi tagihan rekening air. Oleh karena itu dibutuhkan adanya media sebagai jembatan informasi. Jembatan informasi yang dimaksud ini merupakan pembuatan sistem informasi tagihan air berbasis Web dan SMS Gateway yang digunakan oleh pihak perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pelanggan. Informasi yang dikirimkan melalui SMS berupa data tagihan. Sistem informasi tagihan

air berbasis Web menggunakan sms notification diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola pembayaran air dan menjadi pengingat bagi pelanggan yang terlambat dalam pembayaran tagihan.

Penelitian tentang layanan ini bukanlah yang pertama, melainkan sudah ada penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini adalah seperti yang dilakukan oleh Rini Junadah dan Boy Abidin yang berjudul Model Aplikasi Layanan Informasi Tagihan Air Berbasis Web [1], namun sistem tersebut masih terbatas dan pelanggan hanya dapat mengetahui informasi jumlah tagihannya jika melakukan akses ke website, tidak ada broadcast SMS yang secara otomatis dikirimkan oleh sistem pada tanggal tertentu. Penelitian yang juga menggunakan layanan SMS Gateway adalah yang dilakukan oleh Fitriana Istiqomah, Hafidudin Hafidudin, Suci Aulia yang berjudul Sistem Informasi Pelayanan Data Pelanggan Pdam Tirta Intan Kabupaten Garut Berbasis Website Dan Sms Gateway [2], namun pada sistem tersebut, proses mengirim SMS masih dilakukan secara manual oleh admin.

Perancangan sistem informasi merupakan bagian yang penting pada pengelolaan air di Perusahaan Air Minum desa Sidemen dalam mengkomputerisasikan data-data yang dianggap penting dan data-data pelanggan yang telah diolah menjadi sistem informasi yang berguna bagi perusahaan. Karena saat ini, untuk mengetahui tagihan rekening pemakaian air di PAM Desa Adat Tabola masih sangat manual, pelanggan harus datang ke kantor untuk melihat tarif tagihan penggunaan air mereka. Sehingga dibutuhkan sebuah sistem informasi berbasis web yang membantu pelanggan dalam mengetahui berapa penggunaan air mereka perbulan. Selain melalui web, pelanggan juga akan mendapat SMS notifikasi yang melampirkan jumlah tarif tagihan.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan landasan teori yang digunakan sebagai landasan dalam membangun aplikasinya.

1. Sistem Informasi

Sistem informasi didefinisikan oleh Menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis dalam buku Jogiyanto, (2017), Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Sistem informasi adalah suatu sistem yang diharapkan dapat memberi informasi atau data kepada pengguna sistem. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi guna pengambilan keputusan pada perencanaan, pemrakarsaan, pengorganisasian, pelaporan kegiatan operasi suatu perusahaan atau instansi dan menyajikan sinergi tersebut pada suatu proses. Dengan demikian sistem informasi berdasarkan konsep (input, proses, output)

2. Website

Website atau situs juga dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink). Bersifat statis apabila isi informasi website tetap, tidak berubah, dan isi informasinya searah hanya dari pemilik website. Bersifat dinamis apabila isi informasi website selalu berubah-ubah, dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna website.

3. SMS Gateway

SMS merupakan sebuah yang banyak digunakan pada sistem komunikasi

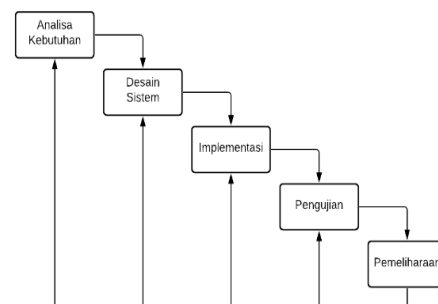
nirkabel, memungkinkan dilakukannya pengiriman pesan dalam bentuk alphanumeric antara terminal pelanggan dengan sistem eksternal seperti email, paging, voice mail, dan lain-lain.

SMS gateway merupakan sebuah sistem aplikasi yang digunakan untuk mengirim dan atau menerima SMS, dan biasanya digunakan pada aplikasi bisnis, baik untuk kepentingan broadcast promosi, servis informasi terhadap pengguna, penyebaran konten produk/jasa dan lain-lain. Bagi perusahaan, hal ini dimanfaatkan dengan baik dalam hal pemasaran dan pengumuman terhadap pelanggan (customer) perusahaan mereka. Data nomor handphone disimpan dalam database perusahaan dan ketika terdapat informasi atau layanan terbaru dapat memanfaatkan SMS gateway dalam proses informasinya (harga murah, cepat, dan mudah) dengan menggunakan sistem komputerisasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode air terjun atau sering disebut dengan Metode Waterfall [6]. Metode ini dinamakan siklus hidup klasik yang dimana metode ini menggunakan pendekatan yang sistematis dan berurutan pada pengembangan suatu sistem. Metode Waterfall terdiri atas Analisa Kebutuhan, Desain Sistem, Implementasi, Pengujian, dan Pemeliharaan. Keuntungan pada penggunaan Metode Waterfall adalah memiliki sifat sequential (berurutan) yang dalam penggunaan terlihat seperti air terjun disetiap prosesnya. Ilustrasi metode waterfall bisa dilihat pada gambar 1.

Gambar 1 Metode



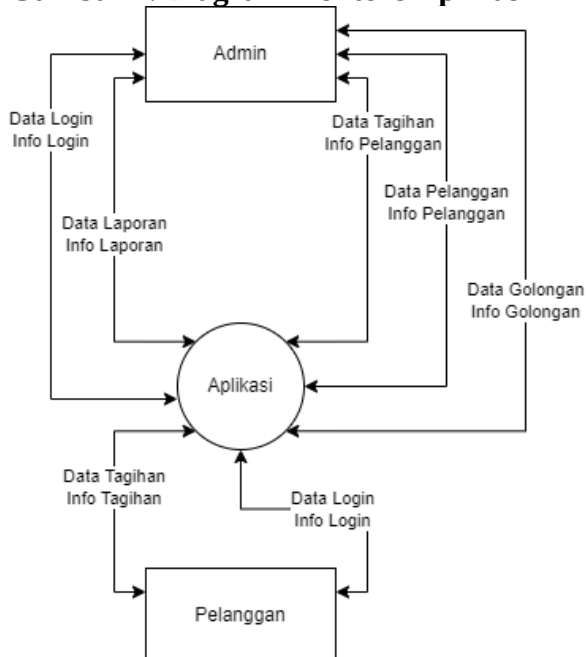
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, kemudian dilakukan tahap-tahap selanjutnya yaitu merancang dan desain aplikasi, implementasi aplikasi serta melakukan pengujian terhadap hasil implementasi aplikasi. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian ini.

A. Perancangan Aplikasi

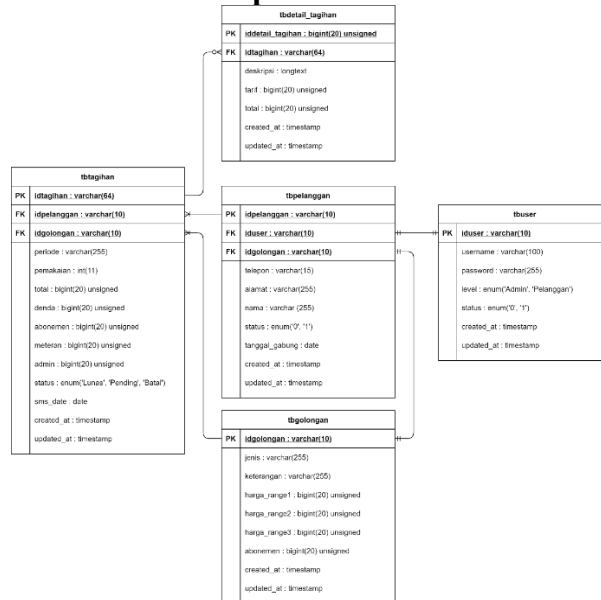
Perancangan aplikasi ini diawali dengan merancang konteks dari sebuah aplikasi. Dalam perancangan ini menggunakan diagram konteks dalam prosesnya. Diagram konteks merupakan diagram yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem, disebut juga sebagai konsep dasar dari pengembangan suatu sistem. Diagram konteks hanya diwakili oleh satu proses. Proses tersebut meliputi semua proses pada sistem. Pada diagram konteks memiliki entity yang melakukan kegiatan memberi data maupun menerima data. Terdapat 2 (dua) entity pada diagram konteks sistem ini, yaitu admin dan pelanggan. Gambar 2 dibawah menggambarkan diagram konteks dari sistem informasi tagihan perusahaan air minum daerah dengan fitur notifikasi sms berbasis website.

Gambar 2. Diagram Konteks Aplikasi



Selain konteks dari aplikasi diperlukan juga perancangan dari sisi penyimpanan data. Dalam perancangan basis data dari aplikasi ini, digunakan konseptual database. Pada basis data konseptual menjelaskan keterkaitan setiap atribut yang dimiliki setiap entitas pada sistem didalam database. Basis data konseptual menunjukkan bahwa terdapat lima tabel yang digunakan dalam sistem ini yaitu tbtagihan, tbdetail_tagihan, tbpelanggan, tbgolongan, dan tbuser. Gambar 3 merupakan konseptual basis data.

Gambar 3. Konseptual Basis Data



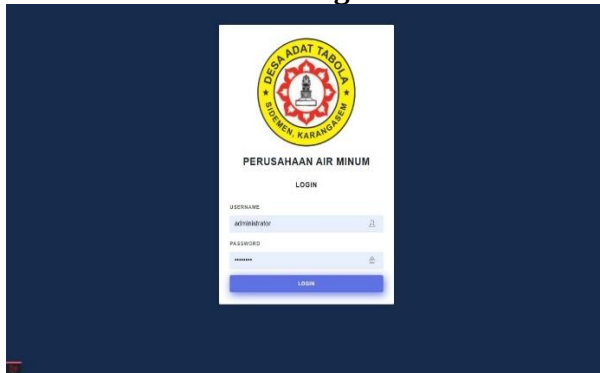
B. Implementasi Aplikasi

Tahapan selanjutnya adalah melakukan implementasi terhadap perancangan yang telah dilakukan. Implementasi dilakukan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan tampilan depan aplikasi memanfaatkan framework Bootstrap serta basis data MYSQL untuk menampung data dari aplikasi. Berikut adalah hasil implementasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Halaman Login

Pada halaman login ini, para user memasukkan username dan password agar bisa masuk ke dalam sistem. Berikut merupakan tampilan antarmuka untuk halaman login seperti digambarkan pada gambar 4.

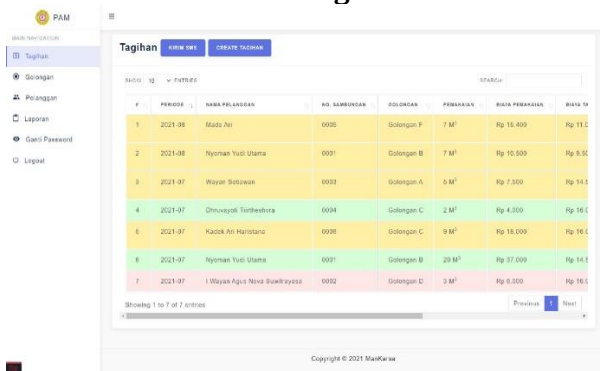
Gambar 4. Halaman Login



Halaman Tagihan

Pada halaman tagihan menampilkan daftar nama pelanggan beserta detail tagihan pelanggan. Terdapat juga tombol untuk mengirim sms notifikasi kepada pelanggan. Gambar 5 merupakan halaman tagihan.

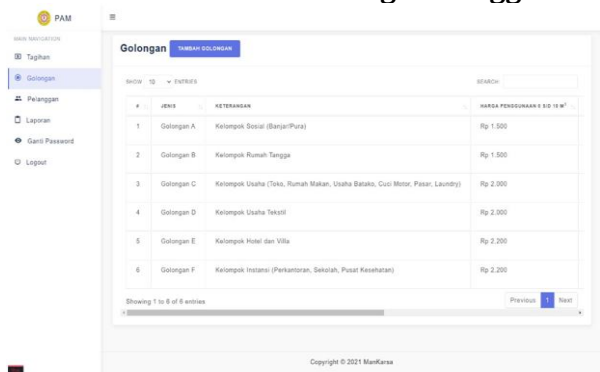
Gambar 5. Halaman Tagihan



Halaman Golongan

Pada halaman golongan menampilkan daftar golongan yang tersedia. Golongan ini juga terdapat harga penggunaan per masing-masing golongan. Gambar 6 merupakan halaman golongan pelanggan.

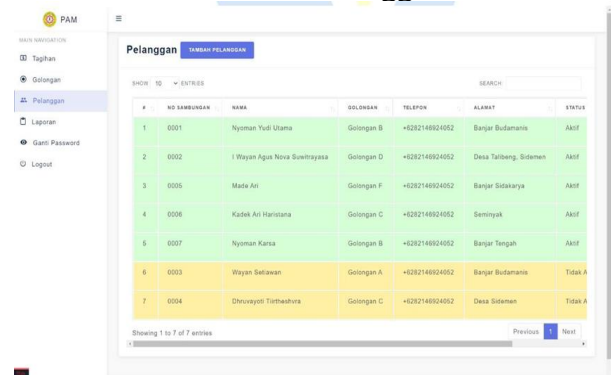
Gambar 6. Halaman Golongan Pengguna



Halaman Pelanggan

Pada menu pelanggan menampilkan daftar pelanggan, data diri pelanggan, dan menu untuk menambah pelanggan. Data-data pelanggan seperti nama, golongan, telpon dan alamat beserta dengan status juga tercantum pada halaman ini. Gambar 7 merupakan gambar dari halaman pelanggan

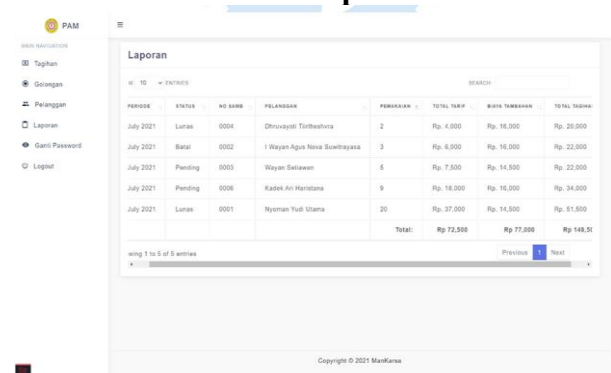
Gambar 7. Halaman Pelanggan



Halaman Laporan

Pada menu laporan terlampir data tagihan keseluruhan setiap bulannya. Pada halaman ini terdapat total tagihan pada bulan tersebut, total yang sudah lunas serta total tunggakan. Untuk melihat detail dari tagihan, pengguna dapat menekan tombol detail. Gambar 8 merupakan halaman pelanggan.

Gambar 8. Halaman Laporan



Halaman Download Rekap Bulanan

Halaman ini merupakan halaman yang berisikan laporan detail dari halaman laporan sebelumnya yang dapat diunduh dalam format dokumen. Laporan yang dihasilkan dalam

satuan bulan yang dipilih. Gambar 9 merupakan tampilan dari halaman aplikasi.

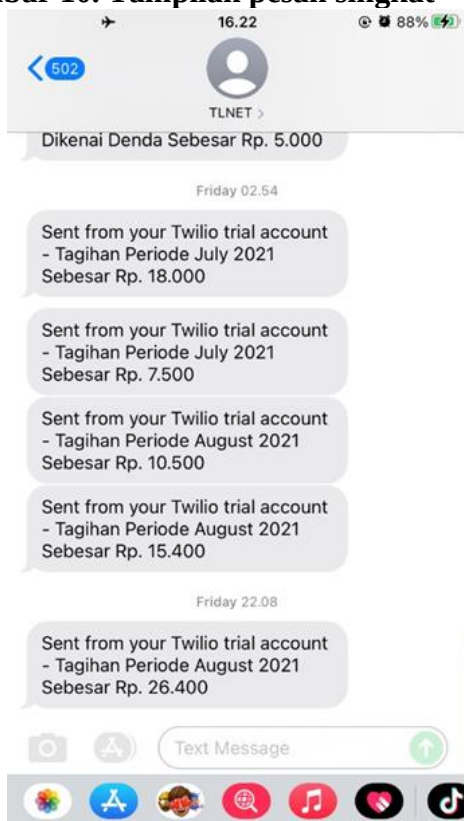
Gambar 9. Halaman Rekap Bulanan

Status	No SAMB	Pelanggan	Pemakaian	Total Tarif	Biaya Tambahan	Total Tagihan
Pending	0003	Wayan Setiawan	5 M ³	Rp. 7,500	Rp. 14,500	Rp. 22,000
Lunas	0004	Dhruvayoti Tiurthesivra	2 M ³	Rp. 4,000	Rp. 16,000	Rp. 20,000
Lunas	0006	Kadek Ari Haristana	9 M ³	Rp. 18,000	Rp. 16,000	Rp. 34,000
Lunas	0001	Nyoman Yudi Utama	20 M ³	Rp. 37,000	Rp. 14,500	Rp. 51,500
Batal	0002	Wayan Agus Nova Sawitriyasa	3 M ³	Rp. 6,000	Rp. 16,000	Rp. 22,000
		Total		Rp. 72,500	Rp. 77,000	Rp. 149,500

Tampilan Pesan Singkat SMS Aplikasi

Pada penelitian ini, pesan singkat dikirimkan dengan menggunakan akun Twilio gratis yang dimana pesan tersebut nantinya dikirimkan ke nomor pelanggan saat tagihan dibuat. Gambar 10 merupakan gambar SMS yang dikirimkan.

Gambar 10. Tampilan pesan singkat



C. Pengujian Aplikasi

Untuk memastikan bahwa aplikasi yang dibuat telah memenuhi perancangan yang sudah dilakukan sebelumnya, dilakukan pengujian terhadap aplikasi. Metode pengujian yang digunakan adalah metode *blackbox* dengan menguji fungsionalitas dari aplikasi. Hal ini bertujuan untuk melihat performa aplikasi apakah dapat berjalan dengan baik atau perlunya perbaikan. Tabel 1 merupakan hasil dari pengujian aplikasi.

Tabel 1. Rekap Pengujian Aplikasi

No	Objek Diuji	Hasil Pengujian	Kesesuaian
1	Login	Sistem berhasil menuju ke halaman tagihan saat informasi login benar	Sesuai
2	Tagihan	Sistem berhasil menampilkan halaman tagihan (admin dan pelanggan), tombol kirim sms, dan buat tagihan baru, (admin)	Sesuai
3	Golongan	Sistem berhasil mengarahkan ke halaman golongan yang menampilkan daftar golongan, menu tambah golongan dan edit golongan	Sesuai
4	Pelanggan	Sistem berhasil mengarahkan ke halaman pelanggan yang menampilkan daftar pelanggan, menu tambah pelanggan, edit pelanggan dan ubah status pelanggan	Sesuai
5	Laporan	Sistem berhasil menampilkan ke halaman rekap bulanan yang berisikan daftar pelanggan yang memiliki tagihan pada bulan tertentu	Sesuai
6	Rekap Bulanan	Sistem memberikan file rekap berupa pdf untuk diunduh oleh admin	Sesuai
7	Pesan Singkat SMS	Pesan singkat berhasil diterima oleh pelanggan	Sesuai

Berdasarkan pengujian tersebut, aplikasi yang dibangun telah berhasil memenuhi kebutuhan dari proses bisnis aplikasi yang dilakukan. Total terdapat 7 objek pengujian yang dimana masing-masing pengujian dilakukan sebanyak tiga kali. Pada seluruh tahap pengujian, aplikasi berhasil memberikan *output* yang sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, aplikasi telah berhasil menghasilkan *output* yang sesuai dengan perancangan yang telah dilakukan. Pengujian dilakukan dengan cara menguji fungsionalitas setiap halaman dengan total 6 halaman yang diuji dan 1 pengujian pengiriman SMS.

Masing-masing objek uji dilakukan sebanyak 3 kali dan aplikasi berhasil menampilkan output yang sesuai dan konsisten.

Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga diperlukannya pengembangan lebih lanjut. Diperlukannya fitur *recurrency* atau tagihan berulang agar dapat ditagihkan secara otomatis kepada pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Junadah and B. A. R, "Model Aplikasi Layanan Informasi Tagihan Air Berbasis Web," *Jutisi*, vol. 5, pp. 887–1021, 2016.
- [2] F. Istiqomah and S. Aulia, "Sistem Informasi Pelayanan Data Pelanggan Pdam Tirta Intan Kabupaten Garut Berbasis Website Dan Sms Gateway Information System for Data Customer Service of Pdam Tirta," *e-Proceeding Appl. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 1465–1471, 2015.
- [3] Jogiyanto, "Konsep Dasar Sistem Informasi," *Konsep Dasar Sist. Inf.*, 2017.
- [4] H. Nurmi, "Membangun Website Sistem Informasi Dinas Pariwisata," *J. Edik Inform.*, 2014.
- [5] A. A. Sofyan, P. Puspitorini, and M. A. Yulianto, "Aplikasi Media Informasi Sekolah Berbasis SMS Gateway Dengan Metode SDLC (System Development Life Cycle)," *J. Sisfotek Glob.*, 2016.
- [6] P. D. Roger, S. Pressman, "Rekayasa Perangkat Lunak (Pendekatan Praktisi) Edisi 7 : Buku 1," *Teknoif*, 2012.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

THE RELATIONSHIP OF MULTIMEDIA, THE INTERNET TO THE DEVELOPMENT OF LEARNING FOR THE MILLENIAL GENERATION

By

Lilis Suryani¹, Arman Syah Putra^{2*}, Nurul Aisyah³

¹Faculty of Economic, Prabumulih University, Indonesia

^{2*}Faculty of Information Systems, STMIK Insan Pembangunan, Indonesia

³Faculty Economic and Business, Bina Sarana Informatika University

Email: ¹stieprabumulihlilis@gmail.com, ^{2*}armansp892@gmail.com, ³urul.nly@bsi.ac.id

Abstract

The background of this research is how to find out what variables can affect the development of learning for the current millennial generation, especially during the current pandemic. The variables raised in this study are multimedia variables and internet variables. The method used in this study is to use quantitative methods by conducting a survey to 100 parents of students who will generate data and process it using SPSS media so that it can produce answers to the formulation of the problems raised in this study. The problem raised in this study is how to find out the variables that can affect the development of learning, especially for the millennial generation who are very sensitive to changing times multimedia and internet variables. The purpose of this study is how to find out how multimedia variables and internet variables can affect educational development variables with very significant results, namely 0.003 on multimedia variables and educational developments and also produce a value of 0.002 on internet variables and educational development only produce significant cells, then these variables can affect variables with education

Keyword: Multimedia, Internet, Learning Development, Millennial.

INTRODUCTION

In this millennial era everything is evolving for the better and using internet media as a medium that connects all parties from one country to another and even the whole world with the internet, everything will be easy and can be done anywhere and anytime. Therefore the development of the world of education balance with the development of the internet world, it will really be able to help students in conducting education and be able to develop learning very well because it uses very appropriate media for learning and carrying out learning activities even though it is done remotely.

The method used in this study is to use quantitative methods by conducting a survey to 100 millennial generation who were asked based on the development of teaching and learning now and in the future. Therefore, by using quantitative methods it will be able to

obtain accurate data that can be applied for research future.

The problem raised in this study is how to find out the relationship between one variable and another variable. The variables raised in this study are the multimedia variable, the internet variable and the learning development variable. Therefore, with these variables, it can be concluded that the first hypothesis is whether there is a relationship between multimedia and learning development methods and whether there is a relationship between the internet and learning development.

The purpose of this research is how to find variables that can affect the development of education and learning in this millennial era because students must be in this millennial era a lot is influenced by very significant variables, these variables must be found and

these variables must be able to help in the development of education.

Multimedia is a medium that can be used with many variables such as sound, text, video and others. With the presence of multimedia, one of the things that can be used is applied to learning media. Therefore, using this multimedia will be able to make it interactive for students in doing good learning. Directly or indirectly in today's millennial era.

The internet is a medium that connects one place to another from one region to another and this internet can connect to the whole world. With the internet media, the whole world can be connected and it can be known what is happening in the next hemisphere. Therefore, with the media the internet, things that are close can become far and things that are far can become close. The internet is also used in learning media during a pandemic. With the internet, learning can be done anywhere and anytime, especially from home because it is no longer possible to gather at school. Therefore, with the internet, the teaching and learning system will continue to be developed along with the times.

The development of learning in the millennial era now continues to develop along with the development of young people who follow the millennial era this time with the development of the times, the learning system is also a development that was initially face-to-face with the inventor switching to an online system, but many systems will be maintained in the future between online and offline. Offline many think online is better and many think offline is also better, therefore with a hybrid system, these two systems will be able to be developed continuously along with the times.

RESEARCH METHOD

This section discusses how this research method is carried out on the variables that will be researched so that it can be known what variables and using any methods so that this research is more focused and not biased.

The first stage in this research is to conduct library studies and conduct literature review of many journals related to this research, with this, it can strengthen the basis of research and find renewable research problems after that conduct a survey of 100 randomly selected people, especially in the millennial generation according to the age range between 17 to 40 years with the existence of this will be limited by age and the last thought is to process data and produce data that can be accounted for so that it can answer the research problem raised.

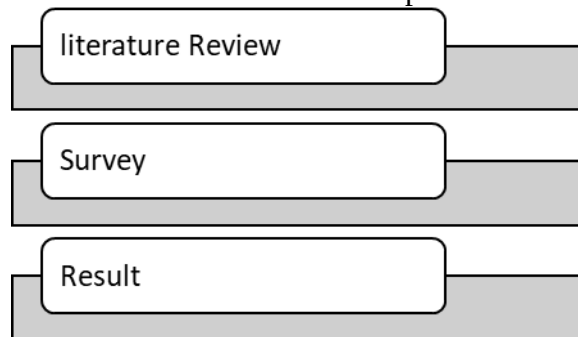


Figure 1. Hipotesis Model

RESULT AND DISCUSSION

In this section, we will discuss how this research will be able to produce data and be able to provide answers to the research problems raised in this study, raising 3 variables of internet multimedia and learning development which has 2 hypotheses. The first hypothesis is there a relationship between multimedia and educational development and the second hypothesis is whether there is a relationship between the internet and the development of education.

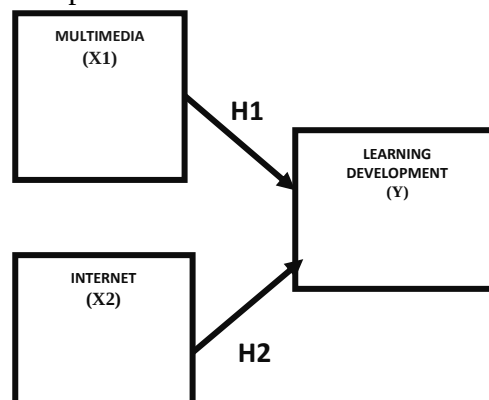


Figure 2. Hipotesis Model

Table 1. The Questions

No	Questions	Variable
1	Multimedia is a very important lesson	X1
2	Multimedia is the right learning media	X1
3	Multimedia is very communicative	X1
4	Internet is more global	X2
5	Internet includes all materials	X2
6	Internet is an important part of life	X2
7	Learning Development continues to grow every year	Y
8	Learning Development must be applied thoroughly	Y
9	Learning Development must keep up with the times	Y
10	Learning Development will affect the development of the millennial generation	Y

1. Multiple Linear Regression Analysis

a. Regression Equations

Table 2. Recapitulation of the Results of Multiple Linear Regression Analysis

Variable	<i>Unstandardized Coefficients</i>
Multimedia	2,687
Internet	0,589
Learning Development	0,512

Source: The Results of Data Processing

Table 2 Recapitulation of the Results of Multiple Linear Regression Analysis has a multimedia value of 2.687 and an internet score of 0.598 and a learning development score of 0.512.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Table 3. Correlation and Determination Coefficients

Dependent Variable	Independent Variable	R	R Square	Adjusted R Square
Y	X1 & X2	0,622	0,547	0,838

Source: The Results of Data Processing

Table 3 Correlation and Determination Coefficients, mempunyai nilai R 0,622 dan nilai R Square 0,547 dan nilai Adjusted R Square 0,838

c. Hypothesis Testing

1. Hipotesis I (F test / Serempak)

Table 4. F / Simultaneous Test

Dependent variable	Independent Variable	F Count	F Table 0,05	Sig.F	decision on H0
Y	X1 & X2	54.557	1.445	0.003	Ditolak

Source: The Results of Data Processing

Based on the results of the F Count calculation, it produces a value of 54.557 and has an F Table value of 1.445 and has a Sig.F value of 0.003 which has a decision H0 is rejected.

2. Hipotesis II (t test / Parsial)

Table 5. t / partial test results

Variable	t	Sig.
X1	3,745	0,003
X2	5,991	0,002

Source: The Results of Data Processing

Based on the data calculation, the t value of each variable is 3.745 and 5.991, then has a value of Sig 0.003 and Sig 0.002 and has a significant value.

2. Discussion of Research Results

a. Hypothesis 1 (H1) variable Multimedia (X1) on Learning Development variable (Y).

Hypothesis 1 adalah mencari tahu hubungan antara multimedia dengan perkembangan pembelajaran yang mempunyai nilai 0,003 yang artinya mempunyai hubungan variable yang signifikan.

b. Hypothesis 2 (H2) variable Internet (X2) on Learning Development(Y).

Hypothesis 2 adalah mencari tahu hubungan antara internet dengan perkembangan pembelajaran yang mempunyai nilai 0,002 yang artinya mempunyai hubungan variable yang signifikan.

3. Descriptive Analysis

a. Multimedia Variables (X1)

Multimedia is a medium used in learning media so that it can be interactive with students who can provide understanding from various sources of text, images and videos.

b. Internet Variable (X2)

The internet is one of the media used during the pandemic because by using the internet the teaching and learning system can still be carried out even though it is done remotely and anywhere because of the internet, things that are far away can become close. Therefore, the internet will be able to help the development of learning teaching students now and in the future.

c. Learning Development Variable (Y)

The development of learning is much influenced by things that are technical and non-technical, for example, how multimedia and the internet can affect the learning development of students during a pandemic or not during a pandemic. The knowledge provided by the teacher so that they can develop themselves to the fullest.

CONCLUSION

Based on the conclusions above, it can be seen that hypothesis One has a value of 0.003 which means that it is very significant and hypothesis 2 has a value of 0.002 which means that it significantly affects the two hypotheses, so it can be concluded that from 100 people who were given a survey, it can be ascertained that the two hypotheses have variables that significantly influence the independent variable and the dependent variable.

Which means that multimedia can affect the development of learning and the

internet can also affect the development of teaching and learning with the presence of two variables that affect the development of learning, it is certain that a variable can be developed better in the future. The development of further research is how to apply other variables that can affect the development of learning.

REFERENCES

- [1] A. B. Givan, R. Amalia, N. Riesmiyantiningtias, A. B. Kusuma and A. S. Putra, "Implementation of the Balanced Scorecard as a measuring tool for company performance(Case Study at PT. ARS Maju Sentosa)," *International Journal of Educational Research & Social Sciences* , vol. 3, no. 2, pp. 1049-1058, 2022.
- [2] D. N. M. A. A. P. J. I. D. H. S. Y. C. Arman Syah Putra, "'Examine Relationship of Soft Skills, Hard Skills, Innovation and Performance: the Mediation Effect of Organizational Le,'" *IJSMS*, pp. 27-43, 2020.
- [3] H. W. Arman Syah Putra, "'Intelligent Traffic Monitoring System (ITMS) for Smart City Based on IoT Monitoring'," *1st 2018 Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference, INAPR 2018 - Proce* vol, 2019.
- [4] H. W. F. G. B. S. E. A. Arman Syah Putra, " "A Proposed surveillance model in an Intelligent Transportation System (ITS)"', " *1st 2018 Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference, INAPR*, 2019.
- [5] A. N. Balqis, . L. Ramadhana, R. Wirawan and . I. N. Isnainiyah, "Bid-Fish: An android application for online fish auction based on case study from Muara Angke, Indonesia," *IOP conference series: materials science and engineering*, vol. 508, no. 1, p. 012128, 2019.

-
- [6] A. Damuri, N. Isnain, R. A. Priyatama, Y. I. Chandra and A. S. Putra, "E-Learning Proposal System in Public Secondary School Learning," *International Journal of Educational Research & Social Sciences (IJERSC)*, vol. 2, p. 270–275, 2021.
- [7] R. Wirawan, N. Aisyah, A. Rahman, B. S. Rahmawati, A. Medikano, A. Sebayang and A. S. Putra, "Perancangan Aplikasi Website Menggunakan Macromedia Dreamweaver Mx Untuk Budi Daya Anggrek (Studi Kasus Toko Anggrek Berseri)," *TEKINFO*, vol. 22, no. 2, pp. 77-86, 2021.
- [8] A. Wirara, B. Hardiawan and M. Salman, "Identifikasi Bukti Digital pada Akuisisi Perangkat Mobile dari Aplikasi Pesan Instan "WhatsApp"," *eknoin Vol. 26, No. 1, Maret 2020*: , pp. 66-74, 2020.
- [9] S. H. Winarno, L. Elvira, J. Latumahina, S. Sabil, R. R. Cindrakasih and A. S. Putra, "HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT IN INCREASING COMPANY DEVELOPMENT (CASE STUDY PT. PARS MAXY PERKASA)," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 1, no. 11, pp. 1529-1533, 2022.
- [10] S. H. Winarno, L. Elvira, J. Latumahina, S. Sabil, R. R. Cindrakasih and A. S. Putra, "Competition and Globalization of Business to Further Develop Creativity and Innovation for the Advancement of the Company(Case Study at PT. Top Drink World)," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 3, no. 2, pp. 1069-1066, 2022.
- [11] V. Valentino, H. S. Setiawan, . A. Saputra, Y. Haryanto and A. S. Putra, "Decision Support System for Thesis Session Pass Recommendation Using AHP (Analytic Hierarchy Process) Method," *Journal International Journal of Educational Research & Social Sciences*, pp. 215-221, 2021.
- [12] . V. H. Valentino, H. S. Setiawan, M. T. Habibie, R. Ningsih, D. Katarina and A. S. Putra, "Online And Offline Learning Comparison In The New Normal Era," *International Journal of Educational Research & Social Sciences (IJERSC)*, vol. 2, no. 2, p. 449–455, 2021.
- [13] D. Susanti, E. A. S. Putra, N. Z. and N. Aisyah, "IMPROVING STUDENTS' SPEAKING SKILLS MOTIVATION USING YOUTUBE VIDEO AND," *Journal of Educational and Language Research*, vol. 1, no. 9, pp. 1303-1310, 2022.
- [14] R. N. Suryanto, "“Dampak Positif Dan Negatif Permainan Game Online Dikalangan Pelajar”," *Jom Fisip Volume 2 No. 2* , 2015.
- [15] P. Sukamto, A. S. Putra, N. Aisyah and R. Toufiq, "Forensic Digital Analysis for CCTV Video Recording," *International Journal of Science, Technology & Management*, vol. 3, no. 1, pp. 284-291, 2022.
- [16] S. Suhardjono, A. S. Putra, N. Aisyah and V. Valentino, "ANALYSIS OF NIST METHODS ON FACEBOOK MESSENGER FOR FORENSIC EVIDENCE," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 1, no. 8, pp. 695-702, 2022.
- [17] H. Sugiarto, I. Sumadikarta, M. Ryansyah, M. H. Fakhriza and A. S. Putra, "Application Design" Test Job Application" On Android OS Using The AHP Algorithm," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 5, pp. 1173-1180, 2021.
- [18] M. Subani, I. Ramadhan, S. and A. S. Putra, "Perkembangan Internet of Think (IOT) dan Instalasi Komputer Terhadap Perkembangan Kota Pintar di Ibukota DKI Jakarta," *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer dan Informatika*, vol. 5, no. 1, pp. 88-93, 2020.
- [19] M. Siahaan, V. Valentino, E. P. Ningrum, J. Jamaludin , R. Ridwan, D. Pramestari,
-

- A. Medikano, A. Herwanto and A. S. Putra, "Blockchain Concept in Jakarta Smart Transportation Payment," *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021*, vol. 1, no. 1, pp. 46-46, 2022.
- [20] A. Saputra, A. Fahrudin, A. S. Putra, N. Aisyah and V. Valentino, "The Effectiveness of Learning Basic Mathematics through Dice Games for 5-6 Years Old at TKIT Al-Muslim," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 6, pp. 1698-1703, 2021.
- [21] M. H. Riandi, H. Respati and S. Hidayatullah, "Conceptual Model of User Satisfaction as Mediator of E-Learning Services and System Quality on Students' Individual Performance," *International Journal of Research in Engineering, Science and Management*, vol. 4, no. 1, pp. 60-65, 2021.
- [22] I. Ramadhan, A. Kurniawan and A. S. Putra, "Penentuan Pola Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas di DKI Jakarta Menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP)," *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer dan Informatika*, vol. 5, no. 1, pp. 51-57, 2020.
- [23] A. S. Putra, M. T. Herawaty and N. Aisyah, "The Effectiveness Of Using E-Money On The Smart Transportation Payment System In The City Of Jakarta," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 3, no. 1, pp. 360-366, 2022.
- [24] A. S. Putra, "Konsep Kota Pintar Dalam Penerapan Sistem Pembayaran Menggunakan Kode QR Pada Pemesanan Tiket Elektronik," *TEKINFO Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, vol. 21, pp. 1-15, 2020.
- [25] A. S. Putra, M. T. Herawaty and N. Aisyah, "The Effectiveness Of Using E-Money On The Smart Transportation Payment System In The City Of Jakarta," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 3, no. 1, pp. 360-366, 2022.
- [26] A. S. Putra, "Teknologi Informasi (IT) Sebagai Alat Syiar Budaya Islam Di Bumi Nusantara Indonesia," *Seminar Nasional Universitas Indraprasta (SINASIS)*, pp. 200-215, 2020.
- [27] A. S. Putra, "Peran Sosial Media Sebagai Media Dakwah Di Zaman Pandemic Virus Corona Atau Covid 19 Di Indonesia," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, pp. 1-12, 2021.
- [28] A. S. Putra, "PENTING NYA KESADARAN HUKUM RAKYAT INDONESIA DI BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI DI TINJAU DARI KEBERADAAN CYBERCRIME," *Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi (SNIT) BSI*, pp. 36-50, 2012.
- [29] A. S. Putra and H. Kusuma, "Pengembangan Sistem Career Center untuk Departemen Konseling dan Pengembangan Karir di Institut Teknologi Budi Utomo," *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, pp. 133-143, 2015.
- [30] A. S. Putra, "Penerapan Konsep Kota Pintar dengan Cara Penerapan ERP (Electronic Road Price) di Jalan Ibu Kota DKI Jakarta. Jurnal Informatika Universitas Pamulang, 5(1), 13-18," *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 5(1), 13-18., pp. 13-18, 2020.
- [31] A. S. Putra and R. R. Fatrilia, "Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)," *MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, pp. 49-61, 2020.
- [32] A. S. Putra and L. H. S. W. Harco, "Intelligent Traffic Monitoring System (ITMS) for Smart City Based on IoT Monitoring," *Indonesian Association for Pattern Recognition International*

- Conference (INAPR) IEEE*, pp. 161-165, 2018.
- [33] A. S. Putra, L. H. S. W. Harco, S. A. Bahtiar, T. Agung, S. Wayan and H. K. Chu-, "Gamification in the e-Learning Process for children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)," *Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference (INAPR) IEEE*, pp. 182-185, 2018.
- [34] A. S. Putra, L. H. S. W. Harco, L. G. Ford, S. Benfano and A. Edi, "A Proposed surveillance model in an Intelligent Transportation System (ITS)," *Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference (INAPR) IEEE*, pp. 156-160, 2018.
- [35] A. S. Putra, "'Penggabungan Wilayah Kota Bekasi Dan Kota Tangerang Ke Wilayah Ibu Kota DKI Jakarta Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Pasal 32 Tahun 2019 Dapat Membantu Mengwujudkan DKI Jakarta Menjadi Kota Pintar'," *Jurnal IPSIKOM VOL 7 No. 2*, 2019.
- [36] A. S. Putra, H. L. H. S. Warnars, B. S. Abbas, A. Trisetyarso, W. Suparta and C.-. Ho Kang, "'Gamification in the e-Learning Process for children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)," *1st 2018 Indonesian Association for Pattern Recognit INAPR*, pp. 182-185, 2019.
- [37] A. S. Putra, " "Smart City : konsep Kota pintar di DKI Jakarta"," *Jurnal TEKINFO, Vol 20, No 2, Hal 1-111, ISSN 1411-3635*, 2019.
- [38] A. S. Putra, " "Smart City : Ganjil Genap Solusi Atau Masalah Di DKI Jakarta"," *Jurnal IKRA-ITH Informatika Vol 3 No 3, ISSN 25804316* , , 2019.
- [39] W. E. Pangesti, R. Suryadithia, M. Faisal, B. A. Wahid and A. S. Putra, "Collaborative Filtering Based Recommender Systems For Marketplace Applications," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 5, pp. 1201-1209, 2021.
- [40] E. Nurniati, D. P. Irianto, A. S. Putra, D. Susanti, Z. Zikriah, N. Nurhayati and N. Aisyah, "Effective Use Of Learning Applications For English Subjects In Elementary School," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 3, no. 1, pp. 39-45, 2022.
- [41] D. Novitasari, A. Masduki, P. AGUS, I. Joni, S. Didi, S. Nelson and S. P. Arman, "Peran Social Support terhadap Work Conflict, Kepuasan dan Kinerja," *JPIM (JURNAL PENELITIAN ILMU MANAJEMEN)*, pp. 187-202, 2020.
- [42] A. Medikano, H. Ludiya, R. Wirawan, P. M. Akhianto, S. Rachmawati, A. Sebayang, D. Efriyenty, R. Riko, I. Svinarky, B. J. Tama and A. S. Putra, "Smart Transportation for Jakarta Smart City Residents," *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021*, vol. 1, no. 1, pp. 21-21, 2021.
- [43] E. K. Laksanawati and S. P. Arman, "ANALISA STUDI CONFORMITY OF PRODUCTION (COP) UNTUK DITERAPKAN DI BALAI PENGUJIAN LAIK JALAN DAN SERTIFIKASI KENDARAAN BERMOTOR (BPLJSKB) BEKASI," *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*, pp. 207-214, 2014.
- [44] T. A. Kurniawan, P. Handayani, P. M. Akhianto, A. S. Putra and N. Aisyah, "Application Of 5G Internet System To Improve The Economy," *International Journal Of Science, Technology & Management*, vol. 3, no. 1, pp. 275-283, 2022.
- [45] D. Katarina, A. Nurrohman, w. and A. S. Putra, "Decision Support System For The Best Student Selection Recommendation Using Ahp (Analytic Hierarchy Process) Method," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 5, pp. 1210-1217, 2021.

-
- [46] M. k. karmila, T. Iriani, R. S. Sumali, E. . Y. Kustini, R. Julistiana and A. S. Putra, "THE INFLUENCE OF TYPICAL WEST JAVA SOUVENIRS ON THE LEVEL OF DOMESTIC TOURIST VISITS IN THE CITY OF BANDUNG, WEST JAVA," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 1, no. 11, pp. 1475-1482 , 2022.
- [47] R. Hermawan, M. T. Habibie, D. Sutrisno, A. S. Putra and N. Aisyah, "Decision Support System For The Best Employee Selection Recommendation Using Ahp (Analytic Hierarchy Process) Method," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 5, pp. 1218-1226, 2021.
- [48] M. S. Hartawan, A. S. Putra and A. Muktiono, "Smart City Concept for Integrated Citizen Information Smart Card or ICISC in DKI Jakarta," *International Journal of Science, Technology & Management*, pp. 364-370, 2020.
- [49] B. Givan, . R. Wirawan, D. Andriawan, N. Aisyah, A. and A. S. Putra, "Effect of Ease And Trustworthiness To Use E-Commerce for Purchasing Goods Online," *International Journal of Educational Research & Social Sciences (IJERSC)*, vol. 2, no. 2, p. 277–282, 2021.
- [50] B. Givan, R. Amalia, A. I. Sari, S. H. Winarno and A. S. Putra, "Effective Use of E-Money through Online Shopping in E-Commerce," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 2, no. 6, pp. 1692-1697, 2021.
- [51] P. K. Dhamarsa, Safrizal, . S. P. Arman and Suyanto, "Perancangan Aplikasi ITBU Career Center Berbasis Website Menggunakan PHP dan MYSQL," *TEKINFO UPI YAI*, pp. 1-105, 2019.
- [52] N. K. Dewi and A. S. Putra, "SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN PENERIMAAN KARYAWAN BARU DENGAN ALGORITMA GREEDY," *Jurnal Visualika*, vol. 6, no. 2, pp. 154-160, 2020.
- [53] N. K. Dewi and A. S. Putra, "Perkembangan Gamification dan Dampak Game Online terhadap Jiwa Manusia di Kota Pintar DKI Jakarta," *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, vol. 5, no. 3, pp. 315-320, 2020.
- [54] N. K. Dewi, I. Mulyana, A. S. Putra and F. R. Radita, "Konsep Robot Penjaga Toko Di Kombinasikan Dengan Pengendalian Virtual Reality (VR) Jarak Jauh," *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer dan Informatika*, vol. 5, no. 1, pp. 33-38, 2020.
- [55] N. K. Dewi and A. S. Putra, "Prosiding International Conference of Universitas Pekalongan," *Prosiding International Conference on Education of Suryakancana 2021 (ICONNECTS 2021)*, pp. 321-326, 2021.
- [56] N. K. Dewi and A. S. Putra, "LAW ENFORCEMENT IN SMART TRANSPORTATION SYSTEMS ON HIGHWAY," *Proceedings International Conference on Education of Suryakancana 2021*, pp. 321-326, 2021.
- [57] N. K. Dewi, . B. H. Irawan, E. Fitry and A. S. Putra, "Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta," *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer dan Informatika*, vol. 5, no. 2, pp. 26-33, 2020.
- [58] N. K. Dewi and A. S. Putra, "Decision Support System for Head of Warehouse Selection Recommendation Using Analytic Hierarchy Process (AHP) Method," *Prosiding International Conference of Universitas Pekalongan*, pp. 1-12, 2021.
- [59] A. S. Putra, "Efektifitas Sistem Jalan Underpass untuk Kota Pintar DKI Jakarta," *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, vol. 5, no. 3, pp. 220-227, 2020.
-

-
- [60] A. S. Putra, "Analisa Dan Perancangan Sistem Pembelian Makanan Di Restoran Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)," *Jurnal Esensi Komputasi (Jurnal Esensi Sistem Komputer dan Informasi)*, vol. 4, no. 2, pp. 10-15, 2020.
- [61] A. S. Putra, H. Warnars, F. Gaol, B. Soewito and E. Abdurachman, "A Proposed surveillance model in an Intelligent Transportation System (ITS)," *1st 2018 Indonesian Association for Pattern Recognition International Conference, INAPR 2018 - Proce vol. ,* 25, pp. 1-10, January 2019.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

.

PENGUNAAN METODE MEMBACA SQ4R UNTUKMENINGKATKAN *READING SKILL* SISWA

Oleh
Rini Yudiati
Universitas Wiraraja Madura
Email: Rini.fkip@wiraraja.ac.id

Abstrak

Tujuan utama dan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode SQ4R terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa, setelah mengikuti proses pembelajaran dilaksanakan. Penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pemaparan data deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data proses pembelajaran setiap siklus dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun data hasil pembelajaran dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII semester I kelas A dan B dengan jumlah total 50 siswa di SMA YAS'A. Tindakan yang diberikan dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pada siklus I. Adapun siklus II berupa tindakan perbaikan terhadap kekurangan- kekurangan yang dialami pada siklus I.

Pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 69,8. Setelah dilaksanakan pembelajaran reading dengan metode SQ4R pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 75,3 dan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas Ulangan harian menjadi 85,2. Sedangkan Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 48,00% menjadi 62,00% setelah siklus I, dan menjadi 90,00% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 75,00% siswa telah tuntas belajar, maka penelitian siklus II dihentikan karena sudah mencapai ketuntasan.

Kata Kunci: Reading, Metode SQ4R, Metode.

PENDAHULUN

Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan pendidikan. Bahasa Inggris memiliki peran yang penting karena begitu banyak teks ilmu pengetahuan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Pada kurikulum pendidikan di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perpengajaran tinggi.

Pembelajaran Bahasa Inggris meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills) dan menulis (writing skills). Keterampilan ini

sedapat mungkin disajikan secara terpadu, namun demikian penekanannya pada keterampilan membaca. Unsur- unsur bahasa lainnya seperti kosa kata, tata bahasa, lafal dan ejaan dapat diajarkan untuk menunjang pengembangan keempat keterampilan berbahasa tersebut, bukan untuk kepentingan penguasaan unsur-unsur bahasa itu sendiri dan kemampuan pemahaman bacaan memegang peranan penting dalam mengembangkan keterampilan membaca.

Hasil uji kemampuan membaca dan memahami siswa pada saat diadakan tes awal sangat kurang, Menurut Admin (2012:18) rata-rata kecepatan membaca siswa dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah 120-150 kata per menit sebelum latihan sedangkan

kemampuan memahaminya hanya mencapai 70% sampai 80%. Kenyataan di lapangan, terlihat banyaknya pengajar-pengajar bahasa Inggris mengeluhkan rendahnya kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Inggris. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks karena salah satunya kurang menguasai membaca bahasa Inggris. Selain kemampuan siswa dalam membaca dan memahami masih rendah, pengajar juga masih kurang mampu merencanakan pembelajaran. Pengajar masih terlihat dominan dalam proses pembelajaran karena menggunakan teknik ceramah dan mencatat sehingga siswa hanya diam dan duduk mendengarkan pengajar.

Pemilihan teknik dan metode juga mempengaruhi kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa. Metode SQ4R merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca dan/ atau belajar karena metode ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga harus dilalui oleh pembaca apabila hendak memperoleh pemahaman yang maksimal. Meski terkesan sangat mekanistik, tetapi membaca dengan menggunakan SQ4R ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang. Terkait dengan hal di atas, peneliti mencoba untuk melakukan suatu eksperimentasi pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan Metode SQ4R dalam pembelajaran membaca yang melibatkan siswa secara aktif dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XII semester I kelas A dan B SMA YAS'A dengan jumlah total 50 siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan Metode SQ4R.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang pengajar maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Sangidu (2004: 14) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salamun (dalam Sudrajat, 2009:7) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara- cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur

dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

2. Metode Membaca

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode pengajar dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran membaca antara lain:

A. Choral Reading (CR) Metode

Metode membaca pertama disebut Choral Metode Reading, atau sering disebut "serempak membaca." Metode Choral memberikan banyak kesempatan untuk pembacaan berulang tertentu sepotong, dan memberikan latihan dalam membaca oral. membaca Choral sangat cocok untuk puisi dan sajak. Ada empat prinsip untuk memilih bahan yang direncanakan untuk membaca di chorus atau bersama-sama. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Cobalah untuk mengambil pilihan singkat cerita atau puisi.
2. Pilih bahan yang setiap siswa dapat membaca dengan mudah.
3. Carilah sesuatu dengan judul yang menarik yang akan membuat imajinasi bekerja.
3. Pilih sebuah puisi atau cerita yang akan datang hidup ketika itu
4. membacakan, kata-kata dengan menawan suara, kontras dari beberapa macam yang dapat diartikan, suasana hati yang dapat ditingkatkan melalui interpretasi lisan atau dialog yang menarik kepribadian.

B. The Pairing Reading (PR) Metode

The Pairing Reading digunakan oleh orang tua dengan anak-anak mereka di rumah. Tapi karena kelebihanannya, penggunaan metode ini kemudian dimodifikasi untuk daerah yang lebih luas. Hal ini juga telah dimanfaatkan oleh sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas atau untuk melatih tutor untuk membaca dengan siswa secara teratur dalam pengaturan alam. Teknik ini memungkinkan siswa harus didukung saat membaca teks dari kompleksitas yang lebih besar tingkat dari

mereka akan dapat membaca secara individual. studi evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam membaca dipasangkan, rata-rata, membuat tiga kali kemajuan normal dalam akurasi membaca dan lima kali kemajuan normal dalam membaca pemahaman. Metode ini telah terbukti sukses dengan siswa di semua tingkat keahlian dan kemampuan, mulai dari siswa di kelas khusus bagi pelajar yang lambat, untuk siswa yang luar rata-rata kompetensi keterampilan membaca. Studi menunjukkan peningkatan dalam membaca kefasihan, pemahaman dan akurasi. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa siswa menemukan metode mudah digunakan, dan merasa mereka menjadi pembaca yang kompeten sebagai hasil dari pasanganbacaan.

C. Metode PORPE

PORPE adalah metode untuk mempelajari materi buku teks di mana siswa membuat dan jawabannya pertanyaan esai. Ini bisa menjadi proses yang memakan waktu, tetapi merupakan sarana yang sangat baik untuk mempersiapkan diri untuk ujian esai. Ada lima langkah dalam strategi pembelajaran ini. langkah-langkah adalah: Memprediksi, Mengatur, Berlatih, Praktek dan Evaluasi.

D. Metode KWL

Dalam beberapa kali, metode instruksional yang dikenal sebagai K-W-L, yang dikembangkan oleh Ogle (1986) memiliki dilaksanakan di ruang kelas. pengetahuan siswa sebelumnya diaktifkan dengan meminta mereka apa yang sudah mereka ketahui; maka siswa menetapkan tujuan berfokus pada apa yang mereka ingin belajar; dan setelah membaca, siswa mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari. Siswa menerapkan tingkat berpikir strategi yang membantu mereka untuk membangun makna dari apa yang mereka baca dan membantu mereka memeriksa kemajuan mereka menuju tujuan mereka. Sebuah worksheet diberikan kepada setiap siswa yang mencakup kolom untuk masing-masing kegiatan tersebut. KWL bertujuan untuk menjadi latihan untuk kelompok studi atau

kelas yang dapat mengarahkan siswa dalam membaca dan memahami teks.

Metode ini terbentuk dari tiga tahap yang mencerminkan lembar kerja dari tiga kolom dengan tiga huruf. Tiga tahap ini dimaksudkan untuk menemukan informasi berikut; apa yang siswa tahu, apa yang siswa Akan / Ingin tahu dan apa yang siswa pelajari.

- K singkatan Know. Tahap ini pertama kadang-kadang mencengangkan: Pikirkan dulu apa yang siswa memahami tentang topik dan membuat daftar tentang itu. Kegiatan ini konstruksi pengetahuan tentang materi baru. Membangun perancah untuk mendukungnya. Anggap saja sebagai pra-membaca persediaan.
- W singkatan Will atau Ingin. Tahap kedua adalah daftar serangkaian pertanyaan tentang apa yang siswa ingin tahu lebih banyak tentang subjek, berdasarkan apa yang siswa terdaftar di K.
- L singkatan Belajar. Tahap akhir adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa, serta untuk daftar apa informasi baru siswa telah belajar Baik saat membaca atau setelah siswa selesai.

E. Metode SQ4R

Metode SQ4R ini sangat praktis untuk membantu siswa terus belajar teratur dan efisien. Langkah-langkah untuk SQ4R adalah Survey, Question, Read, Recite, Record, Review.

3. Metode SQ4R

Metode ini merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca dan/ atau belajar karena metode ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga harus dilalui oleh pembaca apabila hendak memperoleh pemahaman yang maksimal. Meski terkesan sangat mekanistik, tetapi membaca dengan menggunakan SQ4R ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan

pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

A. Tahapan metode SQ4R

Metode SQ4R mencakup lima tahapan kegiatan, yakni:

a) Survey (penelitian pendahuluan)

Dalam tahap ini, pembaca mulai meneliti, meninjau, menjajaki dengan sepiantas kilas untuk menemukan judul bab, subbab, dan keterangan gambar agar pembaca mengenal atau familiar terhadap materi bacaan yang akan dibaca secara detail dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan melakukan peninjauan dapat dikumpulkan informasi yang diperlukan untuk memfokuskan perhatian saat membaca. Peninjauan untuk satu bab memerlukan waktu 5-10 menit.

b) Question (tanya)

Setelah melakukan survei, temukan beberapa butir pertanyaan. Kita ajukan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan pembimbing membaca agar terkonsentrasi dan terarah. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang- pendeknya teks, dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

c) Read (baca)

Pada tahap ini adalah membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf. Sebagaimana kita ketahui, setiap paragraf mengembangkan satu pikiran pokok. Jika kita menggabungkan keseluruhan pikiran pokok menjadi satu kesatuan, maka terciptalah ide-ide utama

dari serangkaian paragraf- paragraf dalam satu wacana. Jika membaca dengan teliti dan seksama dirasa sulit, maka langkah membaca ini minimal untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang dirumuskan pada langkah Question. Bagian ini bisa dijalankan dengan efisien dan efektif apabila pembaca benar-benar memanfaatkan daftar pertanyaan tersebut yakni membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.

- d) Recite (ceritakan kembali dengan kata-kata sendiri)

Tahap recite adalah renungkan kembali apa yang telah ditelaah tadi. Lihat kembali catatan yang telah anda buat dan ingat-ingat kembali ide-ide utama yang telah dicatat. Cara lain untuk melakukan Recite adalah dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang telah kita buat sebelum membaca subbab tersebut dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku atau wacana kembali. Pada dasarnya Recite bertujuan untuk mengutarakan kembali berbagai informasi baik yang berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kita maupun informasi lainnya yang kita anggap penting, merangkumnya, dan menyimpulkan atas apa yang sudah dibaca sesuai dengan versi pembaca.

- e) Record (menandai)

Tahap Record ini kita menandai hal-hal yang dipahami dari sebuah wacana untuk referensi dikemudian hari. Proses memilih dan menandai akan menuntun kita menemukan ide utama wacana tersebut. Suatu saat, ketika kita meninjau kembali wacananya, kita akan menemukan hal-hal yang penting dalam sebuah wacana tanpa harus membaca wacana secara keseluruhan. Dalam tahap ini ada dua hal penting yang harus dilakukan, yaitu menandai atau menggarisbawahi dan membuat catatan kecil. Menggarisbawahi kata kunci biasanya akan membuat kita mengingat hal-hal penting dalam pikiran, sedangkan membuat catatan kecil akan memberikan gambaran mengenai wacana

yang dibaca. Sebelum menandai atau menggarisbawahi sebaiknya wacana dibaca secara keseluruhan terlebih dahulu, setelah itu ulangi membaca untuk menandai topik atau kata-kata yang dirasa penting. Selain itu, kita harus selektif memilih poin-poin mana yang memang benar-benar penting dan mencerminkan wacana yang kita baca.

- f) Review (tinjauan kembali)

Memeriksa kembali keseluruhan bagian. Jangan diulang baca, hanya lihatlah pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, tinjauan kembali pertanyaan-pertanyaan, dan sarana-sarana studi lainnya untuk meyakinkan bahwa kita telah mempunyai suatu gambaran yang lengkap mengenai wacana tersebut. Langkah atau tahap ini akan banyak menolong kita dalam mengingat bahan tersebut sehingga kita akan dapat dengan mudah mengingatnya di dalam kelas serta mengeluarkannya pada ujian akhir. (Albert dalam Tarigan, 1979: 54-56) Secara singkat dalam tahap Review dilakukan pengujian atau peninjauan terhadap kelengkapan pengutaraan kembali yang telah kita lakukan pada langkah Recite. Maka, jika ada kekurangan kita lengkapi, jika ada kekeliruan kita perbaiki. Akhirnya tersusunlah struktur informasi yang jika kita kembangkan maka terciptalah wujud pengutaraan kembali yang relatif lengkap dan bagus.

B. Kelebihan Metode SQ4R

Membaca dengan menggunakan SQ4R ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah- langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Berikut kelebihan metode SQ4R:

- Dengan mensurvei buku terlebih dahulu, kita akan mengenal organisasi pemahaman terhadap buku tersebut.
- Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang dibaca akan membangkitkan keingintahuan untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban-jawaban yang penting.
- Dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat, karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu mensurvei buku dan menyusun pertanyaan tentang bacaan.
- Catatan-catatan tentang buku yang dibaca dapat membantu memahami secara cepat dan membantu ingatan.
- Melalui review atau mengulang akan memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh atas bahan yang dibaca.

C. Kekurangan Metode SQ4R

Metode ini merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca dan/ atau belajar karena metode ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan lainnya sehinggaharus dilalui oleh pembaca apabila hendak memperoleh pemahaman yang maksimal.

Metode SQ4R memang dipandang terlalu mekanistik dan rumit, sehingga banyak orang yang merasa enggan menerapkan metode ini dalam kegiatan membaca.

4. Hipotesis Tindakan

Berdasar deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah disebutkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bila dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya membaca diterapkan metode pembelajaran SQ4R, maka akan meningkatkan pemahaman membaca pada siswa.
- Bila dalam pembelajaran bahasa Inggris diterapkan metode pembelajaran SQ4R, maka keterampilan membaca bahasa

Inggris lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional.

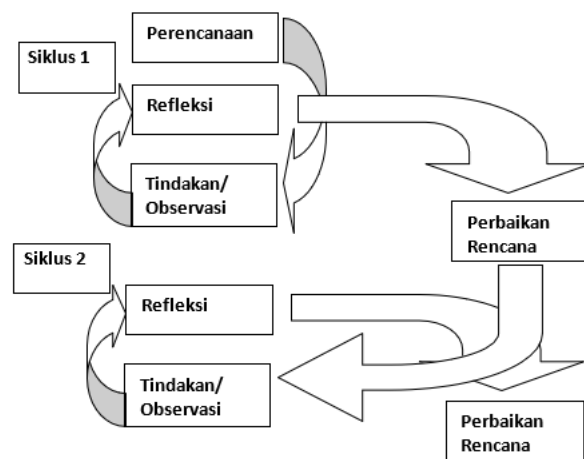
METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Suyanto (2008:34) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini direncanakan menggunakan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat kali pertemuan dan masing-masing siklus mencakup empat tahapan. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Menurut Arikunto (2006:74) Bagan Rancang Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas model spiral dapat digambar pada gambar 3.1



Gambar 3.1. Bagan Rancang Pelaksanaan PTK

Berdasarkan bagan diatas pada tahap awal penelitian, peneliti merancang sebuah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Metode SQ4R pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam tiga siklus. Perencanaan tersebut akan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan akan diamati secara maksimal dan hasilnya akan direfleksikan. Refleksi yang telah dilakukan akan menjadi

dasar untuk perbaikan proses pada siklus berikutnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA yang terdiri dari 50 siswa yang terbagi dalam tiga kelas.

3. Rencana tindakan

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran membaca dengan menggunakan metode pembelajaran Metode SQ4R. Data yang terkumpul berupa tingkat keberhasilan setiap siklus, yaitu peningkatan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan instrumen yang kami gunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian soal tes, karena teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan merancang sebuah perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris Tahap selanjutnya adalah mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menyusun silabus dengan mengambil kompetensi dasar mendeskripsikan, penyusunan skenario pembelajaran yang dibuat setiap siklus, menyiapkan instrumen tes, menyiapkan instrumen penelitian, dan menyiapkan perangkat pelaksanaan metode pembelajaran Metode SQ4R

2. Pelaksanaan tindakan,

Pelaksanaan tindakan diawali dengan melakukan pretest pada sample ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran di kelas yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Pembelajaran direncanakan dalam dua kali pertemuan. Langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan melakukan dua kali kegiatan pembelajaran dikelas dengan menerapkan metode Metode SQ4R. Dan diakhiri dengan sebuah posttest.

3. Observasi dan pengumpulan data.

Bersama dengan observer, peneliti melakukan pengamatan jalannya pembelajaran

yang meliputi proses pengamatan terhadap aktivitas dalam pembelajaran secara keseluruhan, mengamati aktifitas siswa, mengerjakan tugas dan membuat laporan hasil temuan; serta melakukan posttest dan menghitung prosentase keberhasilan belajar peserta didik dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Mengamati kesulitan peserta didik dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas saat pelaksanaan metode pembelajaran Metode SQ4R

4. Refleksi,

Berupa lembar observasi dan catatan selama kegiatan kemudian dikaji untuk direnungkan. Evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran untuk diperbaiki dan dilaksanakan pada pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II akan dilaksanakan jika masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran pada siklus I sehingga nilai pencapaian siswa masih belum mencapai angka kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

4. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran Metode SQ4R dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca. Dalam pelaksanaan analisis data kegiatan utamanya adalah mengolah skor menjadi nilai. Pada setiap akhir siklus siswa diberi seperangkat soal untuk dikerjakan, kemudian diberi skor pada setiap jawaban yang benar sebagai pedoman untuk memberikan nilai pada siswa

5. Indikator kinerja.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris. Ini dapat dilihat dari kemampuan dan aktifitas siswa selama belajar dengan menggunakan

metode Metode SQ4R, maupun dari pencapaian nilai hasil ulangan para siswa pada setiap akhir siklus yakni 75% siswa mencapai batas angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal.

Kondisi awal siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pemahaman membaca, siswa kurang bersemangat dan tidak tertarik khususnya untuk Kompetensi Dasar: Memahami makna teks tulis fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk recount, narrative dan procedure dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan. Belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ditetapkan 70. Nilai rata-rata yang dicapai dari 50 siswa adalah 69,8.

2. Deskripsi Hasil Siklus 1 Perencanaan Tindakan

Tahap Perencanaan (Planning) yaitu menyusun, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat peraga, menyiapkan lembar observasi dan wawancara.

a. Tahap perencanaan (planning)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah:

- Menyusun Rencana Pembelajaran
- Merancang scenario pembelajaran dengan sebaik-baiknya melalui metode SQ4R
- Menyusun instrumen observasi, evaluasi dan refleksi.

b. Tahap Pelaksanaan (Action)

Tahap pelaksanaan pada hari Senin dan Selasa, 18 – 19 Juli 2016, mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada siswa kelas XII semester I kelas A dan B dengan jumlah total 50 siswa, siswa kelas XIIA 25 siswa, kelas XIIB 25, proses pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit, 1 x pertemuan) pada masing-masing kelas sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun.

1. Tahap Kegiatan awal/apersepsi

Tahap Kegiatan awal/apersepsi alokasi waktu kurang lebih 15 menit, guru memotivasi

siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melakukan: Kegiatan Awal (10')

1. Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (nilai yang ditanamkan: santun, peduli)
2. Mengecek kehadiran siswa (nilai yang ditanamkan: disiplin, rajin)
3. Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter
4. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD

2. Tahap kegiatan inti

Kegiatan inti/pokok pembelajaran yang dilakukan selama kurang lebih 40 menit, kegiatan tersebut adalah

1. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mulai meneliti dengan sepintas kilas untuk menemukan judul bab, subbab, dan keterangan gambar pada bacaan yang diberikan guru
2. Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang baaan yang disajikan.
3. Membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraph untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah sebelumnya.
4. Menjawa pertanyaan-pertanyaan yang telah kita buat dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku atau wacana kembali.
5. Menandai hal-hal yang dipahami dari sebuah wacana untuk referensi dan menemukan ide utama wacana tersebut.
6. Memeriksa kembali keseluruhan bagian dengan melihat pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, tinjauan kembali pertanyaan- pertanyaan, tanpa membaca ulang bacaan

3. Tahap kegiatan akhir

Tahap kegiatan akhir dilakukan dalam waktu kurang lebih 15 menit. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penilaian, refleksi dan tindak lanjut. Pada kegiatan penilaian ini prosedur digunakan tes proses dari tes akhir.

Instrumen penilaiannya soal evaluasi individu dan lembar penilaian.

b. Hasil Pengamatan

1. Data hasil belajar

Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus I diperoleh data pada tabel 4.1:

Tabel 4.1

No	Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi Awal		Siklus I	
		f I	%	F	%
1	10 - 19	-	-	-	-
2	20-29	-	-	-	-
3	30-39	-	-	-	-
4	40-49	3	6		
5	50-59	7	14	-	
6	60-69	16	32	19	38
7	70 - 79	14	28	15	30
8	80 - 89	7	14	12	24
9	90-99	3	6	3	6
10	100	-		1	2
Nilai terendah		45	-	65	-
Nilai Tertinggi		95	-	100	-
Prosentase tuntas		-	48		62
Prosentase blm tuntas		-	52		38
Nilai rata-rata kelas		69,8		75,3	

Berdasarkan tabel diatas terjadi peningkatan prosentase siswa yang tuntas dalam pembelajaran bahasa inggris khususnya reading dari kondisi awal 45% siswa yang tuntas meningkat menjadi 65% siswa yang tuntas. Peningkatan hasil ini masih belum memenuhi Indikator keberhasilan penelitian ini sedikitnya 75 % jumlah siswa telah dapat mencapai K K M Rata-rata minimal mencapai KKM (70).

Setelah kegiatan penilaian akhir, diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran reading dengan metode SQ4R, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik, kurang menarik. Berikut ini data Refleksi Kegiatan siswa dalam pelajaran bahasa inggris pada table 4.4 setelah dilaksanakan Siklus1 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai pendapat siswa tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I	
		f	%	f	%
1.	Tertarik atau bersemangat	17	34	24	48
2.	Cukup tertarik	10	20	16	32
3.	Kurang tertarik	23	46	10	20

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dalam belajar memahami bacaan mengalami peningkatan, pada kondisi awal 34,00% menjadi 48,00% pada siklus I berarti naik 10%. Hal ini dapat diamati pada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga siswa belum mampu memecahkan masalah. Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 48,00% menjadi 62,00% pada siklus I berarti naik 14,00%. Namun, hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris tentang belajar memahami bacaan/teks belum memuaskan, indikator keberhasilan penelitian ini hasil belajar diharapkan mencapai KKM 70.00 dan jumlah siswa tuntas mencapai 75%. Hasil yang dicapai rata-rata kelas baik, telah mencapai 70.00, namun jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 62 % berarti belum tuntas.

Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dalam siklus I:

- Minat membaca siswa masih rendah
- Siswa masih kurang memahami metode SQ4R dan menganggap mekanismenya terlalu rumit
- Siswa tidak memiliki perbendaharaan kata yang cukup sehingga sulit memahami bacaan
- Pada guru kurang persiapan dan tema bacaan kurang familiar dan kurang menarik.

Upaya perbaikan / rancangan strategi penyelesaian masalah dan paparan langkah-langkah implementasi strategi penyelesaian masalah dalam siklus I.

Rancangan strategi penyelesaian masalah berdasarkan penemuan masalah diatas yaitu:

- Menyediakan bacaan yang lebih familiar dan menarik bagi siswa.
- Menyediakan bacaan yang disertai gambar agar mudah dimengerti.
- Memberi motivasi agar siswa bisa mengikuti tahap –tahap penggunaan metode SQ4R
- Mendampingi siswa untuk memberi penjelasan hal-hal yang kurang dimengerti.
- Tindak lanjut/ implementasi strategi penyelesaian masalah siklus I:
- Pada Akhir kegiatan membahas dan mendiskusikan isi bacaan.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah disusun yaitu rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dan disempurnakan, sehingga kekurangan pada siklus 1 dapat diperbaiki

Tahap perencanaan (planning)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah :

- Menyusun Rencana Pembelajaran
- Merancang skenario pembelajaran dengan sebaik-baiknya melalui metode SQ4R
- Menyusun instrumen observasi, evaluasi dan refleksi

b. Tahap Pelaksanaan (Action)

Tahap Pelaksanaan (Action)

Tahap pelaksanaan pada hari Senin dan Selasa, 15 – 16 Agustus 2016, mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada siswa kelas XII semester I kelas A dan B dengan jumlah total 50 siswa, siswa kelas XIA 25 siswa, kelas XIIB 25, proses pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit, 1 x pertemuan) pada masing-masing kelas sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun.

1. Tahap Kegiatan awal/apersepsi

Tahap Kegiatan awal/apersepsi alokasi waktu kurang lebih 15 menit, guru memotivasi

siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melakukan: Kegiatan Awal (10')

1. Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (nilai yang ditanamkan: santun, peduli)
2. Mengecek kehadiran siswa (nilai yang ditanamkan: disiplin, rajin)
3. Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter
4. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD

2. Tahap kegiatan inti

Kegiatan inti/pokok pembelajaran yang dilakukan selama kurang lebih 40 menit, kegiatan tersebut adalah

1. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mulai meneliti dengan sepiantas kilas untuk menemukan judul bab, subbab, dan keterangan gambar pada bacaan yang diberikan guru
2. Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan yang disajikan .
3. Membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah sebelumnya.
4. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kita buat dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku atau wacana kembali.
5. Menandai hal-hal yang dipahami dari sebuah wacana untuk referensi dan menemukan ide utama wacana tersebut.
6. Memeriksa kembali keseluruhan bagian dengan melihat pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, tinjauan kembali pertanyaan-pertanyaan, tanpa membaca ulang bacaan
7. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan.
8. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi mengenai pertanyaan teks sederhana .

3. Tahap kegiatan akhir

Tahap kegiatan akhir dilakukan dalam waktu kurang lebih 15 menit. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penilaian, refleksi dan tindak lanjut. Pada kegiatan penilaian ini prosedur digunakan tes proses dari tes akhir. Instrumen penilaiannya soal evaluasi individu dan lembar penilaian.

c. Hasil Pengamatan.

Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus II diperoleh data tabel 4.3:

Tabel 4.3

Lembar Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa

No	Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		f I	%	F	%	f	%
1	10 - 19	-	-	-	-	-	-
2	20-29	-	-	-	-	-	-
3	30-39	-	-	-	-	-	-
4	40-49	3	6				
5	50-59	7	14	-	-	-	-
6	60-69	16	32	19	38	5	10
7	70 - 79	14	28	15	30	14	28
8	80 - 89	7	14	12	24	11	22
9	90-99	3	6	3	6	12	24
10	100	-	-	1	2	8	16
Nilai terendah		45	-	65	-	69	-
Nilai Tertinggi		95	-	100	-	100	-
Prosentase tuntas		-	48		62		90
Prosentase blm tuntas		-	52		38		10
Nilai rata-rata kelas		69,8		75,3		85,2	

Berdasarkan tabel diatas terjadi peningkatan prosentase siswa yang tuntas dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya reading pada siklus I mencapai 65% siswa yang tuntas meningkat menjadi 90% siswa yang tuntas pada siklus II. Peningkatan hasil ini masih sudah memenuhi Indikator keberhasilan penelitian ini sedikitnya 75% jumlah siswa telah dapat mencapai K K M Rata-rata minimal mencapai KKM (70). Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran dengan menggunakan metode SQ4R, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Berikut ini data tabel 4.8 setelah dilaksanakan Siklus II.

Tabel 4.4

Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai pendapat siswa tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	F	%
1.	Tertarik atau bersemangat	17	34	24	48	35	70
2.	Cukup tertarik	10	20	16	32	11	22
3.	Kurang tertarik	23	46	10	20	4	8

d. Refleksi

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dalam belajar membaca dengan metode SQ4R mengalami peningkatan, pada kondisi awal 34,00% menjadi 48,00% pada siklus I dan menjadi 70,00% pada siklus II berarti naik 22,00%. Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 48,00% menjadi 62,00% pada siklus I berarti naik 14,00% dan menjadi 90,00% pada siklus II naik 28,00%. Indikator keberhasilan tentang hasil belajar siswa pada penelitian ini ditetapkan minimal 75% jumlah siswa telah mencapai KKM berarti telah berhasil. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 69,8 menjadi 75,3 pada siklus I naik 5,5 poin dan menjadi 85,2 pada siklus II naik 9,9 poin. Indikator keberhasilan tentang nilai rata-rata kelas pada penelitian ini ditetapkan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70,00 berarti sudah berhasil.

Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II:

Setelah mengamati proses pembelajaran dan menganalisis hasil belajar siswa pada siklus II tidak ditemukan kendala hal ini terbukti semua guru dan Kepala sekolah SMA Yas A mensupport dan mendukung serta sangat antusias membantu pelaksanaan siklus II agar menambah pengalaman namun timbul masalah yaitu:

- Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 45 anak telah tuntas atau 95,00%, namun masih ada 5 anak atau 5,00% belum tuntas.

Upaya perbaikan / rancangan strategi penyelesaian masalah dan paparkan langkah-langkah implementasi strategi penelitian masalah dalam siklus II.

- a) Rancangan strategi penyelesaian masalah
 - Menyediakan alat peraga yang lebih menarik dan memilihkan bacaan yang disertai gambar dan berwarna
 - Menyusun soal-soal untuk kuesioner setelah pembelajaran.
 - Merencanakan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum tuntas.
 - Disiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dari pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang sukar.
- b) Tindak lanjut/ implementasi strategi penyelesaian masalah
 - Menggunakan bacaan yang yang lebih menarik dan familiar dengan usia mereka
 - Setelah pembelajaran selesai diberikan kuesioner.
 - Memberikan perhatian khusus kepada anak yang belum tuntas belajar dalam proses pembelajaran.
 - Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dari pertanyaan-pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang sukar.

Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 69,8. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70,00, siswa tuntas belajar 24 siswa prosentase tuntas belajar 48,00%, siswa belum tuntas belajar 26 siswa prosentase belum tuntas belajar 52,00% nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 95. Setelah dilaksanakan pembelajaran reading dengan metode SQ4R pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 75,3 dari 50 siswa. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 48,00% menjadi 62,00% setelah

dilaksanakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa tuntas belajar.

2. Pembahasan Hasil Observasi Tindakan

Siklus II

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 69,8. Setelah dilaksanakan pembelajaran reading dengan metode SQ4R pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 75,3 dari 50 siswa. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 48,00% menjadi 62,00% setelah dilaksanakan siklus I. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas Ulangan harian menjadi 85,2 dari 50 siswa dan ada 8 siswa yang mendapatkan nilai sempurna (100). Dengan prosentase tuntas belajar klasikal 90,00% dan prosentase belum tuntas belajar klasikal 5,00%, nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 69,8 meningkat menjadi 75,3 pada siklus I sama dengan nilai KKM, dari siklus I ke siklus II meningkat mendapat 85,2. Nilai rata-rata ini 15,2 point di atas KKM. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 48,00% menjadi 62,00% setelah siklus I, dan menjadi 90,00% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 75,00% siswa telah tuntas belajar, maka penelitian siklus II dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Metode membaca SQ4R dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa kelas XII SMA YAS'A Sumenep.

2. Metode membaca SQ4R dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah kesulitan dalam memahami bacaan bahasa Inggris pada siswa
3. Metode membaca SQ4R dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Inggris karena mempunyai tahapan – tahapan yang lebih rinci dan membuat siswa dapat penguasaan bulat, menyeluruh atas bahan yang dibaca.

Saran

Berdasarkan hasil paparan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ada beberapa hal yang peneliti sarankan:

1. Agar guru kreatif dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu menggunakan metode yang bervariasi dan pendekatan serta media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, kondisi siswa serta sarana dan prasarana yang ada agar siswa senang, aktif, tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.
2. Agar guru selalu meningkatkan profesionalismenya guna meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu guru harus selalu mengadakan perubahan- perubahan didalam melaksanakan pembelajaran. Guru perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk merekam semua kegiatan pembelajarannya sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin. 2012. Teknik Membaca Cepat Skimming dan Scanning. Jakarta. Atmajaya
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

- [3] 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] . 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Nana Sudjana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Ngilim Purwanto. (2004). Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosda Karya
- Nunan, D. (1991). Language teaching methodology: A textbook for teachers. Sydney: Prentice Hall International (UK) Ltd
- [9] Ogle, Donna M. 1986. “K-W-L: A Teaching Model That Develops Active Reading of Ekspository Teks”. The Reading Teaching. 39, (6), 564- 570
- [11] Sangidu. 2004. Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat. Yogyakarta: UGM.
- [12]
- [13] Sardiman A.M. 2007. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [14] Suyanto. 2008. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)., Bagian satu. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Bagian Pengembangan Pendidikan Pengajar Sekolah Dasar (BP3GSD)
- [15] Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- [16] Winkel, WS. 2001. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN